

白米良

shirahome ryo

illust. たかや K i takahashi

#2

ありふれた職業で

ARIFURETA SHOKUGYOU DE SEKAISAIKYOU

ZERO

世界最強

OVERLAP

#2



ありふれた職業で世界最強 零

ARIFURETA SHOKUGYOU DE SEKAISAIKYOU ZERO

白米良
shirakome ryo

illust. たかやKi
takayaki



ナイズ

オスカー・オルクス

—あの少女こそ、本物だ。

ミレディ・ライセン

メイル



003

プロローグ

005

第一章

西の海の聖女を目指して

076

第二章

海賊殺しのゴーストシップ

186

第三章

神罰執行

338

第四章

神話の戦い

423

エピローグ

CONTENTS

Arifureta Shokugyou de Sekai Saikyou Zero Bahasa Indonesia Volume 2

Arifureta Zero : From Commonplace to World's Strongest

Penulis : [Ryo Shirakome](#)

Ilustrator : [Takayaki](#)

Type : Light Novel

English :

Raw :

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2019/08/arifureta-shokugyou-de-sekai-saikyou-zero-bahasa-indonesia.html>

Genre : Action,Adventure,Drama,Fantasy,Harem,Mature,Shounen

Penerjemah : [Rue Novel](#)

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Rue Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Prolog

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

"O-kun. Pinjami aku uang."

Apa yang sedang terjadi? O-kun, alias Oscar, berpikir dalam hati. Dia melepas kacamata hitam berbingkai khasnya dan menyeka dengan saputangan. Dan setelah memastikan semuanya benar-benar bersih, dia memakainya kembali. Kemudian, dia mengerjap tiga kali, berharap itu akhirnya akan membuatnya melihat kenyataan.

"O-kun. Beri aku uang pliiss. "

Sepertinya aku tidak berhalusinasi. Oscar tidak bisa lagi menyangkal kenyataan menatap wajahnya. Teman terdekatnya, dan pemimpin organisasinya, berlutut di depannya, keputusan terukir di wajahnya. Bahkan, dia begitu putus asa sehingga dia hanya menggigit lidahnya. Namun, dia gemetar, berusaha menahan rasa sakit tanpa menangis.

Oscar mengalihkan pandangannya dari Miledi dan memeriksa sekelilingnya. Tercermin dalam kacamataanya adalah dunia kemegahan. Lusinan lampu gantung tergantung di langit-langit, dan wanita-wanita yang mengenakan gaun gemerlap berseliweran. Musik yang ceria menggema di aula. Pelayan yang terampil menyelinap melewati kerumunan yang berisik, membawa nampan berisi gelas sampanye yang berkilauan. Ke mana pun dia memandang, dunia berkilauan dengan warna. Ya, kecuali tempat tepat di belakang Miledi. Berdiri di sana ada sekelompok pria dalam pakaian gelap, menatapnya dengan marah, lengan mereka terlipat.

"... Bagaimana akhirnya bisa seperti ini?"

Oscar tampak cemas di langit-langit dan menghela nafas. Ada pembunuhan di mata mereka. Dia tidak tahu persis apa yang telah dilakukan Miledi, tetapi itu jelas berarti bisnis. Keringat dingin membasahi dahi Oscar karena pemandangan itu. Khawatir sakit, dia teringat kembali pada peristiwa yang menyebabkan situasi ini.

Chapter 1 Orang Suci di Laut Barat

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Suara gesekan menyegarkan mengisi oasis kecil di tepi barat Gurun Crimson. Oasis sedikit lebih dari mata air, beberapa pohon, dan lapangan rumput. Itu bisa menjadi halaman rumah orang kaya. Dan yang duduk di tepi musim semi adalah Miledi, Oscar, dan Naiz.

"Aku tidak pernah membayangkan akan makan makanan penutup beku di padang pasir ..." kata Naiz sambil menusukkan sendoknya ke gunung es serut di depannya.

Mereka bertiga telah berhenti di oasis untuk beristirahat sejenak dari perjalanan mereka dan memutuskan untuk mendinginkan diri dengan es serut. Miledi telah menciptakan es dengan sihir, yang kemudian diubah Oscar menjadi es serut menggunakan mesin seadanya yang ia transmudasi di tempat.

"Mmm ... Mmmmm ... Mmm!"

"Apa yang kamu lakukan?"

Oscar menatap Miledi, yang berguling-guling di tanah di sebelahnya.

"Itu huuuuuuuurts! Kepalaku huuuuuurts! "

"Kamu memakannya sekaligus, bukan? Sudah kubilang makan perlahan! "

Air mata masih mengalir di matanya, Miledi menatap Oscar dan mengangkat bahu. Ekspresinya sepertinya berkata, "Kamu jelas tidak mendapatkan kesenangan sejati dari memakan es serut." Kesal, Oscar mengangkat sebelah alisnya.

"Kamu tidak mengerti, O-kun. Sensasi beku di otak Kamu adalah bagian terbaik! Tepat setelah Kamu menjejali wajah Kamu yang penuh es buah-jus-basah, Kamu bisa merasakan rasa sakit yang hanya bisa diberikan oleh makanan dingin. Kamu harus benar-benar ahli dalam memahami, O-kun. "

Miledi mengibaskan sendoknya ke arahnya, memberi kuliah dengan angkuh seolah dia semacam profesor terkenal. Setiap kali dia memindahkan sendoknya, bintik-bintik meludah dan es yang mencair

berhamburan ke kacamata Oscar. Air adalah musuh terbesar setiap orang yang mengenakan kacamata. Faktanya, Oscar menemukan tetesan air hampir sama menjengkelkannya dengan Miledi sendiri. Dia mengusap kacamatanya dan mencoba yang terbaik untuk mengabaikan ceramah Profesor Miledi. Dan ketika dia melakukannya, Naiz menoleh padanya sebuah pidato.

"Oscar. Apakah Kamu masih memiliki sisa sirup buah itu? "

"Yang limon rasa? Maaf, aku baru saja menggunakan yang terakhir. Apakah Kamu tidak menyukai rasa lainnya? "

Mangkuk es serut Oscar berkilau kuning pucat di bawah sinar matahari. Limon adalah buah jeruk yang memiliki sedikit rasa manis untuk mengimbangi kue tar.

Naiz menatap penuh kerinduan pada mangkuk es serut Oscar, lalu menggelengkan kepalanya.

"Oh tidak, semua citarasa enak, tapi ... mereka semua sangat manis. Aku ingin sesuatu yang asam untuk mencuci mereka. "

Mangkuk es serut Naiz berwarna oranye tua. Rasanya mangga. Kata mangu adalah buah manis-sakitan yang merupakan makanan pokok di gurun ini. Dan dari penampilannya, dia sudah menuangkan terlalu banyak sirup ke esnya. Naiz memiliki gigi manis yang hebat, tetapi bahkan dia merasa jumlah ini terlalu berat untuk ditanggung.

"Oh ya, itu terlihat sangat manis. Di sini, Kamu dapat memiliki beberapa milik aku jika Kamu mau. "

"Apakah kamu yakin?"

"Ya. Aku sendiri sudah mulai menginginkan sedikit rasa manis, jadi mari kita berdagang. "

"Terima kasih."

Tersenyum, keduanya meraih es serut satu sama lain. Namun, ketika mereka menikmati rasa makanan penutup yang lain, Miledi mendorongnya ke dalam percakapan.

"Apa yang kamu, sepasang gadis remaja !?"

Oscar dan Naiz menoleh padanya dengan tatapan bingung, sendok masih di mulut mereka. Mereka dalam sinkronisasi sempurna.

"Serius, apakah Kamu dua gadis remaja atau sesuatu !?" Miledi mengulangi dirinya sendiri.

Oscar dan Naiz saling bertukar pandang, masih belum mengerti apa yang Miledi maksud. Setelah jeda singkat, mereka mengangkat bahu dan memalingkan muka, sekali lagi dalam sinkronisasi sempurna. Mereka mengira hanya Miledi yang menjadi Miledi lagi.

Kesal pada mereka karena mengabaikannya, Miledi mengangkat suaranya dengan gusar.

"Kau tahu, aku sudah lama bertanya-tanya tentang ini! Kenapa kalian berdua rukun, O-kun, Nacchan !? Kalian seperti, dalam sinkronisasi sempurna! Ini mulai membuat aku merasa tersisih! Jangan menggertak, kawan! "Miledi membuat tanda X besar dengan kedua lengannya dan membusungkan pipinya saat dia menyelesaikan pidatonya.

Menanggapi permohonannya yang keras, Oscar menghela napas dan menyesuaikan kacamataanya.

"Miledi."

"Heeere. Ada apa, O-kun? "Miledi cerah, senang dia akhirnya memperhatikannya.

"Kau menendang debu, jadi bisakah kau berhenti meronta-ronta seperti itu?"

"Maaf! Tapi O-kun, bukan itu yang ingin kudengar darimu! "Sepertinya dia berharap untuk percakapan yang berbeda. Mungkin, dia ingin Oscar mengatakan sesuatu yang baik padanya. Sayangnya, sepertinya Oscar bangkrut. Maka, Miledi menoleh ke Naiz, sinar harapan samar di matanya. Biarkan perasaan aku menghubunginya!

"... Apakah kamu ingin mencobanya juga?" Setelah berjuang dengan dirinya sendiri selama beberapa detik, Naiz akhirnya menawari Miledi sesendok es serutnya.

"Jangan perlakukan aku seperti pelahap!" Meskipun dia mengatakan itu, Miledi masih dengan penuh syukur memakan es serut Naiz.

Kau putus asa, pikir Oscar dalam hati dan menawari Miledi sesendok es serutnya sendiri. Secara alami, dia juga mengambilnya.

"Munch ... Munch ... Sheesh, kalian berdua tidak mengerti hati seorang wanita sama sekali. Crunch ... Crunch ... Pertama-tama, Kamu benar-benar tidak seharusnya memperlakukan aku seperti merusak pemandangan. Mengunyah ... Mengunyah ... Seperti, aku tidak mengatakan Kamu harus bermain-main denganku sepanjang hari, tapi Smack ... Smack ... seperti, kalian berdua selalu begadang berbicara tentang apa pun, atau bermain game yang O-kun buat. Gulp ... Dan itu masalah nyata. Kami bertiga melakukan perjalanan bersama, Kamu tahu? Kamu tidak boleh mengundangku untuk bermain dengan kalian, atau untuk bergabung denganmu

percakapan?" Miledi melanjutkan, litani pengaduannya tertusuk suapan es serutnya sendiri. Dia agak tidak puas dengan perlakuan Oscar dan Naiz terhadapnya akhir-akhir ini. Dia ingin merasa seperti dia juga bagian dari kelompok. Tapi sekarang dia mengatakan hal yang setara dengan "Tolong perhatikan aku juga!" Dia merasa terlalu malu untuk bertemu dengan tatapan Oscar atau Naiz.

Namun, setelah beberapa menit hening, dia akhirnya memberanikan diri untuk melirik mereka berdua.

"Ksatria ke E-4. Aku meluncurkan serangan terhadap bajak laut Kamu. "

"Aku bisa membacakanmu seperti buku. Aku mengaktifkan skill lapanganku, memungkinkan aku untuk memindahkan bajak laut aku satu ruang segera. Bajak laut ke D-4. Dengan ini, aku menghindari seranganmu. "

"Aku ... mungkin. Kamu sudah menguasai skill lapangan, meskipun itu aturan baru? Kamu baik-baik saja, Naiz. "

"Heh. Puji aku semua yang kamu inginkan, tapi aku tidak akan menahan diri. "

Keduanya asyik dengan salah satu permainan papan Oscar. Itu adalah permainan strategi berbasis giliran yang mengingatkan kita pada catur. Perbedaan terbesar dari catur adalah bagaimana barang dipromosikan, dan keberadaan skill lapangan. Misalnya, bahkan pion dapat mengalahkan seorang ksatria, asalkan itu cukup naik level, bertarung di bidang yang menguntungkan, dan mendapat dukungan dari penyihir sekutu.

Oscar telah mengemas banyak realisme ke dalam permainannya. Mereka berdua mulai bermain sejak mereka merasakan bahwa omelan Miledi akan berlangsung sebentar.

Miledi diam-diam bangkit, poni panjangnya menyembunyikan ekspresinya, yang membuatnya tampak seperti sesuatu yang langsung dari film horor. Dia berjalan mendekati kedua pria itu dan berteriak.

"Dieeee! Inverse Square! "Mantra pembalik gravitasi menghanyutkan kedua pemain catur itu.

"Whoa !?"

"Uoooh!?"

Oscar, Naiz, papan permainan di antara mereka, dan bahkan rumput di sekitar mereka naik ke udara. Namun, sementara kedua orang itu langsung jatuh, permainan dan itu

potongan terbang jauh.

"A-Untuk apa itu, Miledi !? Kamu baru saja mengirim gimku terbang! "

"Tutup uuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuup! Kamu harus kehilangan kacamata dan berkeliaran mencari mereka seperti zombie! Dasar empat mata! "

"Berhenti menghina kacamata aku! Dan berhentilah mencoba menggunakan sihir gravitasi pada mereka! Dari mana kau belajar mengendalikannya dengan ketelitian yang begitu tinggi !? "Oscar buru-buru membela kacamatanya, mencegah Miledi mengirimnya terbang. Dia benar-benar menyimpan dendam karena diabaikan.

"H-Hei ... maafkan aku, Miledi. Kami akan berhenti sekarang, jadi— "Merasa sedikit bersalah, Naiz mencoba menengahi, tetapi Miledi sudah melewati titik mendengarkan.

"Stuuupid! Dummy! Anak kecil kiddy! Kau hanyalah orang cabul yang berjalan-jalan dengan foto dua gadis kecil di mana-mana, Nacchan! "

"Tarik itu kembali! Aku tidak suka anak-anak! "

Jadi dia membawa-bawa foto Sussha dan Yunfa? Oscar berpikir sendiri. Sebenarnya, Naiz tidak punya pilihan. Kedua gadis yang mencintai Naiz

sampai pada titik pemujaan entah bagaimana bisa merasakan ketika Naiz tidak membawa foto itu berkeliling. Pertama kali dia melepaskannya, utusan pembebas datang membawa surat yang tampak tidak menyenangkan. Tertulis di dalamnya adalah satu pertanyaan, "Mengapa Kamu memasukkannya ke dalam tas Kamu?"

Naiz menghabiskan sepanjang hari dengan gemetar ketakutan setelah itu. Dan sejak saat itu, dia memastikan untuk menyimpan gambar di sakunya setiap saat. Meskipun itu adalah gambaran sugestif dari mereka berdua dalam mengungkapkan pakaian pelayan, dia tidak punya pilihan selain berpegang teguh pada itu setiap saat.

“Diamlah uuuuuuuuuuuuuup! Ini salahmu karena mengabaikanku selama ini, Nacchan! Kamu layak dihukum oleh Sue-chan! Aku akan memberitahunya bahwa Kamu menggoda aku dan memberi aku makanan penutup!”

"Jangan lakukan itu, tolol!"

“Aku akan melakukannya! Maka Kamu harus menghadapi wra Sue-chan—”

“Orang yang akan merasakan amarahnya adalah kamu, bukan aku! Dia akan membunuhmu!”

Naiz benar. Kecemburuan Sussha kemungkinan besar akan diarahkan pada Miledi, bukan dia. Miledi mengingat kembali reaksi Sussha ketika dia pertama kali mengatakan kepadanya bahwa dia telah bertemu dengan Naiz secara teratur. Tatapannya menjadi sangat dingin sehingga dia bisa dianggap sebagai utusan.

"K-Kamu tahu, lupakan saja. Aku tidak akan memberi tahu Sussha tentang ini! Sebaliknya, aku akan menceritakan semua tentang kencanmu dengan O-kun!”

"Itu hanya akan memperburuk keadaan!" Naiz melompat ke arah Miledi, berniat untuk membuatnya diam. Dia berteleportasi di belakangnya menggunakan sihir spasial, tapi dia menggunakan sihir gravitasi untuk terbang ke tempat yang aman. Pada saat yang sama, dia membalikkan gravitasi Oscar sesaat untuk membuatnya tersandung.

“Whoa !? Ah, sial, kacamataku!” Ketika ia tersandung, identitas Oscar terbang dari wajahnya. Miledi kemudian mengambil gelas dari udara.

“Fwahahahahaha! Pencuri hantu Miledi menyerang lagi! Rasakan rasa sakitku, O-kun!”

“Milediiiiiiiiiiiiiiiiiiii! Berani-beraninya kau mengotori
lenseee! ”

Fakta bahwa dia telah mencuri mereka tidak sepenting fakta bahwa dia telah mencoreng mereka. Dia mengirim kebingungan Metamorph Chains, yang merupakan artefak yang memungkinkan dia untuk menyetrum jarak jauh dan mentransmisikan target, setelahnya.

“Kamu bukan apa-apa tanpa kacamatamu, O-kun! Ahahahahahahaha! Hei, bagaimana rasanya kacamata Kamu dicuri oleh gadis yang terus Kamu abaikan? Baik? Katakan padaku! Lihat, aku menggosok-gosokkan jari-jariku ke seluruh lensa! ”

“Sialan kamu, Miledi! Bagaimana bisa kamu !? ”

Miledi menari di udara, dengan tenang menghindari rentetan rantai yang terbang ke arahnya. Dia lalu menyeringai pada Oscar dan menggosok jari-jarinya sekuat tenaga ke lensa kacamataanya. Mendengar itu, sesuatu di dalam Oscar membentak.

"Aku."

"Aku mendengarmu."

Oscar telah mencuri kacamataanya yang berharga darinya, sementara Naiz sedang diperas.

Dan ancaman siccing Susha bukan yang dia anggap enteng. Tak satu pun dari mereka yang mampu mundur, sehingga Sinergis terhebat sepanjang masa dan Penjaga Gurun memutuskan untuk bekerja sama. Namun, itu hanya membuat Miledi semakin marah.

“Dasar bocah cilik! Lihat aku, jangan masing-masing orang lainuuuuuuuuuuuuuuuu! ”

“Berhentilah mencoreng lensa sayauuuuuuuuuuuuuuuuu!”

"Aku akan memastikan bahwa leluconmu yang hambar tidak pernah mencapai telinga Susha."

Gravitasi sihir membuat tanah di sekitar oasis runtuh, sihir spasial meninggalkan bekas dimensi di udara, dan artefak legendaris melesat di langit. Tiga pemegang

sihir dari zaman dewa melakukan pertempuran di sebuah oasis kecil. Itu mungkin perang yang paling konyol dalam sejarah.

Beberapa jam kemudian.

“.....”

Sekelompok tiga orang berjalan sembunyi-sembunyi melintasi bukit-bukit pasir yang berwarna karat. Mereka bertiga basah kuyup sampai ke tulang.

"Aku tidak percaya kita melakukan itu."

"Oasis itu tidak akan pernah sama ..."

"Kami memang meninggalkan beberapa makanan dan air di belakang untuk siapa saja yang mungkin pergi ke sana mencari istirahat, tapi ... Aku ragu siapa pun yang melihat apa yang terjadi pada tempat itu ingin tinggal."

Wisatawan yang terjadi di oasis mungkin akan mengutuk nama Miledi, Oscar, dan Naiz jika mereka tahu mereka bertiga yang bertanggung jawab. Oase adalah reservoir air yang sangat berharga bagi pedagang dan pengembara. Menghancurkan seseorang adalah dosa yang lebih besar daripada membunuh.

Setelah mereka bertiga menyadari betapa banyak kerusakan yang mereka sebabkan, mereka menjadi tenang dan berusaha memperbaiki kerusakan. Tapi tetap saja, oasis tidak akan pernah sama lagi.

Oscar menghela nafas atas kebodohnya sendiri, lalu berbalik ke Miledi.

"Maaf sudah meninggalkanmu sendirian, Miledi."

"Jangan membuatnya terdengar seperti kamu meninggalkan aku ...! Namun, permintaan maaf diterima. Aku minta maaf karena mengoleskan jari-jariku ke seluruh jiwamu. "

“Asal tahu saja, Miledi. Jiwaku ada dalam diriku, bukan kacamataku. Juga, itu benar-benar tidak terdengar seperti permintaan maaf. "

Minyak yang ditinggalkan oleh jari Miledi belum lepas bahkan setelah dia menggunakan fungsi membersihkan kacamatanya. Kejahatannya jauh lebih buruk dari yang dia tahu.

"Maaf, Nacchan."

"Yah, itu tidak seperti kamu benar-benar menyakitiku, jadi—"

"Maaf karena memberi tahu Susha dan Yunfa semua yang telah kau lakukan sampai sekarang."

"Jadi kaulah yang membuatku marah! Dan apa gunanya meminta maaf setelah fakta !?"

Kebetulan, Miledi cukup kabur dalam laporannya. Berkat skill persepsi tajam Susha, dia bisa memahami apa yang sebenarnya terjadi. Bagaimanapun, baik Oscar maupun Naiz tiba-tiba mendapati diri mereka menjadi marah lagi. Ironi yang hebat adalah bahwa kejadian Miledi yang menyebabkan Oscar dan Naiz semakin dekat, meskipun dia tidak menyadarinya.

Semakin menjengkelkan Miledi tumbuh, semakin banyak Oscar dan Naiz menjadi sinkron. Namun, Miledi yang tidak mengganggu tidak lebih dari seorang penyihir jenius yang imut. Dan hal terakhir yang diinginkan Oscar dan Naiz adalah melepaskan sebagian identitasnya darinya. Artinya Miledi pasti akan diabaikan di masa depan juga. Kalau saja mereka bisa menemukan kawan lain, mereka akan bisa melakukan sesuatu tentang kesepian yang dirasakan Miledi.

"The Saint of the Western Seas, ya?"

Naiz memiringkan kepalanya ketika Oscar menggumamkan itu.

"Itu adalah judul orang yang desas-desusnya kita kejar. Kenapa kamu tiba-tiba mengangkatnya?"

"Tidak, aku hanya berpikir. Jika dia dianggap suci, maka jika dia benar-benar ada, dia pasti wanita yang sangat baik dan baik hati."

"Tunggu, apakah itu berarti aku juga suci, O-kun?"

Oscar mengabaikan omelannya dan melanjutkan.

"Aku yakin seseorang seperti dia akan bisa menangani Miledi."

"Aku mengerti sekarang. Kamu benar, seorang suci akan cukup baik hati untuk menerima Miledi sementara juga memiliki keberanian untuk memarahinya ketika dia melakukan sesuatu yang salah. Sungguh, sangat cocok."

"Aku tau? Aku ... sangat berharap dia ada. "

"Juga."

"Hei, O-kun, Nacchan. Jika Kamu ingin bertarung lagi, aku siap untuk pergi kapan saja. Sebenarnya, mengapa kita tidak pergi ke putaran lain sekarang? Aku akan membuat Reisen Gorge lain di sini di gurun ini. "Yang mengejutkan, Miledi tampak benar-benar marah. Matanya berkaca-kaca, dan pusaran sihir gravitasi gelap berputar di atas tangannya. Dia benar-benar tidak menikmati diperlakukan seperti binatang liar.

Keringat dingin membasahi dahi Naiz dan Oscar, dan mereka buru-buru mengganti topik pembicaraan.

"Semoga kita bisa mengetahui apakah rumor itu benar atau tidak begitu kita mencapai pelabuhan."

Tujuan partai saat ini adalah kota pelabuhan Epona, yang berada di pantai barat gurun. Mereka bepergian ke sana karena desas-desus bahwa Sussha dan Yunfa telah mendengar tentang Santa Laut Barat datang dari para pedagang yang berasal dari Epona. Yang mereka tahu sejauh ini adalah bahwa dia menjelajahi laut barat, menyembuhkan mereka yang telah karam atau diserang oleh bajak laut, kemudian mengirim mereka kembali ke rumah dengan selamat. Dan seperti biasa, melacak sumber desas-desus terbukti menjadi urusan yang agak sulit.

"Yah, bahkan jika kita tidak menemukan apa pun di Epona, kita terikat untuk mengambil beberapa petunjuk lagi di Andika."

"Andika, the city of outlaws..."

Ekspresi Naiz menegang ketika Miledi membisikkan nama itu. Andika adalah kota yang dibangun di atas pulau terapung yang jauh dari pantai Gurun Crimson. Meskipun secara resmi hanyalah kota maritim, ia kemudian dikenal sebagai kota penjahat di antara penduduk setempat. Tidak ada yang tahu bagaimana pulau besar itu tetap bertahan. Namun, apa yang semua orang tahu adalah bahwa itu adalah tempat orang pergi ketika mereka diusir dari benua itu. Sekarang, itu telah menjadi tempat berkumpul bagi bidat dan penjahat dari semua jenis.

Itu adalah kota tanpa hukum di mana kelangsungan hidup yang terkuat memerintah tertinggi. Sebuah kota di mana yang kuat mencuri dari yang lemah, di

mana keserakahan adalah kebajikan, di mana kebaikan adalah mitos, dan manusia hidup, berjuang, dan mati sebagai binatang buas. Itu dikenal oleh banyak orang sebagai tempat pembuangan sampah dunia. Benar-benar neraka di bumi, ditinggalkan oleh dewa. Alasan eksekusi bagi orang yang tidak beriman di dunia. Rumor kekejaman yang dilakukan di sana telah menyebar ke seluruh benua.

Ada dua alasan mengapa Gereja Suci tidak melancarkan perang salib melawan kota. Pertama, keberadaannya menjadi contoh yang baik bagi warga lainnya. Bukti hidup bahwa ketidakberdayaan menyebabkan neraka, pada dasarnya. Kedua, itu dibuat untuk penjara yang efektif. Memburu setiap bidat di benua itu terlalu banyak usaha. Dengan menciptakan tempat perlindungan bagi para bidat untuk mencari perlindungan, Gereja Suci mampu mengumpulkan mereka semua di satu tempat tanpa harus mengangkat jari. Setelah itu, para bidat dapat saling membunuh sesuka mereka, dan Gereja Suci masih unggul.

Oscar dan Naiz sama-sama diberi cerita sebelum tidur tentang bagaimana anak-anak jahat dikirim ke Andika, jadi mereka memiliki beberapa keraguan tentang mengunjungi tempat itu. Dan setelah melihat keraguan mereka, Miledi terkekeh.

"Kamu tahu, salah satu Liberator kita berasal dari Andika."

Melihat dia menggunakan bentuk lampau, Oscar dan Naiz dapat menebak apa yang terjadi pada kata Liberator. Dan menilai dari kilau sedih di mata Miledi, dia tertutup bagi siapa pun itu.

"Menurut mereka, Andika adalah satu-satunya kota yang benar-benar bebas di benua. Mereka sangat bangga dengan tempat itu. Seharusnya semua orang bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri. Jelas ada juga orang-orang jahat yang tinggal di kota, dan kamu tidak pernah bisa lengah, tetapi ternyata, ada banyak orang baik yang tinggal di sana juga. Tapi intinya adalah, semua orang bisa hidup bebas di sana. "

"Sehingga kemudian..."

Pria itu telah bergabung dengan Liberator 6 tahun lalu. Setelah menumbangkan seorang pendeta untuk melindungi seorang anak, ia ditangkap oleh para penyidik gereja dan dikirim ke Reisen Gorge setelah disiksa dengan kejam. Namanya adalah Davy Consman. Pria yang sama yang pertama kali menanam benih keraguan di benak Miledi muda. Penjahat yang dihukum yang memberi tahu Miledi bahwa tidak ada nilai di dunia di mana anak-anak tidak bisa tersenyum. Di satu sisi, semuanya dimulai dengan dia.

Setelah Miledi menyangkal keluarga Reisen dan bergabung dengan Liberator, kawan-kawan barunya telah menceritakan kisahnya tentang Davy. Rupanya, dia bergabung dengan Liberator karena dia ingin tempat-tempat seperti Andika juga ada di benua itu.

"Karena itulah aku selalu ingin mengunjungi Andika. Maksudku, jika seorang pria yang tersenyum tepat sebelum kematiannya mengatakan itu adalah tempat yang menakjubkan, itu pasti gila. Aku yakin itu jauh lebih keren dari apapun yang kalian pikirkan! Kita harus pergi ke sana! "

Melihat senyumnya yang indah, Oscar dan Naiz hanya bisa tersenyum. Mereka berdua saling bertukar pandang, lalu mengangguk padanya.

"Selain! Ini memiliki kasino! Aku pernah mendengar itu adalah ibukota kasino! Pikirkan berapa banyak uang yang akan kita hasilkan! Jiwa penjudi aku terbakar semangat! O-kun, Nacchan, dunia taruhan menanti! "

"Wow, itu baru saja membunuh seluruh suasana hati dengan sangat cepat."

"Begitulah Miledi ..."

Senyum Oscar dan Naiz menghilang.

Ratusan bukit pasir, beberapa monster bertarung, dan tiga malam berkemah di bawah kanopi bintang yang terang kemudian, ketiganya tiba di pelabuhan Epona. Matahari baru-baru ini mencapai puncaknya, dan sebagian besar hari masih tersisa. Tang laut asin memenuhi lubang hidung mereka saat kota itu berkilau.

Mereka bertiga belum pernah melihat lautan sebelumnya, jadi ketika deru ombak mencapai telinga mereka, mata mereka menyala, dan mereka berlari melalui jalan-jalan. Mereka melewati pusat kota dan deretan panjang gudang melewatinya untuk menemukan diri mereka di—

"Ini seaaaaaa!"

"W-Wow! Jadi itu lautan? "

"....."

Ketika lautan mulai terlihat, Miledi mengangkat tangannya ke atas dan berteriak di bagian atas paru-parunya, mata Oscar berbinar karena kegembiraan, dan Naiz terdiam, kewalahan.



Ini adalah pertama kalinya mereka melihat genangan air yang membentang di cakrawala. Sinar matahari memantul dari hamparan biru luas, memberinya ilusi bahwa itu dipenuhi dengan ribuan berlian. Kapal-kapal dari segala ukuran meliuk-liuk di sepanjang ombak yang berkilauan, dan lusinan dermaga menjangkau dari pelabuhan ke arah mereka. Seagull berkicau di atas kepala, berbaur dengan hiruk-pikuk para pelaut dan buruh pelabuhan saling berteriak secara damai.

Terpesona, mereka bertiga melihat pemandangan yang luar biasa. Sekelompok anak berjalan ke tepi salah satu dermaga kosong dan bersorak riang saat mereka melompat ke air di bawah. Mata Miledi mulai berbinar, dan dia menoleh ke kedua

temannya. Seperti biasa, dia bukan orang yang mau melewatkan kesempatan untuk bersenang-senang.

"Ayo pergi, brengsek! Ikuti akuuuuu! "Tanpa menunggu balasan, dia berlari menuju dermaga. Dalam waktu yang diperlukan Oscar dan Naiz untuk berkedip, dia sudah melepaskan jubah, sepatu, dan kaus kakinya.

"Yahoooooo!" Miledi melompat dari dermaga dan mendarat di antara anak-anak dengan suara gemuruh.

"Oh ayolah. Jangan hanya menelanjangi diri di depan umum. "

Oscar tersenyum sedih pada dirinya sendiri ketika dia mengambil barang bawaan Miledi yang dibuang dan barang-barang pakaian. Sementara itu, Naiz melotot marah pada para pelaut yang telah melirik Miledi ketika dia mulai melepas pakaian, membuat mereka takut karena mencoba sesuatu yang lucu.

Tentu saja, Miledi tidak memedulikan masalah teman-temannya.

"Wahahahahaha. Ada apa, anak-anak !? Jika kamu tidak mengambil langkah, aku akan terbang dengan kalian! Kupikir kalian semua pandai berenang !? "

"A— Darimana asalmu !? Hei, kembali kesini! Tunggu saja, aku akan menyusulmu!"

"A-Siapa gadis itu !?"

"Jangan meremehkanku, gadis misteri aneh! Tidak ada yang lebih cepat dari aku di dalam air! "

Dalam hitungan detik, Miledi bermain-main dengan anak-anak seolah-olah dia sudah mengenal mereka selama bertahun-tahun. Namun, apakah itu karena mereka belum pernah bertemu seseorang dengan udara yang begitu halus tentang mereka, atau karena mereka belum pernah melihat orang seperti Miledi, semua anak-anak, baik pria maupun wanita, mendapati wajah mereka memerah.

"Jujur, tatapan itu sia-sia baginya."

"Heh ... Jadi kamu mengakui dia imut?"

Oscar dengan canggung menyesuaikan kacamatanya, tidak bisa menjawab.

"Hei tunggu. Apakah Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk berenang?"

"Aku tidak percaya dia berhasil mengatasi persaingan dengan anak-anak."

Oscar dan Naiz menyaksikan, jengkel, ketika Miledi membalap anak-anak ke garis pelampung.

"Aku tidak bisa mengejanya! Bagaimana dia bisa pandai berenang!?" seru salah satu bocah lelaki gaduh itu. "Onee-san, aku bisa melihat celana dalammu!" Teriak gadis termuda saat dia memerah dan menutupi wajahnya dengan tangannya. "Apakah dia diam-diam seorang dagon atau semacamnya?" Sebagian besar dari mereka menyerah pada balapnya di tengah jalan dan meliuk-liuk di air saat mereka menyaksikannya berlari sampai ke garis finish dalam sekali jalan. Dia berbalik sambil menapaki air dan melambai ke Oscar dan Naiz. Begitu dia mendapatkan perhatian mereka, dia tersenyum dan menunjuk satu jari ke udara, mengumumkan kemenangannya.

"Lihat, kita sudah mendapatkannya, jadi cepatlah dan kembali ke sini!" Oscar menangkupkan tangan di mulutnya dan berteriak.

Miledi menyilangkan lengannya, dengan tegas menolak permintaannya. Dia kemudian memberi isyarat dengan kedua tangan. Tampaknya pemimpin terhormat mereka ingin mereka berdua bergabung dengannya.

Oscar dan Naiz saling bertukar pandang, lalu dengan mengangkat bahu yang tidak berkomitmen, mulai melepas pakaian mereka. Tidak mau menunggu, Miledi menangkupkan tangan di mulutnya juga dan berteriak,

"O-kuuuuuuuun! Nacchaaaaaaaaaaaaan! Cepat dan— Waaah!?" Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, dia ditelan oleh hiu. Meskipun Oscar hanya melihatnya sekilas, panjangnya setidaknya 10 meter. Itu juga bersinar merah gelap yang menyeramkan, jadi kemungkinan memiliki mana. Berarti itu adalah monster.

"....." Oscar dan Naiz berhenti menelanjangi, dan hanya berdiri diam. Anak-anak terlalu kaget untuk bergerak juga. Ini adalah pertama kalinya mereka melihat seseorang menelan begitu saja. Yang bisa dilakukan siapa pun hanyalah menyaksikan hiu itu berlari ke utara.

Dan sekitar 10 menit kemudian, Miledi menyapu bukit pasir tak jauh dari situ.

"Sungguh tragis ..." gumam Naiz. Ekor kuda Miledi telah diurai, dan rambutnya menjuntai di bahunya seperti rumput laut. Lebih buruk lagi, pakaiannya telah

robek di sana-sini, dan dia basah kuyup dalam cairan lengket, transparan, seperti jeli.

"A-Apa kamu baik-baik saja, Miledi?" Kata Oscar sambil dengan hati-hati menggulingkan Miledi ke punggungnya. Tatapan tanpa ekspresi menyambutnya.

"Ini salah."

"Yah, itu benar-benar sial. Bagaimanapun, Kamu terlihat seperti kekacauan panas. Aku akan membuatkan Kamu kamar mandi sehingga Kamu bisa membersihkan diri. "

"Terima kasih, O-kun. Tapi ada kalanya seorang gadis tidak bisa mundur. "

"Aku tidak tahu apa yang ingin kau katakan."

"AKU INGIN BERPIKIR MENYENANGKAN!"

Persetan aku akan membiarkan beberapa monster menghalangiku!

"Namaku Miledi Reisen! Perwujudan dari kehendak bebas! Seseorang yang berjuang melawan semua yang tidak masuk akal di dunia ini! "

"Yah, aku tidak akan menyangkal kamu setidaknya adalah perwujudan kehendak bebas."

"Bersiaplah untuk merasakan balas dendamku, monster! Jika Kamu pikir Kamu bisa menjauhkan aku dari laut, pikirkan baik-baik lagi! "

Miledi, korban malang laut (?) Berlari ke ombak sekali lagi. Begitu dia cukup dalam, dia beralih dari berlari ke stroke depan anggun.

"Aaah!?"

Hasilnya seperti yang diharapkan Oscar. Kedua lelaki menonton dengan iba ketika Miledi menantang laut 10 kali, dan hanyut setiap kali. Tampaknya dia cukup populer di kalangan monster laut.

Satu minggu kemudian, setelah menghabiskan pagi hari mencari informasi dan makan siang yang penuh dengan makanan laut yang lezat, Miledi dan yang lainnya sekali lagi menuju ke pantai utara.

Oscar mulai bekerja di atas kapal logam yang telah ia ciptakan, sementara Naiz mulai menulis surat. Seekor elang berwarna krem datang bertengger di bahunya saat dia menulis. Elang itu milik Tim Rocket, salah satu pengintai Liberator, dan elang semacam itu adalah cara utama di mana organisasi bertukar informasi. Kebetulan, namanya adalah Creme. Selain itu, hampir semua manusia di benua menggunakan elang isoniol ini sebagai burung pembawa pesan.

Tim memiliki sihir khusus Animal Harmony, yang memungkinkannya untuk memperkuat makhluk biasa menjadi kekuatan setingkat monster. Jadi, tidak seperti elang isoniol biasa, Creme dapat melaju dengan kecepatan 120 km / jam dan dapat mempertahankan kecepatan itu selama berhari-hari jika perlu. Ini memungkinkan para Liberator untuk berkomunikasi dengan sangat cepat.

Itu membawa Miledi beberapa laporan rutin, bersama dengan surat-surat dari Susha dan Ruth. Karena sudah ada di sini, Naiz memutuskan untuk menulis balasan. Oscar dan Miledi sudah menulis surat mereka sendiri dan meletakkannya di kantong yang tergantung di leher Creme. Alasan Naiz mengambil waktu lebih lama daripada yang lain untuk menulis suratnya adalah karena dia tahu dia harus berhati-hati dengan apa yang dia katakan. Hal terakhir yang dia inginkan adalah menyebabkan kesalahpahaman dengan Susha.

Sementara Naiz menulis dan Oscar bekerja, Miledi duduk jauh dari air, tangannya melingkarkan lututnya. Kekalahannya yang sebelumnya telah membuatnya trauma.

"Laut adalah tempat yang menakutkan ... Hic ..." Air mata mengalir di pipi Miledi ketika dia memikirkan kembali pergumulan masa lalunya. Pertama kali dia gagal, dibutuhkan Oscar dan Naiz segala yang mereka miliki untuk menghiburnya. Sekarang dia hanya menyaksikan mereka berdua bekerja dan menghela nafas pada dirinya sendiri.

"Kau tahu, karena aku bertemu O-kun dan Nacchan tepat setelah satu sama lain, aku berharap kita akan bertemu dengan orang suci juga. Tapi aku kira itu tidak akan semudah itu. "

Oscar mendengarnya bergumam sedih dan menoleh padanya dengan senyum masam.

"Maksudku, itu sudah diduga."

"Oscar benar. Tapi itu sebabnya kami sedang mempersiapkan perjalanan kami ke Andika, kan?" Naiz berkata sambil mendongak dari suratnya.

Mereka menghabiskan minggu lalu untuk mencari petunjuk, tetapi penyelidikan mereka terhadap orang suci itu tidak berhasil. Pada akhirnya, partai memutuskan mereka lebih baik mencoba di Andika. Namun, hanya ada satu masalah. Tidak ada kapal menuju Andika. Bahkan kapal dagang pun tidak. Memikirkannya, masuk akal. Tidak ada yang mau bergaul dengan kota yang penuh dengan bidah. Memang, keberadaan Andika ditoleransi, tetapi sama sekali tidak diterima.

"Aku ingin tahu bagaimana orang-orang yang melarikan diri ke Andika membuatnya di sana?" Meskipun Miledi penasaran, dia tahu dia tidak bisa berkeliling bertanya pada penduduk kota itu. Lagipula, itu akan sama dengan menyatakan bahwa dia juga sesat.

"Mereka pasti memiliki semacam rute tersembunyi. Atau mungkin jika Kamu membayar cukup banyak pedagang tertentu, mereka akan bersedia menyelundupkan Kamu ke dalam ... Aku ragu semua orang membuat kapal seperti kami, jadi mereka harus memiliki cara lain untuk sampai ke sana. "

"Masalah sebenarnya adalah apakah amatir total di navigasi seperti kita dapat berlayar di laut dengan sukses."

Tak satu pun dari mereka yang tahu lokasi tepatnya Andika. Mereka telah membeli peta bahari, tetapi yang dikatakan hanyalah Andika cukup jauh dari pantai. Pada perkiraan kasar, mungkin sekitar 500 kilometer dari pantai terdekat. Bahkan tim pelaut yang terampil akan membutuhkan 3-5 hari untuk sampai ke sana, jadi Miledi dan yang lainnya, yang tidak tahu apa-apa tentang navigasi laut, pasti akan membutuhkan waktu lebih lama. Skenario kasus terburuk adalah jika mereka tersesat di laut. Atau begitulah pikir Miledi, tetapi Oscar menyesuaikan kacamata dan berbicara dengan percaya diri.

"Kita harus bisa mendapatkan bantalan kita menggunakan bintang-bintang, dan aku berencana meninggalkan pemancar di pelabuhan. Lebih buruk datang ke terburuk, kita akan dapat menggunakan Slate Perak aku untuk menemukan jalan kembali ke sini. "

Dengan penuh gaya, Oscar meluncurkan cincin ruby bercahaya di jarinya. Sedetik kemudian, sepotong bijih berukuran sedang muncul di udara di atasnya. Dia menangkapnya saat jatuh, lalu mentransmutasikannya.

"Bukan hanya itu, tetapi Harta Karun yang kamu bantu buat aku bekerja dengan sempurna. Kami akan dapat menyimpan persediaan perbulan dengan cukup mudah. "

"Treasure Trove" adalah artefak yang diciptakan Oscar dengan menyimpan permata khusus dengan sihir keruangan Naiz. Dengan melakukan itu, dia telah menciptakan dimensi saku di dalam permata, yang memiliki cukup banyak ruang. Dia kemudian menempelkan permata itu ke cincinnya. Dan berkat cincin ini, bersama dengan artefak lainnya, mereka tidak perlu khawatir kelaparan di laut. Ketika Naiz tersenyum lega, Miledi bergumam sedih.

"Sekarang yang harus kita lakukan adalah berurusan dengan ketertarikan monsterku, kan?"

“.....”

Itu memang masalah terbesar mereka. Oscar dan Naiz memberi Miledi tatapan kasihan.

"L-Lihat, kita punya tiga master sihir kuno di sini! Kita akan baik-baik saja!"

"Ya, kita tidak bisa menangani monster laut!"

Kedua lelaki itu mencoba yang terbaik untuk menghibur Miledi. Ekspresinya cerah dan bersorak kembali ke suaranya.

“Y-Ya, kamu benar! Kami akan baik-baik saja!” Seru Miledi sambil tersenyum.

Mereka bertiga mengirim surat dengan Creme, menyelesaikan persiapan terakhir mereka, dan membuangnya ke laut.

Sepuluh hari kemudian, dua lelaki dan satu perempuan telungkup di pantai di suatu tempat. Tentu saja mereka adalah Miledi, Oscar, dan Naiz. Tak satu pun dari mereka bergerak. Mereka diam dan tidak bergerak seperti mayat. Gelombang laut menghujani mereka, berulang-ulang. Akhirnya, salah satu dari ketiganya mengerang.

"Nmgh ... A-Apa kita masih hidup?" Miledi adalah yang pertama bangun. Dia memeluk kepalanya dan mengangkat tubuhnya yang lelah ke posisi duduk. Kemudian, dia menatap ke kejauhan, matanya tidak fokus, selama beberapa detik sebelum kembali ke akal sehatnya.

"Oh yeah, O-kun, Nacchan!"

Kawan-kawannya yang berharga terkapar di kedua sisinya.

"O-kun, Nacchan! Apakah kalian berdua baik-baik saja !? Jangan mati padaku!"
"Miledi merangkak ke mereka

tubuh dan mulai mengguncang mereka. Ketika mereka tidak merespons, dia mendekatkan telinganya ke dada.

"Syukurlah, mereka berdua masih hidup."

Relief membanjirinya, dan Miledi kembali ke posisi duduk. Saat itulah dia akhirnya menyadari rantai melilit tubuhnya.

"Ahaha ... Oh yeah, aku ingat O-kun berteriak kepada kami tepat sebelum aku kehilangan kesadaran. Dia pasti menyelamatkan kita dengan ini. "

Oscar meneriakkan namanya adalah ingatan terakhir Miledi sebelum ombak besar menyapu perahu kecil mereka dan membuatnya tak sadarkan diri. Jika dia tidak mengikat mereka bertiga bersama-sama, mereka kemungkinan akan tersapu ke tempat yang berbeda, atau mungkin hanya tenggelam. Bahkan setelah kehilangan kesadaran, jari-jari pucat Oscar melilit erat ikatan rantai yang menyatukannya. Senyum langka dan lembut menyebar di wajah Miledi saat dia memeriksa buku-buku jarinya yang compang-camping. Dan kemudian, dia menutupi tangannya dengan tangannya.

"Terima kasih, O-kun." Dari nada bicaranya, jelas dia bersyukur karena lebih dari sekadar menjaga mereka bersama dengan rantainya.

"Oh, wah. Aku mungkin harus menyembuhkan Kamu sebelum mendapatkan semua sentimental. Aku kehabisan mana, jadi kurasa kita harus menggunakan ramuan di sini. "Alasan kelelahan tulang Miledi adalah karena dia kehabisan mana. Bahkan, dia bahkan tidak punya cukup waktu untuk melemparkan mantra pemulihan paling dasar.

Dia menggelengkan kepalanya untuk menghilangkan rasa pusing, lalu menuang setetes mana yang tersisa ke Oscar's Treasure Trove. Tindakan sederhana itu hampir membuatnya pingsan lagi, tetapi dia berhasil membukanya tanpa kehilangan kesadaran. Dia memperbaiki bayangan ramuan mana dalam pikirannya, dan beberapa botol kecil muncul di udara di depannya dengan embusan cahaya.

“Syukurlah, kita masih memiliki beberapa yang tersisa ... Hanya tiga, dari kelihatannya. Aku kira ini adalah segalanya, ya?”

Yah, aku harus melakukan apa saja, Miledi berpikir pada dirinya sendiri ketika dia menurunkan satu, lalu memberi makan dua lainnya ke Oscar dan Naiz. Mereka sedikit tersedak, tapi cairan mana-restore berhasil, dan segera mereka berdua mengerang bangun.

"Ugh ... Di mana kita ... Miledi?"

“Di sini, O-kun. Bangun, dan imut seperti biasa. Selamat pagi.”

Entah mengapa, Oscar tidak bangun dan terus menatap kosong ke arah Miledi. Dia memiringkan kepalanya dengan bingung, tetapi kemudian menyeringai.

“Oh, O-kun. Apakah Kamu jatuh cinta kepadaku setelah melihat sosok imut aku hal pertama setelah bangun? Atau apakah Kamu berharap aku akan memberi Kamu ramuan mana Kamu melalui ciuman, seperti dalam cerita? Kau cabul sekali, O-kun! Aku tidak semudah itu!” Miledi menyeringai dan menusuk pipi Oscar. Namun, Oscar tidak bangkit mengejeknya dan malah tersenyum.

"Untunglah. Itu benar-benar kamu, Miledi. Ketika aku masih sedikit keluar dari itu, aku melihat Kamu tersenyum seperti malaikat dan dengan lembut memegang tanganku, jadi aku khawatir beberapa jenis iblis telah merasuki Kamu atau sesuatu. Tetapi Kamu menjadi menjengkelkan seperti biasa, jadi aku lega. Sungguh menakjubkan ... Tidak ada orang lain yang bisa berharap untuk menjengkelkan ini."

"Aku akan membuangmu ke dasar laut." Ekspresi Miledi menjadi kosong, dan dia terdengar seperti algojo lamanya Reisen.

"Aku lebih suka tidak melihat kalian berdua main mata dulu ketika aku bangun." Naiz menggosok kepalanya, merawat sakit kepala yang tidak menyenangkan. Apakah sakit kepala itu disebabkan oleh kurangnya mana atau karena Oscar dan Miledi bertingkah sama seperti biasanya meskipun selamat dari situasi yang mematikan, tidak ada yang tahu.

"Kamu baik-baik saja, kan?"

"Nacchan, kamu baik-baik saja? Juga, O-kun menjadi pelit yang besar. ”

Naiz mengabaikan keluhan Miledi dan menepuk dirinya sendiri. Dari kelihatannya, selain dari kekurangan Mana yang parah, dia dalam kondisi sehat. Keheningan mengikuti ketika mereka bertiga mengusahakan rasa sakit dan nyeri mereka. Mereka kemudian saling bertukar pandang dan, setelah jeda singkat, berbicara secara bersamaan.

"Kupikir kita akan mati di sana ..."

Mengenai apa yang sebenarnya terjadi setelah mereka meninggalkan Epona, cukuplah untuk mengatakan, Miledi bahkan lebih dari sekadar magnet monster daripada yang bisa mereka bayangkan.

Mereka menghadapi binatang buas laut berbahaya satu demi satu. Untuk membuat keadaan menjadi lebih buruk,

begitu mereka berhasil keluar ke laut lepas, mereka akan dilanda badai yang sangat kuat, sangat lokal. Dan ketika itu terjadi, well, Miledi telah dilempar ke laut dan dilanggar oleh tentakel lebih dari yang bisa dihitung oleh siapa pun ...

Sayangnya, bukan hanya Miledi yang menjadi sasaran begitu mereka melangkah lebih jauh, dan Oscar dan Naiz juga harus berjuang untuk hidup mereka.

Hal terburuk yang mereka hadapi adalah teror di laut. Secara teknis itu bukan monster, sejauh yang mereka tahu, karena itu tidak memiliki kristal mana. Terlepas dari itu, terornya sangat besar, ubur-ubur transparan yang bisa mengendalikan laut sendiri. Selain itu, tubuh mereka terbuat dari semacam cairan korosif yang melarutkan apa pun yang disentuhnya. Tak perlu dikatakan, Miledi telah dilucuti oleh ubur-ubur langsung dari kekelawar.

Selama sembilan hari, Miledi menderita melalui parade badai dan monster yang tak berujung. Pada akhirnya, dia yakin laut membencinya. Mereka kehilangan kapal mereka setelah itu, dan Oscar terpaksa mentransmisikan rakit darurat untuk mereka. Terombang-ambing di laut, dan kehabisan persediaan restoratif yang berbahaya, partai itu memutuskan untuk kembali ke Epona. Tetapi sebelum mereka bisa, mereka sekali lagi dikunjungi oleh teror besar laut.

Seluruh cobaan telah mengajari mereka bahwa lautan barat adalah tempat yang mematikan. Tapi yang paling buruk, setelah mereka menangkis gelombang teror lain, mereka dilanda badai terbesar yang pernah mereka lihat. Akhirnya, gelombang besar melanda pesta yang babak belur dan kelelahan, dan mereka semua terlempar ke laut.

"Aku benci laut, aku benci laut, aku benci laut, aku benci laut ..."

"Oscar, kurasa trauma Miledi telah muncul kembali."

"Sejujurnya, aku tidak menyalahkannya." Oscar menyaksikan Miledi membenamkan kepalanya di antara lututnya. Dia mungkin akan mengalami mimpi buruk tentang laut selama beberapa minggu mendatang.

"Sekarang ... di mana tepatnya kita berada?" Oscar berjuang berdiri dan melihat sekeliling. Setelah beberapa saat, dia melihat sosok di kejauhan dan berbicara.

"Satu menit, aku akan bertanya."

Sementara itu, Naiz dan Miledi membersihkan diri dan berganti pakaian jadi yang baru. Dan ketika Oscar kembali, itu dengan senyum lebar di wajahnya.

"Miledi, Naiz, kami berhasil. Ini Andika. "

Kota terapung Andika berada di atas sebuah pulau yang bentuknya kira-kira heptagonal. Kota itu sendiri melingkar dan terbagi menjadi tiga cincin, luar, tengah, dan dalam. Kekayaan cenderung berkumpul di pusat kota, dan yang lebih jauh dari lapisan paling dalam adalah, pelaut distrik.

Lingkarannya terpecah menjadi tujuh distrik. Searah jarum jam dari utara, mereka adalah Distrik Avid, Distrik Gradd, Distrik Arcadia, Distrik Malam, Distrik Gadaf, Distrik Arrogan, dan Distrik Luthria. Masing-masing memiliki sifat uniknya sendiri. Distrik Gradd, paling timur dan paling dekat dengan daratan, dikenal karena pantainya yang berpasir dan dipenuhi dengan penginapan dan bar. Itu juga distrik yang paling dekat dengan tempat Miledi dan yang lainnya mandi. Karena Distrik Avid yang berdekatan adalah pelabuhan utama Andika, sejumlah besar kapal melewati perairan Gradd. Miledi dan yang lainnya mengambil informasi ini dari penduduk Gradd ketika mereka berjalan menuju cincin bagian dalam kota.

"Whoa, tempat ini bahkan lebih sulit daripada yang aku dengar!"

Seperti layaknya sebuah distrik yang terkenal dengan bar-nya, ada lebih banyak orang mabuk di jalan daripada mabuk. Warga mabuk minum alkohol langsung dari botol mereka ketika mereka terhuyung-huyung di jalan.

Perkelahian bisa terlihat pecah di dalam bar dan di gang-gang belakang, dengan kerumunan berkumpul untuk menghibur para pejuang. Beberapa penonton bahkan bergabung, hanya ingin bertarung. Melihat tidak ada seorang pun yang

memperdebatkan pertengkaran yang sering terjadi ini, Miledi dan yang lainnya menyimpulkan bahwa itu pasti kejadian biasa.

Sebagian besar bangunan yang mereka lewati bobrok, dan sejauh ini tidak ada satu pun yang jendelanya utuh. Melanjutkan jalan, ketiganya menyaksikan jendela baru pecah ketika seorang lelaki tua dilemparkan melalui itu. Dia berdiri sambil tersenyum dan melenggang pergi, tidak ada yang lebih buruk untuk dipakai.

"Sudah membayar tab sialanmu, brengsek!" Seru suara penjaga bar. Dia menembakkan rentetan Crimson Javelins pada orang tua yang melarikan diri. Tapi tujuannya buruk, dia akhirnya membentur toko di seberangnya, membakarnya. Sedetik kemudian, air mengalir entah dari mana, menyiram api. Marah, pemilik toko menembakkan

rentetan serangan bola api di bar.

Situasinya tampak memanas, tetapi sebelum keduanya bisa masuk ke slugfest magis yang serius, seorang wanita tua berjalan keluar dan memukul kepala pemilik toko dengan wajan penggorengannya. Kemungkinannya dia adalah istrinya. Dia kemudian meraih pria yang tak sadarkan diri itu dan menyeretnya kembali ke toko. Tidak ada yang bahkan menggerakkan kelopak mata di bursa.

Lebih jauh lagi, para pedagang menjajakan dagangannya dari kios-kios di udara terbuka, mengklaim para pesaing mereka curang dan bahwa pernak-pernik dan pernak-pernik mereka sendiri sebenarnya adalah barang-barang legendaris. Ini adalah kota yang paling kacau, membingungkan, kasar, dan tanpa hukum yang pernah dilihat oleh mereka.

Bibir Oscar melengkung ke atas menjadi senyum sempit saat dia berbicara.

"Aku tidak yakin bagaimana mengatakannya, tapi ... Yah, ini gaduh, tapi itu tidak terasa seperti tempat yang buruk."

"Ya. Kamu tidak bisa membiarkan penjagamu di sini, tapi aku tidak membenci suasana seperti ini. "

"Nyufufu," Miledi mencibir. Dia senang Andika adalah segalanya yang Davy katakan pada rekan-rekannya.

"Untuk lebih baik atau lebih buruk, sepertinya ini adalah survival of the fittest di sini."

Andika tentu saja melanggar hukum seperti yang dikatakan rumor. Tetap saja, orang-orang di sini terlalu bersemangat bagi siapa pun untuk berpikir ini mungkin neraka.

Bahkan ketika mereka memandang berkeliling, sekelompok pemabuk di dekatnya menjatuhkan botol mereka dan menyanyikan lagu.

Hidup sesukamu, di sini di pulau laut yang jauh. Sebab Andika adalah tanah yang bebas. Tertipu? Mengacaukan? Kalahkan? Ya, itu tidak menyenangkan. Kamu tidak bisa menyalahkan siapa pun kecuali diri Kamu sendiri karena menjadi lemah. Orang bodoh yang tidak siap tidak pernah mendapatkan apa yang mereka cari. Kamu bertanggung jawab untuk menghapus pantat Kamu sendiri. Menang atau kalah, berhasil atau gagal, Kamu memutuskan bagaimana dadu dilemparkan. Tapi ingat hanya satu hal. Ini Andika, kota yang ditinggalkan Dewa! Tidak ada kehidupan yang lebih besar dari satu di sini!

Lagu ini nyaris tidak memiliki ritme untuk dibicarakan, tetapi dinyanyikan dengan nada yang cukup hidup. Dan siapa pun yang menyanyikan lagu itu di benua itu, mereka akan dieksekusi dalam sekejap.

Miledi memperhatikan pemabuk-pemabuk itu dengan ekspresi yang tidak bisa dipahami di wajahnya.

“Aku kira ada banyak orang di luar sana yang tidak bisa tinggal di benua. Banyak dari mereka hanya penjahat, aku yakin ... tapi ini juga satu-satunya surga bagi para bidat. ”

Memang, ini mungkin satu-satunya tempat di dunia di mana orang-orang begitu tidak setia. Itu juga satu-satunya tempat menerima siapa pun. Melihat dari dekat, Miledi bisa melihat binatang buas dan setan bercampur dengan kerumunan. Dan ketika dia menyaksikan, seorang lelaki manusia dan seorang gadis dengan telinga rubah berjalan keluar dari sebuah bar, lengan mereka saling berpelukan. Sepertinya tidak ada yang mendiskriminasi satu sama lain berdasarkan ras.

Itu adalah kota yang luar biasa seperti yang diklaim Davy Consman. Satu-satunya kota di mana kebebasan berkuasa. Seorang gadis iblis, bocah elf, dan bocah manusia berlari melewatinya, cekikikan satu sama lain. Dilihat dari potongan percakapan yang dia tangkap saat mereka lewat, mereka sedang dalam perjalanan pulang dari makan siang.

“Berapakah nilai yang ada di dunia di mana anak-anak tidak bisa tersenyum, kan? Fufu, kamu benar sekali. ”

"Miledi?"

"Apa kamu baik baik saja?"

Oscar dan Naiz menatapnya dengan khawatir. Namun, Miledi hanya melompat maju beberapa langkah, berputar untuk menghadapinya, dan berseri-seri. Ekor kuda emasnya berkibar di belakangnya, dan dia tampak sangat menyilaukan dalam cahaya siang hari. Terkejut, Oscar dan Naiz hanya bisa menatapnya dengan diam. Senyumnya begitu cerah sehingga bahkan pejalan kaki acak pun berhenti untuk melihatnya.

"O-kun, Nacchan! Aku lapar! Ayo pergi makan siang! Dan ambil beberapa gambar! Tidak masalah di mana, mari kita pergi! Kami bebas melakukan apa pun yang kami inginkan di sini! "

Oscar memandangnya dengan tatapan kosong selama beberapa detik sebelum mengangguk sambil tersenyum. Bibir Naiz melengkung ke atas juga, dan pasangan itu saling mengangkat bahu sebelum mengejar Miledi, yang sudah mulai berlari ke arah warung terdekat.

"Hei, pak tua! Itu terlihat seperti tusuk sate yang enak! Mereka terbuat dari daging apa? "

"Terima kasih atas pujiannya, nona. Ini adalah tusuk sate ikan. Para nelayan belum membawa hasil tangkapan yang baik baru-baru ini, jadi itu akan dikenakan biaya. Tapi percayalah, mereka enak sekali "

"Baik oleh aku! Beri aku 3 tusuk sate! "Miledi menerima tusuk sate, lalu melanjutkan," Jadi, apakah ikan ini langka atau apa? "

"Nah, bukan itu ... Kamu pasti baru di sini, nona muda. Semua penduduk setempat sudah tahu. "

"Ya. Kami adalah sekelompok bidat yang baru saja mandi di sini hari ini! "

"A-aku mengerti ... Kedengarannya kasar."

Biasanya, bidat datang ke Andika dengan kapal. Sebenarnya ada penyelundup yang mengambil penjahat dan pengungsi lain di sana dari Epona. Setengah kaget dan setengah kagum dengan pernyataan bid'ah Miledi yang berani, lelaki tua itu memberitahunya tentang kejadian baru-baru ini di pulau itu. Rupanya, serentetan

badai dan serangan monster laut telah menghantam pulau itu beberapa hari terakhir, sangat mengurangi jumlah nelayan yang bisa dibawa masuk. Karena tanah Andika subur dan banyak ikan juga berenang di air dangkal dekat pantai, kota itu tidak dalam bahaya kehabisan makanan. Namun, harga ikan sudah mulai naik.

“Beberapa orang sial bahkan bertemu dengan ubur-ubur yang bisa mengendalikan laut. Terakhir kali kami melihat binatang buas itu adalah beberapa dekade yang lalu. Banyak orang telah karam oleh makhluk-makhluk jahat itu. Dan banyak orang lain mulai menggali lubang sejak mata pencaharian mereka hancur.”

Miledi dan yang lainnya saling bertukar pandang. Monster-monster itu pastinya adalah orang yang sama yang telah memburunya sejak mereka meninggalkan Epona.

“H-Hei, ada apa, nona muda? Yer terlihat sedikit keluar dari itu ... ”

"Oh, aku baik-baik saja. Hanya memikirkan betapa menakutkannya lautan. Ngomong-ngomong, apa maksudmu dengan menggali lubang?"

Rupanya, sementara pulau Andika adalah batu karang raksasa yang mengapung, tanah itu terbentang beberapa ratus meter ke dalam air. Ada banyak sumber daya mineral yang berharga untuk ditambang di sana, dan para penambang itu secara sehari-hari disebut sebagai penggali lubang.

Sebagian besar operasi penambangan di kota dikendalikan oleh keluarga Devault, yang memerintah kota. Bekerja untuk mereka adalah pekerjaan yang sulit, tanpa pamrih, dan sebagian besar orang di tambang adalah penjahat yang ditangkap, orang-orang yang menantang keluarga Devault dan gagal, dan mereka yang telah tertipu dalam hutang.

Selama bertahun-tahun, jaringan terowongan yang luas telah dibangun di bawah kota, dan terowongan tambang sekarang menjadi labirin yang sesungguhnya. Anehnya, bahkan jika seseorang menggali begitu dalam hingga mengenai laut, air tidak mengalir ke terowongan. Sebaliknya, laut tetap di tempatnya, tertahan oleh beberapa penghalang tak terlihat. Faktanya, penyelam yang mencari moluska untuk memanen kadang-kadang menemukan lubang yang mengarah ke lubang tambang. Namun, sebagian besar lubang setidaknya ditutupi dengan kisi-kisi besi untuk mencegah monster masuk.

"Huh ... Andika adalah tempat yang lebih misterius dari yang aku kira."

"Yah, aku lahir dan besar di sini, jadi aku tidak benar-benar menganggap hal-hal ini aneh."

Miledi berterima kasih kepada lelaki itu atas informasinya dan kelompok itu pergi. Partai mengatur informasi yang mereka peroleh sejauh mereka berkeliling membeli apa pun yang menarik minat mereka. Kemudian, mereka mengambil putaran cepat di sekitar distrik luar Andika lainnya sebelum menuju ke pusat. Ketika mereka berjalan di jalan utama, Oscar berhenti di sebuah kios di dekat situ.

"Kamu benar-benar menemukan barang berkualitas lebih tinggi semakin dekat ke pusat. Kami akhirnya kehilangan banyak persediaan kami, jadi aku ingin segera mengisi kembali ... "

"Kami terutama membutuhkan lebih banyak ramuan mana."

"Ya. Tetapi aku tidak ingin membeli produk yang lebih rendah. Begitu kita masuk ke distrik pusat, kita bisa— "

"Pergilah ke kasino!" Miledi menyela.

Sebenarnya, aku akan mengatakan menemukan toko yang berkualitas untuk mendapatkan lebih banyak persediaan ... Oscar menghela nafas ketika dia melihat Miledi melompat-lompat untuk mengantisipasi.

"Pertama, kita perlu membeli beberapa keperluan dan mencari penginapan. Mungkin kita bisa— "

"Pergi ke kasino!" Mata biru langit Miledi berbinar-binar dengan kegembiraan yang tak terkendali.

Seberapa banyak dari pecandu judi adalah gadis ini? Oscar menatap Miledi dengan jengkel, tetapi dia mengabaikannya.

Naiz memijat pelipisnya saat dia datang untuk membantu Oscar.

"Miledi. Apakah Kamu lupa bahwa kami hampir mati? Tidak ada yang tahu apa yang mungkin terjadi di sini, jadi kita perlu— "

"Pergi ~ ke ~ kasino!"

Jelas dari nada suara Miledi bahwa dia baru saja mengamuk jika Oscar atau Naiz mencoba berdebat lebih jauh. Kedua pria itu bertukar pandang, lalu menghela nafas dalam-dalam. Setelah itu, mereka kembali ke Miledi, yang menatap penuh harap pada mereka dan mengangkat bahu mereka dengan pasrah.

"Terima kasih banyak, O-kun, Nacchan! Sekarang ayo pergi! Ayo cepat! Kasino memanggil kami! Ia ingin Kamu mengikuti aku, Kamu brengsek! Penjudi Miledi akan membersihkan rumah! "Miledi berlari di jalan, ingin sekali bertaruh.

"Kapan kita menjadi pembebas dari hasrat kita dan bukannya pembebas rakyat?"

"Jika menjadi seorang Liberator berarti membebaskan dirimu dari akal sehat, maka Miledi melakukan pekerjaan dengan baik."

Oscar dan Naiz tersenyum sedih ketika mereka mengikuti pemimpin mereka yang sangat terbebaskan.

Distrik pusat dipenuhi dengan begitu banyak bangunan mencolok sehingga Oscar dapat melihat bagaimana itu telah ditetapkan sebagai ibukota kasino dunia. Di tengah distrik berdiri istana, sebuah bangunan yang begitu megah sehingga menonjol bahkan dalam kemewahan ini. Skalanya mengerdilkan istana Grandort dan Velka. Tiga menara menjorok keluar dari tempat sekitar tiga ratus meter dari pusat istana. Mereka menjulang tinggi di atas pulau, sebuah trisula raksasa muncul dari puncaknya.

Ada lebih banyak keagungan di sini daripada bahkan di ibu kota kerajaan terbesar. Jalan-jalan, gedung-gedung, semuanya bersih dan seindah ibu kota mana pun. Sebagian besar struktur terbuat dari kayu; batu dan logam tampaknya bukan bahan bangunan yang populer. Karena itu adalah sebuah pulau, sumber daya itu kemungkinan terbatas. Oscar menduga bahwa sebagian besar batu dan logam mereka diimpor dari daratan.

Sementara sebagian besar bangunannya terbuat dari kayu, jalan utama distrik pusat itu dilapisi marmer. Bangunan-bangunan yang berdekatan semuanya dicat putih agar sesuai dengan skema warna, memberikan seluruh wilayah itu suasana bangsawan. Ini jelas merupakan tempat yang diperuntukkan bagi orang kaya, sebagaimana dibuktikan oleh pakaian kelas atas yang kebanyakan orang pakai di sini. Kemeja dan jubah mereka dihiasi permata, memamerkan kekayaan mereka.

"Kurasa itu yang dianggap kebanyakan orang sebagai pakaian kelas atas," gumam Oscar, cukup pelan hingga hanya temannya yang mendengarnya. Dia mengganti bajunya untuk berbaur dengan para bangsawan berjalan-jalan. Namun, dia tidak mengenakan jubah mewah, atau kemeja dengan kancing berlian. Tidak, dia mengenakan tuksedo sederhana. Selama dia tidak membiarkan aksennya yang biasa muncul, dia tampak seperti putra saudagar kaya yang stereotip.

"Kamu tidak suka pakaian mencolok itu?" Naiz bergumam. Dia mengenakan tuksedo sederhana namun elegan. Itu adalah pertama kalinya dia mengenakan sesuatu yang sangat mewah, dan pertama kali dia mengenakan apa pun selain pakaian tradisional gurunya, jadi masih terasa sedikit tidak nyaman baginya. Namun, pakaian hitam itu sesuai dengan fitur-fiturnya yang tajam dan bertubuh tinggi dengan baik, jadi meskipun tidak nyaman, ia terlihat bagus dalam tuksedo. Mungkin agak terlalu bagus, sebenarnya. Tidak seperti Oscar, ia tidak begitu mirip putra bangsawan dan lebih seperti bos mafia. Bahkan hanya berdiri saja membuatnya tampak mengintimidasi.

Alasan mereka berdua berubah adalah karena kasino terbesar Andika memiliki aturan berpakaian yang ketat. Tentu, tidak ada dari mereka yang memiliki pakaian formal. Untungnya, mereka bisa meminjam beberapa dari toko di istana. Oscar dan Naiz sekarang menunggu di luar toko itu, menunggu Miledi selesai berganti pakaian. Aula luas dan megah yang terbentang dari toko ke istana bagian dalam dipenuhi oleh para wanita bangsawan, yang semuanya menembak Oscar dan Naiz dengan pandangan sembunyi-sembunyi saat mereka berjalan melewatinya. Oscar mengabaikan perhatian itu dan menoleh ke Naiz.

"Aku tidak akan mengatakan itu. Hanya saja, ada banyak orang seperti itu di kerajaan juga. Pedagang yang tiba-tiba menjadi kaya dan mencoba memamerkannya dengan mengenakan pakaian dan barang-barang yang sangat mahal. "

"Maksudmu bangsawan normal tidak memakai pakaian seperti itu?"

"Ya, semacam itu. Yah, mereka tidak jauh berbeda, dan aku kira setiap negara memiliki kebiasaan sendiri ... tapi setidaknya di Velka, orang-orang memandang rendah Kamu jika Kamu mencoba terlalu mencolok. "

"Aku mengerti ... Jadi, kecanggihan itu kasar, sementara kesederhanaan itu elegan. Setidaknya untuk orang-orang dari

tanah airmu. "

"Pada dasarnya. Padahal, bagi orang-orang kaya di rumah, itu adalah kontes untuk melihat seberapa mahal Kamu bisa membuat pakaian 'sederhana' Kamu. Tetapi Orcus generasi sebelumnya, Karg, tidak pernah mengenakan sesuatu yang mencolok meskipun ia bertemu dengan pejabat istana dan bangsawan sepanjang waktu. Kemudian lagi, dia hanya membenci pakaian mewah pada umumnya. "

"Jadi, agar tidak diejek, dia tetap berpegang pada pakaian yang sederhana namun elegan?"

Aku mengerti ... Ada banyak pemikiran yang masuk ke dalam pilihan pakaian, pikir Naiz sambil mengangguk pada dirinya sendiri. Wanita-wanita bangsawan Andika mulai bosan diabaikan dan siap untuk mencoba dan menyela pembicaraan Oscar dan Naiz. Namun, sebelum mereka bisa bergerak, Miledi keluar dari toko rental.

"O-kun, Nacchan, maaf sudah menunggu."

"Miledi, apa yang membuatmu begitu—"

"....."

Oscar terhenti ketika dia berbalik. Mata Naiz terbuka lebar dan dia hanya menatap. Keduanya benar-benar terpikat oleh pakaiannya. Dan bukan hanya pakaiannya. Dia tidak memiliki udara sembrono yang sama tentang dirinya yang biasanya dia lakukan. Sebaliknya, dia berdiri dengan punggung lurus dan lengannya, yang biasanya melambai kemana-mana, terlipat dengan rapi di depannya. Plus, dia tidak menginjak kakinya ketika dia berjalan seperti biasanya. Dia membiarkan rambutnya ke bawah, helai-helai pirang keemasan mengambang dengan ringan di belakangnya.

Di atas semua itu, dia berubah menjadi gaun putih murni yang elegan. Sementara desain dasarnya sederhana, embel-embel menghiasi lengan baju, dan ada pita lucu di bagian belakang gaun itu. Anting-anting mutiara menjuntai dari telinganya, dan dia mengenakan kalung biru langit yang cocok dengan warna matanya. Baik anting-anting dan kalung itu kecil, jadi mereka lebih banyak menonjolkan kecantikan Miledi daripada menekankan kecantikan mereka.

Namun, yang lebih menarik perhatian mereka adalah ekspresinya. Itu bukan senyumnya yang biasa-biasa saja, atau senyumnya yang riuh, atau bahkan topeng tanpa ekspresi yang dia miliki ketika dia kembali ke Mode Reisen lamanya. Alih-alih, itu adalah senyum yang halus dan elegan dengan mata tertunduk dan alisnya bersatu.

Sederhananya, dia tampak seperti gambar meludah seorang wanita bangsawan kelas tinggi. Yang satu

kecantikan mengerdilkan semua yang lain. Hampir sampai pada titik dia mengatakan kepada orang-orang bahwa dia adalah seorang putri, mereka akan percaya padanya.

Oscar dan Naiz bukan satu-satunya yang terpana oleh penampilannya. Pelanggan toko lainnya dan para wanita yang berkeliaran di lorong juga terpikat. Mereka tahu secara naluriah bahwa Miledi berada pada level yang berbeda dari mereka. Bahwa dia adalah wanita sejati. Miledi dengan anggun meluncur ke tempat Oscar dan Naiz berdiri.

“.....”

Melihat kesunyian mereka yang terpana, Miledi menatap mereka dan memiringkan kepalanya dengan bingung. Bahkan gerakan itu memiliki aura penyempurnaan. Jantung Naiz dan Oscar berdetak kencang.

"Nyufu ..." Tapi kemudian senyum mulia Miledi menghilang, diganti dengan seringai menjengkelkan yang biasanya. Aura penyempurnaannya lenyap dalam sekejap.

"Astaga? Ada apa, O-kun, Nacchan? Kenapa kau menatapku seperti itu? "

"Uh, tanpa alasan ..."

"A-Bukan apa-apa, sungguh."

Perubahannya yang tiba-tiba membuat mereka bingung dan tidak bisa menjawab dengan benar. Jadi, senyumnya semakin lebar, dan dia mendekat ke kedua bocah itu.

"Jangan khawatir, aku mengerti sepenuhnya. Kamu benar-benar jatuh cinta padaku, bukan? Penampilan aku yang mempesona membuat Kamu tidak bisa berkata-kata, bukan? Nyufufufufu. "

“J-Jangan konyol. Aku hanya terkejut melihat betapa berbedanya kamu dengan usu— ”

"Kamu tidak bisa membodohiku. Aku bisa melihatmu memerah, kau tahu ~ Oh, O-kun, kau benar-benar putus asa, jatuh cinta padaku, bukan? Hei, O-kun

bingung! Bagaimana perasaanmu sekarang, ya? Kenapa kamu tidak memberitahuku? Ayo, katakan! "

Ketika dia seperti ini, tidak peduli seberapa imut penampilannya, yang bisa dipikirkan Oscar hanyalah betapa menyebalkannya dia. Bukan hanya dia benar-benar mendapatkan kembali ketenangannya, tetapi dia juga mulai marah.

"Bagaimana perasaan aku? Sejajurnya, aku ingin membuangmu di dasar laut sekarang. "

"Kyaaa!" Miledi berteriak main-main saat dia bersembunyi di belakang Naiz. Tampaknya dia mengubah target padanya.

"Hei, hei, Nacchan. Bisakah aku menulis surat kepada Sue-chan dan Yun-chan? "

"... Apa yang kamu rencanakan untuk ditulis?" Naiz bisa menebak, tapi dia tetap bertanya, ekspresinya kaku.

Seringai Miledi berubah menjadi jahat ketika dia merespons.

"Aku akan memberi tahu mereka bahwa Nacchan sangat menyukai bajuku sehingga dia terpana tak bisa berkata-kata! Dan dia benar-benar selingkuh pada kalian! "

"Jangan berani-berani ... atau aku yang akan membuangmu ke dasar laut."

Ketika Naiz mengulurkan tangan untuk meraihnya, Miledi sekali lagi menjerit dan lari. Begitu dia berjalan cukup jauh di aula, dia berputar, rok dan rambutnya menjuntai di belakangnya.

"O-kun, Nacchan, ayo pergi!"

Melihat betapa tingginya semangatnya, Oscar dan Naiz keduanya menghela nafas berat dan mengikutinya. Namun, Oscar tidak puas membiarkan Miledi tertawa terakhir.

"Miledi."

"Hmm? Ada apa, O-kun? "

"Aku akui, kamu terlihat sangat menakutkan di sana. Gaun itu sangat cocok untukmu. "

"A-aku mengerti ... Terima kasih." Miledi melihat dari balik bahunya ketika Oscar memanggilnya, tetapi dia dengan cepat berbalik untuk menghadap aula di depannya. Meskipun Oscar telah memujinya seperti yang dia inginkan, dia nampak bingung bagaimana harus menjawab. Dengan seberapa telinganya merah, Oscar bisa menebak mengapa.

Tentu saja dia senang ketika Oscar mengatakan gaun itu cocok untuknya, tetapi memanggilnya kecantikan yang menakjubkan dengan wajah lurus lebih dari yang bisa dia tangani. Itu membuatnya sangat bahagia karena, sementara Miledi tidak pernah memiliki kesempatan untuk keluar di masyarakat tinggi sebelumnya, Belta-lah yang mengajarnya bagaimana terlihat dan bertindak. Di satu sisi, rasanya seperti Oscar memuji dia dan gadis yang seperti kakak perempuan padanya.

"Bagus, Oscar."

"Bukan gayaku untuk membiarkan dia terus memukuliku. Selain itu, tidak ada yang aku katakan bohong. Atau apakah Kamu tidak setuju, Naiz?"

"Heh ... Tidak ada keberatan di sini. Jika ada, ini adalah pertama kalinya dia benar-benar tampak seperti putri mantan earl. "

Miledi dapat dengan jelas mendengar percakapan kedua lelaki itu, membuatnya semakin sulit untuk berbalik dan menghadap mereka.

"Ah, astaga! Berhenti bergosip dan mulai bergerak! Kami punya kasino untuk ditaklukkan!" Miledi berlari maju, masih terlalu malu untuk berbalik. Padahal, ada langkah pasti di langkahnya sekarang.

Pesta diperiksa untuk senjata oleh sepasang pria berkerut dalam jas hitam, setelah itu mereka dibawa ke lantai kasino. Itu mengesankan seperti yang mereka bayangkan. Lampu gantung berkilau tergantung dari langit-langit secara teratur, dan sebuah band memainkan musik yang menenangkan di suatu tempat di kejauhan. Sorakan gembira terdengar saat penjudi memenangkan taruhan besar mereka, kontras dengan erangan mereka yang kalah. Para pelayan mengelilingi lantai, membawa gelas sampanye di atas nampan perak yang sudah dipoles. Ketika seseorang lewat, Miledi dengan riang mengambil gelas dan menenggaknya dalam satu tegukan besar yang tak bersyukur. Dia benar-benar bersemangat.

Setelah meletakkan gelas kosongnya di nampan lain, Miledi berbalik ke Oscar dan mengulurkan tangannya dengan senyum lebar.

"O-kun, beri aku uang!"

"Setidaknya tidak bisakah kau bertanya dengan lebih sopan?"

Beberapa tamu di dekatnya menoleh padanya, memberinya tatapan yang sepertinya mengatakan, "Saatnya untuk menunjukkan padanya seberapa banyak kau, Nak." Bibir bergerak-gerak, Oscar mengeluarkan sejumlah uang dari Treasure Trove-nya ke dalam saku tuksedo. Sementara mereka bertiga membawa uang tunai yang cukup untuk mendapatkan makanan dan kebutuhan lainnya, sebagian besar dana mereka disimpan di Treasure Trove. Dan sementara Miledi meminta uang kepadanya, uang itu secara teknis milik kelompok secara keseluruhan. Meskipun sebagian besar dari itu Oscar telah memperoleh penjualan artefak ajaib dalam perjalanan mereka, jadi itu tidak terlalu sulit untuk menyebutnya sebagai uangnya.

"Oscar, aku juga mau uang."

Naiz berjalan ke sisi Miledi dan mengulurkan tangannya juga. Oscar memandangnya, tercengang.

"Naiz ... Apakah hanya aku, atau kamu juga cukup bersemangat?"

Naiz tersipu sedikit, meskipun ekspresinya masih tegas. Ini adalah pertama kalinya dalam hidupnya dia menjelajahi tempat seperti ini, jadi tidak terlalu mengejutkan bahwa dia bersemangat.

"Yah, aku tidak bisa menyangkal aku cukup bersemangat untuk melihat seperti apa tempat ini."

Oscar menyeringai dengan masam dan menyerahkan kepada mereka beberapa koin.

"Jangan terlalu gila, kawan. Kita masih perlu membeli barang-barang buritan— "

"Yaaaaaaaaaaaay! Saatnya mulai berjudi! Apa yang harus kita coba dulu !? "

"Dengarkanku!"

Namun, Miledi berlari tanpa melihat ke belakang. Dan yang mengejutkan Oscar, Naiz mengikutinya.

"H-Hei, jangan tinggalkan aku!" Oscar mengejar mereka berdua. Ketiganya mencoba segala macam permainan, dari roulette, untuk permainan dadu, untuk bertaruh pada perlombaan tikus. Tak perlu dikatakan, mereka memiliki bola.

"Fwahahahahahahaha, ini luar biasa! Aku sangat baik, itu menakutkan!" Miledi memegang tumpukan koin emas di kedua tangannya ketika dia tertawa dengan gila-gilaan. Di sebelahnya, Naiz bergetar ketika dia melihat sekantong uang yang banyak di tangannya. Dia belum pernah melihat uang sebanyak ini dalam hidupnya, dan itu membuatnya takut. Keduanya melakukan pembunuhan dari beberapa pertandingan terakhir.

"Aku tidak tahu apakah ini keberuntungan pemula atau cara alam semesta untuk menyeimbangkan seberapa besar samudera membencimu," kata Oscar sambil tersenyum tipis, memegang tasnya sendiri berisi kemenangan besar. Sejujurnya, dia tidak bisa menyangkal bahwa dia sedang bersenang-senang.

"Aku sudah memutuskan, O-kun! Aku akan menguasai kasino ini! Mari kita bertanding untuk melihat siapa yang bisa membawa pulang kemenangan terbesar! Bukan berarti Kamu berdua memiliki peluang melawan Master Gambler Miledi! Bwahahahahaha! "

"Hei, Miledi!"

Terlalu bersemangat untuk mendengarkan, Miledi tersenyum penuh kemenangan dan berlari pergi.

Aku kira itu berarti kita bersaing sekarang?

"Bagaimana menurutmu, Naiz?"

"Aku akan menerima tantangannya, tentu saja."

"A-aku mengerti. Kamu benar-benar bersemangat ... "

"Aku akan membayarnya untuk selalu menggodaku tentang Sussha dan Yunfa. Aku akan menguburnya di bawah beban kemenanganku. "

"Naiz, tenang. Kamu tidak bertingkah seperti dirimu sendiri. "

"Apa yang kamu bicarakan, aku sama seperti biasanya. Setelah aku membungkam Miledi, aku akan mengirim sisa uang itu kembali ke Sussha dan Yunfa. Dengan

begitu, aku akan bisa menegosiasikan cara keluar dari menjaga foto-foto agak cabul padaku setiap saat. "

"Aku merasa mereka akan berpikir bahwa uang adalah biaya perceraian dan bahkan lebih menakutkan dari sebelumnya ..."

"Jangan takut. Aku tidak akan kalah, tidak untuk penjudi lain, atau untuk Susha! "

Terbakar dengan semangat juang, Naiz mengarungi medan perang para penjudi.

"Aku ingin tahu apakah mereka berdua akan baik-baik saja ...? Yah, tidak ada gunanya khawatir tentang hal itu. Mungkin lebih baik nikmati saja. "

Oscar menembak salah satu pandangan khawatir terakhir pada Miledi dan Naiz, yang sudah mencoba beberapa permainan paling populer, dan pergi untuk menemukan permainannya sendiri untuk dinikmati.

Satu jam kemudian.

"O-kun. Pinjamkan aku uang, "kata Miledi, berlutut dan meletakkan dahinya ke tanah. Oscar, yang tersesat dalam kilas balik panjang, perhatiannya kembali ke masa kini ketika salah satu lelaki berjas hitam meneriakinya.

"Tuan, apakah Kamu akan menjadi pendamping wanita ini?"

Tatapan tajam dan nada marahnya bertentangan dengan pilihan kata-katanya yang sopan, tetapi untuk saat ini Oscar dan Miledi masih menjadi pelindung kasino. Setelah jeda singkat, Oscar melirik ke belakang.

"...?"

Dia tampak bingung, seolah dia yakin pria berjas hitam itu pasti sedang berbicara dengan orang lain selain dirinya. Pelayan sial yang kebetulan lewat berkedut saat tatapan Oscar bertemu dengannya. Sepertinya mereka memintamu. Tidak, ini tidak ada hubungannya denganku! Mereka berdua memiliki pertukaran diam dengan mata mereka.

"Hei, O-kun !? Jangan berpura-pura tidak tahu aku! "

"Tapi aku tidak?"

“Sejak kapan kau aktor yang bagus !? Ini terlalu kejam, O-kun! Aku pikir Kamu mengatakan Kamu akan mengikuti aku melalui neraka dan kembali! ”

"Cih!"

"Dan sekarang kamu mendecakkan lidahmu ke arahku !?"

Oscar ingat mengatakan sesuatu untuk efek itu setelah upaya terakhir Miledi untuk merekrutnya ke Liberator. Dia juga ingat Miledi merespons dengan sesuatu yang mirip dengan bagaimana itu terdengar menyeramkan. Jadi bagaimana kamu bisa mengingat kata-kataku dengan sempurna, dasar twerp !? Khawatir bahwa dia mungkin benar-benar meninggalkannya, Miledi berusaha keras untuk melakukan apa pun yang dia bisa untuk membuktikan hubungan mereka. Dengan melakukan itu, ia menghalangi satu-satunya jalan mundur Oscar.

“Bagaimana kamu bisa melakukan ini padaku, O-kun! Apalagi setelah Kamu melihat aku telanjang! Dan kaulah yang bertanggung jawab atas semua barang-barangku. Aku bahkan tidak bisa mengeluarkan pakaian dalam tanpa izinmu! ”

"Apa—"

Kerumunan di sekitar mereka mulai bergumam satu sama lain.

"Jadi, itulah yang dilakukan pemuda itu ..." "Dia memperlakukannya seperti budak ...? Heh, selera anak itu bagus. ”

Ekspresi Oscar sempit. Satu kali dia melihatnya telanjang adalah karena Miledi memberi terlalu banyak beban pada kamar mandi darurat yang dia transmisikan untuknya dan merusaknya. Dengan kata lain, itu sepenuhnya salahnya sendiri. Dan alasan mengapa dia bertanggung jawab atas barang-barangnya, termasuk pakaian dalamnya adalah karena itu adalah Harta Karun miliknya yang menyimpan semua barang mereka. Namun, cara Miledi mengungkapkan pernyataannya, kedengarannya seolah-olah Oscar memiliki kendali atas apakah dia diizinkan memakai pakaian atau tidak. Seperti dia adalah seorang budak, dan dia tuannya.

“Sialan kamu, Miledi, berhenti menyebabkan kesalahpahaman! Aku akan membunuhmu! ”

"Haiiiii, Tuan, kekerasan itu salah!"

Dengan itu, semua orang di kerumunan yakin bahwa pria muda berkacamata adalah tuan gadis itu, dan karena itu yang bertanggung jawab atas utangnya.

"Sungguh kasar." "Dia pasti penjahat keji!" "Betapa mengerikan ..." Terlebih lagi, tampaknya mereka juga yakin bahwa Oscar adalah monster yang tak berperasaan.

Kalian semua juga penjahat, atau kalian tidak akan berada di sini! Tetapi sebanyak yang ingin dikatakan Oscar, sekarang bukan saatnya untuk memulai pertengkaran. Sambil mendesah, Oscar mendatangi para lelaki berjas hitam dan memastikan bahwa dia memang wali Miledi.

"Haah ... Miledi, jangan pikir ini berarti aku sudah memaafkanmu. Kamu masih akan kuliah nanti. "

"Ugh ..."

"Jadi, berapa banyak kerugianmu? Aku punya jumlah kemenangan yang lumayan, jadi kita mungkin bisa membayar semuanya. "

Oscar menatap Miledi. Dia mengalihkan pandangannya, keringat dingin mengalir di dahinya. Oscar lalu memandang ke salah satu pria berjas hitam. Dia punya firasat buruk tentang ini.

"Ini tagihannya, Tuan."

Mata Oscar nyaris keluar dari rongganya ketika dia mengambil selembarnya yang diserahkan kepadanya. Miledi berutang sepuluh kali lipat dari semua uang yang mereka miliki. Itu adalah kekayaan yang cukup besar untuk memberi makan dan menampung seseorang selama 3-4 tahun.

"Tahan! Bagaimana bisa kamu kehilangan uang sebanyak ini !? Sebenarnya, tunggu. Setelah kamu tersesat

semua uang yang Kamu miliki Kamu harus datang kepadaku untuk mendapatkan lebih banyak ... "

Mata Oscar berkilau dengan cahaya berbahaya, dan Miledi memalingkan kepalanya untuk menghindari pertemuan bahkan dengan ujung tatapannya. Dengan suara dingin, Oscar mengajukan pertanyaan yang jelas padanya.

"Miledi, apakah Kamu meminjam uang untuk terus berjudi?"

"Aku tidak punya alasan untuk tindakanku."

Sekali lagi Miledi menundukkan kepalanya, dahinya menyentuh lantai. Rupanya, dia menjadi bersemangat setelah menang beberapa kali berturut-turut, dan menantang beberapa penjudi lainnya ke permainan kartu. Permainan kartu tersebut adalah permainan di mana tidak ada batasan taruhan, dan pemain dapat bertaruh lebih dari yang mereka miliki karena pembayaran akan ditangguhkan. Miledi telah bertaruh tinggi sejak dia memiliki kepercayaan mutlak di tangannya, dan benar-benar dihancurkan.

Para lelaki berjas berkerumun di sekitar Oscar. Mereka jelas menunggu untuk melihat apakah dia bisa membayar atau tidak. Dia melirik ke sekeliling lantai kasino, mencari keselamatan. Satu-satunya harapannya adalah bahwa Naiz telah melakukan pembunuhan dan mereka berdua entah bagaimana bisa membayar hutang dengan mengumpulkan kemenangan mereka. Namun, kenyataan adalah nyonya yang kejam.

"Aku sudah bilang, aku bangkrut!"

Suara yang akrab terdengar di telinganya. Oscar berbalik dan melihat Naiz dikelilingi oleh sekelompok penjaga wanita berkulit gelap. Tampaknya dia tertangkap juga. Dan dari kelihatannya, dia berharap Oscar bisa menyelamatkannya juga. Alkemis muda itu memandang ke langit-langit dan menghela nafas. Aku tidak pernah tahu bahwa teman-teman aku sangat menyedihkan ...

"Tuan?"

Pria berjas hitam itu tidak sopan seperti sebelumnya. Sepertinya aku kehabisan waktu. Oscar melihat ke arah meja kartu yang tadi dimainkan Miledi. Pria paruh baya itu, Oscar, mengira dia kalah nyengir ketika dia memandang Miledi ke atas dan ke bawah dengan mata penuh nafsu. Mengambil keputusan, Oscar menyentuh bingkai kacamatanya. Dia kemudian mengangguk pada dirinya sendiri dan menghela napas lelah.

"Kamu benar-benar putus asa, Miledi."

"Sniffle ... aku sangat tidak enak, O-kun."

Oscar tersenyum dan berbicara ketika dia mendengar kata-kata itu.

"Ya ya, aku akan mendengarkan permintaan maafmu nanti. Tapi untuk sekarang, tutup matamu. "

"Hah?"

Miledi menatapnya dengan bingung, tetapi sedikit kemudian menjadi jelas apa yang dia lakukan.

"Bapak-bapak dan ibu-ibu, aku minta perhatian **Kamu!**"

Saat semua orang menoleh padanya, Oscar menekan kacamatanya lagi dan seberkas cahaya keluar dari sana.

"Nuwaaah !? Apa apaan!?"

"Mataku, mereka buuuuuuuuurn!"

Orang-orang berjas hitam telah berdiri lebih dekat daripada orang banyak lainnya dan karena itu terpukul jauh lebih keras oleh balok.

"Miledi, ayo pergi dari sini!"

"Mataku, mataku! Aku tidak bisa melihat! "

Tampaknya Miledi tidak mengindahkan peringatan Oscar. Dia berguling-guling di tanah sambil menutupi matanya kesakitan.

"Sheesh, kau gadis yang merepotkan, kau tahu itu?"

Oscar mengangkat Miledi dan berlari ke pintu keluar kasino. Jeritan patron kasino yang semakin menderita semakin jauh.

"Naiz, kita keluar dari sini!"

Relief menyebar di wajah Naiz dan dia bergegas ke sisi Oscar.

"Jangan berpikir kamu akan lolos dengan ini," salah satu dari pria bersetelan hitam berteriak ke punggung kelompok yang mundur.

"Orang bijak pernah berkata, hutang ada untuk tidak pernah dibayar!"

"Kamu pencuri!"

Cukup ironis, disebut pencuri oleh sekelompok pencuri.

Sisa staf keamanan kasino mencoba untuk menangkap Oscar dan Naiz, tetapi mereka menggunakan wanita bangsawan sebagai perisai dan mentransmisikan lorong-lorong baru ke dinding dan menelanjangi penjaga keamanan dengan kabel logam untuk menjaga mereka tetap aman. Menggunakan setiap trik licik dalam buku ini, ketiganya berhasil melarikan diri.

Setelah itu, desas-desus tentang petualangan Oscar mulai menyebar dan ia mendapatkan berbagai nama panggilan seperti "pencuri di antara pencuri" "Pelanggar hukum" dan "Pria brutal berkacamata."

Jauh di dalam labirin terowongan yang membentang di bawah Andika, tepat di bawah tempat istana kerajaan berada, tergeletak reruntuhan yang luas. Tampaknya sebagian besar telah dihancurkan. Ruangan berbentuk kubah itu terbuat dari marmer, dan lingkaran sihir terperinci terukir di lantai. Sebuah altar berdiri di tengah lingkaran, dan sebuah obelisk raksasa mendorong keluar dari dasar altar. Di sekitarnya ada tangga spiral. Di dekat dasarnya terletak kerikil yang tak terhitung jumlahnya, masing-masing tidak lebih besar dari ujung jari kelingking. Kerikil-kerikil itu adalah fragmen dari apa yang pernah menjadi reruntuhan. Itu adalah potongan-potongan lukisan dinding besar yang membentang di dinding dan langit-langit ruangan.

Seorang gadis lajang berbaring di atas altar. Dia tampak berusia remaja. Dia memiliki rambut mewah, hijau zamrud dan mata ungu kecubung. Dari cara dia membawa dirinya sendiri, dia tampak seperti gadis dewasa yang pendiam. Gaun one-piece longgar putih yang dia kenakan memberinya keindahan sesaat. Namun, fitur yang paling mencolok adalah telinga berbentuk insang yang tumbuh dari atas lehernya. Gadis itu adalah dagon.

Dia menutup matanya seolah fokus pada sesuatu, lalu mengulurkan tangannya sambil mengumumkannya dengan suara kecil. Sedetik kemudian, ruangan itu dipenuhi dengan cahaya yang menyilaukan, dan kerikil yang berserakan di lantai terbang ke langit-langit seolah-olah disedot. Mereka masuk ke dalam seperti potongan-potongan puzzle, melengkapi lukisan yang sudah lama dihancurkan. Gadis itu baru saja mengembalikan lukisan fresco handspan, tetapi dia melakukannya dalam sekejap.

"Fiuh ..."

Gadis itu menghela nafas panjang. Keringat bermanik-manik di dahinya, dan wajahnya pucat. Keajaiban yang dia buat memiliki biaya cukup besar untuknya. Namun, efeknya cukup spektakuler untuk membuat penonton terpana. Lagipula, tidak ada sihir normal yang bisa mengembalikan benda ke

keadaan semula. Dan memperbaiki objek anorganik seperti ini dengan transmulasi memerlukan kontak fisik langsung. Artinya sihir apa pun yang digunakan gadis ini adalah sihir yang seharusnya tidak ada.

Dia menatap hasil kerjanya dan menggelengkan kepalanya. Sedetik kemudian, seseorang berjalan ke pintu masuk reruntuhan, langkah kaki mereka bergema keras di kamar.

“Hei, bagaimana hasilnya? Kamu memikirkan sesuatu?” Seorang lelaki tua berusia pertengahan lima puluhan meneriaki gadis di altar. Rambut hitamnya disapu ke belakang, meskipun beberapa helai rambut menjuntai di wajahnya. Dia mengenakan pakaian modis dengan bangsawan di benua dan mengunyah cerutu mahal. Dia memiliki mata berwarna kecubung seperti gadis itu, tetapi matanya bersinar dengan cahaya yang berbahaya. Dia adalah kepala keluarga Devault yang memerintah Andika— Baharl Devault.

Di belakangnya berdiri beberapa penjaga yang dipercaya. Mereka semua kekar dan tampak selalu marah. Gadis itu, putrinya Diene, mengerutkan kening dan merespons.

"Ayah ... aku benar-benar minta maaf."

"Cih ... Tidak ada kemajuan sama sekali, ya?" Baharl mendecakkan lidahnya, dan Diene mengernyit.

Lelaki tua itu menunduk dan mendecakkan lidahnya lagi. Tampaknya pasangan ayah-anak perempuan ini tidak memiliki hubungan yang sangat dekat. Jika ada, mereka lebih seperti bos mafia dan pencuci uang yang terampil tetapi tidak disukai.

Baharl kemudian menatap langit-langit dan bergumam.

“Aku tidak percaya ada yang seperti ini yang mungkin tinggal di bawah kotaku selama ini. Ya Dewa, sakit kepala.”

Bagian dari lukisan dinding yang diperbaiki Diene menggambarkan seekor ular besar. Itu meringkuk di sekitar dirinya sendiri di kedalaman laut, tidur, dengan sebuah pulau yang kemungkinan Andika mengambang di atasnya.

Sekitar dua tahun lalu, Baharl telah menemukan reruntuhan ini. Dia kemudian meminta putrinya, Diene, menggunakan sihir spesialnya, sihir pembaruan, untuk memulihkan lukisan reruntuhan dan mulai menafsirkan apa artinya. Lukisan itu telah menulis di atasnya juga, dan sementara itu ada

telah ditulis dalam naskah kuno dari zaman para dewa, begitu Baharl telah menguraikan apa artinya ia telah menemukan kebenaran yang mengerikan.

"The Divine Beast Leviathan, monster Andika ... Memikirkan pulau ini sebenarnya adalah artefak yang dimaksudkan untuk menyegel binatang buas dari zaman para dewa."

Menurut fresco, ribuan tahun yang lalu orang telah berdoa kepada para dewa untuk membebaskan mereka dari binatang buas ini, monster Andika. Mendengar doa mereka, para dewa telah menyegelnya menggunakan pulau ini.

"Umm, Ayah? Aku mendengar bahwa hal-hal aneh telah terjadi di laut baru-baru ini. Aku khawatir bahwa memperbaiki lukisan dinding itu ada hubungannya dengan itu ... "

Dia tidak mengatakannya, tapi Diene jelas tidak ingin memperbaikinya lagi. Dia gelisah dengan gelisah, dan tatapan tajam Baharl jatuh pada putrinya.

"Aku tidak bisa menyangkal itu. Paling tidak, kita tahu mengapa pulau ini mengapung dan mengapa tanaman bisa tumbuh begitu cepat. Mana binatang ilahi itu memberi makan tanah. "

Seperti yang dikatakan Baharl, lukisan dinding itu telah menjelaskan misteri pulau itu. Tapi semakin banyak yang mereka perbaiki, semakin berbahaya laut menjadi. Menilai dari cara yang tidak wajar di mana fresco dihancurkan, kemungkinan fresco itu sendiri adalah kunci untuk membuka segel leviathan.

Diene gemetar ketakutan memikirkan hal itu.

"Kalau saja kita bisa menemukan cara untuk mengendalikannya ..." Baharl bergumam dan mengertakkan gigi. Sebenarnya, mereka menemukan bahwa monster Andika memiliki banyak makna. Yang pertama, tentu saja, yang jelas. Itu adalah nama lain untuk leviathan yang cukup kuat untuk menghancurkan Andika. Namun, menurut fresco, leviathan yang sama mungkin adalah kunci untuk menyelamatkan Andika dari ancaman luar. Berarti itu adalah monster yang akan melindungi pulau itu.

Sangat mungkin bahwa nenek moyang telah memiliki cara untuk mengendalikan Leviathan. Meskipun fakta bahwa itu pada akhirnya disegel berarti sistem kontrol apa pun yang mereka miliki tidak sempurna. Tetap saja, jika Baharl dapat menemukan sistem kontrol itu, maka dia akhirnya memiliki cara untuk melindungi Andika dari ancaman luar seperti gereja, dan mungkin bahkan bertarung melawan

mereka. Namun, dia tidak dapat menyangkal bahwa usahanya saat ini menyebabkan Andika lebih berbahaya daripada kebaikan.

Baharl melirik putrinya yang gemetaran dan mendecakkan lidahnya.

"Baiklah, kita akan menghentikan restorasi untuk saat ini. Silakan dan hancurkan fresco. Kami akan mengawasi bagaimana hal-hal berkembang, dan perlahan-lahan memperbaiki beberapa bagian yang belum kami pecahkan. Apakah Kamu mengerti, Diene?"

"Y-Ya ..." Diene mengangguk beberapa kali, senang bahwa ayahnya bersedia berhenti.

"Bos, kamu yakin ini ide yang bagus? Bukankah kamu hanya berbicara tentang bagaimana kita mungkin bisa menggunakan ini untuk menyingkirkan bajak laut yang berdengung tentang pantai kita?" Ace, salah satu bawahan Baharl, angkat bicara. Dia memiliki fitur yang tidak jelas dan rambut hitam kusam. Di satu sisi, itu mengesankan betapa rata-rata dia terlihat. Tapi meskipun penampilannya mungkin rata-rata, kecerdasannya sama sekali tidak. Di antara pengikut keluarga Devault, dia adalah yang paling tajam. Dia juga merupakan teman masa kecil Baharl.

"Oh ya, orang-orang itu. Yah, Kamu benar juga."

Setelah mendengar kata-kata Baharl, Diene mulai bergetar lagi. Namun, itu karena alasan yang berbeda kali ini.

"Aku mengerti apa yang kamu katakan, tapi tidak ada gunanya menghidupkan kembali monster yang tidak bisa kita kendalikan. Kita akan menjadi bahan tertawaan terbesar di dunia jika kita terbunuh oleh senjata kita sendiri. Tapi tetap saja ... Aku ingin merawat bajak laut yang mengganggu itu sebelum gereja bergerak ..."

"Bos, tidakkah kamu pikir sudah waktunya kamu membiarkanku menangani ini? Jika Kamu memberi aku sebuah armada, aku akan meminta para perompak itu tidur dengan ikan-ikan itu dalam waktu singkat."

Salah satu pembantu Baharl lain melangkah maju. Dia tampak jauh lebih tangguh daripada yang lain dan dipersenjatai dengan giginya. Namanya Kelvin. Dia adalah beruang dari seorang pria dengan rambut ultramarine yang tampak surut. Dia juga dapat menggunakan merek sihir khusus, yang dikenal sebagai Cakar Putih. Itu memungkinkan dia untuk mengubah tangannya menjadi beruang putih buas dan menutupi cakarnya dengan bilah angin. Biasanya dia akan diambil di bawah

perlindungan gereja, tetapi begitu mereka menemukan sifat sihirnya, dia dicap sebagai bidat dan dipaksa melarikan diri ke Andika. Baharl telah membawanya ketika dia masih kecil, dan dia telah bersumpah setia kepada Baharl sejak saat itu.

"Kelvin ... aku tidak memberimu izin untuk melakukan serangan mendadak."

"Kenapa tidak, Bos?"

Ace mengangkat bahu dengan gaya berlebihan dan menjawab menggantikan Baharl.

"Lihat, Kelvin. Menurut Kamu, berapa banyak bajak laut dan tentara bayaran yang telah kami sewa untuk melakukan hal yang sama? Dan di antara mereka, berapa banyak yang kembali hidup? Sangat menyakitkan aku untuk mengakuinya, tapi kami tidak melawan rata-rata perompak Kamu di sini. Sebagian besar grup yang kami kirimkan memiliki orang-orang yang dapat menggunakan sihir khusus seperti Kamu juga. Jika Kamu menantang mereka tanpa intel, Kamu akan berakhir seperti yang lain. Terutama karena kamu hanya pandai berpikir dengan kepala tangan."

"Aku berani kamu mengatakan itu lagi, kamu bajingan licik!"

Berbeda sekali dengan ancaman panas Kelvin, Ace tetap tenang dan tenang.

Penjaga lainnya yang berdiri di belakang Baharl tertawa terbahak-bahak. Tidak ada yang tampak gugup. Tentu saja, tidak ada alasan untuk itu. Argumen Kelvin dan Ace adalah kejadian sehari-hari. Dan meskipun mereka sering bertengkar, mereka adalah teman baik.

Menghela nafas, Baharl berbalik. Dia tidak lagi punya urusan di sini. Namun, sesaat sebelum dia meninggalkan ruangan, dia membalikkan punggungnya. Wajah Diene pucat pasi.

"Diene, berapa kali kamu menggunakan sihir spesialmu hari ini?"

Sihir pembaruan menghabiskan banyak mana. Diene hanya memiliki MP sedikit lebih banyak daripada orang kebanyakan, jadi bahkan satu gips pun membuatnya kehabisan tenaga. Bahkan, dia hanya bisa menggunakan tiga mantra pembaruan sehari. Lebih jauh lagi, karena ruangan ini memegang segel, perbaikan fresco mengambil lebih banyak mana daripada mengembalikan objek normal. Masing-masing pemain hanya memperbaiki sebagian kecil fresco. Untungnya, bagian yang dia pulihkan hari ini tidak sebesar itu. Tentu saja tidak cukup untuk membuatnya pucat.

"Tiga-tiga kali, Ayah. Aku tetap dalam batasku, seperti yang kamu suruh. "

Diene goyah, dan Kelvin dengan canggung menjelaskan alasan di balik kelelahannya.

"Baiklah, Bos. Kamu lihat, kami bertemu dengan beberapa penambang yang terluka dalam perjalanan ke sini, jadi nona muda di sini menggunakan sihir penyembuhan pada mereka ... "

Tepat ketika Kelvin hendak mengatakan itu sebabnya dia memiliki mana yang lebih sedikit dari biasanya, dia mendengar tamparan keras.

"Ah..."

Dia mendongak untuk melihat Diene menyusui pipinya. Baharl berjalan mendekatinya dan menamparnya.

"Berapa kali aku harus memberitahumu, bocah! Jangan gunakan sihir penyembuhan tanpa memberitahuku! "

"M-Maafkan aku ... Ayah ..." Diene mundur beberapa langkah ke belakang ketika pipinya mulai membengkak.

"Cih ... Apakah kamu tidak menyadari betapa berbahayanya bakatmu? Jika Kamu terus melakukan ini dan desas-desus tentang orang suci itu menyebar, gereja tidak akan bisa mengabaikan mereka. "

Tatapan tajam Baharl menembus Diene. Bertahun-tahun yang lalu, Diene menggunakan kekuatannya untuk menyembuhkan salah satu pengikut keluarga Devault yang terluka dalam perkelahian. Sejak itu, ketenarannya sebagai seorang suci mulai menyebar.

Namun, "santo" adalah kata yang tidak akan dipatuhi oleh gereja. Baharl sudah tahu itu, dan dia segera mengeluarkan perintah lelucon pada semua dan semua rumor.

"Apakah kamu ingin ditangkap oleh gereja? Apakah Kamu lebih suka menjalani hidup Kamu sebagai budak dari iman mereka, dilepaskan dari kehendak bebas? Hah?"

"T-Tidak ... aku benar-benar minta maaf ..."

Baharl mendecakkan lidahnya dan berjalan menuju pintu masuk ruangan. Tetapi tepat sebelum dia pergi, dia mengambil piring seukuran telapak tangan yang terbuat dari kristal bening dari sakunya dan melemparkannya ke arah Diene. Dia bergegas berdiri dan menangkapnya di udara.

"Ini rekaman hari ini. Ada keributan besar di kasino hari ini, jadi ini lebih menghibur dari biasanya. Sekarang, kembali ke kamarmu."

Dengan itu, Baharl berbalik dan berjalan keluar dari kamar. Ketika dia berjalan melalui labirin bawah tanah Andika, dia mendecakkan lidahnya lagi.

"Bos ... Tidakkah kamu pikir kamu terlalu keras padanya? Kelihatannya dia hampir menangis." Kelvin memandangi atasannya dengan takut-takut ketika mengatakan itu, tetapi satu tatapan mata dari Baharl membuatnya bergegas."

"Eh, lupakan saja," gumannya dan mundur beberapa langkah. Ace lalu mengangkat bahu dan menghela nafas.

"Kau akan membuat anak muda itu membencimu, tahu kan, Bos?"

"Seperti aku peduli."

Baharl mengambil langkah, dan Kelvin, Ace, dan bawahannya yang lain tersenyum sedih padanya. Dia mengabaikan pandangan mereka dan berpikir kembali ke masa lalu.

Reej ... Reej telah menjadi nama wanita dagon. Ibu Diene. Meskipun tubuhnya lemah, dia memiliki keinginan yang tak terpatahkan. Tidak peduli hadiah apa yang diberikan Baharl padanya, tidak peduli berapa banyak kekayaan yang dia berikan padanya, dia tidak menunjukkan minat padanya. Cahaya yang menyala di matanya tidak pernah redup. Tak lama, dia mendapati dirinya terobsesi untuk memenangkan hatinya. Dia sangat ingin mendapatkan kepercayaannya, untuk mempelajari rahasia yang akhirnya dia sadari disimpannya. Pada titik tertentu, dia menyadari bahkan ketika dia memelototinya, dia hanya akan memberinya senyum putus asa dan menggelengkan kepalanya, seperti dia sedang berurusan dengan anak yang nakal. Senyum samar miliknya adalah senyum yang tak pernah bisa ia lupakan.

Dia adalah satu-satunya yang menerima aku ... tetapi pada akhirnya, dia tidak pernah memberi tahu aku rahasia yang selalu dia khawatirkan ...

Bibirnya bergerak-gerak menjadi hantu senyum. Setelah melahirkan Diene, kondisi Reej terus memburuk dan dalam rentang beberapa tahun dia meninggal. Bahkan sekarang, Baharl tidak yakin apakah dia mencintainya. Cinta adalah emosi yang asing baginya. Baharl tumbuh di dunia di mana satu-satunya hal yang penting adalah kekuatan. Di mana ia dibunuh atau dibunuh, tunduk atau buat orang lain tunduk sebelum Kamu.

Setiap kali Baharl memikirkan Diene, dia tidak bisa tidak diingatkan betapa dia mirip Reej. Wajah putrinya yang menangis muncul di benaknya.

"Cih ... Jika kau anaknya, maka jangan menyerah begitu saja, sial. Lawan balik!" Baharl menggelengkan kepalanya dengan jengkel. Melihat tatapan bawahannya semakin runcing, dia mendecakkan lidahnya lagi.

Sementara itu, Diene kembali ke kamarnya, sudut kecil labirin bawah tanah Andika, dan menjatuhkan diri ke sofa. Pipinya menyengat ketika dia mendarat, rasa sakit membawa gelombang depresi baru. Dia tidak lagi ingin memiliki hubungan normal dengan ayahnya. Ketika dia masih kecil, ibunya selalu menyuruhnya untuk membela siapa pun, bahkan ayahnya, tetapi Diene takut pada Baharl.

"Apa yang begitu berbeda antara kamu dan dewa, Ayah?"

Bisikan sedihnya menghilang ke udara bawah tanah yang stagnan. Sejauh menyangkut Diene, orang yang menjebaknya di sini dan membatasi kebebasannya adalah Baharl, bukan dewa. Apa pun yang dia minta, dia terima. Apakah itu makanan, pakaian, atau perhiasan, seorang pelayan istana akan selalu membawakannya produk-produk berkualitas tinggi. Namun, dia ditolak kebebasannya. Seluruh dunianya terdiri dari ruang bawah tanah ini dan beberapa kunjungannya ke istana sesekali. Selain itu, yang dia miliki hanyalah piring yang diberikan Baharl padanya.

Diene mengeluarkan persegi panjang kristal dan menuangkan sebagian kecil mana ke dalamnya. Ketika dia melakukannya, sebuah video memenuhi layar yang jelas. Piring itu terbuat dari bijih khusus yang dikenal sebagai telestone. Ketika mana dituangkan ke dalam kristal telestone, ia memancarkan semua cahaya yang terkait dengan batu yang diserap selama periode waktu tertentu. Itu digunakan di benua itu untuk membuat perangkat rekaman.

"Ya ampun!" Seru Diene ketika dia melihat seorang pemuda berkacamata menelanjangi salah satu bawahan ayahnya. Dia berlari menyusuri jalan-jalan di distrik pusat dengan seorang gadis terselip di bawah lengannya. Dia menghindari

pengejanya dengan meninju mereka, menelanjangi mereka, dan sesekali membutakan mereka dengan flash dari kacamata mereka. Tak lama, jalan-jalan utama dipenuhi dengan orang-orang telanjang yang menyembunyikan privasi mereka.

"I-Orang ini adalah orang yang sangat, sangat nakal!"

Pada saat video berakhir, Diene memerah merah. Dia menutupi wajahnya di tangannya dan berguling-guling di sofa. Setelah beberapa saat, dia kembali ke piring dan menontonnya lagi. Ketika selesai, dia berguling-guling di sofa lagi.

"Fiuh ... Tapi tahukah Kamu, payung dan kacamata yang mereka buat hari ini luar biasa. Aku tidak tahu mereka bisa menembakkan api dan cahaya seperti itu ... "

Tentu saja, dia tidak mungkin tahu bahwa itu bukan payung atau kacamata biasa. Berkat pemuda berkacamata tertentu, akal sehat Diene ditimpa.

Lelah karena pekerjaannya hari ini dan videonya, Diene turun dari sofa dan jatuh ke tempat tidur. Dia berguling ke belakang dan menatap langit-langit yang redup.

Momen sebelum dia tertidur selalu yang terburuk. Dia bisa merasakan dirinya dihancurkan oleh kesepian yang dia rasakan. Dia meninggalkan lentera magisnya, tetapi begitu dia menutup matanya, dia hanya harus bersaing dengan kegelapan. Seperti biasa, dia memanggil

membantu karena kegelapan mengancam akan menelannya.

"Ibu..."

Tapi ibunya yang baik dan kuat tidak lagi di sini. Dia mengingat kembali rahasia yang diceritakan ibunya enam tahun lalu. Dengan harapan dia diperkenalkan. Diene meringkuk di tempat tidurnya, membuat tubuh mungilnya tampak lebih kecil. Dan sambil berpegang teguh pada harapan terakhirnya, dia diam-diam mengumumkan sesuatu.

"Nee-sama ..."



Chapter 2 Kapal Hantu, Kutukan Bajak Laut

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Sejumlah tempat tidur berjajar di sebuah ruangan besar dengan dinding batu. Kristal bercahaya telah tertanam ke dalam dinding dan langit-langit secara berkala, menerangi banyak lemari berisi obat-obatan yang bersandar di dinding dan ceruk-ceruk yang diisi dengan seprai bersih. Sebagian besar tempat tidur terisi,

penghuninya tidur nyenyak. Tidur begitu nyenyak, sehingga orang bertanya-tanya apakah mereka masih hidup.

Seorang gadis muda berjalan ke dua tempat tidur terjauh di belakang. Dia mencelupkan handuk ke dalam ember berisi air, meremasnya, lalu menyeka tubuh bocah yang tidur di ranjang di sampingnya – Dylan. Setelah selesai, ia mendandaninya dan memeriksa suhunya. Setelah itu, dia melakukan hal yang sama untuk Katy, yang sedang tidur di seberangnya. Kilauan rambutnya menunjukkan bahwa Corrin, gadis yang mengawasinya, telah merawatnya dengan baik untuk sementara waktu. Hari demi hari, dia merawat dua saudara kandungnya yang mengalami koma setelah diubah menjadi senjata hidup oleh gereja.

Untuk Corrin, yang masih berusia tujuh tahun, butuh banyak upaya untuk mandi dan berpakaian saudara kembarnya yang koma. Tetapi terlepas dari betapa sulitnya itu, Corrin tidak hanya merawat mereka, tetapi juga pasien-pasien lain di rumah sakit darurat ini. Sebagian besar anak seusianya akan mengamuk karena prospek melakukan begitu banyak pekerjaan, tetapi dia tidak pernah sekalipun mengeluh dalam empat bulan sejak dia meninggalkan panti asuhannya dan datang ke desa tersembunyi para pembebasan.

Sejak hari itu, dia mengikat rambut merahnya menjadi kuncir kuda, meniru gaya rambut kakak laki-lakinya yang terkasih, dan melakukan segala yang dia bisa untuk membantu.

"Dylan-oniichan, Katy ... Ini akan baik-baik saja. Onii-chan pasti akan menemukan cara untuk mengembalikanmu ke keadaan normal ... "

Corrin menepuk kepala saudara-saudaranya dengan tangan mungilnya. Setelah kejadian di Greenway, dia dipaksa untuk menjadi dewasa lebih cepat daripada anak seusia biasanya.

"Yo, Corrin. Bagaimana kabar Dylan dan Katy?"

"Ah, tagihan-Oniichan."

Ruth berjalan ke kamar, rambut hitamnya yang runcing membuatnya mudah dikenali bahkan dari kejauhan.

"Mereka melakukan hal yang sama seperti biasanya. Sama seperti orang lain. "

"Yah, aku sudah terlalu banyak berpikir." Ruth mengangkat bahu sambil menatap Dylan. Setelah beberapa saat, dia menghela nafas dan memandang ke tempat tidur

di bagian paling belakang ruangan. Itu anehnya miring dan saat ini tidak dihuni. Corrin mengikuti tatapannya dan memperhatikan ketika Ruth mengeluarkan sepasang sarung tangan hitam dari saku belakangnya, mengenakannya, dan berjongkok di samping bingkai tempat tidur.

Tampaknya alasan kemiringannya adalah salah satu kaki tempat tidur rusak. Ruth meletakkan tangan yang bersarung tangan di kaki yang rusak dan menutup matanya. Berkonsentrasi, dia membayangkan dirinya mengubah dengan keyakinan dan ketenangan yang sama seperti saudara lelakinya yang disegani.

"Mengubah."

Mana oranye redup mengalir di sepanjang lengannya. Sedetik kemudian, kaki logam itu benar-benar diperbaiki.

"Wow, Ruu-oniichan, kamu luar biasa! Kamu menjadi lebih baik dari sebelumnya!"

"Hehe."

Ruth menyeringai malu-malu dan menggosok hidungnya. Sama seperti Corrin yang menjalankan tugas sebagai perawat, Ruth berkeliling desa memperbaiki bangunan, senjata, dan perabotan.

Desa tersembunyi Liberator terletak jauh di dalam Ngarai Reisen, jadi biasanya tidak mungkin menggunakan sihir di sini. Properti unik ngarai menyebar mana saat keluar dari tubuh seseorang. Alasan Ruth bisa berpindah bahkan di sini adalah karena sarung tangan hitam yang diberikan Oscar kepadanya sebelum dia pergi. Sarung tangan itu adalah artefak dengan lingkaran transmudasi yang terukir di dalamnya. Selain itu, mereka memperkuat kekompakan mana pengguna mereka. Meskipun jangkauan mereka terbatas, dalam radius dua meter Ruth bisa menggunakan mana tanpa disebar. Dia menghabiskan beberapa bulan terakhir tanpa lelah melatih skill transmudasi, termotivasi oleh keinginan yang membara untuk menjadi seorang ahli Sinergis yang sama terampilnya dengan Oscar. Berkat itu, keterampilannya telah meningkat secara dramatis sejak dia tiba di ngarai. Pada saat ini,

"Kamu luar biasa, Ruu-oniichan. Seandainya saja aku bisa melakukan lebih dari ini ... "Corrin menatap sedih ke ember air di tangannya. Hal itu membuatnya frustrasi karena yang dapat dilakukannya hanyalah merawat pasien.

Ruth menatapnya dengan canggung, lalu menepuk kepalanya.

"Jangan bodoh. Oscar meminta Kamu untuk menjaga Dylan dan Katy, bukan? Dan Kamu telah melakukan hal itu. "

"Aku tahu tapi..."

"Bahkan aku hanya bisa 'hanya' mentransmutasikan hal-hal ... Semua Liberator lainnya jauh lebih menakutkan daripadaku. Jika Kamu ingin membantu, Kamu hanya harus terus berusaha yang terbaik dan menjadi lebih baik, bukan? "

"...Ya."

Setelah beberapa saat, Corrin mengangguk dengan keyakinan. Dua gadis muda yang bergabung dengan Liberator baru-baru ini seusia dengannya, tetapi mereka jauh lebih kompeten. Jadi dia merasa sedikit lebih rendah. Di sisi lain, Ruth telah matang seperti Corrin sejak peristiwa The Greenway, itulah sebabnya dia tahu apa yang harus dikatakan untuk mendorong adik perempuannya.

"Fufu. Kamu kakak yang andal, Ruth-kun. "

"Geh." Ruth berbalik dengan meringis. Dia tampak seperti baru saja bertemu musuh bebuyutannya.

Berdiri di ambang pintu adalah seorang gadis muda memegang nampan. Dia memiliki kulit coklat gelap, mata hijau jade, dan rambut pirang keemasan terbelah di tengah. Dia, tentu saja, Susha, gadis dua belas tahun dari padang pasir.

"Corriiiiiin. Kami membawakanmu makan siang! "

"Ah, Yun-chan!"

Yunfa menjulurkan kepalanya dari belakang punggung kakak perempuannya. Dia tampak seperti versi Susha yang lebih muda, dengan mata giok yang sama, kulit gelap, dan rambut pirang. Kebetulan, Susha sudah mulai menumbuhkan rambutnya sejak datang ke ngarai, dan rambutnya yang dulu sebahu sekarang jatuh ke belakang. Rambut panjang cocok untuknya

sosok yang baik, dan dia terlihat jauh lebih tua dari dia. Meskipun mereka hanya terpisah satu tahun, Ruth merasa sulit untuk berurusan dengan penghuni gurun yang sangat dewasa ini.



"Ya ampun, Ruth-kun. Itu menyakiti perasaan aku. "

"Pembohong. Kamu tidak peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain selain Naiz. "

Susha mengangkat alis dan menggumamkan sesuatu.

"Apakah itu benar-benar bagaimana kelihatannya? Itu cukup merepotkan ... "

Kemudian, dia menyingkirkan pikiran itu dari pikirannya dan berbicara.

"Moorin membuat sandwich untuk kita. Mengapa kita tidak memakannya bersama? "

Susha mengulurkan baki penuh sandwich. Perut Ruth menggeram ketika dia melihat mereka. Corrin dan Yunfa menoleh padanya dan terkikik.

“J-Jangan tertawa! Aku sudah berlatih sepanjang pagi, jadi tentu saja aku akan lapar!” Bentak Ruth ketika dia mengambil nampan dari Susha. Dia kemudian berjalan keluar dari ruang sakit dan membawanya ke meja ruang istirahat. Meskipun frustrasi, dia tidak lupa melakukan hal yang sopan. Seperti halnya saudaranya yang dihormati, Oscar.

Banyak wanita tua di desa Liberator khawatir tentang masa depan Ruth-kun. Dia blak-blakan dan mudah malu, tetapi juga serius dan sopan. Kemungkinan dia memiliki wanita yang jatuh cinta padanya tanpa pernah menyadarinya. Namun saat ini, dia dikelilingi oleh saudara perempuannya dan dua gadis yang terobsesi dengan Naiz, sehingga pesonanya tidak benar-benar memengaruhi mereka.

Di dalam ruang istirahat, keempat anak itu mengisi diri mereka dengan sandwich bacon. Ruth mengamati Susha ketika dia dengan canggung mendengarkan percakapan antara tiga gadis.

Tim, utusan Liberator, telah membawa Susha dan Yunfa ke desa sekitar sebulan yang lalu. Mereka melakukan perjalanan secepat kaki mereka akan membawa mereka, dan kedua saudara perempuan itu kelelahan ketika mereka pertama kali tiba. Alasan mereka mendorong diri mereka begitu keras adalah karena mereka ingin bertemu dengan para Liberator lainnya secepat mungkin dan mulai membantu Naiz dari bayang-bayang. Pengabdian mereka yang tak tergoyahkan telah memungkinkan mereka untuk menyelesaikan perjalanan yang biasanya akan memakan waktu empat bulan hanya dalam tiga puluh hari. Sihir Harmoni Hewan Tim telah membantu mempercepat perjalanan dengan membuat kuda-kuda itu tak kenal lelah dan lebih cepat daripada kuda biasa, tetapi masih mengesankan bahwa dua gadis muda berhasil terus menungganginya selama itu.

Namun, Ruth mengerti obsesi mereka. Lagipula, ada seseorang yang ingin dia tandangi juga. Karena alasan itulah dia mencoba bergaul dengan Susha dan Yunfa pada awalnya. Tetapi setelah beberapa hari, dia menyadari bahwa kedua gadis itu jauh lebih gila daripada yang dia pikirkan. Untuk mulai dengan, cara mereka menggunakan pekerjaan mereka terlalu aneh.

Pekerjaan Susha adalah Wordsmith. Dia memiliki bakat bawaan untuk menulis puisi dan cerita, dan skill turunannya memungkinkannya untuk menyerap dan menyebarkan informasi dengan mudah. Keterampilannya itu adalah apa yang

membuatnya muncul dengan rumor "Peri Gurun", dan menyebarkannya ke seluruh benua hanya dalam dua tahun.

Yunfa, di sisi lain, adalah seorang Bard. Seperti yang diduga, dia memiliki kecakapan alami dengan instrumen dan sihir pendukung. Selain itu, dia dapat meningkatkan kemanjuran mantra dukungannya dengan meningkatkan mereka dengan penampilannya. Karena dia belum pernah menyentuh instrumen sebelumnya, dia tidak tahu kemampuannya, tetapi dia telah menggunakannya secara tidak sadar ketika dia memutar ceritanya dengan cara yang meninggalkan kesan abadi pada orang-orang. Persepsinya tentang orang lain juga berasal dari pekerjaannya. Dia mendukung kakak perempuannya dari bayang-bayang, dan itu berkat usahanya bahwa para suster telah mampu meninggalkan kesan yang baik pada Miledi dan Oscar ketika mereka pertama kali bertemu mereka.

Keduanya pertama kali menyadari pekerjaan mereka setelah tiba di desa Liberator, dan mereka menghabiskan waktu menyempurnakan bakat mereka sejak saat itu. Namun, obsesi mereka terhadap pembelajaran begitu besar sehingga menakutkan para pembebas yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Tidak peduli berapa kali guru mereka mengatakan kepada mereka untuk tidak memaksakan diri, mereka hanya tersenyum dan mengulangi kata-kata yang sama.

"Kita harus bekerja keras untuk Naiz-sama."

Karena itu, semua orang, termasuk Ruth, mengira mereka gila.

"Oooh, Ruth jatuh cinta pada Sue-nee!"

"Hah!?"

Ruth mendongak kaget. Tampaknya Yunfa menyadari dia sedang mengamati Susha.

Bocah kecil itu sangat tajam.

Sebelum Ruth bisa membantah, atau memperingatkan Yunfa karena tidak menghormati orang tua, Susha menjawab dengan suara bermasalah.

"Maafkan aku, Ruth-kun. Tapi hatiku milik Naiz-sama. "

"Hentikan! Kamu membuatnya terdengar seperti Kamu menolak aku! Aku bahkan tidak menyukaimu! Aku hanya ingin tahu bagaimana pelajaranmu! "

"Fufu, maaf."

Susha menyeringai main-main. Sikapnya yang menggoda itu yang membuat Ruth sulit berurusan dengannya. Itu, dan betapa anehnya dia terlihat menggoda setiap kali dia berbicara tentang Naiz yang dicintainya. Untuk seseorang yang hanya satu tahun lebih tua dari Ruth, dia terlihat terlalu dewasa.

Karena itu mengapa Ruth tidak terlalu menyukainya. Dia juga cemburu pada kenyataan bahwa dia ditugaskan di departemen intelijen Liberator begitu dia tiba.

"Sue-oneechan dan Yunfa-chan, kalian berdua benar-benar mencintai Naiz-oniichan, bukan?"

Sementara itu, Corrin benar-benar tidak menyadari. Kepolosannya menghangatkan hati Ruth.

Lihat, sekarang begitulah seharusnya gadis-gadis kecil bertindak ... Oscar terkasih, adik perempuan kami Corrin sama malaikatnya seperti biasanya.

"Oh ya, bagaimana denganmu, Corrin-chan? Bagaimana perasaan Kamu tentang Oscar-san? "

"Hah?" Corrin memiringkan kepalanya. Setelah beberapa detik, makna kata-kata Susha meresap, dan dia tersipu. Ruth menatapnya dengan bingung. Namun, dia hanya gelisah dan menjawab dengan lemah lembut.

"Tapi Onii-chan sudah memiliki Miledi-oneechan ..."

"Hmm, aku bertanya-tanya, apakah keduanya benar-benar seperti itu?"

"Ketika aku bertanya kepada mereka apakah mereka pasangan terakhir kali, Oscar-oniisan mengatakan tidak dengan wajah lurus."

Memang benar bahwa Oscar dan Miledi berbagi ikatan yang dalam satu sama lain. Namun, setidaknya saat ini, mereka tampaknya bukan sepasang kekasih. Yunfa dan Susha bahkan tidak yakin mereka memiliki perasaan romantis satu sama lain. Dari apa yang mereka tahu, Miledi

dan Oscar lebih dari sekadar teman, tetapi bukan kekasih.

Yunfa menggedor tinjunya di atas meja dan meledak dengan penuh semangat.

"Corrin-chan, jika kamu sedang jatuh cinta, kamu harus melakukan pelanggaran! Jika Kamu benar-benar ingin menjadi istri Oscar-oniisan, maka perasaan Kamu harus cukup kuat untuk mengatasi perasaan Miledi-oneesan! Kamu lebih baik mengiriminya surat yang mengatakan Oscar-oniisan milikmu, jadi dia lebih baik tidak menangannya! "

"Whaaaaaaaaaaaaat? Aku tidak bisa melakukan itu. Selain itu, aku juga suka Miledi-oneechan! "

Silakan pergi, sebelum Kamu merusak malaikat kami yang berharga, Corrin. Juga ... Oscar terkasih, aku percaya kau bukan orang cabul dan tidak akan pernah benar-benar menyentuh seorang gadis yang belum genap berusia 10 tahun. Karena jika Kamu ... Aku akan memastikan Kamu tidak pernah melihat cahaya lagi.

Ketika Ruth memerhatikan Oscar yang tidak ada di sana, wajah baru bergabung dengan ruang istirahat.

"Kalian anak-anak nakal sudah cukup makan? Jika Kamu tidak makan dengan benar, Kamu tidak akan bertambah besar. "

Seorang lelaki besar dengan suara yang lebih besar berjalan ke meja tempat anak-anak duduk. Dia adalah salah satu dari Liberator, Marshal Diamond. Rambut hitamnya yang dipangkas bergaris abu-abu, dan kontur keras wajahnya menunjukkan bahwa 45 tahun hidupnya tidak mudah. Dia awalnya adalah seorang komandan 1000 orang di pasukan Velka, tetapi ketika dia dipaksa antara memilih gereja atau kehidupan orang-orangnya, dia memilih orang-orangnya. Setelah itu, dia terpaksa melarikan diri dari kerajaan dan berakhir dengan para Pembebas.

"Maaf, Marshal-san. Aku merasa kamu seharusnya tidak mendorong gadis untuk makan berlebihan. "

Seorang wanita berambut putih berusia pertengahan dua puluhan berjalan di belakang Marshal. Namanya adalah Mikaela Eifield. Dia mengenakan jubah putih agama yang dilarang. Orang-orangnya adalah sekelompok orang kafir yang tinggal di pegunungan di utara. Ketika gereja menemukan mereka, mereka dicap sebagai bidat dan dipaksa melarikan diri demi hidup mereka. Selama penerbangannya, Mikaela telah bertemu dengan Liberators dan akhirnya bergabung dengan mereka.

Mikaela buta, dan biasanya berkeliling dengan mata tertutup. Namun, sihir istimewanya, Soul Sight, meningkatkan persepsinya jauh melampaui apa yang akan dilihat oleh duniawi, sehingga kebutaannya bukan cacat.

"Dengar, Mikaela. Kamu adalah orang terakhir yang ingin kudengar mengatakan pada orang lain untuk tidak makan ... "

"Permisi? Aku bukan orang rakus. "

Mikaela seratus persen rakus. Meskipun tubuhnya ramping, dia biasanya makan tiga kali lipat makanan sebanyak Marshal. Setiap kali ada yang melihatnya, dia mengemil sesuatu. Bahkan sekarang dia mengunyah sepotong roti yang diambilnya dari sakunya.

"Umm, apakah kamu membutuhkan kami untuk sesuatu, Kapten, Mikaela?"

Kebanyakan setiap orang yang tinggal di desa ini menyebut Marshal hanya sebagai "kapten." Itu adalah gelar yang pas, karena ia adalah komandan tempur akting desa.

Mikaela adalah orang yang menjawab pertanyaan Ruth.

"Kami memang melakukannya. Aku minta maaf, aku hampir lupa terima kasih kepada Marshal-san yang tidak pantas menghina. Kami datang ke sini untuk memberikan ini kepadamu. "

Dia mengabaikan tatapan protes Marshal dan mengeluarkan sekantong makanan ringan. Menyadari itu bukan apa yang ingin dia tarik, dia memasukkannya kembali ke sakunya dan mengeluarkan surat.

"Tulisan tangan itu!" Susha mencondongkan tubuh ke depan, matanya berbinar penuh harap.

Mikaela tertawa kecil dan merespons.

"Ya, itu surat dari Naiz-san. Creme-chan menyampaikannya beberapa saat yang lalu. "

"Te-Terima kasih banyak, Mikaela-sensei." Susha keluar dari kursinya dan mengambil surat itu, pipinya memerah. Yunfa mengikutinya, praktis memekik.

"Ini surat dari Naiz-sama!"

Mikaela adalah salah satu anggota departemen informasi Liberator yang paling vital. Dia juga kebetulan menjadi guru Susha dan Yunfa, itulah sebabnya mereka memanggilnya sensei. Senyum Mikaela melebar ketika dia menyaksikan dua muridnya yang lucu melompat-lompat kegirangan.

"Sudah...? Tim luar biasa. Atau mungkin kurasa Creme-lah yang hebat. "

"Creme-chan sangat imut dan sangat mengagumkan."

Ruth dan Corrin menyanyikan pujian Creme. Miledi dan yang lainnya telah melakukan perjalanan jauh ke barat sejak surat terakhir mereka. Sangat mungkin mereka telah mencapai garis pantai barat sekarang. Arti Creme pasti telah terbang dengan kecepatan luar biasa untuk melintasi seluruh benua dalam apa yang mungkin hanya beberapa hari. Anak-anak tidak bisa membantu tetapi kagum dengan kecepatan di mana mereka menerima balasan. Meskipun mereka terbiasa dengan berbagai sihir khusus yang kuat yang dimiliki sebagian besar anggota Liberator.

"Jadi, mengapa kamu ada di sini, Kapten?"

Dua orang tidak perlu mengirim surat.

"Karena aku penasaran, jelas."

"Oh."

Kebanyakan Liberator tertarik mendengar tentang orang seperti apa pengguna sulap kuno mereka yang terbaru, dan bagaimana hubungannya dengan kedua saudari muda itu berkembang. Ditambah lagi, mereka ingin tahu apakah pemimpin mereka dan Synergist yang memakai kacamata akhirnya berkumpul atau tidak. Miledi tentu saja mengirimkan laporannya sendiri, tetapi mereka ingin mendengar hal-hal dari pihak ketiga yang tidak terlibat seperti Naiz. Rajin seperti biasanya, Naiz memastikan untuk mengirimkan surat-suratnya kepada kedua saudara perempuan itu, dan biasanya menyertakan berita harian tentang kehidupan mereka di dalamnya.

"Fufu, Susha. Apa yang Naiz-san harus— "Kata-kata Mikaela mati di tenggorokannya ketika dia melihat ekspresi Susha.

"Oh, Naiz-sama ... Itu tidak akan berhasil ..."

Merinding naik di lengannya. Susha tersenyum, tetapi senyum itu tidak mencapai matanya. Dia mengetuk pipinya dengan serius dan menatap surat di tangannya.

"Uh oh, Sue-nee akan pergi ke sisi gelap lagi. Aku harus membawanya kembali sebelum terlambat ... " gumam Yunfa.

"Ke-Ke-Ke-Ada apa, Sussha?"

Episode muridnya yang sesekali menakutkan Mikaela sampai akhir. Sussha tanpa kata-kata mengulurkan surat untuk dibaca semua orang. Mikaela, Marshal, Ruth, dan Corrin semua berkerumun di sekitarnya. Sejauh yang mereka tahu, tidak ada yang aneh tertulis dalam surat itu. Hanya

cerita tentang bagaimana kejenakaan Oscar dan Miledi selalu membuat Naiz gelisah, dan beberapa komentar tentang makanan lezat dan pemandangan menarik yang mereka lihat di desa-desa yang mereka lewati sepanjang jalan. Ada beberapa kalimat tentang betapa Miledi sangat menyebalkan, dan betapa sangat mengesankan penemuan-penemuan Oscar.

Ada juga bagian di mana dia berbicara tentang bagaimana dia ingin tahu bagaimana Sussha dan Yunfa selalu tahu segalanya tentang pertukaran yang dia miliki dengan wanita mana pun, tidak peduli seberapa sepele. Namun, dari cara dia bercanda tentang mereka berdua mungkin terbangun dengan jenis sihir khusus yang baru, sepertinya dia tidak benar-benar marah. Sebagian besar itu normal, meskipun bagian terakhir tampaknya memiliki arus rasa takut yang tersembunyi.

"Sepertinya tidak ada yang aneh di sini?"

"Y-Ya. Semuanya terlihat baik-baik saja. Onii-chan dan Miledi-oneechan sepertinya mereka bersenang-senang juga."

Sussha diam-diam menggelengkan kepalanya dan menunjuk ke satu paragraf. Bingung, Marshal membacanya dengan lantang.

"Umm, mari kita lihat di sini ... 'Apakah Kamu pernah memiliki makanan penutup beku di padang pasir? Oscar membuat kami manisan yang terbuat dari sirup es dan buah ketika kami berhenti di sebuah oasis. Semua rasa itu enak sekali.' Huh, pasti enak makan makanan dingin di padang pasir ... Jadi, apa yang salah dengan bagian ini?"

"Memang, dia bahkan menyebutkan bagaimana dia ingin membiarkan kalian berdua mencobanya kadang-kadang."

Semua orang menoleh ke Sussha dengan bingung. Pupil Sussha seperti kolam-kolam gelap, dan untuk sesaat kelihatannya matanya berubah menjadi sepasang bola gravitasi Miledi.

"Fufu, bukankah menurutmu aneh kalau Naiz-sama tahu bagaimana rasanya semua?"

"Hah? Bukankah itu berarti dia sudah mencoba semuanya? "

"Naiz-sama tidak akan pernah bisa makan tiga porsi sendirian. Berarti dia pasti sudah mencoba rasa Oscar-san dan Miledi-san. "

"Umm, apakah buruk jika mereka semua berbagi? Aku berbagi dengan teman-teman aku sepanjang waktu. "

"Seandainya mereka baru saja membagikan makanan penutup mereka, itu akan baik-baik saja ... tetapi mengenal Miledi

san, mungkin dia menyendoknya. "

Sambil gemetar, Mikaela mengajukan pertanyaan sederhana.

"Bagaimana Kamu bisa yakin?"

Lagi pula, surat Naiz tidak menyebutkan apa pun tentang bagaimana ia mencoba semua rasa.

"Karena acara ini adalah satu-satunya yang dia tidak jelaskan secara rinci. Untuk setiap hal lain yang mereka lihat atau lakukan, dia menulis deskripsi terperinci tentang apa yang dipikirkan Miledi-san dan Oscar-san, dan bagaimana kesannya sendiri. Tapi di sini, dia hanya menulis beberapa kalimat sederhana. "

Kelompok itu membaca lagi surat itu, dan sekarang mereka memperhatikan ketidakberesan yang Susha tunjukkan. Paragraf khusus itu sama keringnya dengan buku teks. Dan sepertinya Naiz agak gugup ketika menulisnya.

"Berarti Naiz-sama melakukan sesuatu yang nakal dengan Miledi-san."

Satu-satunya hal "nakal" yang muncul di benaknya adalah Miledi memberi makan Naiz beberapa makanan penutupnya.

"Kurasa aku perlu menulis balasan."

Susha mengabaikan yang lain, yang berdiri kaku dan duduk di meja.

"Oh Naiz-sama ... dan Miledi-san ... kamu tidak boleh begitu nakal ..." dia bergumam dengan suara datar.

Tidak ada keraguan bahwa kalimat pertama dari jawabannya akan berbunyi, "Naiz-sama? Mengapa Kamu membiarkan Miledi-san memberi Kamu makan?" Dan tidak ada keraguan bahwa ramalannya yang akurat tentang apa yang telah dihilangkan Naiz akan membuatnya paranoid tentang bagaimana ia tahu.

"Sue-nee. Apakah aku tetap bisa bermain musik sambil menulis?"

"Tentu saja, Yunfa. Tolong mainkan sesuatu yang gagah, sesuatu yang mengingatkanku pada Naiz-sama. "

"Okaaaaay."

Lagu Yunfa kemungkinan besar dimaksudkan untuk membawa Sussha kembali dari kegelapan. Sebelum,

dia menggunakan kata-katanya sendiri untuk membawa adiknya kembali normal. Sekarang dia memiliki akses ke instrumen juga, itu adalah tugas yang mudah untuk menghilangkan aura gelap yang merasuki Sussha.

"A-Aku mulai berpikir bahwa ... tidak ada lagi yang bisa kuajarkan pada Sussha dalam hal analisis informasi," bisik Mikaela, suaranya bergetar.

Tidak ada yang tahu harus berkata apa padanya. Corrin, Ruth, dan Marshal bertukar pandang. Mereka semua memikirkan hal yang sama. Monster apa yang Miledi bawa ke kita?

"Aaah !? Dimana!? Dari mana kamu mengawasiku !? "

"Naiz, apa yang terjadi !? Apa mereka masih mengejar kita !? "

Naiz tiba-tiba berteriak ketika pesta berjalan melewati daerah kumuh Andika. Oscar memandangnya dengan tatapan kosong, lalu memandang berkeliling, mencari pengejar. Setelah melarikan diri dari kasino, Oscar dan yang lainnya lari ke daerah kumuh di distrik-distrik luar. Mereka seharusnya sudah lama menyingkirkan preman hitam yang mengejar mereka, tapi seruan Naiz yang tiba-tiba membuat Oscar khawatir.

"Oh maaf. Tidak apa. Tiba-tiba saja aku merasa kedinginan. Tapi berpikir itu hanya kelelahan, "

"Jika kamu mengatakan begitu ... Meskipun sekarang setelah kamu menyebutkannya, kita sudah berkeliaran sejak kita terdampar di pantai. Aku sendiri sangat lelah. "Oscar membanggakan staminanya, tetapi ini adalah hari yang melelahkan.

"Bagaimanapun, sepertinya kita akhirnya berhasil melarikan diri ..." Naiz menatap gadis di lengan Oscar, sebuah kerutan jengkel di wajahnya.

"....." Masih dalam pakaiannya, Miledi melakukan yang terbaik untuk membuat dirinya tidak terlihat. Untuk menghindari bukan perhatian pengejarnya, tapi Oscar. Padahal fakta dia berada di pelukannya membuat itu mustahil.

"Oh ya, kurasa aku bisa menjatuhkanmu sekarang Miledi." Oscar dengan lembut menurunkan Miledi ke tanah, nadanya normal. Dia berkedip beberapa kali, lalu menatapnya dengan ragu.

"Umm ... O-kun? Apakah kamu tidak marah? "

"Tentu saja aku gila."

"Oh baiklah."

Tidak mungkin dia tidak akan setelah apa yang terjadi. Oscar tersenyum tanpa keajaiban, dan Miledi berkeriat dingin. Dia mengalihkan pandangannya, tidak bisa menatap matanya. Namun, Oscar terus diam-diam mengintimasiya selama beberapa menit. Cahaya bulan memantulkan kacamatanya, membuatnya sulit untuk melihat seperti apa mereka saat ini. Tapi tidak tahu hanya membuat Miledi lebih takut.

"O-Oscar, aku minta maaf. Aku akhirnya kehilangan semua uangku juga. "Naiz menunduk dengan sedih. Pada usianya, tidak ada yang lebih memalukan daripada mengakui bahwa dia tidak punya uang.

"Jangan khawatir, aku hanya memberi kalian uang, aku tidak apa-apa dengan kehilanganmu. Aku secara khusus menyisihkannya untuk bersenang-senang, jadi bukan masalah besar jika semuanya hilang. Selama kamu bersenang-senang, Naiz, aku tidak keberatan. "

"Hmm ... aku mengerti."

Meskipun dia mungkin digerakkan untuk mempertaruhkan semua kemenangannya dan kehilangan mereka pada akhirnya, itu adalah pertama kalinya Naiz di kasino, jadi itu bisa dimaafkan. Selain itu, sepertinya dia bersenang-senang.

"Namun, kehilangan semua uangmu dan berhutang untuk terus bertaruh adalah dua hal yang berbeda."

"Maafkan aku!" Miledi berlutut dan bersujud di hadapan Oscar, tanpa memperhatikan kotoran yang mengotori gaun cantiknya.

Oscar melipat tangannya dan memelototinya. Setiap beberapa detik, Miledi mengangkat kepalanya beberapa inci untuk mengintip ekspresi Oscar, lalu langsung menekan dahinya ke lantai lagi ketika dia melihat dia masih melotot.

"Miledi, apakah Kamu merasa tidak enak dengan apa yang Kamu lakukan?"

"Aku sangat banyak berbuat." Balasannya begitu tegas sehingga dia mencampuradukkan kata-katanya, tetapi setidaknya itu menyampaikan ke Oscar ketulusan permintaan maafnya. Menghela nafas, Oscar berhenti memelototi

dan mengulurkan tangan ke Miledi.

"O-kun?"

"Aku masih berpikir kamu berlebihan, tapi selama kamu memikirkan tindakanmu, kurasa tidak apa-apa."

"O-kuuuuuun!" Miledi berusaha memeluk Oscar, tetapi dia meraih wajahnya dan memeluknya sejauh lengan. Dia kemudian mengangkat bahu dan melanjutkan.

"Selain itu, kali ini bukan sepenuhnya salahmu."

"Hah?"

"Hm? Apa maksudmu, Oscar?"

Oscar tersenyum kecut dan menjawab.

"Miledi, mereka menipu kamu."

"Apa!? Serious !?"

Oscar menjelaskan bagaimana ada jejak samar mana yang berkeliaran di meja yang dimainkan Miledi. Pria yang bermain di seberangnya dan dealer sama-sama tertutup selubung tipis mana, dan itu kemungkinan besar adalah bagaimana pria itu bisa mendapatkan kartu yang dia butuhkan setiap kali.

"Ugh. Aku tidak percaya aku jatuh cinta pada sesuatu seperti itu! "Miledi mengentakkan kakinya dengan marah, dan Naiz menatap Oscar dengan pandangan serius.

"Begini ... Apakah itu sebabnya?"

"Kenapa Apa?"

"Yah, sepertinya bagiku kau lebih kejam dari biasanya pada staf keamanan yang mengejar kita. Apakah itu karena kamu marah pada cara mereka menipu Miledi? "

"April? Benarkah, O-kun? "

Oscar menyesuaikan kacamatanya. Itu tentu membuatnya kesal betapa sombongnya pria itu

tampak seperti dia menipu Miledi dari semua kemenangannya.

"Itu pantas mereka main-main dengan teman-temanku."

Aura kebencian murni berkobar di sekitar Oscar. Kamu ingin aku melunasi utangnya? Beraninya kau bahkan menyarankan itu setelah menipu Miledi! Kamu layak mendapatkan kasino Kamu hancur karena itu, Kamu dengar? Kamu marah karena aku memukuli staf keamanan Kamu? Jangan salah paham di sini, kami adalah korban dan Kamu adalah agresornya. Itu hanya pembelaan diri. Kami melangkah terlalu jauh? Tidak ada yang terlalu jauh untuk melindungi diri sendiri.

"OO-kun? Tenang. L-Lihat, kita semua baik-baik saja sehingga tidak perlu marah. Nacchan, bantu aku di sini! "

"Y-Ya, Miledi benar. Itu adalah pengalaman belajar sehingga tidak semuanya buruk. "

Oscar mungkin yang paling cocok untuk tinggal di sini ... Naiz dan Miledi berpikir ketika mereka mati-matian berusaha menenangkannya. Menyadari dia mulai terdengar seperti penjajah, Oscar berdeham dan mengganti topik pembicaraan.

"Yah, bagaimanapun, kita mungkin tidak boleh kembali ke distrik pusat dalam waktu dekat. Ayo cari penginapan di sekitar sini untuk malam ini. "

Miledi dan Naiz menghela napas lega.

"Sebenarnya, aku lapar dari semua yang berlarian itu. Ayo makan malam sebelum mencari penginapan. "

Kelompok itu kembali ke jalan utama dan mulai mencari restoran. Ketika mereka berjalan menyusuri jalan, Miledi berjalan di belakang Oscar dan berbicara langsung dengannya.

"Hei, O-kun."

"Ya?"

"Terima kasih!" Terima kasih telah membawaku keluar dari sana. Dan terima kasih sudah marah karena aku.

Oscar melihat dari balik bahunya dan mendapati Miledi menyeringai padanya. Dia berbalik dan terus berjalan ke depan.

"Selamat datang, kurasa."

Dia mendengar Miledi mencibir di belakangnya ketika dia mengatakan itu. Berpura-pura tidak mendengarnya, dia mempercepat langkahnya.

"Serius ... Tidak pernah membosankan dengan kalian berdua di sekitar." Naiz menahan tawa ketika dia mengikuti pasangan itu.

Meskipun semua toko di lingkaran luar suram, mereka cukup ramai. Mereka melarikan diri langsung ke barat dari kasino, jadi saat ini pesta ada di distrik Arrogan, yang terkenal dengan pengrajin dan bengkel kerjanya. Sebagian besar orang yang berjalan di jalan utama memang terlihat seperti pengrajin, dan kebanyakan dari mereka terlihat lebih rajin daripada pemabuk yang pernah dilihat Oscar di distrik pertama yang dilaluinya.

Selain itu, ia melihat kapal yang hampir sama banyaknya dengan pelabuhan di Distrik Avid, yang terkenal dengan pelabuhannya. Namun, sebagian besar kapal di sini berlabuh secara permanen untuk perbaikan atau dibongkar. Ada juga beberapa dermaga tempat kapal-kapal sedang dibangun. Oscar merasakan semangatnya melambung ketika dia mendengar suara-suara palu yang terdengar menempel pada

logam dan teriakan para pandai besi yang bersemangat. Distrik ini terasa seperti rumah. Sudah lama sejak dia mendengar simfoni para pekerja harian mempraktikkan kerajinan mereka. Dia bisa tahu dari keringat yang menetes dari alis para pekerja bahwa mereka semua sungguh-sungguh tentang seni mereka.

"Hei, hei, O-kun! Berhentilah memandangi bengkel di bengkel dan masuklah ke sini! Aku kelaparan, dan aroma lezat yang datang dari sini tidak membantu! "

Miledi meraih lengan Oscar dan menyeretnya ke restoran yang mereka pilih. Ketiganya telah berganti pakaian mewah mereka dan mengenakan pakaian sederhana wisatawan lagi. Oscar telah memutuskan untuk menyimpan tuksedo dan pakaian yang mereka pinjam sebagai penghibur karena ditipu, dan telah menyimpan pakaian itu di dalam Treasure Trove-nya. Baik Miledi maupun Naiz tidak mengatakan apa-apa karena takut sekali lagi membangunkan sisi jahatnya. Perut Miledi berdeguk ketika pesta lewat di bawah tanda yang bertuliskan "Wanda's Inn." Tampaknya penginapan itu berlipat ganda sebagai restoran, dan itulah sebabnya bagian dalamnya baunya sangat enak. Alasan mereka memilih yang ini, khususnya, adalah karena tampak paling bersih dari semua bangunan yang mereka lewati.

"Selamat datang! Pilih meja apa saja yang terbuka! "

Seorang gadis dengan kulit kecokelatan menyambut mereka di dalam. Dia tampak seusia Miledi, dan memiliki rambut biru gelap sebahu. Ciri khasnya yang paling khas adalah dua telinga kelinci yang tumbuh di kepalanya. Dia berkelok-kelok di antara meja, beberapa gelas bir di masing-masing tangan, dan melayani pelanggan dengan rahmat yang datang dengan praktik bertahun-tahun. Ekornya berkedut sedikit setiap kali dia melewati meja. Dia adalah gadis yang sangat lucu dan sangat hidup. Bagian belakang ruangan telah diubah menjadi dapur terbuka, dan para tamu dapat menyaksikan koki bekerja. Koki restoran ini tampaknya adalah seorang pria berjenggot musclebound dengan penutup mata. Dia lebih mirip bajak laut daripada koki, tapi dia memanggang ikan dengan skill sempurna. Di sebelahnya, seorang wanita menuangkan bir ke dalam tankard dengan kecepatan yang membuat Oscar mempertanyakan bagaimana dia tidak pernah menumpahkan setetes pun.

Tampaknya penginapan khusus ini adalah bisnis yang dikelola keluarga. Meskipun jarang melihat manusia dan pasangan beastman.

"Begini ..." Miledi memperhatikan pasangan itu dengan senyum di wajahnya saat dia memilih jalan ke meja kosong.

Kelompok itu memesan apa pun yang tampak menarik, dan tak lama kemudian makanan dan minuman mereka dibawa kepada mereka. Oscar menduga bahwa karena ini adalah distrik pengrajin, ada banyak pelanggan yang pemarah, maka mengapa restoran ini telah belajar melayani dengan cepat. Ketika ketiganya melahap makanan panas mereka, pelayan gadis kelinci berjalan ke arah mereka sambil tersenyum.

"Apakah kalian orang baru? Apakah Kamu sudah menemukan tempat menginap?"

"Tidak, belum. Kami berencana menjaga setelah makan. "

Mata gadis kelinci itu berbinar mendengar jawaban Oscar.

"Kalau begitu, kenapa kamu tidak tinggal bersama kami? Semua tamu jangka panjang kami bangkit dan pergi beberapa saat yang lalu! Dan sebagian besar orang yang datang untuk makan di sini adalah penduduk setempat, jadi mereka tidak menginap. "

Dia mengedipkan mata mengundang. Pada saat itu, salah satu pelanggan yang lebih tua memanggilnya.

"Kiara, aku akan menginap jika kamu tidur denganku!"

Gadis kelinci bernama Kiara mengambil tankard Oscar dan melemparkannya ke pria itu. Itu memukulnya tepat di wajah, dan pria tua itu terguling dari kursinya. Pelanggan lainnya

bersorak, menjelaskan ini adalah kejadian umum, dan bahwa pria ini bukan yang paling dicintai.

Aku pernah mendengar rabbitmen adalah orang-orang yang damai yang tidak suka berkelahi, tapi ... Aku kira jika Kamu dilahirkan dan dibesarkan di tempat seperti ini, Kamu akan berakhir sulit apakah Kamu suka atau tidak.

"Kenapa kita tidak, O-kun? Akan sangat sulit untuk mencoba dan menemukan penginapan lain selarut ini. Ditambah lagi, tempat ini sepertinya bagus. "

"Bantuan yang bagus, Nak! Tidak heran Kamu memiliki dua orang ini melilit jari Kamu! "

"Aww, kau membuatku memerah."

Alih-alih menyangkal, Miledi menyeringai. Kiara tampaknya menyetujui tanggapannya dan menimpali sekali lagi.

"Seperti yang mungkin sudah kamu duga, aku Kiara. Kami praktis tidak pernah mendapatkan orang luar, dan tidak ada yang seusia aku! Jika Kamu memilih penginapan kami, aku akan memberikan Kamu diskon! Lagipula, kamu suka makanannya, kan? "

Kiara mulai memijat bahu Miledi, berniat membujuknya sebisa mungkin. Miledi juga tampak terpikat pada Kiara dan karenanya tidak melihat alasan untuk tidak memilih penginapannya.

"Fufu ... Jika kita memilih penginapan ini, akankah aku membelai telinga kelincimu!? Karena tidak mungkin aku bisa bilang tidak kalau begitu! "

"B-Telingaku? Itu agak memalukan ... Oh well, kalau itu yang diperlukan untuk mendapatkan pelanggan! Plus, Kamu seorang gadis! Kamu mengendarai dengan harga murah, Kamu pencuri! "

Kiara memeluk Miledi dari belakang dan menjatuhkan telinganya ke wajah Miledi. Terengah-engah, Miledi membenamkan wajahnya di telinga Kiara dan mulai menggosok semuanya. Telinganya mencium bau matahari dan laut. Pengunjung tetap menonton dengan kagum.

"Kiara membiarkannya menggosok telinganya yang kelinci meskipun mereka baru saja bertemu ...?"

Rupanya, ini adalah kejadian langka.

"O-kuuuuun! Mereka sangat lembut! Aku tinggal di sini selamanya! "

"Man, kamu terlihat seperti orang idiot ... Umm, Kiara-san, kan? Berapa biaya untuk tinggal di sini per malam? Dan berapa malam yang bisa kami pesan? "

"Panggil saja aku Kiara, Onii-san. Kehormatan hanya membuatku merasa aneh! "

Dia kemudian memberi Oscar kutipan yang menurutnya lebih masuk akal. Dia tidak menemukan masalah dengan tinggal di sini dan menoleh ke Naiz untuk mendapatkan pendapatnya. Mulut penuh makanan, Naiz mengangguk dengan tegas. Setelah itu diselesaikan, Kiara memerah sedikit dan mengajukan pertanyaan.

"K-Kami punya dua kamar terbuka, tapi ... apa yang kamu inginkan?"

"Hm? Satu kamar harus baik-baik saja, kan? Atau kamarnya terlalu kecil untuk tiga orang?"

Mereka bertiga selalu tidur bersebelahan ketika mereka sedang berkemah, jadi Miledi hampir tidak malu tidur di kamar yang sama sekarang. Namun, ketidakpedulian Miledi agak terlalu merangsang bagi Kiara. Telinganya yang kelinci bergerak maju mundur dan dia tergagap dengan kata-katanya.

"M-Miledi, kamu sangat berani. Aku tidak berpikir keduanya benar-benar bagian dari harem Kamu ... "

"Hah?"

Kiara bertepuk tangan di pipinya dan memerah bahkan lebih cerah.

"Kamu begitu halus, seperti para bangsawan di distrik pusat ... Seorang gadis desa miskin tidak pernah bisa berharap untuk menjadi sepopuler kamu ..."

"U-Umm, Kiara-chan?"

"Aku tahu, aku tahu, Miledi! Jangan khawatir, kami punya kamar tiga orang! Dan Kamu bisa sekeras yang Kamu inginkan, kami tidak keberatan! "

"Hei, aku pikir kamu salah paham—"

"Meskipun aku lebih suka jika kamu menahan suaramu ketika kita mencoba untuk tidur ... Sebenarnya, lupakan saja! Maaf, silakan bersenang-senang sebanyak yang Kamu inginkan! "

"Oke, kamu pasti salah paham tentang sesuatu di sini. Hei tunggu-"

Sambil menjerit, Kiara berlari menaiki tangga penginapan. Dia mungkin menyiapkan kamar untuk tamu barunya.

"Nona ... cobalah untuk tidak terlalu kasar, oke?"

Miledi mendongak dan melihat istri penjaga penginapan menyeringai padanya. Dia melihat sekeliling dan memperhatikan pelanggan lain juga menyeringai padanya.

Miledi memerah sampai ke ujung telinganya. Dia membuka mulut untuk memprotes, tetapi dia sangat malu tidak ada kata-kata yang keluar. Bibir mengepak tanpa suara, dia berbalik ke Oscar dan Naiz untuk keselamatan. Mereka bertukar pandang, lalu tersenyum. Jarang mendapat kesempatan untuk menggoda Miledi seperti ini.

"Hei, Miledi, tidakkah menurutmu kau bisa membiarkan kami tidur malam ini?"

"Kami sudah melakukannya sepanjang minggu, dan aku mulai mencapai batasku ..."

"Apa—"

Satu-satunya sekutunya telah mengkhianatnya. Tentu saja, mereka bertiga sebenarnya tidak mengalami pesta pora setiap malam, tetapi tidak ada pelanggan penginapan ini yang tahu itu. Mereka meneriaki persetujuan mereka dan menepuk punggung Miledi. Dia menjadi salah satu dari mereka dalam rentang beberapa menit. Merah-bit, Miledi gemetar di kursinya dan berteriak di bagian atas paru-parunya.

"Kami ingin dua kamar, pleaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaase !!!"

Sepuluh hari telah berlalu sejak Miledi menjadi terkenal di sudut Andika karena memiliki harem laki-laki. Pesta itu menjadikan Wanda's Inn sebagai pangkalan sementara dan sedang dalam proses mengumpulkan informasi. Mereka bersenang-senang terlalu banyak pada hari pertama, tetapi sekarang mereka kembali fokus pada pekerjaan. Hari ini mereka mencari Distrik Malam di selatan. Itu terjepit di antara distrik di mana mereka tinggal, Distrik Arrogan, dan Distrik Gadaf. Distrik Malam penuh dengan kasino-kasino berskala kecil, dan Distrik Gadaf yang berbatasan dengan itu memegang cincin gladiator kota yang terkenal, jadi distrik itu melihat banyak lalu lintas.

"Matahari sudah terbenam. Mari kita kembali ke penginapan Kia-chan sebelum seseorang mencoba bertengkar dengan kita lagi. Aku membutuhkan dosis telinga aku yang lembut setiap hari. "

Miledi merentangkan tangannya untuk menjaga keseimbangan saat ia melompat dari satu breakwater ke yang berikutnya. Dia memakai kumis palsu, penutup mata, topi bajak laut hitam dan putih, a

sabuk kulit yang kokoh, blus berenda, sepatu bot selutut, dan rok yang lebih panjang di sisi kanan daripada di sebelah kiri. Selain itu, dia membawa pedang pendek yang mewah di tangan kanannya. Pagi ini, dia memberi tahu Naiz dan

Oscar bahwa dia ingin menjadi bajak laut hari ini. Menurutnya, akan lebih mudah untuk mengumpulkan informasi jika dia terlihat lebih mengintimidasi. Namun, dia terlihat lebih manis daripada memaksakan ketika dia berlari di sekitar distrik sambil mengayun-ayunkan tangannya dengan liar dan bertanya kepada orang-orang apakah mereka tahu sesuatu tentang santa itu. Sikapnya yang menawan membuatnya mudah didekati, dan secara teknis dia berhasil membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan informasi. Oscar dan Naiz menggelengkan kepala sedih ketika mereka menyaksikan pemimpin bajak laut mereka bermain-main di atas pemecah gelombang.

"Dia benar-benar cocok dengan gadis kelinci itu."

"Untuk alasan apa pun, orang-orang aneh mencintai Miledi."

"Hei Nacchan, apa artinya itu !?"

Persis seperti yang aku katakan. Miledi berputar-putar di atas breakwater dan bersikukuh, "Kia-chan gadis yang baik dan normal dengan telinga kelinci yang sangat halus!"

Oscar dan Naiz mendesah serentak.

"Miledi. Apa kau tahu berapa kali Kiara-chan mencoba mengintip kamar kita? "

"Dia bahkan turun dari atap sekali untuk mencoba dan melihat melalui jendela kita. Apakah Kamu tahu betapa mengerikannya melihat kepala terbalik terpaku pada jendela Kamu di tengah malam? "

"Uh ..."

"Dan itu belum semuanya. Suatu kali dia bersembunyi di bawah tempat tidur kami.
"

"Dia juga berusaha menyamarkan dirinya sebagai bagian dari dinding."

Usahnya menjadi semakin menakutkan karena dia sangat terampil menyembunyikan kehadirannya. Sebagian besar waktu Oscar dan Naiz hanya memperhatikannya karena dia membiarkan delusinya menjadi lebih baik darinya dan mulai terengah-engah. Jika bukan karena itu, bahkan mereka tidak akan bisa merasakannya. Bagaimanapun, dia sangat aneh. Sama seperti Miledi. Oscar bisa melihat bagaimana mereka bisa melakukannya dengan sangat baik.

"A-Ahem. Pokoknya, apa pendapat Kamu tentang rumor yang kami dengar? "

"Mengubah topik yang kulihat."

"Mengubah topik pembicaraan, ya?"

"Bisakah kita bicara tentang rumor itu !?"

Oscar dan Naiz saling menyeringai. Oscar kemudian memandang ke laut dan secara mental mengatur informasi yang telah mereka kumpulkan sepuluh hari terakhir ini.

"Jadi kita punya banyak orang yang diserang baik di pulau atau di laut oleh bajak laut. Tetapi meskipun kapal mereka tenggelam dan mereka hampir terbunuh, tepat sebelum mereka kehilangan kesadaran, mereka mendengar suara santa yang lembut. Kemudian debur ombak yang lembut membuat mereka terjaga, dan mereka menemukan diri mereka terbungkus keselamatan Andika yang bercahaya, luka-luka mereka sembuh dan bajak laut menghilang seperti kabut pagi ... "

"Kamu harus menjadi penyair, O-kun."

"Kamu tentu memiliki bakat untuk itu."

Oscar tersipu dan mengatur kacamatanya.

"Maaf telah memecahkan gelembungmu, tapi aku mencuri kata-kata dari orang yang menceritakan kisah itu padaku. Itu meninggalkan kesan padaku, itulah sebabnya aku masih mengingatnya. Bagaimanapun, sepertinya santa ini benar-benar ada. Sebagian besar cerita yang kami dengar terlalu detail untuk menjadi rumor belaka, dan selain itu ... "

"Kami memiliki beberapa akun langsung."

Memang, Miledi dan yang lainnya telah bertemu dengan beberapa pelaut yang telah diselamatkan secara pribadi oleh orang suci. Hanya mengetahui bahwa dia benar-benar ada membuat seluruh perjalanan ini bermanfaat. Namun, anehnya, tidak ada yang tahu apa-apa tentang santa misterius ini. Bahkan mereka yang diselamatkan olehnya tidak ingat seperti apa dia. Baik mereka yang diserang oleh bajak laut di laut maupun mereka yang telah digerebek di darat dan kemudian diculik hanya memiliki ingatan samar-samar tentang seluruh cobaan itu.

Satu-satunya yang mereka ingat adalah mendengar suara lembut seorang wanita, kemudian bangun di Andika sepenuhnya sembuh. Oscar melipat tangannya dan menyikut.

"Seharusnya kekuatan penyembuhannya cukup untuk memulihkan anggota tubuh yang hilang ... Sulit dipercaya. Paling tidak, tidak ada sihir penyembuhan yang aku tahu mampu melakukan itu. Tentu saja, ingatan semua orang kabur, jadi mungkin saja mereka melebih-lebihkan betapa sakitnya mereka, tapi ... "

"Jika apa yang mereka katakan itu benar, maka ... dia pasti salah satu dari kita."

"Pengguna sihir kuno."

Mereka bertiga saling mengangguk. Mengingat ada kemungkinan kuat bahwa orang yang mereka cari benar-benar adalah pengguna sihir kuno, mereka tidak bisa membantu tetapi sedikit bersemangat. Oscar sangat berharap, karena kekuatan suci ini tampaknya mampu menyelamatkan dua adiknya.

"O-kun, kita pasti akan menemukannya."

"Apa pun yang terjadi."

Tersipu, Oscar menyesuaikan kacamatanya lagi.

"Terima kasih," bisiknya, lalu kembali ke topik.

"Yang benar-benar menarik minatku adalah rumor lain yang hampir sepopuler santo."

"Maksudmu kapal hantu yang semua orang sebut kutukan perompak?"

Seperti yang bisa diduga dari namanya, itu bukan rumor yang sangat ramah. Ekspresi Miledi menjadi serius, dan Oscar mengangguk setuju.

"Rumor itu bahkan lebih kabur daripada yang tentang orang suci. Yang kami tahu adalah sekelompok nelayan dan pedagang mengklaim itu ada. "

"Seharusnya ketika mereka akan diserang oleh kapal-kapal perompak, kabut tebal tergulung, menelan seluruh kapal bajak laut," tambah Naiz. Miledi mengambil tempat yang ditinggalkannya dan berkata, "Dan begitu kabut memilikinya, kapal-kapal bajak laut tidak pernah kembali. Selain itu, tidak ada yang pernah melihat atau mendengar bajak laut itu lagi. Dari apa yang aku dengar, banyak brigade bajak

laut terkenal telah dihancurkan oleh kutukan bajak laut misterius ini. Rasanya seperti salah satu kisah hantu yang Kamu ceritakan untuk menakuti anak-anak. ”

Merinding naik di lengan Miledi, dan dia menggigil. Berbeda dengan kisah orang suci,

rumor ini jauh lebih menakutkan. Aku tahu bagaimana perasaanmu, pikir Oscar dengan senyum masam.

"Biasanya aku hanya akan menuliskannya sebagai tidak berhubungan ... tapi mengingat semua bajak laut yang menculik orang suci yang diselamatkan akhirnya menghilang ..."

"Mereka pasti terhubung."

"Memang. Sayang sekali kami tidak dapat menggali informasi lebih lanjut di distrik pusat. Aku membayangkan mereka akan tahu lebih banyak tentang kapal-kapal bajak laut yang hilang ini dan bagaimana kedua rumor itu terkait. ”

Distrik pusat adalah tempat orang kaya berkumpul, dan mereka jauh lebih tertarik dengan keadaan para kru bajak laut saat ini yang berkeliaran di Andika. Kekayaan mereka secara langsung dipengaruhi oleh seberapa aman perairan itu. Sebagian besar orang di lingkaran luar tidak tertarik pada apa pun yang melampaui kekhawatiran langsung mereka untuk menghasilkan cukup uang untuk melewati hari, jadi mereka tidak mengejar rumor ini terlalu jauh. Bagi mereka, bertukar cerita seperti ini hanyalah cara untuk menghabiskan waktu. Mereka tidak punya waktu atau uang untuk menyelidiki mereka panjang lebar.

"Ugh ... maafkan aku." Miledi menggantung kepalanya, langkahnya yang dulu ringan sekarang penuh penyesalan.

Kelompok itu kadang-kadang masih melihat laki-laki berjas hitam menyisir distrik tengah mencari mereka. Tampaknya mereka benar-benar menginginkan uang mereka kembali. Berkat keamanan yang ketat, mengumpulkan informasi di distrik pusat tidak layak. Satu-satunya garis perak adalah bahwa penduduk distrik luar membenci mereka yang tinggal di pusat, jadi bahkan jika tersiar kabar bahwa Miledi diinginkan, tidak ada yang akan menyerahkannya. Namun, hanya masalah waktu sebelum mereka ditemukan . Merasa sedikit bersalah, Oscar melakukan yang terbaik untuk menghibur Miledi.

"Jangan terlihat begitu tertekan, Miledi. Ini sebagian salahku karena terlalu kasar dengan mereka juga. Selain itu, jika kita harus, kita selalu bisa menculik seseorang dari distrik pusat dan menyiksa mereka untuk jawabannya. "

"Umm, O-kun? Baru-baru ini aku perhatikan saran Kamu menjadi agak ekstrem. Apakah Kamu benar-benar hanya menyarankan penculikan dan penyiksaan? "

"Apa yang aneh tentang itu?"

"Segala sesuatu! O-kun, kamu telah membiarkan cita-cita Andika meracuni kamu! Ingat jenis O-kun yang dulu! O-kun yang kukenal dan cintai adalah pria sejati, bukan monster! "

"Aku tidak yakin apa yang membuatmu begitu marah ..."

"Nacchan, tidak ada waktu untuk kalah! Kita perlu menemukan santa itu segera dan keluar dari Andika sebelum kota merusak O-kun lebih jauh! "

"Aku cukup yakin dia selalu seperti ini, dan kota itu memberinya kesempatan untuk menunjukkan warna aslinya ..."

Naiz dan Miledi masing-masing adalah mantan prajurit dan bangsawan. Selain itu, mereka menghabiskan waktu yang lama di pengasingan setelah meninggalkan kehidupan lama mereka. Di sisi lain, Oscar lahir dan besar di daerah kumuh kota besar, tempat dia tinggal sampai baru-baru ini. Sementara banyak dari kenalannya adalah orang-orang baik, ada banyak orang lain yang mencoba untuk mengeksploitasinya. Mereka menganggapnya mangsa yang mudah, karena dia berasal dari panti asuhan. Seandainya Oscar lengah di jalanan, dia akan dimakan hidup-hidup. Jika dia menunjukkan kelemahan, dia akan tercabik-cabik.

Sejak awal, dia dibesarkan berbeda dari Miledi dan Naiz. Itu sebabnya dia datang dengan beberapa saran yang benar-benar buruk dari waktu ke waktu. Ditambah lagi, dia tahu ada beberapa orang yang hanya merespons ancaman dengan lebih baik daripada kata-kata sopan.

"K-Kalau dipikir-pikir, O-kun bilang padaku 'Aku akan membunuhmu' banyak ..."

"Itu salahmu sendiri."

Miledi mengabaikan Naiz dan menatap Oscar dengan tulus. Dia mengangkat tangannya ke dadanya seolah-olah berdoa dan berkata, "O-kun, bahkan jika kamu

adalah monster jahat jauh di dalam, aku tidak akan pernah meninggalkanmu! Tetapi bahkan jika Kamu seorang brute tanpa ampun, aku masih berpikir itu penting untuk menjaga fasad Kamu! Aku akan membantu merehabilitasi Kamu, jadi mari kita bekerja untuk mengembalikan pria palsu itu kembali! ”

Menanggapi tawaran menghina Miledi, Oscar mendorong kacamatanya dan mengucapkan frasa khasnya.

"Miledi, aku serius akan membunuhmu."

Miledi menyeringai dan berlari, langkah baru dalam langkahnya. Oscar menekan tombol di bingkai kacamatanya, menyiapkan sinar yang menyilaukan. Sebelum dia bisa melepaskannya, Miledi berhenti dan berbicara.

“Hei, O-kun, Nacchan. Apakah hanya aku, atau apakah terlihat aneh di sana?”

"Miledi menunjuk

ke kejauhan. Jalanan anehnya terang ke arah yang ditunjuknya, diterangi oleh cahaya oranye yang tajam.

"Miledi, gunakan ini!" Merasakan sesuatu yang berbahaya, Oscar melepaskan kacamatanya dan melemparkannya ke Miledi.

Miledi meraih mereka dan mengenakannya saat dia melompat ke udara. Dia mengaktifkan night-vision dan kemampuan rabun dekat kacamatanya untuk lebih melihat apa yang sedang terjadi. Dari kelihatannya, apa pun keanehannya, itu terletak di suatu tempat dekat pantai Distrik Arrogan. Tepat di sekitar tempat penginapan mereka.

“Ini penginapan Kia-chan, kawan! Seluruh area terbakar! Mungkin itu serangan bajak laut! ”

Saat dia mendengar teriakan Miledi, Naiz memilih tindakan mereka.

"Ayo pergi," katanya. Kemudian, dia mengambil Oscar dengan satu tangan dan berpindah ke langit di sebelah Miledi. Dan setelah itu, dia mengambil lengannya juga dan memindahkan mereka bertiga ke jalan di depan penginapan. Seperti yang mereka takutkan, penginapan itu terbakar. Namun, itu baru saja mulai terbakar, dan bangunan itu belum mengalami banyak kerusakan.

"Cih ... O-kun, rawat apinya! Aku akan pergi memastikan Kia-chan dan yang lainnya aman! "

"Roger!"

Oscar membuka payungnya ketika Miledi berlari ke gedung.

"Kemampuan Payung Seni nomor tiga, Genesis Torrent!"

Itu mengeluarkan hujan lebat, menyiram api menjilati Wanda's Inn.

"Oscar, aku akan mengurus kebakaran lainnya. Berikan semua ramuan penyembuhan yang kau bisa. "

"Gotcha! Bawalah ini juga! "

Oscar memberikan Naiz salah satu dari Slate Peraknya beserta segenggam ramuan penyembuhan. Naiz menerima mereka semua dengan anggukan, lalu menghilang. Ketika dia menyaksikan Naiz menghilang melalui portal-nya, Oscar mengeluarkan sepasang kacamata. Dia kemudian melompat setinggi mungkin dan menggunakan sepatu botnya untuk membuat pijakan di udara. Setelah itu selesai, dia memeriksa sekelilingnya.

"Ini mengerikan ..."

Api membakar seluruh distrik, dan jeritan penduduk yang terluka memenuhi udara. Namun, pelaku serangan ini tidak terlihat di mana-mana. Atau begitulah yang dia pikirkan, tetapi ketika Oscar menyapu pandangannya ke dermaga, dia melihat sekelompok tokoh berlari ke arah sebuah kapal. Dia mengaktifkan mode penglihatan malam di kacamataanya untuk mendapatkan pandangan yang lebih baik dan melihat bahwa mereka adalah pengunjung tetap Wanda's Inn. Sebagian besar dari mereka terluka, dan kapal yang mereka tunjuk dan berteriak ke arahnya sudah tergelincir ke laut. Jika lebih jauh, itu akan hilang di bawah penutup malam.

"Sekarang itu klise. Ada apa dengan bajak laut dan bendera tengkorak? "

Oscar kemudian berbalik ke bagian lain dermaga dan melihat sekelompok kecil pria berusaha mendorong perahu kecil dari dermaga. Tampaknya beberapa dari mereka menghabiskan penjarahan terlalu lama. Dari kelihatannya, kapal itu adalah salah satu dari jenis jet-propulsi yang ditenagai oleh sihir. Mereka cukup cepat, jadi begitu mereka mengusir para perompak akan dapat mengejar ketinggalan kru mereka dalam waktu singkat. Mereka selesai menyiapkan perahu, lalu dengan tenang menuju ke laut.

"Mereka sekitar dua ratus meter, dan ada penarik sedikit. Aku bisa melakukan ini."

Oscar mengarahkan ujung payungnya ke perahu kecil, tangan kanannya memegang pegangan sementara tangan kirinya menopang poros dan membuat penyesuaian sudut menit. Sedetik kemudian, dia membuka kembali kain itu. Terdengar bunyi berderit, seperti ditariknya tali busur.

"Mari kita menidurkanmu, oke?"

Oscar memutar pegangan payung, dan dengan dentingan, panah melesat dari ujungnya. Panah itu terbang benar, dan menabrak buritan kapal dengan bunyi keras. Para perompak berbalik dengan terkejut, tetapi sebelum mereka bahkan dapat memproses apa yang telah terjadi, petir keluar dari panah, menyetrum seluruh kapal. Para perompak menjadi kaku, lalu pingsan.

Oscar baru-baru ini menambahkan fitur sniping ini ke payungnya. Dia telah menggunakan jaring yang tahan lama namun fleksibel dari monster laba-laba yang mereka temui selama perjalanan mereka untuk membuat tali busur yang meluncurkan panahnya. Karena mekanisme di dalam payungnya menarik tali ke belakang lebih jauh daripada yang bisa dilakukan manusia, itu bisa menembakkan panah pada jarak yang lebih besar daripada busur biasa. Itu memberinya jarak tembak yang efektif

200 meter, dan jangkauan terbang total 500. Selain itu, kekuatan yang meningkat berarti bahwa dalam jarak dekat, panahnya dapat menembus beberapa ksatria yang dilengkapi dengan armor plat dan perisai menara. Kelemahan terbesarnya adalah dia hanya bisa memuat satu tembakan pada satu waktu. Namun, satu tembakan kuat akan jauh lebih berguna daripada selusin yang lemah melawan seorang utusan. Setelah mengkonfirmasi para perompak turun untuk penghitungan, Oscar jatuh kembali ke tanah dan menuju ke penginapan setelah Miledi.

Dia menemukannya segera. Dia menyembuhkan Marcus, ayah Kiara. Dia merosot di atas meja bar, darah mengalir dari dada dan kepalanya.

"Bajingan itu mengambil ... Kiara ... dan Vera ..."

"Jangan khawatir, kami akan mengembalikannya padamu! Simpan saja kekuatanmu! "

Mantra penyembuhan Miledi memancarkan cahaya biru langit. Dia juga memberi Marcus ramuan penyembuhan, dan luka-lukanya cepat memudar. Dari kelihatannya, dia baru saja lolos dari kematian. Diyakinkan oleh nada percaya diri Miledi, dia mengangguk lemah. Terbebas dari kekhawatirannya, ia memejamkan mata dan membiarkan ketidaksadaran membawanya.

"Miledi, aku menemukan kapal perompak yang bertanggung jawab. Mereka punya kapal yang cukup besar dan hanya sedikit penarik, sehingga mereka tidak akan terlalu cepat. Ada kelompok lain yang mencoba melarikan diri dengan perahu kecil, tetapi aku sudah menghentikan mereka. Jika kita pergi sekarang, kita masih bisa mengejar mereka. "

"Bagus, O-kun. Ayo persetan dengan mereka! "Miledi berbalik ke Oscar, matanya dipenuhi amarah. Dia mencocokkan tatapannya dengan yang sama kuatnya, dan mengangguk.

"Bagaimana dengan Nacchan?"

"Dia memadamkan api yang tersisa. Dia bisa berteleportasi air laut dari dekat, jadi itu tidak butuh waktu lama, tapi mungkin akan ada beberapa orang terluka yang dia butuhkan untuk menyembuhkan juga. Dia bisa menanganinya sendiri, tapi itu akan memakan waktu ... "

"Aku melihat. Kami akan meninggalkan hal-hal di sini padanya. Sementara itu, mari kita hancurkan hari para perompak itu, O-kun. "

"Kedengarannya bagus. Aku memberi Naiz beberapa ramuan penyembuhan dan Batu Tulis Perak. Dia akan tahu di mana menemukan kita begitu dia selesai. "

"Teliti seperti biasa, aku mengerti."

Keduanya berlari keluar dari penginapan dan menuju dermaga.

"Miledi, itu kapalnya!"

"Oke, bersiap-siap untuk terbang!" Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk mengangkat mereka. Mereka melayang di udara, melewati pelanggan tetap Wanda's Inn yang tercengang, dan mendarat di kapal kecil para perompak.

Tiga pria tak sadar, kotor berbaring di dalamnya. Karena Miledi dan Oscar kekurangan waktu, mereka tanpa sengaja membuang mereka bertiga ke laut. Para perompak jatuh dengan percikan.

"Batuk ... Batuk ... Apa itu tadi !?"

Tampaknya menelan seteguk air laut sudah cukup untuk membangunkan mereka. Masih sedikit kaku dari guncangan yang diberikan Oscar kepada mereka, ketiga perompak itu memukul mundur ke permukaan air. Meskipun mereka tampak hampir tenggelam, skill berenang mereka yang luar biasa menyelamatkan mereka.

"A-Siapa kalian !?" Salah satu perompak berteriak ketika dia melihat Oscar dan Miledi di kapalnya. Pasangan itu mempertimbangkan untuk membunuh para perompak, tetapi ketika mereka melihat kilatan pembunuh di mata para pelanggan penginapan, mereka memutuskan untuk menyerahkan nasib para perompak kepada mereka. Menghadapi kebencian pelanggan penginapan akan menjadi hukuman yang cukup bagi para perompak.

Miledi memutar-mutar kumisnya yang palsu dan mengarahkan topi bajak lautnya ke arah bajak laut yang sebenarnya.

"Maaf, tapi kami akan membawa perahumu! Cobalah yang terbaik untuk tidak tenggelam! "

Sementara Miledi mengejek para perompak, Oscar membuat sistem propulsi jet-nya berjalan dan berjalan. Dia mengirim kapal yang melaju dengan kecepatan tinggi, menghantam para perompak dengan semburan air saat dia melaju ke depan. Para perompak menyaksikan tanpa daya ketika kapal mereka dicuri dari mereka. Menganggap Miledi sebagai bajak laut sungguhan, mereka bertiga berteriak.

"Dasar bajak laut sialan!"

Tersenyum pada ironi, Miledi dan Oscar berjalan menuju kapal utama para perompak.

"Mereka hampir melewati cakrawala jadi ... mungkin sekitar empat kilometer jauhnya? Seharusnya kita tidak butuh waktu lama untuk mengejar ketinggalan. "

Berkat kacamatanya, Oscar dapat melihat tiang kapal bajak laut, meskipun jaraknya sangat jauh. Mempertimbangkan perbedaan kecepatan antara kerajinan mereka, dia memperkirakan mereka akan bisa mengejar ketinggalan dalam waktu sekitar sepuluh menit. Miledi menghela napas lega, lalu memperhatikan bahwa Oscar masih mengenakan kacamata. Dia mengambil pasangan yang diberikannya dari sakunya — dia menyimpannya ketika dia mulai merawat Marcus — dan menatapnya dengan tangan gemetar.

"I-Ada dua O-kun ..."

"Berapa kali aku harus memberitahumu, kacamataku bukan aku."

Oscar mengambil kembali kacamatanya dari Miledi dan memelototinya.

"Aku tidak tahu kamu punya dua pasang kacamata."

"Aku punya lebih dari dua."

Oscar mencari-cari di sakunya dan mengeluarkan beberapa pasang kacamata, yang dibentangkannya dalam bentuk kipas seperti sedang memegang kartu. Secara keseluruhan, ia memiliki sepuluh pasang kacamata yang identik.

"Aku tidak akan pernah kehabisan kacamata. Dan sekarang setelah aku memiliki Harta Karun, aku membuat cadangan ekstra per hari. "

"Apa gunanya memiliki sebanyak itu?"

Karena mereka semua desain yang sama persis, mereka bahkan tidak berfungsi sebagai koleksi. Kenapa O-kun begitu terobsesi dengan kacamata itu?

"Sebenarnya, jika kamu memiliki sebanyak itu, beri aku sepasang. Kacamata Kamu sangat berguna. "

"Jangan konyol. Aku satu-satunya yang diizinkan mengenakan kacamata hitam gaya ini. Itulah satu-satunya cara untuk mempertahankan keunggulan desain aku. Jika aku satu-satunya yang mengenakan kacamata pamungkas, maka itu menjadikan aku raja kacamata tertinggi. "

"Maaf, aku tidak tahu apa yang kamu katakan lagi."

Ini adalah salah satu dari sedikit sisi Oscar Miledi yang tidak bisa dimengerti. Obsesinya dengan pakaian pelayan adalah hal lain. Pasangan itu terus mengobrol tentang omong kosong yang serupa sebagai cara untuk mengalihkan diri dari kemarahan yang membakar di lubang mereka

perut. Setelah beberapa saat, bulan menyelip di balik awan, dan laut berubah menjadi hitam pekat. Rasanya bagi Oscar seolah lautan mencoba menelan mereka sepenuhnya. Dia menggunakan kacamata ajaib penglihatannya untuk mengintip dari kegelapan dan memastikan buruan mereka berada di tempat yang dia harapkan.

"Hm ...? Apakah itu kabut? "

"Apa yang kamu lihat, O-kun?" Miledi memiringkan kepalanya ke arahnya.

"Sepertinya ada kabut yang bergulir. Kamu seharusnya bisa melihatnya sendiri sekarang, ini cukup tebal."

"Hm? Oh, ya, kamu benar. Itu membuatnya sangat sulit untuk melihat bajak laut ... Tunggu, O-kun! Ada yang aneh dengan kabut ini! Bagaimana jika..."

"Tidak, tidak mungkin ..." Ekspresi Oscar menegang.

Seperti yang dikatakan Miledi, kabut itu bertingkah tidak menentu. Itu membungkus dirinya dengan padat di sekitar kapal bajak laut seolah berusaha menyembunyikannya dan hanya itu. Hanya dalam hitungan detik, itu benar-benar melampaui para perompak.

"O-kun, kita harus bergegas!"

"Aku akan pergi secepat yang aku bisa! Kita akan sampai di sana sebentar lagi! "

Oscar awalnya menjaga kecepatannya lambat untuk menghindari terlihat oleh para perompak dan menyandera dia, tetapi ini bukan lagi waktu untuk bersembunyi. Oscar dengan cepat mentransmisikan stabilizer untuk memungkinkan kapal menangani kecepatan yang lebih tinggi, kemudian menggunakan Godstorm untuk mendorong mereka maju. Haluan miring ke atas berbahaya dari kekuatan mendorong mereka, tetapi Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk menjaga kapal dari terbalik. Bahkan tidak butuh satu menit bagi kapal untuk mencapai kabut.

"Ugh, kabut ini sangat padat. Aku tidak bisa melihat apa-apa. "

Ini akan menjadi keadaan yang cukup menyedihkan jika mereka datang sejauh ini untuk menyelamatkan Kiara hanya untuk masuk ke kapal perompak dan tenggelam. Tetapi sulit untuk menavigasi melalui kabut tebal ini. Faktanya, itu adalah Oscar yang begitu kental, yang berada di belakang kapal, dan Miledi, yang ada di depan, tidak bisa lagi saling bertemu. Rasanya seperti mereka mengembara ke alam baka. Untuk berjaga-jaga, Miledi berjalan ke tempat Oscar dan berpegangan pada lengan bajunya.

"Jangan khawatir Miledi. Kacamata aku bisa mendeteksi panas juga. "

"Berapa banyak fitur yang dimiliki kacamata Kamu?"

Sensor panas dalam kacamata Oscar menunjukkan informasi yang mereka ambil dalam inframerah sehingga dia bisa melihat dengan baik bahkan melalui kabut. Aku agak ingin tahu daftar semua yang bisa dilakukan kacamata itu sekarang, Miledi berpikir tanpa sadar pada dirinya sendiri.

Ketika mereka mendekati kapal bajak laut, Oscar mengambil sejumlah tanda tangan panas berbentuk manusia.

"Mereka disana! Aku melihat sekelompok orang di atas kapal ... Tunggu, mereka diserang !? "

"Hei, O-kun! Ini pasti kutukan kapal hantu bajak laut atau apa pun, kan !? Hanya mereka yang menyerang bajak laut dalam kabut! "

"Tidak diragukan lagi, ya. Sepertinya keberuntunganmu di laut masih tertahan, Miledi. "

"Kenapa itu harus kapal hantu !? Mengapa tidak bisa orang suci itu! "Miledi merengsek. Namun sedikit kemudian, ekspresinya menjadi serius. Dia bisa mendengar teriakan dan teriakan para pejuang di dek. Kabut itu sedikit terbuka, dan dia menyadari bahwa Oscar telah membawa kapal itu tepat di samping kapal bajak laut. Tampaknya area langsung di sekitar kapal tidak begitu tebal tertutup kabut. Yang membuatnya jelas itu buatan manusia. Kabut itu jelas dirancang untuk memberi para penyerang keuntungan.

"Kapal itu tidak benar-benar dikendalikan oleh roh orang mati, kan !?"

"Kurasa ini adalah kesempatan terbaik kita untuk mengetahuinya."

Hal pertama yang pertama, kita harus menyelamatkan warga kota yang diculik. Sementara itu mungkin orang suci dan kapal hantu itu terkait, belum ada bukti. Berarti tidak ada bukti bahwa kapal hantu ini akan sama baiknya dengan sandera seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang suci itu. Oscar menggunakan Footholds of of Light miliknya untuk melompat ke sisi kapal sementara Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk mengapung. Mereka turun di geladak untuk menemukan sebagian besar bajak laut tidak mampu atau di tengah pertempuran yang kalah. Yang cukup menarik, penyerang mereka bukanlah hantu atau roh orang mati. Apa pun sifat kapal hantu itu, para krunya terdiri dari manusia berdaging dan darah. Di kejauhan, Oscar bisa membuat kapal yang lebih besar dari yang mereka pakai. Dilihat oleh tengkorak dan tulang bersilang bendera itu terbang,

“Umm, O-kun? Apakah ini berarti kedua belah pihak adalah musuh kita? ”

"Hanya pukul siapa saja yang mendatangimu. Kami masih tidak yakin apa tujuan kapal hantu itu. Jika sepertinya kita bisa bernegosiasi dengan pihak itu, kita harus. Tapi pertama-tama, mari kita pergi ke ruang tunggu. Kita perlu memastikan Kiara-chan dan yang lainnya aman sebelum kita melakukan hal lain. ”

Salah satu perompak melihat Oscar dan mendakinya dengan geraman bergigi jarang. Oscar mengirimnya terbang dengan jentikan payungnya saat dia menjelaskan rencananya kepada Miledi. Dia mengangguk setuju dan mulai mencari pintu yang menuju interior kapal. Selama pencariannya, dia melihat sekelompok perompak membawa orang-orang melintasi tangga naik. Mereka membawa tahanan kapal ini kembali ke kapal hantu.

“Ah!”

Saat itu, Miledi melihat sosok kelinci yang bertelinga akrab. Wajah Kiara merah, kemungkinan karena dipukuli, dan darah menetes dari sudut mulutnya. Dia diayunkan ke bahu seorang bajak laut yang tampak tangguh yang mencoba untuk menaiki tangga kembali ke kapalnya. Melihat bentuk pingsan temannya, Miledi benar-benar tersentak. Komentar Oscar tentang kapal hantu itu adalah seseorang yang mungkin bisa mereka negosiasikan dengan sepenuhnya lenyap dari benaknya.

Hanya mengalahkan siapa saja yang mendatangimu? Persetan itu! Miledi berlari maju.

"Miledii!"

"Hah?"

Perompak yang membawa Kiara berbalik ke arah suara yang tidak dikenalnya. Dia melihat seorang gadis yang marah terbang ke arahnya, benar-benar tidak mematuhi hukum fisika. Dia memiliki kaki di udara, berpose untuk ditendang.

“Kii!”

“Bwah!?”

Kaki Miledi terhempas ke wajah bajak laut, menjatuhkannya dari tangga dan ke laut. Dia melepaskan Kiara ketika dia jatuh, dan Miledi melayang gadis kelinci tak sadar ke dalam pelukannya. Dia membawa gaya pengantin Kiara saat dia menyaksikan bajak laut itu terjun ke air di bawahnya.

"Neddddddddddddddddddddddddddd!" Teriak salah seorang rekannya. Seorang lainnya berseru, "Seseorang menendang Ned!" Namun yang lain berteriak, "Apa itu tadi !?"

"Beraninya kau melakukan itu pada Ned, bangsat!"

Salah satu bajak laut di dekatnya mengangkat pedang pendeknya dan menuduh Miledi. Dia menyeimbangkan dirinya dengan sempurna di tangga genting dan menyerang dengan irisan yang diarahkan ke kaki Miledi.

"Kencinglah, kau penganiaya!"

Miledi berjongkir balik ke depan, Kiara masih di lengannya. Bajak laut menyaksikan dengan terkejut ketika dia melakukan akrobatik yang menentang hukum fisika, semua sambil membawa seseorang. Ayunannya menghantam udara kosong, dan Miledi menggandakan beratnya saat dia jatuh, mengenai bajak laut yang malang di tengkorak itu dengan dropkick yang luar biasa. Matanya berguling ke dalam kepalanya dan dia terhuyung-huyung dari tangga.

"Dia punya satu lagi!"

"Dia bukan dara biasa. Kelilingi dia! "

Para perompak kapal hantu menyerbu tangga.

"Miledi"

Oscar berusaha bergegas membantunya, tetapi begitu dia melangkah maju, dia merasakan hawa dingin merambat di tulang punggungnya. Dia langsung memasang payungnya di belakangnya. Sedetik kemudian, sesuatu yang keras dan logam menghantamnya.

"Apa itu !? Bagaimana payung bisa menghentikan pisau !? "

"Kapan kamu di belakangku !?"

Oscar sama terkejutnya dengan penyerangnya. Dia bergerak berdasarkan naluri, tetapi dia bahkan tidak memperhatikannya berputar-putar di belakangnya. Dia dengan hati-hati berbalik.

"Seorang gadis, ya ...?"

Dia tampak berusia awal dua puluhan dan bergerak dengan anggun kucing. Korset kulit ketat dan celana putih pendeknya menonjolkan lekuk tubuhnya dengan baik. Telinga kucing dicolek

keluar dari rambut putih pendeknya, dan ekor putihnya berayun di belakangnya. Mata merah anggurinya menyala dengan tekad yang kuat.

"Aku akan menjemputmu lain kali!"

Tampaknya dia tersinggung fakta bahwa Oscar telah memblokir pukulan pertamanya. Dia melengkungkan punggungnya, lalu meluncurkan dirinya di Oscar dengan kelincahan yang luar biasa.

"Sialan, kau cepat!"

"Kamu lambat sekali!"

Dalam waktu kurang dari sedetik, si gadis telah menutup jarak di antara mereka. Dia menusuk ke depan dengan belati kembar, mengincar perut dan kaki Oscar. Dia tidak akan bisa menghindari tepat waktu, dan dia terlalu dekat baginya untuk memblokir dengan payungnya. Jadi sebagai gantinya, dia menggunakan mantelnya.

"Apa— !? Ada apa dengan mantel itu !? "

Kejutannya bisa dimengerti. Setelah semua mantelnya telah bergerak seperti makhluk hidup dan memblokir belati kucing dengan lengan bajunya. Oscar

mencoba untuk melilitkan lengan mantelnya di belati dan mengambilnya dari genggamannya. Dia dengan bebas mengendalikan mantelnya menggunakan kabel yang tersihir dengan sihir gravitasi yang tertanam dalam serat, tetapi bagi si gadis, sepertinya mantelnya masih hidup. Dia tanpa sadar menyusut kembali dan berteriak.

"Dewa itu menyeramkan!"

Sebagai tanggapan, Oscar hanya mengucapkan dan mengucapkan beberapa kata sederhana.

"Nah, itu jahat."

Melihat usahanya untuk mencuri senjatanya telah gagal, Oscar mundur untuk mengambil jarak dan menyesuaikan kacamatanya.

"Apa yang kamu dapatkan tinggi dan perkasa untuk !? Kau hanya sekelompok bajak laut bodoh rendah umur! Jangan berpikir tampan memberi Kamu kebebasan untuk melakukan apa pun yang Kamu inginkan! "

"Kau bajak laut, bukan kami ... Dan tunggu, apa kau baru saja memujiku?"

Si gadis tidak setuju dengan itu, dan dia menekuk kakinya seolah bersiap menerkam. Sedetik kemudian, mana mutiara abu-abu menyelimuti tubuhnya.

"Aku akan mengakhiri ini dalam satu pukulan! Tidak ada yang bisa mengimbangi kecepatan aku! "

"Kamu bisa menggunakan sihir !? Dan tanpa mantra !? "

Oscar tertegun. Beastmen adalah ras yang seharusnya tanpa sihir. Beberapa beastmen ras campuran bisa menggunakan sihir, tetapi biasanya tidak dengan banyak kemampuan. Menggunakan sihir seperti ini tanpa mantra tidak pernah terdengar. Sebelum dia bisa pulih dari keterkejutannya, gadis itu menghilang. Pada saat dia mendengar langkah kaki di belakangnya, belati kucing sudah membidik tendon di kakinya.

Gadis ini memiliki Percepatan sihir yang unik. Akselerasi tidak hanya meningkatkan kecepatan fisiknya, tetapi juga kecepatan pikiran dan waktu reaksinya. Itulah kekuatan sihir unik yang dimiliki bajak laut kucing ini, Kyaty Cougan. Secara alami, tidak ada yang akan menduga bahwa seorang gadis dari semua orang mampu menggunakan sihir yang unik. Kyaty juga mengandalkan

kejutan itu dan berharap bisa memotong kaki Oscar dengan mudah. Namun, Oscar sendiri tidak normal. Ada dentang logam keras lainnya.

"Tidak mungkin!"

Oscar telah memblokir satu belati dengan payungnya, sementara dia melindungi yang lain dengan menggunakan pelat logam yang tertanam di sepatu botnya.

"Maaf, tapi tidak ada yang cukup cepat untuk menghindari kacamata aku."

Memang, kacamatanya bersinar dengan cahaya redup. Ini adalah salah satu fitur yang tertanam di dalamnya ... peningkatan persepsi. Kecepatan yang orang normal tidak akan bisa ikuti tidak ada di depan kacamatanya. Oscar menghancurkan salah satu belati di bawah kaki dan menatap Kyaty. Dia berusaha melompat mundur, tetapi sebelum dia bisa—

"Maaf, tapi aku ingin kau tetap di sini sebentar!" Rantai keluar dari lengan Oscar dan mengikat Kyaty. Oscar kemudian memiliki sisa rantai yang panjang membungkus dirinya di sekitar salah satu tiang tiang dan kemudian mengangkat Kyaty ke udara.

"Kyaaa !? Kamu sesat! Beraninya kau, bangsat bermata empat! Biarkanku pergi!"

Oscar mengangkat bahu sebagai tanggapan atas penghinaan Kyaty. Meskipun dia tampak tenang di luar, dia berkeringat di dalam. Jika dia tidak bertarung melawan Hearst, dia tidak akan siap untuk Akselerasi terakhir yang Kyaty gunakan. Sangat mungkin dia mungkin kalah di sana. Namun, dia memperhatikan bahwa dia tidak pernah sekali pun mengincar tanda vitalnya, jadi dia, pada gilirannya, memutuskan untuk melumpuhkannya daripada membunuhnya. Bahkan serangan yang ditujukan ke perutnya tidak dimaksudkan untuk membunuh. Setelah diperiksa lebih dekat, Oscar menyadari tidak ada satu pun dari para perompak yang dikalahkan oleh para perompak kapal hantu ini karena cedera fatal. Orang-orang ini pastinya adalah orang-orang yang mungkin bisa kitaajak negosiasi.

"Nah, mari kita lihat bagaimana Miledi—"

Saat itu, Oscar mendengar dentang keras. Seseorang telah memotong Rantai Metamorfnya. Kyaty jatuh ke pantatnya dan menjerit kesakitan.

"Hei, Chris, itu sakit sekali!"

"Ayolah, Kyaty, apa itu yang ingin kau katakan pada orang yang baru saja menyelamatkan kulitmu?"

Seorang lelaki tua beruban dengan rambut biru dan janggut biru berjalan ke arah Kyaty. Dia tampak berusia akhir 40-an dan memiliki pedang panjang diikat di pinggangnya.

"Sobat pertama!" Seseorang berseru.

Ah, itu menjelaskannya. Tidak heran dia bisa memotong rantai azantium dengan mudah. Plus yang terlihat di matanya tidak biasa. Oscar merenung.

"Hei, mata empat yang tampan. Kamu cukup tangguh. Dan Kamu punya beberapa artefak sihir gila padamu. Siapa kamu?"

Akhirnya, seseorang yang mau bicara ... Oscar membuka mulutnya untuk menjelaskan situasi mereka.

"Gaaah!?"

Tetapi sebelum dia bisa, dia terganggu oleh seseorang yang menabrak tiang dengan kecepatan yang luar biasa. Tidak mungkin. Oscar tidak bisa mempercayai matanya. Tidak mungkin dia kalah dari bajak laut belaka. Tapi merosot ke tiang tidak lain adalah Miledi. Lebih buruk lagi, dia berdarah di seluruh. Sebelum Oscar dapat memproses apa yang baru saja terjadi, semburan air mengalir ke arahnya, membuat Oscar pucat, dipaksa untuk menonton dengan ngeri.

Mari kita kembali ke beberapa saat yang lalu. Ketika Oscar berduel dengan Kyaty, Miledi harus berurusan dengan semua bajak laut yang mengelilinginya. Masih membawa Kiara, Miledi dengan ringan melompat menghindari pukulan pedang mereka.

"Ada apa dengan gerakan itu !? Mereka tidak normal! "

Gerakan Miledi jelas mengabaikan hukum fisika. Dia menunduk memandangi para perompak yang mengelilinginya dan mengeluarkan kata-kata yang dipenuhi amarah.

"Apa yang kau lakukan pada bajak laut rendahan terhadap ibu gadis ini !? Jika Kamu meludahkannya, aku mungkin hanya memaafkan Kamu! "

“Diam, dasar bajak laut! Persetan kami akan memberitahumu apa saja! Sekarang, biarkan gadis itu pergi! ”

"Kamu pikir siapa yang kamu panggil bajak laut !?"

"Kamu, tentu saja! Apa kamu, kalau bukan bajak laut !? ”

Memang, Miledi saat ini berpakaian seperti bajak laut. Dia melepas penutup mata dan kumis palsu, tapi dia masih memiliki sisa pakaian itu. Kedua belah pihak terus saling menghina, terlalu marah untuk berpikir jernih. Miledi kesal karena mengira perompak kapal hantu itu telah menyakiti Kiara, sementara para perompak kesal karena Miledi telah menjatuhkan sekutu mereka ke laut. Bosan dengan kebuntuan, salah satu perompak kapal hantu melepaskan hembusan angin, sementara yang lain mengirimkan rantai cahaya halus.

"The."

Dengan satu kata itu, Miledielenyapkan semua serangan ke arahnya. Para perompak yang mengelilinginya berdiri di sana dalam kesunyian yang mengejutkan; kesalahan fatal. Miledi mengambil kesempatan untuk membalikkan gravitasi mereka dan mengirim mereka menembak ke kejauhan. Dia menyaksikan dengan senyum puas ketika sihir menghilang setelah beberapa saat dan para kru terjun ke laut. Setelah mengeluarkan tenaga, dia cukup tenang untuk akhirnya menyadari sesuatu.

"Tunggu ... mereka sangat berhati-hati untuk tidak melukai Kia-chan."

Memikirkan kembali hal itu, dia menyadari para perompak menahan untuk menghindari menyakiti Kiara. Meskipun mereka memiliki serangan yang lebih mematikan, mereka tidak menggunakannya.

"Apakah aku salah paham tentang sesuatu di sini?" Tetapi sebelum Miledi dapat memikirkan hal itu lebih jauh, dia diserang lagi.

"Torrential Burst."

Suara tenang, lembut terdengar, dan sedetik kemudian bola air besar melayang di atas kepala. Bahkan Miledi, yang jenius ketika datang ke sihir, terkejut dengan kecepatan penyerangnya telah menenun mantra mereka.

"Jangan terburu-buru!" Miledi melemparkan mantra angin tingkat tinggi Godstorm untuk menangkis banjir besar air. Badai angin terkompresi yang dia keluarkan

dengan kecepatan kilat berbenturan dengan bola air raksasa. Kedua mantra itu bertabrakan dengan kekuatan meteor dan membatalkan satu sama lain, meledak dalam tiupan angin dan air. Tetesan menghujani dari langit, satu-satunya sisa yang tersisa dari Torrential Burst.

"Hah, apa yang kamu suka—"

"Tetragrammaton!"

Lingkaran besar air berubah, sama sekali tidak terluka.

"Apa?"

Bahkan sebelum dia bisa bereaksi, banjir itu menelan seluruh tubuhnya. Kekuatan torrent membuat udara keluar dari paru-parunya. Untuk sesaat dia pingsan ketika aliran air yang bervariasi di dalam bola mengganggunya. Meskipun Miledi berusaha menjaga Kiara agar tetap aman dalam pelukannya, air meliuk di sekelilingnya seperti makhluk hidup dan merobek gadis kelinci dari genggamannya. Akhirnya, Miledi berhasil melemparkan Hallowed Ground dan mengamankan pijakannya.

"Batuk ... Kia-chan!" Miledi batuk air saat dia dengan panik mencari Kiara. Namun, dia tidak perlu khawatir. Kiara dengan aman bersarang di dalam kantung udara yang duduk di tengah bola air. Meskipun air di tempat lain mengamuk hebat, daerah dekat Kiara tenang.

"Kontrol tepat seperti itu ..."

Miledi hanya bisa terkesan. Namun, itu tidak menghentikannya untuk menggunakan sihirnya untuk menghancurkan kandang cairannya. Begitu dia bebas dia jatuh ke dek kapal hantu, air menyiram di belakangnya. Di depannya adalah seorang wanita. Dia duduk di lengkungan air dan dengan lembut menggendong Kiara di tangannya. Dia bergelombang,

rambut hijau zamrud, dan mata sipit, hijau jade. Tatapannya gemerlapan dengan kebaikan dan belas kasihan.

Dari apa yang dikatakan Miledi, dia berusia awal dua puluhan. Dia hanya mengenakan bikini untuk menutupi dadanya yang menggairahkan dan memakai sabuk tebal dan rok mini. Diikat di ikat pinggangnya adalah pedang indah dengan pengawal yang dirancang rumit. Yang paling mencolok adalah telinganya yang berbentuk insang. Sungguh sulit dipercaya, master mage ini adalah dagon.

"Kamu cukup terampil, bajak laut kecilku yang imut."

Senyumnya sangat menyenangkan sehingga mungkin bisa menghentikan perang sendiri. Sedemikian rupa sehingga Miledi hampir berseru, "Kaulah yang imut di sini, Onee-san!" Miledi menggelengkan kepalanya, menjernihkan pikirannya, dan menatap tajam pada wanita dagon yang imut itu.

"Apa yang akan kamu lakukan pada gadis itu?"

"Aku tidak punya alasan untuk memberitahumu, kan?"

Senyum bajak laut itu semakin lebar, dan dia menangkupkan pipinya di satu tangan dan memiringkan kepalanya. Gerakan itu sangat cocok untuknya sehingga membuat Miledi jengkel. Sangat jarang bagi Miledi, yang selalu mengganggu orang lain, merasa kesal sendiri. Salah satu alasan mengapa dia begitu terkutuk adalah bahwa wanita aneh ini memiliki oppai yang jauh lebih besar daripada dia. Miledi membuka mulut untuk berdebat, tetapi terputus sebelum dia bisa.

"Kapten, kami telah menyelamatkan semua penduduk kota yang ditangkap! Yang tersisa hanyalah membersihkan bajingan bajak laut ini! "

"Wah, bagus sekali. Bisakah aku meminta Kamu merawat gadis ini juga? "

Semburan air bercabang keluar dari lengkungan wanita itu, dan dia mengirim Kiara meluncur ke bawah. Miledi berusaha lari ke arah gadis kelinci, tetapi wanita dagon menembakkan belati air, memaksanya untuk mundur. Menilai oleh fakta bahwa bajak laut lain memanggilnya "Cap'n," tampaknya wanita muda yang lembut dan sederhana ini adalah kapten kapal hantu. Meskipun dia tidak terlihat sama sekali, kemampuan sihirnya adalah yang sebenarnya. Miledi dapat melihat mengapa dia dipilih sebagai kapten mereka. Namun sekarang, dia bingung apa yang harus dilakukan. Jika bajak laut kapal hantu ini benar-benar jahat, dia akan bisa melawan mereka tanpa syarat. Kemampuan kapten mereka tentu saja kuat, tetapi tidak ada yang bisa menghentikannya ketika dia melepaskan sihir gravitasi dengan kekuatan penuh. Selama mereka tidak berada di luar angkasa, tidak ada yang bisa melarikan diri

Manipulasi gravitasi Miledi. Alasan dia tidak habis-habisan adalah karena sekarang setelah dia tenang, dia menyadari mereka bersikap sangat lembut terhadap Kiara. Mungkin saja orang-orang ini sebenarnya tidak jahat.

Kalau dipikir-pikir, bukankah O-kun mengatakan kita harus mencoba berunding dengan awak kapal hantu jika memungkinkan? Sial, dia akan sangat marah ... Mungkin dia harus menjadi pemimpin, bukan aku ... Miledi menghindari memikirkan hal itu terlalu lama dan menoleh ke kapten kapal. Tapi sebelum dia bisa meminta jebakan—

"Nah, ada beberapa hal yang ingin aku tanyakan padamu, dan aku tidak punya niat untuk membiarkanmu melarikan diri, jadi ..."

"Apa?"

"Maaf, tapi aku tidak akan menerima penyerahanmu. Kamu perlu dihukum karena apa yang Kamu lakukan terhadap anak buah aku. "

Masih tersenyum, kapten berdiri dan menghunus pedangnya. Meskipun matanya terlihat lembut, hal-hal yang dia katakan terdengar cukup berbahaya.

"B-Tunggu!"

"Waktu untuk bicara sudah lama berlalu. Aku tidak akan memaafkan siapa pun yang menyakiti keluarga aku. Aku akan meminta Kamu bertobat dari dosa-dosa Kamu dengan mencambuk Kamu sampai Kamu menjadi babi yang menjerit! "

"Kamu terlihat imut, tapi kamu benar-benar sadis, kan !?"

Lengkungan tempat kapten berdiri mulai menggeliat seperti ular ... Tidak, itu lebih seperti naga yang tidak menggulung. Dia melompat ke kepala naga, pedangnya terulur di depannya. Lebih banyak naga yang terbuat dari air melonjak di sekitar laut, semuanya berputar-putar di sekelilingnya.

"Baik, kalau itu yang kamu mau mainkan maka aku juga akan serius!"

Aku akan meratakan mereka semua dengan sihir gravitasi! Dia mengangkat tangannya tinggi-tinggi, mengumpulkan mana.

"A-Apa !?"

Tapi sedetik kemudian, kapten itu duduk di lengkungan lagi, Kiara memegang tangannya. Karena panik, Miledi dengan cepat membatalkan mantranya. Dia tidak mungkin membiarkan Kiara tertabrak

itu juga. Perasaan firasat menyapu dirinya, dan dia langsung mengerahkan sihir pertahanan di sekitarnya. Firasat Miledi terbayar, dan sedetik kemudian pedang kapten menghantam penghalang.

"Ya ampun, kamu punya waktu reaksi yang baik."

Terlepas dari kenyataan bahwa dia baru saja mencoba memotong Miledi menjadi dua, suara kapten masih lembut. Berkeringat deras, Miledi mengajukan pertanyaan.

"Ilusi apa itu tadi? Apakah kamu melakukan itu? "

"Apa pun yang bisa Kamu maksudkan? Fufu, kamu hal kecil yang lucu. Kamu terlihat seperti baru melihat fatamorgana. "

"Kamu kecil—" Miledi mengangkat tangannya lagi untuk mengucapkan mantra gravitasi, tetapi kapten membalik arus naganya dan membuat jarak antara dia dan Miledi. Pada saat yang sama, dia mengirim lima naga air lain setelah Miledi. Dengan kecepatan yang mereka lalui, mereka memiliki kekuatan sebesar batu seberat sepuluh ton. Selanjutnya, mereka datang ke Miledi dari segala arah.

"Heavensfall!"

Bola hitam jahat muncul di atas kepala Miledi. Semua naga air berubah arah menuju bola, seolah-olah mereka tersedot ke dalamnya.

"Itu kemampuan yang cukup menarik yang kamu miliki di sana."

Sesuatu bersiul di udara, dan Miledi melompat mundur. Sedetik kemudian, sebuah cambuk air pecah ke geladak tempat dia berdiri. Cambuk itu tidak hanya terbuat dari air; ada lusinan pecahan logam yang berputar-putar di dalamnya. Mungkin lebih tepat menyebutnya cambuk pecahan peluru. Jika itu mengenai Miledi, itu akan mencabik-cabik pakaian dan kulitnya.

"Itu kalimat aku!" Miledi mendongak untuk melihat bahwa pedang kapten hilang dari gagang atas, dan alih-alih memiliki cambuk air yang panjang membentang dari penjaga. Berarti pecahan logam di dalam cambuk sebenarnya adalah potongan pedang. Kapten mengangkat tangannya dan sejumlah besar air laut mengelilingi Miledi lagi. Meskipun dinding air menghalangi pandangannya, Miledi mampu melihat kapten dengan cukup baik untuk melemparkan bola hitam ke arahnya. Ini adalah mantra gravitasi baru, Onyx Blast. Itu menembakkan bola meriam kecil gravitasi, dikompresi ke titik bahwa ia memiliki kekuatan a

pengisian ram pemukulan. Namun, siluet berubah menjadi ilusi dan menghilang saat bola melewatinya.

"Cih, jangan lagi."

"Kamu sadar kamu membidik di mana aku berada dua detik yang lalu, bukan?"

Miledi mendengar suara kapten dari belakangnya. Ketika dia berputar-putar, dia melihat pedang dagon menekannya. Itu telah kembali ke bentuk aslinya, tidak terputus.

"Ah!"

Pada titik ini, dia kehilangan jejak berapa kali kapten ini mengejutkannya. Mengetahui bahwa dia harus cepat, Miledi menciptakan rintangan tingkat pemula. Meskipun tidak memiliki kekuatan pertahanan, itu masih bisa menangkis tebasan yang diarahkan ke bahunya.

"Tidak kusangka kau akan memblokir ini ... Kau benar-benar luar biasa. Aku merasa sulit untuk percaya bahwa Kamu adalah anggota dari Bajak Laut Brayed. Ketika aku menyelidiki mereka beberapa waktu lalu, aku tidak pernah mendengar apa pun tentang seorang gadis seperti Kamu berada di antara barisan mereka ... Bahkan, aku ragu Kamu seorang bajak laut sama sekali. "

"A-aku tahu aku berpakaian seperti itu, tapi aku bukan bajak laut, aku bersumpah!"

Sparks terbang dari pedang kapten saat menggali ke penghalang Miledi. Meskipun pertempuran sengit, dagon tidak pernah kehilangan senyum lembutnya. Menangkis serangkaian serangan kapten yang tak terduga membuat Miledi berkeringat dingin. Tetapi pada saat yang sama, dia merasakan sukacita mengalir dalam hatinya. Sihir yang digunakan wanita dagon ini terlalu tidak normal untuk itu menjadi kombinasi dari mantra elemen yang diketahui. Berarti kapten kapal hantu ini adalah satu-satunya—

"Rambut pirang indah itu, fitur-fitur yang disempurnakan, dan tampilan sihir yang mengesankan ... Kau benar-benar tampak lebih seperti bangsawan daripada bajak laut."

"Ah!" Miledi tersentak.

Kemudian, sang kapten menyipitkan matanya dan melanjutkan.

"Aku tidak tahu apa yang dilakukan seorang putri seperti kamu di sini, tapi ... kurasa ini adalah hukuman yang pantas untuk seorang bangsawan seperti dirimu. Menderita luka masa lalumu! "

"Hah?"

Kapten berhenti mendorong dengan pedangnya. Yang mengejutkan Miledi bukanlah kata-katanya atau fakta bahwa ia berhenti menyerang. Tidak, keterkejutannya adalah karena dagon dengan lembut meletakkan tangannya di atas tangan Miledi. Mungkin dia akhirnya mau mendengarkanku? Miledi berpikir penuh harap, bertanya-tanya apakah kapten akan memeluknya berikutnya.

"Nah, tunjukkan padaku betapa parahnya penderitaanmu selama setahun terakhir ini. Revival Reversal. "

Sedetik kemudian, Miledi basah oleh darah.

"Hah?"

"Hah?"

For some reason, the captain seemed just as shocked as Miledi. Though the dagon had shown no sign of attacking, Miledi was covered in numerous wounds. The largest of them was a deep gash that ran from her shoulder to her chest. The cut was so deep it could only have been made by a greatsword. There were plenty of other smaller cuts and bruises as well. Along with numerous burns and welts. Each and every one of them was an injury Miledi had received during the fight with an apostle.

"Gah— Obsidian Vortex." Miledi coughed in agony, but still managed to cast a gravity spell. Though she couldn't understand how her old wounds had been reopened, she knew she needed to put some distance between her and the captain as soon as possible. She fell backward, not even checking to see what was behind her. Because of that, she didn't notice that she'd gone all the way back to the Brayed Pirates' pirate ship and slammed into its mast at full speed.

"O-Oh my! This isn't good!"

Entah kenapa, kapten kapal hantu itu tampak bingung, meskipun dia yang melakukan ini pada Miledi. Senyum lembutnya hancur untuk pertama kalinya, dan dia dengan cepat menembakkan semburan air ke arah Miledi. Semburan air ini tidak terbuat dari air laut, tetapi air yang dia buat sendiri, dan sangat jernih. Menilai

dari ekspresinya, itu tampaknya bukan serangan, pada kenyataannya, itu sepertinya lebih merupakan cara untuk menyembuhkan Miledi. Namun, seorang Sinergis tertentu, yang hanya melihat bagian dari pertarungan di mana Miledi menabrak tiang, tidak memiliki cara untuk mengetahui hal itu.

"Miledi!" Oscar bergerak lebih cepat daripada yang bisa diikuti siapa pun, menempatkan dirinya di antaranya

Miledi dan semburan air. Dia membuka payungnya dan mengaktifkan Hallowed Ground. Karena torrent tidak memiliki banyak kekuatan di belakangnya, penghalang Oscar membelokkannya dengan mudah.

"OO-kun ..."

"Jangan khawatir, Miledi aku akan menyembuhkanmu segera! Kemampuan sebelas, Benison Aura, hasil maksimal! "

Cahaya penyembuhan menghujani Miledi, menutup luka-lukanya.

"Luka kamu mengerikan, akan butuh beberapa waktu bagi mereka untuk sembuh."

"Gah ... maafkan aku. Hati-hati, O-kun. Wanita itu mungkin— "

Sebelum Miledi selesai, kapten kapal turun di dek di depan Oscar. Melihat sekeliling, Oscar menyadari bahwa semua Bajak Laut Brayed telah dikalahkan dan bahwa mereka dikelilingi oleh bajak laut kapal hantu.

"Hei, Meiru. Hati-hati. Bocah di sana itu lebih berbahaya daripada yang terlihat. "

"Ya, dia orang aneh yang memiliki semua barang aneh ini!"

Chris dan Kyaty meneriakkan peringatan kepada kapten mereka. Namun, dia tidak memedulikan mereka dan berjalan ke Oscar.

"Apakah kamu akan begitu baik untuk pindah dari jalan?"

"Kau benar-benar berpikir aku akan melakukannya?" Oscar bertemu dengan tatapan sang kapten, tekadnya teguh. Kemudian, dia membentangkan kakinya sedikit dan mengencangkan sarung tangannya, melirik bajak laut lain di sekitarnya, dan menyatakan niatnya.

"Persiapkan dirimu. Jika Kamu mencoba dan melukai rambut lain di kepala Miledi ... Aku tidak akan membiarkan Kamu pergi dari sini hidup-hidup. "

"H-Hei, O-kun?"

Suara Oscar terdengar sedingin es. Para perompak tersentak, dan Miledi buru-buru memanggilnya. Dia bisa tahu kalau dia hampir saja patah.

Awalnya, Oscar ingin membicarakan hal-hal dengan bajak laut kapal hantu, terutama setelah dia melihat betapa masuk akal mereka muncul. Namun, cedera yang ditimbulkan oleh kapten kapal terhadap Miledi hampir fatal. Melihat rekannya di ambang kematian telah memukau pemikiran rasional apa pun yang dimilikinya. Menanggapi ancamannya, kapten tersenyum dan menyarungkan pedangnya.

"Tidak ada orang yang bisa membuat ekspresi seperti itu akan menjadi bagian dari kru bajak laut ini."

"Hah?" Oscar menatapnya bingung, dan kapten tersenyum padanya. Dia memiliki udara lembut yang sama tentang dirinya yang dia miliki sebelumnya.

"Aku minta maaf telah melukai kawanmu yang berharga begitu parah. Aku tidak akan pernah membayangkan bahwa gadis mungil seperti itu telah mengalami banyak rasa sakit ini hanya dalam waktu satu tahun. "

"Aku tidak mengerti apa yang ingin kau katakan."

Kapten mengangguk, seolah itu bisa dimengerti, dan berjalan maju. Oscar mengulurkan tangan yang terbungkus sarung tangan dengan mengancam. Namun, dagon tidak memperlambat langkahnya.

"Jika kamu ingin membunuhku, aku tidak akan menghentikanmu. Tetapi jika Kamu membiarkanku melihat gadis itu, aku akan dapat menyembuhkannya lebih cepat daripadamu. "

"....." Oscar diam-diam menghalangi jalan kapten. Namun, dia sepertinya ragu-ragu. Pada akhirnya, Miledi yang meyakinkannya untuk mundur.

"O-kun, tidak apa-apa."

"Miledi ... Tapi bajak laut ini jauh lebih kuat daripada penjahat rata-rata Kamu. Jika kami tidak hati-hati, Kamu ... "

"Tidak apa-apa, aku janji." Miledi meringis kesakitan, tapi dia masih memaksakan kata-kata itu keluar dari tenggorokannya. Maka, setelah jeda singkat, Oscar mengalah.

"Aku mengerti ... Tolong sembuhkan dia."

"Kamu bisa mengandalkanku."

Oscar melangkah ke samping dan menyaksikan kapten menempelkan tangan ke pipi Miledi yang berdarah.

"Kau bajak laut yang imut. Dan juga yang ceroboh juga. "

"Hehehe. Jalan keluar yang mudah tidak cocok untukku! Owowow! "

Berkeringat, Miledi memaksakan dirinya untuk tersenyum.

"Tetragrammaton."

"Whoa."

Oranye terang mana warna matahari terbenam menyelimuti Miledi. Sedetik kemudian, semua lukanya lenyap seolah tidak pernah ada. Selain itu, bahkan darah yang telah ditumpahkannya lenyap, dan pakaiannya yang basah menjadi kering lagi. Itu bukan sesuatu yang hanya bisa dilakukan penyembuhan.

"R-Restorasi !?" Seru Oscar.

Miledi menunduk kaget, secara eksperimental menyodok lukanya yang sembuh.

"Siapa kamu?"

Kapten melangkah mundur dan tersenyum lembut pada Miledi dan Oscar. Dia mengulurkan tangannya, dan salah satu bawahannya membawanya mantel dan topi bajak laut. Setelah itu, dia mengenakan mantel dan topi dengan penuh gaya dan berbicara.

"Namaku Meiru, pemimpin Kru Bajak Laut Melusine."



Dia tampak agak bangga dengan kenyataan bahwa dia memimpin sekelompok perompak. Awak laki-laki dan perempuannya yang tampak tangguh semuanya tersenyum tanpa rasa takut ketika dia membuat deklarasi. Jelas, mereka sama bangga dengan fakta bahwa mereka adalah bagian dari krunya. Oscar merasa sulit untuk percaya bahwa mereka adalah sekelompok penjahat. Kalau di mata mereka memiliki terlalu banyak kebaikan di dalamnya. Bagaimanapun, tampaknya "Kapal Hantu" yang telah menjadi kutukan perompak di mana-mana sebenarnya adalah kru Meiru Melusine. Selain itu, fakta bahwa dia menggunakan sihir yang melampaui batas normal berarti bahwa—

"Bisakah kami menanyakan sesuatu padamu?"

Ekspresi Miledi menjadi serius ketika dia mengatakan itu.

"Apa yang kau rencanakan dengan warga kota yang diculik?"

"Sebelum aku menjawab, aku ingin mengajukan pertanyaan kepadamu, bajak lautku yang lucu. Apa yang Kamu rencanakan dengan mereka?" Alasan Meiru memutuskan untuk tidak melanjutkan pertempuran bukan hanya karena dia melihat ketulusan dalam tatapan Oscar dan Miledi, tetapi juga karena dia menyadari mendorong mereka lebih jauh akan berbahaya .

Oscar serius. Bahkan jika dia bisa selamat dari duel dengannya, dia hampir yakin beberapa rekannya akan terbunuh dalam baku tembak. Terlebih lagi, Meiru menyadari Miledi tidak bertarung melawannya dengan serius.

Miledi memalingkan muka dengan canggung, kata-katanya tercekak di tenggorokannya. Seluruh alasan kesalahpahaman ini dimulai adalah karena dia berpakaian seperti bajak laut.

"Umm, maaf sudah menipu kamu. Ini hanya kostum, aku bukan bajak laut. Kami akhirnya berhasil sampai ke Andika, jadi aku ingin mencoba berdandan. Itu hanya lelucon kecil. "

Di sebelahnya, Oscar menggosok pelipisnya. Dia bisa merasakan sakit kepala datang.

"O-Oh ..." bajak laut Meiru bergumam.

"Dia-dia sangat imut ..." Kyaty menjerit, memerah. Semua orang memandang Miledi dengan simpatik.

"Ahem. Izinkan aku menjelaskan. Kami adalah tamu di penginapan Wanda, dan nyonya rumah serta putrinya sangat baik kepada kami, jadi ketika kami mendengar mereka diculik oleh bajak laut, kami pergi untuk menyelamatkan mereka. "

"Aku melihat. Aku menganggap bahwa gadis kelinci yang telah Kamu lawan susah lindungi adalah putri pemilik penginapan itu?"

"Betul! Namanya Kiara-chan, dan dia temanku! "

"Kalau begitu, kurasa aku bisa mengerti mengapa kamu menendang Ned ke laut."

"Maafkan aku ..." Miledi meringis, jelas menyesali tindakannya. Setelah diperiksa lebih dekat, Ned, pria yang ditendang ke luar berada di antara kerumunan perompak di sekitar mereka. Dia tampak malu-malu, seolah malu kalau seorang gadis berhasil menendangnya keluar dari kapal. Untuk beberapa alasan, Meiru sedikit memerah ketika dia melihat Miledi dan Ned menggeliat. Namun, setelah beberapa detik, dia berdeham dan berbicara.

"Baiklah, aku akan percaya padamu. Dan untuk menjawab pertanyaan Kamu sebelumnya, kami berencana mengembalikan tawanan ke Andika. "

Masih agak curiga, Oscar menanyainya.

"Setelah menyembuhkan mereka?"

"Fufu, tapi tentu saja."

Oscar dan Miledi saling bertukar pandang, lalu saling mengangguk. Dengan suara gemetar, Oscar mengumumkan satu pertanyaan terakhir.

"Apakah Kamu Orang Suci Laut Barat?"

"Apa maksudmu?"

Meskipun Meiru bermain bodoh, Oscar dan Miledi bisa tahu dari senyumnya yang geli bahwa dia adalah orangnya. Pemimpin kapal hantu, yang ternyata adalah Bajak Laut Melusine, memang Saint of the Western Seas. Dia menyelamatkan orang-orang yang diculik oleh bajak laut dan mengirim mereka pulang setelah penyembuhan, tidak, memulihkan luka-luka mereka. Dan dia adalah salah satu orang yang dicari Miledi. Miledi berseri-seri pada wahyu itu.

"O-kun! Kita telah melakukannya-"

"Aku sudah menghabiskan waktu lama untuk mencarimu!"

"Astaga?"

Oscar mengabaikan hi-five Miledi dan berlari ke Meiru. Para perompak dengan hati-hati mengangkat senjata mereka, tetapi mereka mengembalikannya ketika Oscar meraih tangan Meiru dan memberinya

terlihat memohon.

"Umm, maukah kamu tidak terlalu dekat—"

"Meiru-san."

Senyum Meiru menegang saat Oscar mendorong masuk ke ruang pribadinya. Dia mencoba mundur, tetapi Oscar maju selangkah untuk setiap langkah yang diambilnya. Para perompak tampak bingung, sementara Miledi menatap Oscar dengan kaget. Namun, saat ini, Oscar hanya menatap Meiru. Dia berbicara dengan penuh semangat, pipinya memerah dan semangat yang aneh di matanya.

"Namaku Oscar Orcus. Aku telah mengembara benua mencari Kamu. "

"H-Hah? Kamu mencari aku? Tapi bukankah kamu dan gadis itu— "Bingung, Meiru memandang Miledi.

"Lupakan Miledi! Ada sesuatu yang penting ... aku membutuhkanmu! "

Perompak lain menembak Miledi dengan tatapan simpatik. Mereka salah paham dan mengira Oscar telah mencampakkannya.

"Dengar, kita tidak memiliki hubungan seperti itu!" Teriaknya, tetapi para perompak tidak membelinya.

Oscar mengabaikan drama yang terjadi di belakangnya dan memojokkan Meiru di pagar kapal.

"Meiru-san."

"Y-Ya?"

"Tolong kembali bersamaku ke benua! Aku perlu memperkenalkan Kamu kepada keluarga aku! Tolong, aku mohon padamu! "

"Whaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaat?"

Para perompak menyaksikan dengan kagum.

"B-Dia baru saja melamar. Mata empat itu baru saja melamar Cap'n! "" Wow, aku tidak percaya dia akan mencoba dan menyerang gadis lain ketika dia sudah punya pacar yang imut! Inilah sebabnya aku membenci cowok panas ... playboy sialan, banyak dari mereka! "" Whaaa !? Aku tidak percaya itu

bocah cabul yang mencoba membuat Meiru! "" Menarik ... Aku meremehkanmu, Nak! Kamu punya nyali! "

Di tengah kekacauan, Miledi akhirnya membentak.

"Tendangan Miledi!"

"Gaaah!?"

Miledi membenturkan tumitnya ke kepala Oscar, menggunakan sihir gravitasi untuk meningkatkan kekuatan serangannya. Oscar jatuh ke tanah dan Miledi mendarat tepat di atasnya.

"Oh sial, gadis itu kehilangan itu!" "Tentu saja! Kamu pergi gadis! Kalahkan bajingan tampan itu menjadi bubur! "" Meiru, jangan biarkan kesempatan ini lolos! Tidak banyak pria yang punya nyali untuk mengaku kepadamu! Jika kamu membiarkan orang ini pergi, kamu akan melajang untuk— Bwaaah! "Sorak-sorai, cemoohan, dan beberapa komentar yang agak kasar diarahkan ke Meiru memenuhi udara.

"Umm, maaf tentang semua itu ... aku Miledi. Miledi Reisen. Penyihir jenius yang imut! "Miledi mengangkat satu kaki, membuat tanda perdamaian, dan mengedipkan mata. Itu pose khususnya. Oscar mengerang ketika dia berputar sedikit, dan bajak laut yang lain berseru dengan kagum.

"Dan mata empat mesum yang aku injak ini adalah Oscar Orcus, juga dikenal sebagai O-kun."

"Siapa yang kamu panggil mesum !?" Oscar mengguncang Miledi dan bangkit.

Miledi dengan ringan melompat ke samping untuk mendarat di sebelah Oscar. Melihat betapa mudahnya dia menentang hukum gravitasi, Meiru sekali lagi berseru "Ya ampun." Oscar menyesuaikan kacamatanya dan mundur beberapa langkah, malu karena betapa panasnya dia. Dia kemudian membiarkan pemimpin, Miledi, mengambil rantai. Miledi meletakkan tangan di dadanya dan menyatakan niatnya.

“Kami adalah Pembebas! Kelompok yang didedikasikan untuk melawan gereja dan membebaskan benua dari genggaman para dewa! ”

Perompak pecah menjadi kegemparan karena alasan yang sama sekali berbeda kali ini. Dan sementara senyum Meiru tidak bergerak, ekspresi di matanya berubah. Miledi dan Oscar tidak datang ke Andika untuk melarikan diri dari gereja. Tidak, pada kenyataannya, mereka adalah kelompok yang didedikasikan untuk melawan mereka. Mempertimbangkan betapa tidak diketahui kelompok mereka, hampir tidak mengejutkan bahwa sebagian besar bajak laut memandang mereka seolah-olah mereka gila. Namun, Miledi dengan tak kenal lelah bertemu dengan tatapan Meiru dan melanjutkan gerakannya.

"Lagipula, kami sama sepertimu."

"Bagaimana?"

"Kita juga bisa menggunakan sihir kuno."

“.....” Meiru menduga itu yang terjadi. Dia menyipitkan matanya, tetapi tetap tidak terpengaruh.

“Kami datang ke sini karena kami ingin memastikan apakah rumor Saint of the Seas Barat benar atau tidak. Karena jika mereka, itu mungkin berarti ada pengguna sihir kuno lain di sini. ”

Dan kali ini, taruhan Miledi telah membuahkan hasil. Santo itu nyata. Meskipun Miledi tidak pernah dalam mimpi terliarnya membayangkan bahwa ia mungkin menjadi kapten kru bajak laut.

“Kami datang ke sini dengan dua tujuan. Yang pertama adalah meyakinkan santa untuk bergabung dengan kelompok kami. Yang kedua ... terlepas dari apakah dia bergabung dengan kami atau tidak, adalah membuatnya untuk menyembuhkan adik lelaki dan perempuan O-kun. ”

"Kakak dan adik, katamu?"

Meiru memiringkan kepalanya ke arah Oscar. Dia akhirnya mengangguk dan merespons.

“Maaf aku terlalu bersemangat di sana. Yang benar adalah, adik laki-laki dan perempuan aku dicoba oleh gereja, dan sekarang mereka berdua mengalami

koma. Tidak ada sihir penyembuhan atau obat yang aku coba dapat menyembuhkan mereka. Jadi, kami pikir mungkin Saint of the Western Seas mungkin memiliki kekuatan yang tidak kami miliki ... itulah sebabnya kami mencari Kamu. ”

"Aku melihat..."

Keheningan menyelimuti penjelasan Oscar. Seperti yang awalnya ia pikirkan, Bajak Laut Melusine bukanlah bajingan. Meiru bergumam "Kakak ... Kakak ..." pelan-pelan pada dirinya sendiri ketika dia berpikir. Beberapa menit kemudian, dia melihat ke atas dan memberi tahu Oscar berita yang ingin didengarnya berbulan-bulan.

“Kamu menebak dengan benar. Dengan kemampuan aku, aku mungkin bisa menyembuhkannya. Kamu lihat, sihir aku bukanlah sihir pemulihan, tetapi sihir pemulihan. Ini mengembalikan hal-hal ke keadaan semula. ”

"Lalu—" Mata Oscar berkilau dengan harapan. Namun, harapan itu segera pupus.

"Tapi hanya karena aku bisa, bukan berarti aku akan melakukannya. Aku tidak tertarik bergabung dengan Liberator Kamu, aku juga tidak akan melakukan perjalanan ke benua itu. "Meiru langsung menolak kedua permintaan Miledi.

"Mengapa!?"

"Apakah itu tidak jelas?" Meiru merentangkan tangannya lebar-lebar dan memandangi para pria.

“Ini di sini keluargaku. Dan kita memiliki hidup kita sendiri untuk hidup. ”

"Tapi—" Oscar putus asa. Dylan, Katy, dan yang lainnya yang dicoba oleh gereja terjebak dalam koma abadi. Tanpa bantuan Meiru, mereka tidak akan pernah pulih. Oscar membuka mulut untuk berdebat lebih lanjut, tetapi berhenti ketika Miledi mencengkeram lengan bajunya. Menyadari dia membiarkan emosinya pulih kembali, Oscar menyesuaikan kacamataanya dan mundur selangkah untuk menenangkan diri. Dia tahu yang terbaik adalah membiarkan Miledi menangani percakapan ini. Tapi sebelum dia bisa mengatakan apa pun—

"Ah! Di bawah kita, Kapten! Ada— ”

Salah satu perompak terdekat pagar memucat saat dia melihat ke bawah ke laut. Sebelum dia bisa menyelesaikan peringatannya, gelombang kejut besar

mengguncang kedua kapal bajak laut. Kapal Bajak Laut Brayed mulai miring. Sepertinya ada sesuatu yang merobek bagian bawah lambung, ketika kapal tiba-tiba mulai mengambil air.

"Ini adalah ... Kalian berdua, tekan mana!" Meiru berteriak ke arah Miledi dan Oscar. Namun, tak satu pun dari mereka mengerti apa yang ia maksudkan. Bingung, mereka menyaksikan kapal Bajak Laut Brayed terus miring lebih jauh. Pada saat yang sama, asap putih mulai naik di sekitarnya. Selain itu, air di sekitar kapal mulai bergolak, seolah-olah ada sesuatu yang bersembunyi di bawahnya. Akhirnya, Chris meringis dan berteriak.

"Meiru, kita punya masalah! Itu adalah Pemakan Neraka! "

"Sangat baik. Kamu sudah selesai menyelamatkan semua warga sipil, benar? Buang bajak laut itu di suatu tempat di kapal kami. Kami segera mundur. "

"Aye aye, Nyonya!" Bajak Laut Melusine beraksi. Mereka mengayunkan Bajak Laut Brayed yang tidak sadar ke punggung mereka dan melemparkan mereka ke geladak kapal mereka. Setelah selesai, mereka membuat persiapan untuk berlayar. Tapi sebelum mereka bisa menimbang jangkar,

kapal mereka sendiri, Melusine, mulai miring. Asap putih mengepul di sekitarnya juga. Sedetik kemudian, Miledi dan Oscar menyadari apa yang sedang terjadi. Air yang bergolak membengkak, dan monster berbentuk ubur-ubur yang sangat dikenal naik ke permukaan. Miledi dan Oscar berteriak.

"Bukan ini agaiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiin!"

Memang, ini adalah salah satu monster yang sama yang membuat perjalanan Miledi, Oscar, dan Naiz ke Andika begitu sulit. Tampaknya itu disebut Pemakan Neraka, dan dari kelihatannya, ia sangat ingin memakan Miledi.

Kenapa selalu aku !? Miledi berpikir dengan putus asa. Yang mengejutkannya, Meiru memberikan jawaban.

"Kamu tahu, jika kamu tidak menekan mana kamu saat menyeberangi lautan, monster akan berbondong-bondong ke kamu, kan? Mereka tertarik ke mana seperti ngengat ke api. "

"Seandainya ada yang mengatakan itu sebelumnya kepada kita!" Miledi mengerang dan memegang kepala. Jadi itu semua salahku!

Monster akuatik memiliki skill persepsi yang jauh lebih baik daripada yang terrestrial. Mereka membutuhkan mereka untuk memburu mangsa di hamparan luas yang merupakan lautan. Sementara penyihir normal tidak memancarkan cukup mana untuk itu menjadi masalah, pemegang sihir kuno memiliki kolam mana yang besar sehingga jika mereka tidak menyembunyikan kehadiran mereka, monster dari seluruh penjuru akan tertarik kepada mereka seperti suar.

"Sial, ini tidak baik, Miledi! Kiara-chan dan yang lainnya ada di kapal itu! "

"Sudah mulai tenggelam ..."

Miledi memucat. Meiru melompat ke geladak kapalnya dan melemparkan sihir restorasi di atasnya. Dalam hitungan detik, kapal yang tenggelam telah kembali ke bentuk aslinya, yang luar biasa.

"Miledi-chan, Oscar-kun. Bisakah Kamu menahan monster itu untuk kita? Aku tahu itu berbahaya, tapi ... Aku tidak bisa membiarkan kapal aku menjadi medan perang sementara ada warga sipil di dalamnya! Jangan khawatir, setelah kami dievakuasi, aku akan kembali untuk membantu Kamu! Aku tahu cara yang baik untuk mengusir iblis ini! "Beberapa tentakel ubur-ubur raksasa melompat keluar dari air menuju Melusine. Meiru menangkis mereka dengan ledakan sihir air saat dia berbicara. Masih di kapal Perompak Brayed yang tenggelam, Miledi menjawab.

"Serahkan pada kami! Kami tidak akan membiarkannya mendekati Kamu! Asura! "

Cincin sihir gravitasi mengelilingi kedua kapal. Laut yang naik didorong kembali ke bawah ketika Miledi menekan laut di sekitar mereka. Pada saat yang sama, Oscar menggali Treasure Trove-nya dan mengeluarkan sejumlah pedang tersihir. Lebih khusus lagi, artefak Ice Dagger-nya. Dia melemparkan mereka ke laut, membekukan segalanya kecuali jalan mundur Melusine. Bahkan Meiru tidak bisa tidak kaget dengan skala dan kekuatan sihir Miledi dan Oscar. Miledi membatasi lautan itu sendiri, sementara Oscar terbakar melalui gelombang Artefak, masing-masing cukup kuat untuk menjadi harta nasional. Miledi menoleh ke Meiru dan membuat tanda perdamaian. Oscar memutar-mutar payungnya dan menutupi bagian belakang Miledi. Keduanya berjuang kembali ke belakang, senyum tak kenal takut menghiasi wajah mereka.

"Monster seperti ini adalah sepotong kue untuk kita!"

"Jika kita adalah orang yang memanggilnya, maka kitalah yang harus mengurusnya. Meski begitu, aku masih lebih suka jika kamu segera kembali untuk membantu kami, Meiru-san. "

Meiru tersenyum ramah pada mereka dan memanipulasi arus di sekitarnya untuk mempercepat kapalnya. Ketika Melusine menarik diri, dia mencengkeram roda kapal.

"Terima kasih banyak. Aku berjanji tidak akan pernah melupakan kalian berdua! "

"Hm?" Oscar dan Miledi sama-sama memiringkan kepala mereka. Pilihan frase Meiru sedikit aneh. Tapi sebelum mereka punya waktu untuk memikirkannya lebih lama, Hell Eater mencairkan laut yang membeku dan mulai menyerang kapal sekali lagi. Oscar dan Miledi membombardir para Pelahap Neraka dengan mantra, bertekad untuk menjaga perhatian monster terfokus pada mereka. Setelah beberapa saat, Meiru melambai riang pada mereka dan berteriak.

"Adapun saudara lelaki dan perempuanmu ... Jika kamu membawa mereka kepadaku, aku mungkin menyembuhkan mereka untukmu, tergantung ~"

"D-Tergantung pada apa !?"

"Kamu akan tahu kapan kamu membawanya ke sini ~"

Nada suaranya jauh lebih ringan daripada yang diperkirakan dari seseorang yang melarikan diri dari monster laut, tetapi berkat pengemudiannya yang ahli, kapal dengan cepat berlayar menuju perairan yang lebih aman. Pada saat yang sama, kabut tebal mulai menghilang. The Hell Eater terlalu tertarik pada Oscar dan Miledi untuk repot-repot mengejar The Melusine.

Namun, kapal Bajak Laut Brayed berada di ambang terbalik. Ada begitu banyak lubang di lambung sehingga bagian dari Hell Eater mengalir melalui mereka dan menerobos dek untuk menyerang Miledi dan Oscar.

"A-Bagaimanapun, mari kita coba untuk tetap hidup sampai Meiru kembali, Okun!"

"K-Kau mengerti. Aku jelas tidak punya niat untuk mati di sini! "

Pasangan ini memulai perjuangan hidup dan mati mereka melawan monster yang tampaknya tak terkalahkan ini. Namun, kali ini, mereka tidak sanggup berlari. Jika mereka pergi, mungkin mengejar The Melusine. Miledi menembakkan ledakan sihir gravitasi satu demi satu, mendorong para Pelahap Neraka ke laut lagi dan lagi. Sementara itu, listrik dan kobaran api keluar dari payung Oscar secara berurutan, membakar petak-petak Hell Eater. Dia juga secara berkala

melemparkan Heater Pisau ke laut, menyebabkan ledakan uap yang meledak melalui potongan-potongan monster yang masih di laut.

Namun, itu menyerang tanpa henti. Anggaplah Pemakan Neraka adalah monster, itu seharusnya tidak memiliki jumlah jeli yang tak terbatas. Tetapi tidak peduli berapa banyak yang mereka hancurkan, itu terus regenerasi. Lebih buruk lagi, kapal itu beberapa detik lagi dari tenggelam. Keduanya sudah bertarung di udara.

"Ngh, orang ini gigih!"

"Jangan mengeluh, Miledi! Lihat, kapal Meiru sudah cukup jauh! Dia seharusnya kembali untuk membantu kita, jadi— "

Oscar melihat ke arah kapal, menggunakan kemampuan rabun jauh kacamatanya untuk keluar. Dia melihat Meiru mengawasi mereka dari teleskop. Untuk sesaat, rasanya mata mereka bertemu. Tidak, mereka pasti melakukannya. Meiru menurunkan teleskop dan tersenyum ramah. Dia kemudian melambaikan tangannya, seolah melambaikan tangan.

"Miledi."

"Apa!? Wah, sudah dekat. Persetan aku membiarkan Kamu menelanjangi aku lagi, brengsek! "

Oscar menoleh padanya dan berbicara pelan.

"Baru saja, Meiru berkata 'Aku berjanji aku tidak akan pernah melupakan kalian berdua,' kan?"

"Apa itu !?"

"Juga, dia menyuruhku untuk membawa saudara laki-laki dan perempuanku kembali kepadanya, kan?"

"Ya, jadi apa !?"

Pemakan Neraka menyerempet rok Miledi, melarutkan bagian-bagiannya. Dia bertarung dengan sekuat tenaga, dengan keras melindungi sedikit harga dirinya yang tersisa. Oscar menyesuaikan kacamatanya dan mengungkapkan kebenaran padanya.

“Memikirkannya sekarang, bukankah itu berarti dia tidak berencana bertemu kita lagi dalam waktu dekat? Berarti dia hanya akan melarikan diri dan meninggalkan berurusan dengan hal ini kepada kita? ”

"Ah!? Apa yang dia lakukan sekarang !? ”

"Tersenyum dan melambai pada kita. Oh, dia baru saja kembali ke roda kapal ... "



Dia tidak akan kembali, kan? Sial, dia mungkin berencana meninggalkan kita dari awal, artinya tidak ada cara untuk mengusir monster bodoh ini juga. Gemuruh keras menginterupsi pikiran Oscar. Dia dan Miledi berbalik perlahan, getaran menggigil di punggung mereka. Di belakang mereka naik tembok air laut setinggi

300 meter. Pemakan Neraka membenci tidak lebih dari mangsa yang tidak akan membiarkan dirinya dimakan. Pada saat yang sama, The Melusine menghilang di balik cakrawala. Bibir Miledi dan Oscar berkedut, dan mereka menjerit bersamaan.

"Kamu

[illegible]

Mereka tidak akan melupakan pengkhianatan ini. Sayangnya, mereka memiliki ombak setinggi 300 meter yang harus dihadapi saat ini. Namun, sebelum mereka tertelan olehnya—

"Maaf untuk orang-orang yang menunggu, Void Fissure!"

Ruang di sekitar mereka berputar, dan sebuah lubang terbuka di tengah gelombang. Mereka bertiga melewati terowongan yang baru dibuat, dengan aman menghindari tsunami.

"Nacchaaaaaaaaaaaaaan!"

“Naiiiiiiiiiiiiiiz!”

Juruselamat mereka muncul tepat pada waktunya, dan Miledi dan Oscar memeluknya dengan sekuat tenaga. Bingung, Naiz menatap kedua rekannya.

"Perempuan jalang itu mempermainkan aku untuk orang bodoh!"

"Dan dia menghancurkan harapanku dan melangkahi mereka!"

"Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan, tapi untuk sekarang, tolong kembali ke akal sehatmu, Oscar."

Naiz melepaskan Miledi dan Oscar darinya, lalu berbalik ke arah ubur-ubur raksasa yang sedang mempersiapkan gelombang air lagi.

"Pria ini lagi?"

"Ya. Tapi sekarang kita tahu mengapa dia mengejar kita." Miledi menjelaskan bagaimana monster laut tertarik ke mana dan bagaimana itu akan meninggalkan mereka sendiri jika mereka menekan mana yang bocor.

Namun, sementara tiga dari mereka cukup berpengalaman dalam memancarkan mana yang besar, mereka tidak hampir sama praktisnya dalam memegang mana itu di cek. Mengetahui itu di tengah pertempuran tidak akan mudah. Meskipun mereka tahu mereka perlu menguasai skill baru ini, atau mereka akan membawa Pemakan Neraka langsung ke Meiru ketika mereka mengejanya. Jadi, mereka bertiga mengangguk satu sama lain dan fokus pada mana yang berputar di dalam mereka.

Sekitar waktu yang sama—

"Astaga. Keduanya mengesankan. Mereka sebenarnya bertarung bahkan dengan Pelahap Neraka. "

Meiru menyaksikan Oscar dan Miledi bertarung melalui teleskop yang bisa ditarik. Pasangan pertamanya, Chris, menghela napas ketika berbicara.

"Meiru ... kamu orang yang mengerikan, kamu tahu itu?"

"Aku hanya memilih orang yang tepat untuk pekerjaan itu. Selain itu, anak-anak itu juga tidak ingin warga kota yang diselamatkan ikut terluka. "

"Setidaknya aku akan memberimu sebanyak itu."

Dengan pelan, Chris menambahkan, "Tapi itu sebabnya meskipun usiamu lebih dari dua puluh tahun, kamu tidak punya pelamar tunggal." Lelaki tua yang kasar itu sudah lama merawat Meiru dan seperti ayah pengganti baginya. Meiru mengabaikannya dan bergumam, "Oh? Bisakah mereka benar-benar melihat kita dari jauh ke sana? "Dia memiringkan kepalanya, lalu tersenyum dan melambaikan tangan.

"Aku akan mengatakannya lagi, kamu orang yang mengerikan, Meiru!"

Chris merasakan sedikit simpati untuk pemuda tampan berkacamata dan gadis bajak laut palsu. Setelah beberapa menit, kapal menarik cukup jauh sehingga pertempuran dengan Pemakan Neraka melewati cakrawala dan tidak terlihat. Meiru berbalik ke bawahannya seolah-olah tidak ada yang terjadi dan bertepuk tangan. Semua orang menoleh untuk melihatnya.

"Nah, sementara kita mungkin memiliki beberapa cegukan, aku akan mengatakan operasi ini sukses. Kerja bagus, semuanya. Kita tidak bisa membiarkan warga kota yang miskin tak sadarkan diri selamanya, jadi mari kita bergegas kembali ke pelabuhan dan mengembalikan mereka ke rumah. "

Awaknya bersorak.

"Adapun bajak laut yang kita tangkap, mari kita kenakan hukuman yang biasa ~"

Sorakan goyah. Cukup banyak anggota kru Meiru adalah mantan perompak yang hanya bergabung dengannya setelah menderita "hukuman" -nya. Di tengah-tengah sorakan, Kyaty dengan takut-takut mengangkat tangannya dan mengajukan pertanyaan.

"H-Hei, Meiru. Apakah kita benar-benar hanya mengabaikan empat mata itu? "

Tampaknya Chris bukan satu-satunya yang memiliki hati nurani di antara para perompak Meiru. Meiru tersenyum hangat dan berbicara dengan suara percaya diri.

"Keduanya akan baik-baik saja!"

"Dari mana kepercayaan diri itu datang !?"

Dia mungkin bahkan tidak percaya apa yang dia katakan! Kyaty semakin khawatir tentang pasangan yang masih bertarung di laut. Sebagian besar rekan perompaknya tampaknya berpikiran sama, menilai dari ekspresi mereka. Meiru mengangkat bahu ketika dia menjawab.

"Melihat. Jika mereka berdua tidak mampu menangani monster itu dan sepertinya mereka akan dikalahkan, saat itulah giliran kita. "

Giliran kita untuk menyelamatkan mereka, kan !? Pikir Kyaty, matanya berbinar. Chris, di sisi lain, hanya mengerang dan memijat pelipisnya.

"Giliran kita untuk berdoa untuk mereka."

"Kamu tidak bisa menyaksikan mereka mati!"

Kyaty jauh lebih ramah daripada yang dilihatnya. Kebetulan, dia juga teman masa kecil Meiru. Para perompak terbiasa dengan sikap Meiru ini sehingga mereka hanya melambaiakannya, menggumamkan hal-hal seperti, "Yah, itu Cap'n untukmu," dan "Ketika semua dikatakan dan dilakukan, dia mungkin akan melakukan sesuatu tentang itu," dan kembali ke pos mereka. Puas, Meiru mengangguk dan berkata, "Baiklah, sekarang sudah beres, mari kita kembali ke—"

Tapi Meiru tidak pernah mendapat kesempatan untuk menyelesaikan hukumannya.

"Persetan, kami akan memberimu

escaaa
aaaaaaaaaaaaakhhhhh!

"Ah!?"

Seorang gadis menempel di punggung Meiru.

"Kamu milikku!"

"Haiii!?"

Tidak ada yang pernah mendengar Meiru menjerit seperti itu sebelumnya. Itulah yang menakutkan Miledi, yang saat ini menempel pada Meiru dan menatap tajam ke matanya, tampak. Faktanya, Miledi tidak akan keluar dari tempatnya dalam film horor saat ini.

"Sheesh, kita akhirnya mendapatkan monster itu dari ekor kita ... Itu butuh selamanya."

"Mungkin perlu beberapa saat sebelum kita terbiasa menekan mana kita."

Oscar dan Naiz berbincang santai saat mereka mendarat di dek di belakang Meiru. Chris terhuyung mundur dengan menyalak. Dia bisa bersumpah tidak ada seorang pun di sana sedetik yang lalu.

"HHH-Bagaimana kamu mengejar ketinggalan !?"

Dengan panik berusaha menenangkan jantungnya yang berdebar kencang, Meiru bertanya apa yang semua orang pikirkan. Miledi menyeringai jahat dan menyatakan keyakinannya dengan berani.

"Tidak ada yang lolos dariku!"

Semua orang yang hadir berpikir secara pribadi, Sialan, Miledi-chan menakutkan ... Miledi memeluk leher Meiru dengan erat, sementara kakinya memegang perut Meiru dalam genggamannya maut. Tidak peduli seberapa keras Meiru mencoba, dia tidak bisa melepaskan Miledi. Miledi tampak siap untuk berpegang teguh pada

Meiru seumur hidup, tetapi mereka tidak akan mendapatkan tempat seperti ini sehingga Oscar merobeknya.

"Mm, bukan itu yang kau pikirkan, aku janji. Aku tidak berencana meninggalkan Kamu. "

Awak Meiru menatapnya dengan dingin. Bukankah Kamu baru saja mengatakan Kamu akan berdoa untuk jiwa mereka?

"Jangan khawatir, kami tidak peduli tentang itu. Itu masalah kami untuk berurusan dengan di tempat pertama. Tapi kamu lebih baik dengarkanku kali ini! Jangan pernah berpikir kamu bisa berlari! Tidak penting

seberapa jauh Kamu pergi, akan selalu ada Miledi-chan mengejar Kamu! "

"Tolong jangan membuatnya terdengar seperti ada lebih dari satu Miledi-chan, itu pemikiran yang menakutkan."

Meiru memalingkan muka dengan canggung ketika Miledi membusungkan dadanya dengan bangga. Naiz melangkah maju dan menambahkan pikirannya.

"Ngomong-ngomong, aku Naiz, sesama pembebas. Biarkanku memperingatkan Kamu sekarang, aku juga bisa menggunakan sihir kuno. Sihir khusus aku memungkinkan aku untuk mengontrol ruang. Begitulah cara aku membawa semua orang ke sini. "

"A-aku mengerti ... kurasa akan sangat sulit untuk melarikan diri dari seseorang yang bisa berteleportasi."

Keringat dingin mengguyur punggung Meiru. Dia tidak bisa lari dari seseorang yang bisa melintasi jarak yang luas dalam sekejap mata. Itu praktis curang. Memang, kekuatannya sendiri sudah cukup rusak dalam hak mereka sendiri, tetapi sekarang dia mulai melihat bahwa dunia jauh lebih besar daripada yang dia pikirkan. Awaknya tampak bingung juga, tetapi Naiz belum selesai.

"Bukan itu yang harus kamu takuti. Apa yang aku coba dapatkan di sini adalah, meskipun aku bisa berteleportasi dengan bebas, bahkan aku tidak dapat melarikan diri dari Miledi. "

Meiru dan krunya terdiam. Beberapa hal bisa mengganggu kapten dagon, tetapi kalimat itu cukup untuk membuatnya tidak bisa berkata-kata.

"Kamu ... bisakah teleport sesuka hati, benar?"

"Ya. Aku bahkan menggunakan kekuatan aku untuk memindahkan Miledi dan Oscar jauh dari aku, tapi ... di mana pun aku mengirim mereka, mereka selalu menunggu aku ketika aku kembali ke rumah. Sejujurnya, itu sedikit traumatis. "

Brengsek, Miledi-chan menakutkan ... Bajak Laut Melusine berpikir. Miledi dan Oscar membuang muka dengan malu. Mereka tidak pernah tahu bahwa Naiz telah menjadi bekas luka karena kegigihan mereka. Memikirkan kembali sekarang, mereka menyadari bahwa mereka mungkin sudah berlebihan. Naiz yang biasanya berwajah masam memberi Meiru senyum kasihan.

"Kamu bilang namamu Meiru, kan? Aku mengatakan ini untuk kebaikan Kamu sendiri. Hanya menyerah dan terima nasibmu. "

Meskipun kata-katanya terdengar seperti ancaman, nada bicara Naiz lembut.

"A-aku mengerti. Yah, sihir tidurku akan segera hilang, jadi bisakah kita mengembalikan warga kota yang diculik ke pelabuhan terlebih dahulu?" "

Meiru decided to put off answering Miledi's request for now. She'd realized too late that this fake pirate was far more troublesome than she looked, and now she needed to buy time to come up with a strategy.

And so, the Melusine changed course and turned toward Andika with Miledi, Oscar, and Naiz still on board. The lone pirate ship sailed through the moonlit sea. It made good time thanks to Meiru's water magic speeding them along. Miledi and the others went down to the hold to make sure Kiara and her mother, Vera, were safe. Once they'd confirmed both girls were fine, they returned to the deck and whiled the time away. Oscar and Naiz watched inquisitively as the crew went about their tasks. They were sitting with Chris at the edge of the boat, enjoying the night breeze. Meanwhile, Miledi was hovering around Meiru, who was at the helm of the ship.

"Hei, Meiru. Bagaimana Kamu menggunakan sihir air untuk membuat arus seperti itu?" "

"Hei, Meiru. Bagaimana Kamu membuat pedang cambuk itu?" "

"Hei, Meiru. Apa itu? Sebuah kompas? Bagaimana cara kerjanya?"

"Hei, Meiru. Bagaimana Kamu membuat oppaimu tumbuh begitu besar?" "

"Hei, Meiru. Di mana kalian tinggal? Dan kondisi apa yang Kamu ingin kami penuhi? Dan apa yang akan kalian lakukan dengan bajak laut yang kamu tangkap? Hei, Merumeru ~ Jawab aku ~ "

Gadis ini sangat menyebalkan. Meiru berpikir sendiri. Para kru tertegun melihat Meiru, yang selalu mengenakan senyum yang sedemikian tenang, terlihat sangat jengkel.

Tak lama, pantai Andika mulai terlihat. Meiru menggunakan sihirnya untuk menutupi The Melusine dengan kabut yang dalam ketika mereka mendekat. Para perompak kemudian mulai menggulung tumpukan kayu ke laut. Meiru menanggalkan mantel dan topinya, lalu menyelam dengan anggun ke laut. Dia menyentuh tumpukan kayu satu demi satu, menggunakan sihir restorasi untuk mengubah masing-masing menjadi perahu kecil. Tampaknya Meiru biasanya membiarkan perahunya dibongkar agar lebih mudah disimpan, kemudian dibuat ulang dengan sihir restorasi ketika ia membutuhkannya. Para perompak dengan hati-hati menyimpan penduduk kota yang tidur di atas kapal.

Begitu mereka semua berada di atas kapal, Meiru menciptakan bola berisi air jernih dan murni. Dia kemudian menaburkan tetesan air itu ke penduduk kota yang tertidur. Saat dia melakukannya, dia menuangkan mana matahari terbenam-oranye ke tetesan, menggunakan mereka sebagai media untuk membawa sihirnya. Tampaknya ini adalah cara di mana Meiru bisa memberikan sihir restorasi lebih jauh. Dia telah menyembuhkan warga sipil yang terluka parah sebelumnya, tapi sekarang dia menghilangkan bahkan luka kecil mereka, seperti memar di sekitar mata Kiara.

Ketika Kiara dan yang lainnya mulai bangun dari tidur yang disebabkan oleh sihir mereka, Meiru membungkus mereka semua dalam kabut tebal dan membisikkan sesuatu kepada mereka. Dia kemudian menggunakan sihir air untuk mengirim kapal ke dermaga. Dengan ini, Kiara dan yang lainnya akan mulai menyebarkan desas-desus tentang Saint of the Seas Barat juga.

"Hmm, aku ingin berada di sana ketika Kia-chan bangun, tapi ..."

"Kalau begitu, jangan ragu untuk kembali bersamanya."

Meiru memberi Miledi tatapan memohon, diam-diam memohon padanya untuk pergi.

“Maaf Merumeru, tapi aku tidak bisa melakukan itu. Aku tidak akan pergi sampai Kamu mendengar aku keluar! ”

“Bisakah kamu tidak memberi aku nama panggilan kekanak-kanakan seperti itu. Aku lebih tua darimu, tahu? ”

"Baiklah, kalau begitu aku akan memanggilmu Meru-nee!"

Miledi sedang mengharapkan kembalinya atau semacamnya, jadi dia terkejut ketika dia melihat reaksi Meiru. Untuk beberapa alasan, Meiru tampak sangat terkejut.

“U-Umm, Meiru? Apakah Meru-nee juga tidak baik? ”

Bingung, Miledi memeriksa untuk melihat apakah Meiru marah. Yang mengejutkan, Meiru tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

"Tidak, kamu bisa memanggilku Meru-nee jika kamu mau ... Namun, aku akan sangat senang jika kamu hanya meninggalkan aku sendirian selamanya."

"Tidak terjadi!" Miledi membuat salib dengan tangannya. Meiru menghela nafas dan menjatuhkan senyum lembutnya. Dia menoleh ke Miledi dengan ekspresi serius dan mengungkapkan pikirannya.

“Tidak peduli berapa kali kamu bertanya, tidak peduli apa yang kamu katakan padaku, aku, dan Bajak Laut Melusine, tidak akan pernah bergabung denganmu. Inilah kehidupan yang telah kami pilih, dan kami tidak punya niat

mengubah itu. "

Miledi juga menjadi serius, matanya yang jernih berkilau dengan tekad tak berdasar.

"Tidak apa-apa. Tapi setidaknya, katakan padaku alasannya. Aku ingin tahu lebih banyak tentang Kamu semua. Kami tidak datang sejauh ini hanya untuk ditolak tanpa alasan yang jelas. ”

Oscar dan Naiz mendekat ke Miledi seolah mendukungnya. Pandangan mereka sama seriusnya seperti miliknya.

"Saint of the Western Seas, Kru Bajak Laut Melusine. Izinkan aku memperkenalkan diri secara resmi. ”

Miledi meletakkan tangan di dadanya dan berkata dengan suara yang cukup keras untuk mencapai Andika, "Aku pembebas, Miledi Reisen! Seseorang yang bertarung melawan para dewa dunia ini! "

Miledi tahu dia banyak bertanya. Dia ingin Meiru dan yang lainnya untuk meninggalkan kehidupan mereka saat ini dan bergegas pergi ke bahaya bersamanya. Meskipun mengetahui besarnya permintaannya, Miledi tidak mundur.

"Aku ingin kamu bergabung denganku dari lubuk hatiku. Dunia yang bengkok ini, di mana bahkan anak-anak tidak dapat tersenyum dengan tenang, perlu berubah. Dan aku butuh bantuan Kamu untuk mengubahnya. "

Tidak ada yang mengatakan sepatah kata pun. Mudah untuk mengklaim bahwa Kamu ingin mengubah dunia. Tetapi para perompak, orang buangan ini, dan penjahat yang diusir dari benua itu, tahu betapa sulitnya tugas seperti itu. Namun gadis yang berdiri di depan mereka dengan serius mencoba melakukan hal itu. Sekelompok perompak kekar menyedot napas mereka, kewalahan oleh tekad gadis kecil ini. Setelah terdiam beberapa saat, Miledi sedikit rileks.

"Jadi, jika tidak ada yang lain, tolong izinkan kami untuk menemanimu sebentar."

Miledi telah meletakkan segalanya dengan telanjang di Meiru. Tidak dapat menangani ketulusannya yang tiba-tiba, Meiru berjuang untuk menemukan jawaban. Dia terkejut melihat betapa banyak dampak kata-kata Miledi pada dirinya. Meiru mengira dia akan dengan mudah bisa menolak permintaan Miledi, atau setidaknya menghindarinya dengan sikap menghindar yang biasa. Bahkan jika dia tahu Miledi akan mengejarnya, dia tidak punya niat untuk mengatakan ya. Meiru mengingat kembali saat dia menggunakan sihir restorasi untuk mengembalikan luka lama Miledi. Hanya lawan macam apa yang bisa melakukan itu pada seseorang yang mampu menggunakan sihir kuno? Saat Meiru ragu-ragu, sekutu yang tak terduga datang membantu Miledi.

"Mengapa tidak membiarkan mereka tetap di sini, Meiru? Bukannya kita bisa berlari dari tiga pengguna sihir kuno bahkan jika kita mau. Ditambah lagi, mereka tampak seperti anak-anak yang baik. Mereka mungkin berubah menjadi apa yang kami butuhkan. Apa pun yang terjadi, jika Kamu tidak segera memutuskan, seseorang di Andika akan memperhatikan bahwa kita ada di sini, "kata Chris dengan senyum penuh pengertian. Meiru meletakkan tangan ke dagunya dan mempertimbangkan proposal itu. Atau lebih tepatnya, tampaknya mempertimbangkan proposal itu. Dia sudah lama mengambil keputusan

"Haaah ... Baiklah, jika kamu bersikeras. Kami akan membawa Kamu bersama kami. Tetapi Kamu harus bersumpah untuk tidak mengungkapkan rahasia kami kepada orang lain. Jika kau mengkhianati kami, aku— "

"Yaaaaaaaaaaaaaaaaaay! Terima kasih banyak, Meru-nee! Kami berhasil, O-kun, Nacchan! Kami bajak laut sekarang! "

Miledi sudah berada di cloud sembilan. Dia bahkan tidak memperhatikan peringatan Meiru saat dia melompat-lompat kegirangan. Awak Bajak Laut Melusine mengawasinya dengan senyum, dan suasana menjadi terlalu meriah bagi Meiru untuk mengulangi peringatannya.

"Ini adalah pertama kalinya aku bertemu seseorang yang begitu melelahkan untuk berurusan," kata Meiru sambil menghela nafas.

"Maaf tentang kebodohan kita dari seorang pemimpin. Jangan khawatir, aku bersumpah kami tidak akan mengkhianatimu. Meski kurasa kata-kataku tidak terlalu berarti ... "

"Tidak, aku percaya padamu. Meskipun penampilan, aku memiliki mata yang baik ketika datang ke orang. Dan Kamu terlihat seperti orang yang bisa aku percayai. "

Meiru memberi Oscar senyum terkalahkan dan mengangkat bahu. Dia kemudian mengenakan mantel dan jubahnya dan kembali ke kemudi kapal. Melusine menghilang ke dalam malam, pergi diam-diam seperti yang telah terjadi. Sudah waktunya bagi Bajak Laut Melusine untuk kembali ke rumah.

Ketika Meiru menyaksikan Miledi dengan mudah bergaul dengan krunya yang lain, sebuah kenangan lama muncul kembali. Itu adalah kenangan dari dulu, jauh sebelum dia memulai kru bajak laut ini. Meiru muda mencengkeram jeruji besi yang menghalangi jendela ruang bawah tanah.

Di sisi lain, di dalam ruangan, duduk seorang gadis yang bahkan lebih muda dengan rambut warna yang sama dengannya. Meiru tidak akan pernah melupakan wajah gadis itu yang berlinang air mata atau tangan yang dengan putus asa dia raih untuk Meiru. Tapi yang terpenting, Meiru tidak akan pernah melupakan janji yang dibuatnya.

"... Meru-nee, kan?"

Meiru tertawa sendiri. Kabut menghilang, dan Meiru mengarahkan kapalnya melintasi perairan yang tenang. Dia agak terlalu tomboi untuk menjadi saudara perempuanku. Dia berpikir sambil memutar roda kapal.

Sebuah koridor yang megah, didukung oleh pilar-pilar rumit, membentang untuk apa yang tampak seperti keabadian. Pilar-pilar itu cukup tebal sehingga perlu 4 orang untuk membungkus lengan mereka di sekitar satu, dan masing-masing memiliki ukiran hiasan mengalir sepanjang itu. Di tengah lorong terbentang karpet merah yang subur, di mana seorang pria lajang berjalan. Dia mengenakan jubah imam putih, menunjukkan bahwa dia adalah anggota gereja dan yang berpangkat tinggi pada saat itu. Dia memiliki ekspresi tegas, dan kerutan yang dalam berjajar di wajah tuanya. Dari kiprahnya, jelas dia lebih seperti prajurit daripada pendeta. Setelah berjalan cukup lama, pria itu akhirnya mencapai ujung lorong.

"Laus Barn, melapor untuk bertugas."

Pria itu, Laus Barn, membungkuk hormat di kaki tangga putih marmer yang berliku. Di puncak tangga ada sebuah kuil, dan di dalam kuil itu duduk sebuah takhta yang dihiasi dengan mewah. Di dinding di belakang kuil adalah lukisan besar, selebar sepuluh meter. Lukisan itu menggambarkan sosok dengan fitur lembut. Mustahil untuk mengetahui apakah sosok itu laki-laki atau perempuan. Tapi itu karena lukisan itu tidak menggambarkan manusia. Tidak, itu adalah lukisan pencipta agung yang disembah gereja, Ehit.

Alasan ia berdiri bahkan di atas takhta adalah untuk mengingatkan orang yang duduk di dalamnya — raja Teokrasi Elbard, dan Paus gereja — bahwa ia bahkan melayani kekuasaan yang lebih tinggi. Yang sedang berkata, Paus adalah perwakilan Ehit, dan dengan demikian memegang kekuasaan paling besar di semua Tortus.

"Laus, lautan barat tumbuh bergejolak," kata Paus, Lucifer Slaine Elbard, dengan suara serak. Laus tidak mengatakan apa-apa. Mempertanyakan pria yang mewakili kehendak Ehit sama sekali tidak dilakukan. Tugas Laus hanyalah menjalankan perintah apa pun yang diberikan Lucifer untuknya. Lucifer adalah seorang lelaki tua, memasuki usia sembilan puluhan, dan memiliki rambut putih yang membentang sampai ke lutut, bersama dengan janggut putih yang sama yang turun ke dadanya. Alisnya yang murung menyembunyikan mulutnya, membuat ekspresinya sulit dibaca. Jari-jarinya yang kurus dan kurus melingkar di sekitar sandaran tangan tahta dan matanya yang abu-abu menatap tajam ke arah Laus.

"Keberadaan Andika adalah kejahatan yang perlu bagi kita, dan merupakan bagian dari sistem yang disetujui sendiri oleh Lord Ehit."

Sedikit semangat memasuki suara Lucifer yang lemah.

"Mereka yang akan mengganggu sistem ini adalah musuh dewa, bidat yang harus disingkirkan."

Karena itu-

"Musnahkan bajak laut kotor yang mengancam pantai Andika. Menurunkan palu keadilan ilahi pada para bidat itu. "

"Terserah Kamu, Tuanku."

Laus membungkuk rendah. Setelah beberapa saat, dia berdiri kembali, mengucapkan doa adat, dan berbalik. Dia sudah terbiasa dengan rutinitas ini. Pada titik ini, dia bahkan tidak perlu berpikir; tubuhnya bergerak sendiri. Namun, tampaknya kali ini Lucifer memiliki lebih dari satu pesanan untuk Laus.

"Tersedia."

Laus langsung berbalik ke arah Lucifer dan berlutut. Dia menekankan dahinya ke lantai dalam permintaan maaf karena berusaha pergi sebelum Lucifer selesai. Namun, Lucifer tidak keberatan, karena ini adalah sesuatu yang terjadi padanya tadi.

"Kami belum menerima laporan."

"....."

"Namun, di dalam Andika ada seorang suci. Dia adalah salah satu dari Anak-anak Dewa, seorang Atavis. Berikan padanya kebijaksanaan Ehit, dan ajari dia apa artinya menjadi orang percaya. Itulah nasib dan kebahagiaan tertinggi yang menanti semua Anak Dewa. "

Lucifer mengerutkan kening.

"Namun, aku tidak diberitahu tentang keberadaan santa ini. Lelaki itu sepertinya sudah melupakan hutang Andika kepada kita ... Laus. Katakan padanya ini: 'Apakah tidak ada sesuatu yang perlu Kamu laporkan kepadaku?'" "

"Terserah Kamu, Tuanku."

Lucifer yakin selesai kali ini, Laus bangkit kembali dan berjalan keluar dari ruang audiensi.

Istana Elbard terletak di puncak gunung setinggi 8000 meter — gunung ilahi. Istana telah diukir langsung dari wajah gunung itu, dan menara-menara yang menjulang tinggi 600 meter dari puncak gunung. Lift memfasilitasi pergerakan di dalam sayap yang berbeda dari istana, dan jalur udara menghubungkan berbagai menara dan bangunan. Jalan setapak telah dibangun menggunakan teknik arsitektur yang membuatnya muncul dan menghilang dengan pergeseran sudut pencahayaan. Mereka yang tinggal di ibukota di kaki gunung menghabiskan setiap hari memandang keagungan istana yang luas.

Laus berjalan menyusuri salah satu jalur udara istana menuju sayap timur. Dia mengerutkan alisnya, memperdalam kerutan yang berjajar di dahinya. Dia telah menukar jubah pastornya dengan seragam militer, jadi dia tampak lebih menakutkan dari biasanya. Di atas pakaian perang putihnya, dia mengenakan sarung tangan, greaves, dan penutup dada.

Terlepas dari kerutan di wajahnya, Laus masih berusia 32 tahun dan dalam masa puncak hidupnya. Ia dilahirkan dan dibesarkan di Teokrasi, dari keluarga bangsawan yang telah turun-temurun menghasilkan ksatria templar teladan bagi gereja. Secara alami, Laus telah diindoktrinasi dengan cita-cita gereja sejak usia muda. Sial baginya, dia selalu ragu apakah metode gereja benar-benar benar.

Seperti Miledi dan yang lainnya, Laus juga bisa menggunakan salah satu sihir kuno, sihir roh. Itu adalah cabang sihir berbahaya yang memungkinkannya untuk mengganggu jiwa orang lain. Dia dapat menggunakannya untuk berbicara dengan roh orang mati, memperkuat jiwanya sendiri, atau mengendalikan pikiran orang lain. Tetapi yang paling mengesankan dari semua adalah kenyataan bahwa dalam kondisi tertentu, ia bahkan bisa menghidupkan kembali orang mati.

Tentu saja, keluarga Barn sangat gembira ketika mereka mengetahui bahwa Laus adalah seorang Atavis. Lagipula, itu berarti kepala keluarga mereka yang berikutnya telah dipilih oleh Ehit sendiri. Gereja juga senang mendengar berita itu. Bahwa keluarga terkenal seperti keluarga Barn telah menghasilkan pengguna sihir kuno adalah sesuatu untuk dirayakan. Karena itu berarti Ehit telah menjawab doa-doa gereja. Dengan kelahiran Laus, para pengikut gereja menjadi lebih fanatik daripada sebelumnya.

Namun, Laus sendiri tidak dicuci otak oleh gelombang semangat keagamaan seperti itu

semua orang. Dia tidak bisa menutup mata terhadap kontradiksi yang dia lihat antara apa yang dikhotbahkan gereja dan apa yang dipraktikkannya. Maka, ia mulai ragu-ragu, baik tentang kepercayaan gereja, maupun organisasi itu sendiri.

Alasan Laus dapat mempertahankan kewarasannya di mana yang lainnya tidak bisa lakukan adalah karena tidak ada seorang pun, bahkan Ehit sendiri, yang dapat mengendalikan pikiran Laus. Tetapi meskipun bisa melihat dengan jelas, Laus tidak menentang gereja. Dia tidak sebodoh itu.

Dia tahu keberatan terhadap doktrin gereja tidak akan berguna baginya. Tidak hanya itu akan menyeretnya ke dalam perang sia-sia yang tidak bisa dimenangkannya, gereja hampir pasti akan menargetkan keluarga, teman, dan kawan-kawannya — semua orang yang perlu dia lindungi. Tidak ada untungnya mengambil pertarungan dengan gereja, yang pengaruhnya menyebar ke seluruh benua. Tapi ada banyak yang hilang.

Berbicara dari sudut pandang utilitarian semata, melindungi kebahagiaan mayoritas adalah solusi yang paling efisien. Itu berarti mengabaikan penderitaan kaum minoritas, tetapi kebahagiaan harus dibayar. Begitulah cara Laus meyakinkan dirinya untuk terus mengikuti perintah. Dia tidak melawan. Dia tidak keberatan. Dia bahkan tidak membiarkan dirinya berpikir terlalu dalam tentang keraguannya. Dia menjadi bidak Ehit, mesin tanpa emosi, tanpa berpikir yang melakukan apa yang diperintahkan kepadanya.

"Aku akan sekali lagi memadamkan cahaya kebebasan. Itulah satu-satunya cara untuk melestarikan kebahagiaan mayoritas. "

Laus Barn mengerutkan kening ketika dia membalikkan pernyataan itu dalam benaknya. Meskipun dia mengatakan pada dirinya sendiri kata-kata yang sama ratusan kali, mereka hanya berfungsi untuk memperkuat keraguannya. Alis berkerut, Laus menatap ibu kota theocracy. Dia tidak tahu apa yang merasukinya untuk melakukannya. Tetapi ketika dia melihat kegelapan menyelimuti sudut kota, dia berhenti berjalan.

"....."

Dia memusatkan pandangannya pada gang yang berliku di pinggiran ibukota. Dia memikirkan kembali satu-satunya perbuatan hasutan yang pernah dia lakukan dalam hidupnya.

"Aku ingin tahu ... apa yang sedang dilakukan gadis itu sekarang."

Pernah ada pendeta ilahi di gereja, tetapi dia telah ditinggalkan oleh dewa. Ketika dia masih berada di gereja, Laus pernah kebetulan mendengarnya berkata, "Aku berdoa agar suatu hari umat manusia akan bebas ..." Dia baru saja kebetulan

melewati teras dia pada saat itu. Tapi mungkin itu sebabnya. Kenapa dia merasa terdorong untuk menyelamatkannya.

Bahkan dia tidak tahu apa yang mendorongnya saat itu, tetapi sebelum dia menyadarinya, dia pergi ke ngarai tempat dia disiksa, dicap sebagai bidat, dan dieksekusi. Dia telah menemukan tubuhnya dan menggunakan semua sihir yang ada padanya untuk mencoba menghidupkannya kembali. Pada saat dia kembali sadar, dia sudah kembali ke ibukota. Dia berharap mengalami nasib yang sama dengan gadis itu. Lagipula, dia menentang kehendak Ehit. Dia seorang pemberontak, bidat.

Dia telah kembali ke istana, sepenuhnya siap untuk dieksekusi. Namun hukuman ilahi yang ia harapkan tidak pernah datang. Bahkan, tidak ada yang menyebutkan fakta bahwa dia telah menghidupkan kembali bidat.

Mungkin Ehit tidak sepaham yang dia ingin kita percayai ... Atau mungkin dia membiarkan pelanggaran ini meluncur ... Menghela nafas, Laus menggelengkan kepalanya. Memikirkan hal ini tidak akan menyelesaikan apa pun. Saat itu, salah satu anak buahnya berlari menghampirinya.

"Laus-sama! Akhirnya aku menemukanmu!"

Knight kesatria muda itu membawa gada besar di tangannya.

"Kapal udara siap diluncurkan kapan saja, tuan."

Dia menawarkan tongkat untuk Laus saat dia mengatakan itu. Laus mengambilnya tanpa sepatah kata pun, dengan mudah mengangkat senjata besar dengan satu tangan. Ada sedikit tiupan udara ketika dia menyampirkannya di bahunya.

"Misi kami kali ini adalah untuk menghilangkan sekelompok besar bidat, bukan? Ini adalah kesempatan sempurna untuk menunjukkan pengabdian kami kepada Lord Ehit. Aku sudah tidak sabar untuk memulai! "

"Ya..."

Pandangan bersemangat di mata bawahannya membuat Laus takut. Namun, dia juga adalah salah satu orang yang ingin dilindungi oleh Laus. Namun, Laus tidak

bisa memaksakan diri untuk memenuhi pandangannya. Kegilaan dan kelaparan di mata anak buahnya bukanlah sesuatu yang bisa dia tahan untuk melihatnya. Laus berbalik ke cakrawala dan menyaksikan matahari terbenam. Langit merah tua perlahan memudar menjadi biru saat matahari terbenam di bawah cakrawala. Pemandangan itu tampak simbolis bagi Laus, representasi dari harapan seseorang yang menghilang. Saat cahaya matahari memudar, sebuah benda besar naik dari bawah jalan udara. Itu tampak seperti galleon besar, tetapi mengambang di langit.

Ini adalah airship para kesatria templar, sebuah kapal yang dibuat khusus untuk memburu para bidat. Itu juga merupakan simbol kekuatan gereja. Dengan suara gemuruh yang keras, pesawat berhenti di depan Laus. Gangway membentang dari geladak, menghubungkan jalur udara ke kapal. Tanpa menggerakkan kelopak matanya, Laus berbaris menaiki tanjakan dan menuju geladak. Sekelompok kesatria kesatria berbaju besi memberi hormat padanya saat dia lewat. Laus berjalan ke haluan kapal dan menatap cakrawala selama beberapa menit lebih lama. Ketika langit berubah dari biru tua menjadi hitam pekat, dia menoleh ke orang-orangnya dan berbicara dengan sikap dingin yang pura-pura.

“Kami punya perintah, kawan! Musnahkan bidat yang menyerang laut barat! Sebagai ksatria Dewa, adalah tugas kita untuk membagikan keadilan ilahi!”

Dengan teriakan semangat, Laus meminta anak buahnya untuk mengambil bagian dalam kegilaan yang sama yang secara pribadi tidak dapat dimaafkannya. Laus menunjuk tongkatnya ke arah barat dan berbicara dengan suara yang cukup keras untuk bergema ke ibukota di bawah.

"Ksatria Templar Suci, keluar!"

Atas perintahnya, kekuatan tempur terkuat gereja maju ke arah laut barat. Orang-orang di ibu kota menyambut kepergian Laus. Laus menjaga pandangannya tertuju kuat ke barat, menuju kota tempat mereka yang mencintai kebebasan tinggal.

"Mari kita lihat kau menentang kehendak Ehit ..." Suara Laus yang tenang terdengar lebih seperti permohonan daripada ancaman.



Chapter 3 Hukuman Ilahi

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Lautan menyebar ke segala arah, membentang sejauh mata memandang. Dan di tengah-tengah hamparan luas itu duduk sebuah pulau kecil. Bukan yang alami, tapi

[Arifureta Zero ~ Rue Novel~](#)

yang seluruhnya terbuat dari kayu. Lebih khusus, itu adalah pulau yang dibuat dengan merantai sejumlah kapal besar bersama. Beberapa kapal tua sementara yang lain baru, tetapi mereka semua terhubung satu sama lain dengan kutub logam seragam yang sama. Tangga kayu membentang di sela-sela geladak, memungkinkan orang untuk berpindah dari satu perahu ke perahu lainnya tanpa melalui air.

Sekitar 20 kapal merupakan keseluruhan dari pulau buatan ini. Mereka telah diatur dalam formasi grid, dengan semua layar mereka dihapus. Tiang-tiang kosong telah diubah menjadi jalan setapak, menciptakan cerita kedua ke pulau itu. Jalan setapak yang menghubungkan tiang-tiang dilapisi dengan tali-tali tempat binatang digantung. Sebagian besar geladak kapal ditumpuk tinggi dengan barang-barang kediaman seperti sabun, perlengkapan kebersihan, dan sejenisnya. Seluruh pulau dipenuhi aktivitas; wanita mengobrol satu sama lain ketika mereka melakukan tugas mereka sementara pria memperbaiki lambung kapal atau dilatih di berbagai arena pertempuran. Sarang gagak dipenuhi dengan yang sedang istirahat, yang kebanyakan mengisap pipa tembakau panjang. Orang-orang dari segala usia dan ras berbaaur dengan bebas satu sama lain.

Desa pulau inilah yang menjadi basis operasi Kru Bajak Laut Melusine. Kebetulan, alasan Meiru menamai krunya Melusine adalah karena kata itu berarti "penguasa lautan badai" dalam dialek lokal, dan itu adalah nama kapal pertama yang mereka komando. Kebanyakan kru bajak laut menggunakan nama keluarga kapten mereka, tetapi sebagian besar dagon tidak memiliki nama keluarga. Karena Meiru tidak memiliki nama keluarga untuk nama krunya setelah, seseorang telah menyarankan menamai diri mereka sendiri setelah kapal mereka, dan ide itu macet. Meskipun sebagian besar pulau kapal itu damai, ada satu bagian di dekat ujung yang dipenuhi dengan penderitaan. Tubuh-tubuh berkedut berbaris di geladak, jeritan kesakitan mereka membentuk paduan suara orang-orang terkutuk.

"Terkutuklah kamu, kamu vixen! Beraninya kau! "

Salah satu pria dengan sedikit kehidupan tersisa dalam dirinya melolong marah. Dia bangkit, mengangkatnya

pedang pendeknya, dan dibebankan. Senyum lembut Meiru bahkan tidak goyah saat dia melihatnya mendekat.

"Ya ampun, seseorang hidup."

Dia sedikit menggerakkan tangan kanannya. Sebuah cambuk air muncul entah dari mana dan memukul pipi pria itu.

"Bwaah!?"

Kekuatan pukulan mengirim pria itu berputar ke belakang. Dia melakukan triple axel yang indah saat dia berbalik, lebih karena kecelakaan daripada apa pun. Begitu dia menyelesaikan revolusi, pria itu jatuh ke geladak kapal, kelelahan. Dia telah dipaksa untuk melanjutkan pertarungan sepihak ini sejak subuh. Pria itu tergeletak di tanah dan mulai menangis. Meiru menatapnya dengan tatapan penuh belas kasihan dan berkata, "Wah, menyedihkan sekali. Tidak kusangka kau akan mulai menangis setelah bertarung di pagi hari. Kamu harus malu pada diri sendiri, Kamu babi tidak berharga. "

"Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Meskipun nadanya lembut, kata-kata Meiru pedas. Tidak tahan memarahi dia, pria itu benar-benar hancur.

"Sudah delapan jam, kau tahu. Biasanya siapa pun akan mulai menangis setelah dipaksa bertarung selama itu tanpa istirahat. Terutama karena Kamu terus memulihkannya setiap kali dia dipukuli supaya Kamu bisa melakukannya lagi. "Miledi bergumam pelan ketika dia menyaksikan dari platform pengamatan melingkar di tiang tepat di atas tempat penyiksaan Meiru. Di sebelahnya, Oscar menyaksikan dengan ekspresi kaku yang sama.

"Dia bajak laut, tidak apa-apa. Tidak ada orang lain yang akan menyiksa tawanan mereka seperti itu. Menakutkan karena dia terlihat sangat lembut saat melakukannya ... "

"Memang. Dia menyerupai orang suci dalam penampilan, tetapi hanya dalam penampilan. Wanita menakutkan ... "

"Hei, Nacchan. Tolong jangan letakkan aku, inkarnasi imut, dalam kategori yang sama dengan Meru-nee. "

"Kamu sendiri sangat menakutkan, kamu tahu itu?"

"Apa artinya itu !?" Miledi menoleh ke Naiz, mencibir. Chris tersenyum dengan sedih ketika dia mendengarkan Miledi dan yang lain-lainnya mendiskusikan

langkah Meiru yang sadis. Dia memiliki cerutu di mulutnya, yang menonjolkan ketampanannya.

“Yah, aku tahu dari mana kalian, anak-anak. Tapi ini adalah sesuatu yang harus kita lakukan, jadi jangan menilai kapalnya terlalu keras untuk ini. ”

Oscar menyesuaikan kacamatanya dan mengingat kembali apa yang mereka katakan tadi malam.

“Karena ini adalah bagaimana kamu mengaburkan semua anggota baru kru kamu, kan? Tidak heran semua bajak laut yang diserang Kapal Hantu menghilang. ”

“Jadi kamu menekan semua perompak yang kamu tangkap menjadi awakmu sendiri? Kurasa masuk akal kalau Meru-nee harus mengajari mereka siapa bosnya sebelum membiarkan mereka bergabung ... ”

Memang, orang-orang yang tersebar di geladak kapal adalah mantan perompak Brayed yang Meiru tangkap tadi malam. Untuk memasukkan mereka ke dalam Kru Bajak Laut Melusine, Meiru sedang dalam proses memperbaiki kepribadian busuk mereka melalui rezim pelatihan yang agak keras. Secara alami, beberapa perompak busuk sampai ke inti, dan Meiru itu tidak dapat direhabilitasi, ia melepaskan. Dia akan menempatkan bajak laut yang tidak bisa diperbaiki di atas kapal kecil dan mengirim mereka ke laut. Jika mereka beruntung, mereka berhasil kembali ke rumah hidup-hidup. Awak Meiru bukanlah pasukan polisi atau penjaga perdamaian. Secara alami, mereka tidak tertarik untuk menilai para penjahat. Jika seseorang terlalu jahat untuk masuk ke kru mereka, mereka membiarkan lautan menilai nasib mereka.

“Aku kagum kamu bisa mempercayai kawan-kawan barumu setelah menyiksa mereka seperti itu. Tidakkah kamu khawatir beberapa dari mereka hanya berpura-pura menjadi salah satu kru sambil diam-diam menunggu kesempatan untuk membalas dendam? ”

Pertanyaan Naiz adalah pertanyaan yang valid. Sebagai tanggapan, Chris menyentak dagunya ke arah tempat para perompak Brayed berbaring.

"Bunuh saja aku, bangsat! Akhiri, sial! Aku tahu Kamu tidak berencana membiarkanku tetap hidup! ”

Pria yang menangis itu dengan putus asa memohon kematian. Senyum Meiru menghilang, digantikan oleh ekspresi bermasalah. Dia berjalan dan berjongkok di sebelah pria yang terisak-isak itu. Lalu dia dengan lembut menepuk

kepalanya. "Hah?" Gumamnya, bingung. Senyum suci Meiru kembali, dan dia membelai pipi lelaki yang putus asa itu.

"Semuanya akan baik-baik saja, jangan khawatir."

Dia mengucapkan mantra penyembuhan pada bajak laut.

"Aku tahu itu sulit, tetapi kamu benar-benar bertahan di sana."

"Y-Ya? Tunggu apa?"

Meiru menyelimuti bajak laut itu dalam pelukan penuh cinta, menyembuhkannya baik dalam tubuh maupun pikiran. Meskipun dia bingung, pria itu terlalu gembira karena dibebaskan dari neraka untuk memikirkan tindakan Meiru.

"Kau pria yang berani dan kuat. Mengapa Kamu beralih ke pembajakan?"

"Hah? Jadi ... Jadi aku bisa makan sendiri dengan jelas. Kenapa lagi ada orang yang menjadi bajak laut?"

"Kenapa kamu tidak memberitahuku apa yang terjadi padamu? Mungkin aku bisa membantu. "

Meiru menyembuhkan bajak laut lain yang tergeletak di geladak juga. Mereka juga bingung dengan kebaikan yang tiba-tiba, tetapi mereka masih dengan patuh menceritakan kepadanya bagaimana mereka menjadi bajak laut. Dia mendengarkan kisah mereka dengan telinga yang simpatik, dan ketika mereka selesai memberi mereka senyum paling baik yang pernah dilihat Miledi.

Efeknya dikalikan dengan fakta bahwa Meiru kebetulan adalah seorang wanita muda yang imut. Penampilannya saja sudah cukup untuk memikat para perompak. Kombinasi dari sikapnya yang suci dan penampilannya yang menakjubkan sudah lebih dari cukup untuk membuat para perompak yang sederhana menangis. Begitu dia yakin dia memilikinya di telapak tangannya,

ekspresi Meiru menjadi tegang dan dia menyatakan, "Dengar, kalian louts. Bergabunglah dengan keluarga aku dan selamat! "

"Hah? Tunggu, dari mana asalnya !? "

Perompak yang bertahan lebih lama dari yang lain mengajukan pertanyaan yang semua orang pikirkan. Meiru tersenyum lagi dan menjawab, "Kamu tidak punya tempat lain untuk pergi, bukan? Atau apakah Kamu memiliki rumah untuk kembali? "

"Ya-Yah ..."

Bajak Laut Brayed telah melarikan diri ke Andika karena mereka tidak punya tempat lain untuk pergi. Dan mereka menemukan bahkan kota itu tidak menyambut mereka sehingga mereka pergi ke laut dan

menjadi bajak laut. Tetapi sekarang setelah kapal mereka dihancurkan dan kru mereka ditundukkan, mereka tidak punya tempat untuk kembali. Para pria berpaling satu sama lain dengan tatapan sedih. Sebelum mereka bisa mendiskusikan pilihan mereka, Meiru merentangkan tangannya lebar-lebar dan menambahkan, "Kalau begitu, kenapa tidak biarkan aku menjagamu? Jika Kamu bergabung dengan keluarga aku, maka Kamu akan dapat hidup bersama dengan kami. Dan meskipun ternyata Kamu tidak suka di sini, Kamu bebas pergi kapan saja. Aku janji aku tidak akan bersikap kasar padamu lagi. Dan jika tiba saatnya kau ingin pergi, aku bahkan akan mengirimmu kembali ke Andika. "

"A-aku tahu kau merencanakan sesuatu, bangsat! Tidak mungkin Kamu akan membuat penawaran seperti ini jika tidak ada sesuatu di dalamnya untuk Kamu! "

Anak buahnya mengangguk setuju. Mereka tidak terbiasa diperlakukan dengan baik, jadi kecurigaan mereka wajar. Namun, senyum Meiru semakin dalam dan dia berkata, "Tempat ini adalah surga bagi mereka yang kehilangan segalanya."

Tidak perlu ada apa pun di dalamnya untuk Meiru, itu adalah tempat seperti apa pulau ini. Itulah sudut yang digunakan Meiru dalam usahanya untuk meyakinkan para perompak. Melihat pria itu goyah, dia mendorong lebih keras.

"Juga ... jika kamu berhasil mengalahkanku, kamu akan bisa menjadikan aku dan Kru Bajak Laut Melusine milikmu."

"Ah!" Para lelaki itu menelan ludah. Tidak hanya mereka akan menjadi pemimpin kru bajak laut besar, tetapi mereka juga akan dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan keindahan di depan mereka. Dia sudah menawarkan untuk menjaga mereka, tetapi jika mereka mengalahkannya dalam perkelahian, mereka bisa mengenalnya pada tingkat yang lebih intim. Semua pikiran untuk menolak melarikan diri dari benak para perompak.

"Wah, luar biasa! Aku selalu suka melihat keluarga aku tumbuh. Nah, mari kita semua berbagi makanan untuk memperingati pelantikan Kamu. "

Saat dia mengatakan itu, anggota kru nya mulai membawa makanan. Jelas ini semua sudah direncanakan. Para perompak belum makan sejak tadi malam, dan mata mereka berbinar melihat kemungkinan makan yang layak. Pemimpin Bajak Laut Brayed menundukkan kepalanya dan berkata, "Te-Terima kasih atas kebaikanmu, Ane-san."

Dengan itu, jamuan makan siang dimulai.

"Itu dia."

Kata-kata Chris mengingatkan Miledi dan yang lainnya. Menggigil, mereka menyuarakan pikiran mereka pada tontonan yang baru saja mereka saksikan.

"A-Apakah aku satu-satunya yang berpikir itu cara yang cukup jahat untuk mencuci otak seseorang?"

"Tidak sama sekali, Miledi. Aku hanya memikirkan hal yang sama. "

"A-Aku tahu itu, wanita menakutkan ..."

Pertama, Meiru telah memojokkan para perompak dengan menunjukkan kepada mereka perbedaan kekuatan yang luar biasa di antara mereka, lalu memberi mereka kesempatan menggiurkan. Dia benar-benar ahli wortel dan tongkat. Dia bisa kejam jika diperlukan, tetapi dia juga bisa simpatik, baik, dan pengertian. Dia diam-diam menyusup ke benak para perompak, menanamkan di kepala mereka gagasan bahwa mereka benar-benar tidak punya tempat lain untuk pergi. Akhirnya, untuk mencapai kesepakatan, dia memberi mereka makan tepat setelah mereka sepakat, memamerkan bagaimana mereka adalah kawan-kawan yang makan dan

hidup bersama mulai sekarang. Dia sangat memahami proses berpikir mereka sehingga dia secara efektif mencuci otak mereka.

“Orang-orang itu terlihat seperti tipe yang akan terbawa suasana dan mencoba sesuatu yang bodoh tak lama kemudian. Tetapi bahkan jika mereka melakukannya, Meiru hanya akan mengulangi seluruh proses ini lagi. Tandai kata-kata aku, dia akan meminta orang miskin itu menjilat sepatunya dalam sebulan. ”

"Ya Dewa itu menakutkan."

"Beri beberapa bulan lagi, dan mereka akan menjadi kawan yang bisa dipercaya seperti kru kita yang lain."

Hal yang benar-benar menakutkan tentang modus operandi Meiru adalah bahwa dia benar-benar peduli dengan anak buahnya. Dia tidak pernah meninggalkan mereka, dia selalu ada untuk mendengarkan kekhawatiran mereka, dan dia memastikan mereka selalu punya cukup makanan. Itu karena semua orang yang bergabung menyadari bahwa keluarganya benar-benar rumah terbaik bagi mereka. Itu sebabnya tidak ada yang mencoba mengkhianatnya setelah mereka tinggal bersamanya sebentar. Pada akhirnya, ini adalah situasi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, jadi tidak ada yang salah tentang hal itu.

"Wanita itu menakutkan ... Wanita itu menakutkan ..."

“T-Tenangkan dirimu bersama Nacchan! Sue-chan bukan ... oke dia menakutkan karena alasan yang berbeda tapi ... sial, kenapa tidak ada gadis normal di sekitar Nacchan !? ”

"Miledi, kamu sadar itu milik sendiri, kan?"

Naiz bahkan tidak menanggapi komentar Miledi. Dia hanya melihat ke bawah dengan mata mati, berharap dia tidak pernah meninggalkan guanya. Dalam upaya untuk meringankan suasana, Oscar menoleh ke Chris dan mengubah topik pembicaraan. Kebetulan, Oscar awalnya jauh lebih sopan kepada Chris karena bajak laut yang kasar lebih tua, tetapi Chris mengatakan bajak laut tidak peduli dengan sopan santun sehingga Oscar mengambil untuk lebih santai dengannya.

“Ngomong-ngomong, Chris, aku memperhatikan banyak orang yang tinggal di sini tidak terlihat seperti bajak laut. Sial, ada anak-anak dan barang-barang juga. Dari mana mereka semua berasal? ”

“Oh, kebanyakan dari mereka ada bersama kita ketika kita pertama kali membuat tempat ini. Beberapa yang lain datang ke sini karena mereka tidak bisa tinggal di Andika lagi, atau ditinggalkan. Oh, dan beberapa anak lahir di sini. ”

Menurut Chris, Meiru lahir di salah satu distrik luar Andika. Dia kehilangan orang tuanya pada usia 10 tahun dan terpaksa mencari nafkah di jalanan. Dia secara naluriah bisa menggunakan sihir sejak usia muda, jadi dia menghabiskan sebagian besar hari-harinya menyembuhkan penduduk yang kurang beruntung dan melindungi mereka dari penjahat dan sejenisnya.

“Tapi, yah, begitu tersiar kabar bahwa sihir penyembuhannya bukan sembarang sihir penyembuhan, segalanya menjadi sulit baginya kembali di kota. Pada saat itu terjadi, kami sudah sedekat keluarga. Kami sudah memiliki tujuan dalam benak, jadi kami semua amarah dari daerah kumuh memutuskan untuk pergi melaut bersama dengan Meiru. ”

Telinga Oscar terangkat mendengar kata "tujuan." Dia bertanya apa yang sebenarnya dibicarakan Chris, tetapi lelaki tua itu hanya mengangkat bahu dan tidak memberikan respons.

"Tanya Meiru apakah kamu penasaran."

Dia menatap Meiru, yang sedang menikmati perjamuan bersama dengan keluarga barunya, dan pada saat itu dia mirip seorang ayah yang dengan bangga memperhatikan putrinya.

“Sejujurnya, Meiru punya satu kepribadian yang buruk. Dia terlihat seperti malaikat, tetapi dia sebenarnya sadis. Dan setiap kali hal-hal tidak berjalan sesuai keinginannya, dia mencoba untuk bermain-main dengan senyum wajah poker miliknya, tetapi dia benar-benar mengisap perencanaan. Aku tidak percaya aku dibebani dengan tomboi yang bengong. ”

Chris nyengir.

“Namun ketika semua dikatakan dan dilakukan, dia baik hati. Ibunya mengajarnya untuk tidak pernah meninggalkan keluarga, dan dia hidup dengan prinsip itu

seumur hidupnya. Itu sebabnya kami bekerja sangat keras untuk melindunginya. Itu sebabnya bahkan sampah bumi seperti kita mempercayai dia. "

Jadi dia menerima semua orang yang tidak bisa bertahan hidup di dunia anjing-makan-anjing Andika, dan bahkan merehabilitasi bajak laut yang tidak terlalu jauh ... Meskipun dia hanya memiliki 40 pengikut bersamanya pada awalnya, markasnya yang tersembunyi sekarang memiliki hampir 500 orang yang tinggal di dalamnya. Pada awalnya, dia hanya memiliki 10 atau lebih pejuang yang mampu, termasuk Chris dan Kyaty, tetapi sekarang armada pembajaknya adalah 200 orang kuat. Pulau terapungnya terletak tepat di atas rentang vulkanik bawah laut, yang berarti pulau itu penuh dengan kehidupan. Dagon dan siapa pun yang bisa menggunakan sihir bisa dengan mudah menyelam untuk makanan laut dan sumber daya lainnya. Meskipun sulit untuk mendapatkan barang-barang seperti rempah-rempah, pakaian, dan barang-barang kediaman lainnya, penduduk pulau itu tidak perlu khawatir tentang kelaparan setidaknya. Beberapa kilometer keluar, geografi bawah laut samudera menyebabkan perubahan hebat pada arus lautan, menciptakan zona pusaran air dan pusaran. Mereka yang akrab dengan daerah itu menyebut lokasi itu sebagai kuburan kapal. Tak terhitung kapal telah terperangkap dalam arus dan diseret ke bawah, dan dasar laut di daerah itu sekarang dipenuhi dengan sisa-sisa mereka. Kebetulan, sebagian besar kapal pulau itu adalah bangkai kapal Meiru yang ditarik dan dipulihkan. Setiap kali dia perlu memperluas pulau, dia mengeruk yang lain. Miledi mendengarkan penjelasan Chris dengan penuh perhatian, tersenyum melihat betapa bangganya Chris terdengar tentang Meiru. Setiap kali dia perlu memperluas pulau, dia mengeruk yang lain. Miledi mendengarkan penjelasan Chris dengan penuh perhatian, tersenyum melihat betapa bangganya Chris terdengar tentang Meiru. Setiap kali dia perlu memperluas pulau, dia mengeruk yang lain. Miledi mendengarkan penjelasan Chris dengan penuh perhatian, tersenyum melihat betapa bangganya Chris terdengar tentang Meiru.

"Aku melihat. Jadi kalian semua membangun tempat ini bersama. Itu luar biasa!"

"Hehe, aku tahu, kan?"

"Sangat mengagumkan bagaimana Meru-nee melindungi semua orang! Tidak heran mereka semua menyukainya. Itu sebabnya semua orang menghormati dia sebagai kapten juga, kan? "

Chris berseri-seri seolah-olah dia Miledi yang memuji dan bukan Meiru.

"Oh Chris, kamu seharusnya tidak mengungkapkan semua rahasiaku seperti itu." Kata Meiru sambil tersenyum. Tidak ada yang memperhatikan dia berjalan ke sarang gagak.

"Uh oh, lebih baik keluar dari sini sebelum iblis-perempuan itu mulai bernapas di leherku." Chris menggigil dengan cara berlebihan dan melompat dari peron.

"Sheesh, Chris tidak pernah belajar."

"Fufufu. Chris bertingkah seperti ayah yang menyayanginya, ya Meru-nee?"

"Dia benar-benar melakukannya. Aku tidak tahu siapa ayah kandung aku, dan Chris menjaga aku sejak aku masih muda, jadi aku kira dalam banyak hal dia adalah ayah aku."

Miledi mengatakan itu dalam upaya untuk menggoda Meiru, tetapi dia menjawab dengan kejujuran yang mengejutkan. Meiru menyeringai dan menyamping di belakang Miledi. Tanpa henti, dia meraih lengan Miledi dan membelai payudaranya.

"Hyaaaah !? A-Apa yang kamu lakukan !?"

"Seperti apa persisnya itu. Menyayangi oppaimu. Mereka cukup sederhana, begitu."

"Diam! Mereka akan bertambah besar segera! Bagaimanapun, biarkanku pergi! Dan berhentilah menatap, O-kun, Nacchan!"

"Ya Bu!"

"Roger!"

Miledi mencoba menggeliat bebas, tetapi cengkeraman Meiru seperti besi. Terlalu terkejut dengan perkembangan mendadak untuk berdebat, Oscar dan Naiz berbalik ketika ditanya. Tetapi meskipun mereka tidak melihat, mereka masih bisa mendengar.

"Aaaaagh."

Tak satu pun dari mereka pernah mendengar erangan Miledi sebelumnya. Wajah Oscar memerah.

"H-Hentikan itu!"

"Ya ampun, hati-hati."

Saat Miledi berhasil mendorong Meiru, sebuah updraft menghantam sarang gagak, tepat di belakang tempat dia berdiri. Embusan angin yang tiba-tiba mengangkat roknya, meninggalkan celana dalamnya dalam tampilan penuh.

"Astaga. Aku tidak tahu kamu adalah tipe orang yang memakai pakaian dalam seperti itu, Miledi-chan. Mencoba terlihat lebih tua darimu?"

Miledi buru-buru mendorong roknya ke bawah, air mata rasa malu menggenang di matanya.

"Oscar-kun, kalau-kalau kamu penasaran, hari ini Miledi-chan memakai hitam--"

"Bukan woooooord lagi!"

Miledi panik ketika Meiru memberi tahu Oscar warna celana dalamnya. Dia mengulurkan tangannya dan gelombang gravitasi menekan dagon. Meiru melompat keluar dari sarang gagak, dan dengan lambaian tangannya ia menyerukan aliran air laut untuk membawanya ke dalam air. Kekuatan gravitasi berkurang di air, jadi secara alami, sihir Miledi juga tidak seefektif target yang terendam.

"Grrrrrrrr!"

"Ya ampun, kamu gadis yang bersemangat, Miledi-chan."

Meiru menjulurkan kepalanya keluar dari laut dan tersenyum. Miledi mengucapkan mantra air untuk mencoba dan mengeluarkan Meiru dari laut, tetapi sayangnya baginya, Meiru jauh lebih terampil ketika datang ke sihir air. Meiru membajak mantra Miledi dan mengubahnya menjadi cambuk air yang mengangkat rok Miledi sekali lagi. Miledi sekali lagi dipaksa untuk mendorong roknya ke bawah, dan dia menginjakkan kakinya karena kesal.

"Aku belum pernah melihat orang bermain-main dengan Miledi seperti ini ... Teruskan Meiru!"

"Oscar ... Sebenarnya, aku setuju. Kami mengandalkanmu, Meiru. "

"Aku tidak percaya kalian berdua akan mengkhianatiku seperti ini!"

Meiru meluncur dengan mulus di atas air sementara Oscar dan Naiz mendukungnya.

"Gaaaaaah! Meru-nee! Kenapa kamu harus pelit seperti itu !?"

"Mengapa? Yah, karena kamu memanggilku kakak perempuanmu. "

"Itu alasanmu !?"

"Bukankah wajar bagi kakak perempuan untuk menggoda adik perempuan mereka?"

"Siapa yang memutuskan itu !? Juga, kau mulai membuatku takut sekarang! "

"Apa yang menjadi milik orang yang lebih muda adalah milik si penatua. Sebenarnya, adik perempuan adalah milik kakak perempuan mereka. Semua orang tahu itu."

"Tidak, mereka bukan!"

Untuk beberapa waktu, Miledi diejek, dipertainkan, dan kadang-kadang ditipu oleh Meiru. Lebih dari sekali Meiru tampak seperti akan berhenti dan mengulurkan ranting zaitun hanya untuk menariknya kembali pada detik terakhir dan menyiksa Miledi lagi.

"Astaga. Mungkin aku terlalu berlebihan. "

Satu jam kemudian Meiru menatap Miledi sambil tersenyum. Pemimpin Liberator yang malang itu terpuruk di lantai dan gemeteran ketakutan. Chris tidak berbohong ketika dia mengatakan Meiru adalah seorang sadis.

"Meiru, berhenti mengintimidasi anak-anak yang kamu suka. Kamu bukan 5 tahun lagi. "

Kyaty berjalan ke Meiru dengan sepiring penuh makanan laut. Telinga kucingnya bergerak-gerak dan dia menghela nafas ketika dia melihat keadaan Miledi berada. Dia mengganti celana pendek yang dia kenakan saat serangan terhadap para perompak Brayed dan sekarang memakai pareo ringan.

"Apakah kamu cemburu karena aku tidak menggertakmu lagi?"

"Seperti neraka. Dan Kamu tidak pernah 'menggertak' aku! "

Melihat telinga dan ekornya berdiri tegak, jawaban Kyaty tampaknya tidak terlalu meyakinkan. Jelas dia juga dipertainkan oleh Meiru di masa lalu. Dia adalah satu-satunya gadis di sekitar usia Meiru dan teman lamanya, jadi Meiru biasanya paling menggoda Kyaty. Kyaty mendengus dan membawa piring makanan ke Oscar dan Naiz. Tampaknya dia ingin memastikan mereka diberi makan.

"Terima kasih, Kyaty-san."

"Maaf karena membuatmu membawa makanan kami jauh-jauh ke sini. Itu terlihat enak."

Oscar mengucapkan terima kasih kepada Kyaty sambil tersenyum, lalu mengeluarkan payungnya dan mulai mentransmisikan pegangannya. Dalam

hitungan detik, dia telah mengubahnya menjadi meja darurat. Dia dengan hati-hati menaruh piring makanan ke atas meja payungnya.

"Itu payung yang sangat berguna, empat mata."

"Namaku bukan empat mata, ini Oscar."

"Mmm. F-Baik, aku akan memanggilmu dengan namamu, tetapi hanya jika kamu berhenti menempatkan -san setelah milikku!"

Rasanya aneh! "

"Aneh? Aku hanya berpikir itu tidak sopan untuk tidak menggunakan kehormatan denganmu. "

"A-Siapa yang peduli tentang itu! Lihat, jatuhkan saja -san baik-baik saja! "

"Jika itu yang kamu inginkan, Kyaty."

Kyaty menderu lagi dan memalingkan muka, tetapi ekornya bolak-balik girang.

"Ya ampun, Kyaty. Aku tidak menyadari Kamu menyukai Oscar-kun. Aku kira Kamu selalu punya sesuatu untuk tipe intelektual. Oh, kau kucing kecil yang imut. "

"A-Apa !? Siapa yang akan naksir empat mata yang suram itu !? "

"Bisakah kamu mulai menggunakan namaku?"

Oscar menyesuaikan kacamataanya saat dia mengatakan itu. Meskipun Kyaty tidak merespons, ekornya mulai bolak-balik berdesis. Pria-pria muda yang tampan dengan wawasan intelektual tentang mereka jarang ada di antara para kru bajak laut, dan itu adalah fakta bahwa mereka adalah tipe Kyaty, jadi tidak mengejutkan bahwa dia menunjukkan minat pada Oscar.

"Oi, apa yang terjadi di sini? Apakah bocah sialan itu berhasil menaklukkan Kyaty? Ini sebabnya aku sangat benci cowok tampan. Aku berharap mereka semua mati. "

"Aku tidak terlalu peduli padanya, tapi aku ingin sekali melihat gadis Miledi yang mengenakan pakaian pelayan."

Beberapa Bajak Laut Melusine lainnya mulai berkumpul di sekitar kelompok Oscar. Pria yang terus menyatakan kebenciannya yang abadi terhadap orang-orang tampan adalah orang yang sama dengan Miledi menendang kapal ketika dia menyelamatkan Kiara.

Namanya adalah Ned Peak. Dia memiliki rambut hitam yang tak terawat dan jenggot yang lusuh. Dia juga memiliki kerangka yang pendek dan berotot. Namun, wajahnya dipenuhi keriput dan meskipun usianya baru 30 tahun, dia terlihat seperti berusia 50 tahun. Karena itu, dia membenci orang dengan penampilan yang bagus. Itu adalah kebiasaan konstannya untuk mengutuk mereka.

Pria yang memandang Miledi dengan penuh kerinduan adalah si iblis Mania. Seperti semua iblis, dia memiliki kulit gelap dan mata merah. Tidak ada yang tahu nama aslinya, jadi mereka memanggilnya Mania karena jimat seragam pelayannya yang gila. Meskipun cabul, dia juga sangat

penyihir yang terampil.

Mereka berdua, bersama dengan Kyaty, adalah beberapa pejuang terbaik Meiru dan menjabat sebagai sub-kaptennya. Oscar mengabaikan Kyaty, yang mengumumkan sesuatu tentang bagaimana dia tidak membuat umpan balik padanya dan berjalan ke Mania. Dia menyesuaikan kacamata dan berkata, "Apakah Kamu seorang penikmat pembantu kediaman?"

"I"

Mania, yang dikenal karena wajah poker-nya, membelalakkan matanya karena terkejut. Dia merasakan hubungan kekerabatan yang tidak dapat dijelaskan dengan Oscar, dan jiwanya mulai bergetar. Oscar, juga merasakan sesuatu yang mengaduk di dalam dirinya. Keduanya tahu secara naluriah bahwa mereka adalah

kawan. Sesama penjelajah mencari kebenaran agung yang sama. Oscar membuka Harta Karun dan menarik harta miliknya yang paling berharga.

"Apa pendapatmu tentang ini?"

"A-Itu indah ..."

Apa yang ditarik Oscar adalah foto. Gambar Miledi. Lebih khusus, gambar Miledi berpose dalam pakaian pelayan. Ekspresinya agak kaku, tapi itu tidak penting. Dia awalnya membelinya untuk digunakan dalam menggoda Oscar, tetapi dia gagal mengantisipasi bahwa dia juga penggemar pakaian. Ketika Oscar mulai memujinya, dia begitu takut akan gairahnya sehingga dia mencoba untuk segera mengubahnya, tetapi dia menghentikannya. Mereka mondar-mandir sebentar sampai Miledi akhirnya meyakinkan Oscar untuk membiarkannya berganti dengan syarat bahwa dia bisa mengambil beberapa gambarnya. Semua orang menyaksikannya, dengan bingung, ketika Mania berjemur dalam sukacita karena akhirnya bertemu dengan seorang kawan.

"Aku punya koleksi pakaian di kamarku. Apakah Kamu ingin melihatnya nanti? "

"Memang aku akan melakukannya."

Kedua pria itu saling berjabat tangan. Mereka sudah menjalin persahabatan yang mendalam atas cinta bersama mereka tentang pakaian pelayan.

"O-Oh tidak, dia cabul ..."

Naksir Kyaty layu secepat itu berkembang. Dia memandang Oscar dengan jijik dan mundur beberapa langkah. Di sisi lain, Ned tampaknya telah melakukan pemanasan terhadap Oscar

sedikit lagi. Mungkin karena dia merasakan kedekatan dengan si Sinergis muda. Sebenarnya, Ned juga seorang kekasih pembantu.

"Maaf aku terus memberitahumu untuk mati, Nak."

"Heh. Aku sedang dalam mood yang baik sekarang, jadi aku tidak keberatan memaafkanmu. "

"Oho. Aku pikir Kamu adalah pria yang cukup tegang, tetapi Kamu baik-baik saja, Nak. "

"Hmph. Aku tidak lebih dari pengembara lain, mencari kebenaran. "

"Tidak, kau seorang Sinergis," balas Naiz dengan putus asa. Oscar mengabaikannya dan mulai mengobrol dengan kedua perompak itu. Memang, pakaian pelayan adalah hal yang luar biasa yang melampaui batas ras dan menghubungkan dunia bersama.

"Aku menyesal tentang dia."

Naiz menoleh ke arah para gadis dan menundukkan kepalanya untuk meminta maaf. Oscar tidak keberatan, karena dia tahu bahwa Naiz juga memiliki foto Sussha dan Yunfa yang berpose dalam pakaian pelayan. Meskipun Naiz sangat ketakutan ketika dia pertama kali menerima surat itu sehingga dia hampir membuang foto itu, Oscar tahu bahwa jauh di lubuk hati, Naiz juga memiliki apresiasi yang dalam terhadap pakaian pelayan. Naiz hanya menyembunyikan cintanya, itu saja.

"Hei, kenapa kalian semua bersenang-senang tanpa aku?"

Miledi sudah cukup pulih untuk mulai mengeluh karena ditinggalkan. Namun, dia masih terpuruk di tanah dan melihat ke arah haluan kapal. Dia hanya pulih cukup untuk berlari lebih dekat ke semua orang.

"Ya ampun, Miledi-chan. Aku tidak pernah tahu Kamu begitu kelaparan untuk perhatian. Aku bisa bermain denganmu lagi, jika Kamu mau? "

"Aku tidak, jadi jangan!"

"Serius Meiru, hentikan itu." Kyaty memotong dengan napas jengkel. Tampaknya Meiru cukup menyukai Miledi. Wanita muda dagon itu menyelinap di belakang Miledi, yang masih cemberut dan mencubit pipinya.

“Pipiku yang lembut. Haruskah kita melihat seberapa jauh mereka meregang?”

Meiru menarik pipi Miledi ke luar sambil tersenyum. Miledi sudah lama menyerah dan tidak melakukan perlawanan. Melihat kurangnya reaksi Miledi, Meiru meminta maaf.

"Maaf, Miledi-chan. Aku pergi terlalu jauh. Tidak bisakah Kamu memaafkan kakak perempuan Kamu yang lengket?"

"Ish tidak terlalu meyakinkan ketika kamu meminta maaf sementara dia akan mencubit pipiku."

Miledi berbalik untuk menatap Meiru, air mata menggenang di matanya. Meiru akhirnya melepaskan pipi Miledi, tetapi binar-binar lucu di matanya masih ada.

“Sekarang, Miledi-chan. Tidak perlu terlihat sangat takut. Aku janji aku kakak perempuan yang baik.”

"Tidak ada orang yang menyebut diri mereka baik itu baik."

Kyaty mengangguk tegas dari sela-sela. Sebagai seseorang yang juga menderita di bawah tirani Meiru, dia merasakan banyak simpati untuk Miledi. Meiru meletakkan jari di bibirnya dan berpikir tentang bagaimana meningkatkan suasana hati Miledi.

"Oh aku tahu. Miledi-chan, aku akan mendengarkan satu hal yang kamu minta, jadi tolong ceria.”

"Silakan bergabung dengan Liberator."

"Tidak terjadi."

"Kamu bilang akan mendengarkan apa pun yang aku minta!"

Miledi bangkit dan mulai menginjak kakinya lagi. Dia tidak percaya Meiru akan kembali pada kata-katanya dengan mudah.

"Ada batasan untuk semuanya, kau tahu. Seberapa serakah dirimu, Miledi-chan?"

"Dasar!"

"Kamu tidak punya harapan, kamu tahu itu? Aku kira karena aku sangat baik, setidaknya aku bisa memberi Kamu hadiah hiburan. "

Meiru hanya mengatakan apa pun yang dia inginkan pada saat ini. Tapi Miledi terlalu lelah untuk peduli. Namun, kata-kata Meiru selanjutnya menarik minatnya.

"Aku akan memberitahumu apa tujuan utama Melusine Pirate Crew."

"Tunggu, kamu akan !? Aku pikir itu seharusnya menjadi rahasia! "

"Ya, tapi kurasa tidak masalah jika kau tahu."

"Bisakah kamu benar-benar memutuskan itu sendiri?"

"Tentu saja. Aku kapten. Dan kata kapten itu mutlak. "

Miledi menatap Kyaty sekilas. Kamu mendengar kapten Kamu? Kyaty mengacak-acak rambutnya dan menggelengkan kepalanya. Tampaknya dia sudah menyerah untuk mencoba berurusan dengan Meiru.

"Kamu melihat. Tujuan utama kami adalah ... "

Meiru mengangguk ke Ned dan menjentikkan jarinya. Dia buru-buru berguling barel dan mulai menepuk tangannya untuk membuat suara drum. Meskipun klise, itu tetap meningkatkan ketegangan. Sementara itu, Mania menggunakan sihir gelap untuk menghalangi sinar matahari, kemudian menggunakan sihir cahaya untuk

memberikan sorotan pada Meiru. Keduanya sinkron sempurna. Yang menarik perhatian bukan hanya Miledi, tetapi juga Oscar dan Naiz.

"Untuk mengambil alih Andika ~"

Meiru menjatuhkan bom dengan nada santai seperti biasanya.

"T-Ambil alih? Apa? Mengapa? Bagaimana?"

Meiru menjawab dengan acuh tak acuh, seolah-olah dia hanya berbicara tentang apa yang harus dimasak untuk makan malam.

"Karena aku ingin lebih banyak kekuatan. Aku ingin sebuah kota untuk aku sendiri. "

"Bagaimana kamu bisa mengatakan itu dengan sangat tenang !?"

"Tapi bagaimanapun baiknya aku bertanya, lelaki yang memerintah Andika tidak akan menyerahkan kotanya. Cukup pelit, bukan begitu? "

"Aku pikir itu sangat normal! Jika seseorang menyerahkan kota mereka hanya karena seseorang bertanya ada sesuatu yang salah dengan mereka! "

"Karena dia tidak akan menyerahkannya dengan tenang, aku tidak punya pilihan selain mengambilnya dengan paksa."

Meiru dengan berani menyatakan kembali tujuan Pirate Crew-nya. Jadi alasan dia menangkap dan mengubah semua bajak laut ini adalah untuk membangun kekuatan yang cukup besar untuk menyerang Andika. Meiru melanjutkan untuk menjelaskan bahwa alasan dia melakukan hal-hal yang "suci" adalah agar orang-orang Andika menerimanya sebagai penguasa ketika dia mengambil alih. Berdasarkan perbuatannya di masa lalu, mereka akan diyakinkan bahwa ada alasan bagus dia melakukannya. Lagipula, semua orang mengira dia adalah jenis, jiwa yang lembut.

Setelah mendengar keseluruhan cerita, Miledi kehilangan kata-kata. Melihat keterkejutannya, Meiru mengulurkan tangan dan berkata, “Aku juga ingin bantuanmu, Miledi-chan. Apa yang kamu katakan? Apakah Kamu bersedia bergabung dengan keluarga aku? Aku akan menghargai Kamu dengan kekayaan di luar imajinasi terliar Kamu. ”

"Tidak mungkin."

Miledi langsung menolak proposal Meiru. Meiru mengangkat bahu dan mencoba taktik yang berbeda.

“Kalau begitu, bukankah kamu akan menaklukkan Andika untuk kami dan memberikannya kepadaku sebagai hadiah? Jika Kamu melakukannya, aku mungkin berpikir untuk bergabung dengan Liberator. ”

“O-kun, Nacchan. Aku terlalu lelah untuk ini. Aku tidak tahu apa yang harus kami lakukan lagi. ”

Miledi menoleh ke dua rekannya, air mata dari sebelumnya mengalir di pipinya. Dia tidak pernah bermimpi Meiru akan memintanya untuk mengambil alih kota sebagai kondisinya untuk bergabung dengan Liberator. Sementara itu, Oscar dan Naiz sekali lagi diingatkan tentang fakta bahwa ketika semua dikatakan dan dilakukan, Meiru masih menjadi bajak laut. Meiru menoleh ke arah anak laki-laki dengan senyum lembut.

"Yah, Liberator? Maukah Kamu memberi aku Andika, atau tidak? "

Dia jauh lebih dari yang bisa mereka tangani.

Malam itu. Miledi dan Meiru berkerumun di dek observasi Melusine. Mereka memandangi laut yang diterangi cahaya bulan. Miledi telah menurunkan rambutnya dan mengenakan gaun one-piece yang sederhana. Itu yang dia gunakan sebagai piyamanya. Dia ingin berbicara dengan Meiru sebelum tidur, jadi dia memanggilnya sebelum tidur. Keduanya menghirup tankard yang penuh dengan alkohol. Miledi tidak

penggemar minuman keras sehingga tankard-nya lebih banyak 9 bagian jus dan 1 bagian alkohol. Meiru menyaksikan dengan hangat ketika Miledi memegang tankard-nya dengan kedua tangan dan mengambil tegukan kecil, seperti anak kecil.

"Bukan itu yang kau pikirkan! Aku seorang dewasa juga, Kamu tahu. Aku hanya ingin minum jus, itu saja! "

"Tentu saja, tentu saja. Kamu adalah orang dewasa penuh, Miledi-chan. Aku tahu."

Meiru menepuk Miledi dengan tangan kirinya saat dia menjatuhkan tankard-nya. Alkohol yang diminumnya sangat kuat sehingga akan terbakar jika Kamu menyalakannya. Karena malu, Miledi berbalik dan mengambil beberapa teguk minumannya lagi.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan denganku?"

"Yah, aku berpikir aku harus memberitahumu tentang perjalanan kita sampai sekarang."

"Aku melihat..."

Meiru mengingat kembali luka-luka yang dia ciptakan kembali pada tubuh Miledi selama perkelahian mereka malam itu. Terlepas dari perilakunya yang mulia dan fitur-fiturnya yang lembut, Miledi telah bertarung dalam pertempuran yang jauh lebih sengit daripada yang pernah Meiru lihat selama bertahun-tahun sebagai bajak laut. Apa yang mendorongnya bahwa dia bersedia menderita cedera seperti itu dan masih terus berjuang ...

"Sangat baik. Sebenarnya, aku juga penasaran, Miledi-chan. Aku ingin tahu jalan yang telah Kamu lalui. "

"Kalau begitu biarkanku memberitahumu!"

Miledi menyeringai dan mulai menceritakan kisah masa lalunya. Dia berbicara jauh ke dalam malam, menceritakan secara penuh rantai peristiwa yang menyebabkan dia tiba di Andika. Begitu dia selesai, Meiru menghela nafas panjang. Perasaan yang diceritakan kisah Miledi dalam dirinya terlalu banyak untuk diproses sekaligus.

"Kedengarannya seperti perjalanan yang menyakitkan ..."

Hanya itu yang bisa dia pikirkan untuk dikatakan.

"Ya, benar. Tapi berkat perjalanan itu aku bertemu O-kun dan Nacchan. Jadi secara pribadi aku pikir itu adalah perjalanan yang luar biasa juga. "

Miledi tersenyum dan menatap dek. Oscar dan Naiz tidak ragu dalam proses menceritakan kisah yang sama kepada Chris dan yang lainnya. Dia kemudian berbalik ke Meiru, matanya memantulkan cahaya terang bulan.

"Tidakkah kamu akan bergandengan tangan denganku, sehingga kita dapat mengubah dunia bersama?"

Miledi mengulurkan tangannya, tetapi Mieru mengabaikannya.

"Aku khawatir aku harus menolak."

"Ahaha, pikir juga begitu."

Miledi langsung menarik tangannya.

"Hei, Meru-nee. Mengapa Kamu tidak memberi tahu aku lebih banyak tentang Kamu sekarang?"

"Kamu sudah mendengar ceritaku dari Chris, kan?"

"Ya, tapi aku ingin mendengarnya darimu."

Melihat senyum polos Miledi, Meiru tersenyum sedih dan menggumamkan beberapa kata.

"Kamu benar-benar segelintir ..."

Di satu sisi, Miledi sangat cocok untuk menjadi penipu.

"Baik. Aku kira aku bisa bercerita lebih banyak tentang diri aku. Sebenarnya aku punya darah vampir yang mengalir dalam diriku! "

"Apa!? Tidak serius, apa !? "

Jumlah vampir sedikit dan dikenal karena sifatnya yang menyendiri. Sebagian besar dari mereka tinggal di Kerajaan Dastia yang terletak di ujung barat daya benua, di dalam lahan basah yang dalam yang dikenal sebagai Azure Bogs. Miledi belum pernah mendengar ada vampir yang meninggalkan perbatasan mereka dalam kenangan hidup. Vampir dikenal lebih mahir dengan sihir daripada iblis, jadi sementara negara mereka kecil, tidak ada yang berani menyerbunya.

"A-Apa itu berarti kamu juga menghisap darah orang, Meru-nee?"

"Fufufu."

Meiru menurunkan pandangannya ke leher Miledi dan menjilat bibirnya. Miledi menjerit dan mundur beberapa langkah.

"Paling tidak, ibuku memberitahuku bahwa ayahku seorang vampir. Satu-satunya hal yang aku warisi darinya adalah afinitas magisnya dan mata merah ini. "

Dengan kata lain, dia tidak memiliki sifat unik vampir. Tapi itu menjelaskan mengapa dagon seperti dia tidak hanya mampu menggunakan sihir kuno, tetapi juga sangat mahir dalam semua elemen lainnya.

"Umm, jadi siapa ayahmu?"

"Ibuku tidak pernah memberitahuku detailnya, tetapi rupanya dia sudah kembali ke rumah sejak lama."

"B-Dia terdengar seperti deadbeat ..."

"Dari apa yang kukumpulkan, ibuku yang meninggalkannya, bukan sebaliknya."

"Apa yang kamu pikirkan, ibu Meru-nee !? Apa dia benar-benar membencinya !? "

Meiru tersenyum sedih. Menurutnya, ayahnya adalah bangsawan yang disegani di antara para vampir dan telah siap untuk mengambil ibu Meiru, Reej, yang hamil dengan Meiru pada saat itu, kembali bersamanya ke Dastia terlepas dari konsekuensinya. Namun, setelah banyak belokan dan belokan, Reej terpaksa berpisah dengan suaminya, baik demi maupun demi anaknya. Dia meninggalkan benua dan melarikan diri ke kota Andika yang terpencil.

"Ibumu terdengar seperti orang yang luar biasa."

"Memang ... Dia kuat, dan baik hati."

Namun, dia meninggal ketika Meiru berusia delapan tahun.

"Setelah itu, aku tinggal di daerah kumuh. Berkat ketrampilanku dalam sihir, aku bisa bertahan, dan setelah bertemu Chris dan yang lainnya, aku bisa hidup layak untuk diriku sendiri. "

"Tapi kemudian kamu menjadi bajak laut."

"Betul. Aku membenci cara Baharl mengelola kota. Dia mendorong penduduk untuk bersaing satu sama lain, itulah sebabnya kota telah berubah menjadi kekacauan tanpa hukum di mana hanya yang terkuat yang bertahan. Mereka yang menderita, mereka yang mati, mereka yang diperdaya 'pantas' mendapatkannya karena mereka lemah. Seperti itulah kota Andika. "

Keyakinan Andika adalah bahwa setiap orang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Bahkan Meiru tidak berpikir itu salah. Namun, keluarga yang ditemuinya setelah menjadi yatim piatu semuanya adalah orang-orang yang telah ditindas oleh mereka yang memiliki kekuatan lebih, semuanya atas nama kredo itu.

"Jika kekuatan adalah yang terpenting, maka aku akan menggunakan kekuatanku untuk menjadikan Andika tempat di mana semua orang bisa hidup dengan damai. Sebuah kota di mana yang kuat dan yang lemah dilindungi. Siapa pun yang tidak bisa mengelola setidaknya itu tidak pantas memerintah kota kebebasan. "

Bibir Meiru melengkung menjadi senyum sombong, dan Miledi menggelengkan kepalanya karena kagum.

Dia akan sulit diyakinkan, itu sudah pasti. Tapi aku tidak akan menyerah! Miledi secara naluriah merasa bahwa ada lebih banyak untuk Meiru.

"Ciptakan sebuah kota di mana bahkan yang lemah bisa hidup dengan damai, ya? Tapi Meru-nee, itu bukan satu-satunya alasan kamu menginginkan Andika, kan? "

"Hm? Apa maksudmu Oh, apakah Kamu merujuk pada pernyataan aku sebelumnya tentang menginginkan kekuasaan dan uang? Aku ingin itu juga, tentu saja. Aku masih seorang bajak laut setelah-- "

"Tidak bukan itu. Rasanya seperti ada harapan lain yang sangat ingin Kamu berikan. "

"...Tapi tentu saja? Ada ratusan hal yang masih aku inginkan. Seperti yang aku katakan, aku bajak laut. "

Meiru menyadari bahwa dia ragu-ragu terlalu lama sebelum menjawab. Dia tidak yakin apakah dia membodohi Miledi atau tidak, jadi dia dengan canggung mengalihkan pandangannya. Itu jarang terjadi, tetapi Meiru sesekali bertemu orang-orang seperti Miledi. Orang-orang yang bisa melihat lebih jauh daripada kebanyakan orang, meskipun biasanya berkepala tebal.

Aku kira dia adalah seseorang dengan keberanian dan keuletan untuk bertarung dengan seluruh dunia.

Keringat dingin mengalir ke dahi Meiru. Bukan karena Meiru tidak mempercayai Miledi. Dia hanya merahasiakan harapannya yang lain karena Miledi adalah seorang Liberator. Jika yang terburuk terjadi dan Miledi ditangkap ...

"Aku melihat."

Namun, hanya itu yang Miledi jawab. Meiru mendongak dan melihat bahwa gadis muda itu menyeringai seperti biasanya. Meiru tahu. Bukan karena Miledi tidak menyadarinya, dia hanya bersedia menunggu sampai Meiru membuka diri atas kemauannya sendiri.

Betapa seorang gadis ... Meiru tersenyum sedih, ekspresinya cocok dengan yang Miledi baru saja beberapa saat yang lalu. Miledi kemudian mengganti topik pembicaraan dan pasangan itu terus berbicara hingga larut malam. Meskipun kenalan mereka pendek, keduanya benar-benar tampak seperti saudara dekat.

Ini adalah salah satu saat yang jarang dimana Diene diizinkan untuk menghabiskan hari di istana Baharl. Itu adalah hari ulang tahun Ace, dan hanya bawahan terdekat Baharl, seperti Kelvin, yang ada di sana untuk merayakannya. Karena pesta ulang tahun Kelvin dan Ace selalu merupakan urusan kecil, Diene biasanya diizinkan untuk hadir. Diene ada di dalam kantor Baharl, menunggunya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dia berdiri di samping jendela, menjulurkan lehernya untuk mencoba dan melihat dunia luar dengan lebih baik. Dia tampak menggemaskan ketika dia mengaitkan tangannya ke ambang jendela dan mencoba mengangkat dirinya beberapa inci lagi. Ace dan yang lainnya di kamar tersenyum ketika mereka mengawasinya.

"Itu dikatakan, memang benar bahwa pola cuaca abnormal telah mulai berkurang baru-baru ini. Terlebih lagi, monster-monster terdekat bertindak seperti biasa lagi. Dan itu menyimpulkan laporan aku, Bos. "

Baharl menyalakan cerutnya dan mengangguk sambil berpikir.

"Jadi reruntuhan itu terkait. Kami telah meninggalkan mereka sepenuhnya hancur untuk saat ini. Sayang sekali kita tidak bisa memanfaatkan senjata pulau ini, tapi terlalu berbahaya untuk melemahkan segel ... Aku masih ingin mengumpulkan lebih banyak informasi seandainya darurat muncul, tapi kita akan pergi dengan hati-hati mulai sekarang. "

Baharl melirik Diene. Melihat tatapannya, dia menoleh padanya, lalu dengan lemah lembut memalingkan muka. Sementara Baharl mengatakan itu untuk mempersiapkan keadaan darurat, Diene tidak bisa tidak khawatir. Jika tidak ada bahaya, dia lebih baik meninggalkan reruntuhan saja. Selain itu, dia tahu alasan

sebenarnya mengapa Baharl ingin terus berjalan adalah untuk menemukan cara untuk mempersenjatai makhluk yang disegel di bawahnya.

"Ada masalah dengan itu?"

"T-Tidak, aku tidak ..."

Diene berkedut dan menggantung kepalanya dengan sedih. Baharl mendecakkan lidahnya dan kembali bekerja. Suasana canggung berlanjut untuk beberapa waktu sampai akhirnya, perut seseorang bergemuruh dan semua orang melihat ke atas. Mereka saling bertukar pandang, berpikir sudah waktunya memulai pesta. Tapi sebelum ada yang bisa mengatakan apa-apa, suara asing memotong mereka.

"Apakah Kamu Baharl Devault?"

"!?"

Tidak ada yang memperhatikan pendatang baru memasuki ruangan. Dia tiba-tiba ada di sana, berdiri dengan tenang di depan pintu.

"Siapa kamu!?"

Pengawal Baharl tersentak kembali ketika mendengar suara bos mereka dan mengepung si penyusup. Diene terlalu terpana untuk bereaksi dan hanya berdiri di sana.

"Aku adalah komandan Ksatria Templar, Laus Barn."

"Apakah kamu baru saja mengatakan Ksatria Templar?"

Baharl berkeringat dingin. Selusin pertanyaan muncul di benaknya. Dia hampir tanpa sadar memandang ke arah Diene, tetapi berhenti pada saat yang tepat. Laus tidak menghiraukan Baharl dan yang lainnya dan mengatakan apa yang ingin dia katakan.

"Aku datang ke sini untuk menghilangkan bajak laut yang mengancam keselamatan Andika."

"Orang-orang itu, ya? Mereka adalah karya nyata. Maaf kami sangat tidak berguna, Yang Mulia. "

Kata-kata Baharl meneteskan sarkasme; dia menduga bahwa Paus telah mengirim Laus keluar karena dia memutuskan Baharl tidak bisa menghapus pantatnya sendiri. Namun, Laus tidak naik ke ejekan itu.

"Hanya itu yang kau datang ke sini?"

"Aku membawa divisi penuh. Masalahnya harus diselesaikan dalam beberapa hari. Setelah aku menyelesaikan bisnis aku di sini, aku akan bertemu lagi dengannya. Pastikan Kamu ingat di mana loyalitas Kamu berada saat itu. "

"Apa yang kamu bicarakan..."

"Kata-kata ini datang langsung dari Yang Mulia Paus. 'Apakah tidak ada sesuatu yang perlu Kamu laporkan kepadaku?' "

"Cih ... Tidak bisa mengatakan ada. Tetapi jika itu yang ditetapkan oleh paus, aku akan mencoba dan mengingat pada saat Kamu kembali. "

"Demi kamu, aku harap kamu melakukannya."

Laus menyapu matanya ke seberang ruangan. Gugup, semua orang mengikuti pandangannya. Sedetik kemudian, Laus menghilang. Tidak ada yang mendengar suara pintu terbuka. Seolah-olah dia bahkan belum pernah ke sana.

"B-Ayah ..." seru Diene dengan suara bergetar. Wajahnya pucat, dan dia jelas-jelas bingung.

"Dengan bajak laut, apakah orang itu berarti Kapal Hantu?"

"Hah? Tentu saja dia melakukannya. "

Baharl menyipitkan matanya. Diene mundur, mengingat kata-kata Ksatria Templar. Dia awalnya berasumsi bahwa hal yang dilupakan oleh Baharl untuk dilaporkan adalah keberadaannya, tetapi ada sesuatu yang mengganggu di benaknya, mengatakan kepadanya bahwa bukan itu. Meski begitu, dia tidak punya waktu untuk memikirkannya.

"Diene, kembali ke kamarmu."

"Baik..."

Dikawal oleh penjaga Baharl, Diene meninggalkan kantor. Dia tidak menghiraukan percakapan marah yang pecah setelah keberangkatannya dan bergegas menyusuri lorong. Menggenggam tangannya ke dadanya, dia berkata dengan suara kecil bahwa tidak ada yang mengangkat, "Tolong aman, Nee-sama."

Sebulan telah berlalu sejak Miledi dan yang lainnya mulai tinggal di pulau Meiru. Mereka mengintegrasikan diri mereka begitu mulus dengan Kru Bajak Laut Melusine sehingga hampir seolah-olah mereka sudah menjadi bagian dari itu sejak awal. Miledi terutama membuatnya

dirinya di rumah. Dia menghabiskan sebagian besar hari-harinya diejek oleh Meiru, diselamatkan oleh Kyaty, dan disayang oleh semua wanita tua yang tinggal di pulau itu. Seiring waktu, dia secara alami naik ke posisi idola Kru Bajak Laut Melusine.

Oscar dan Naiz juga agak akrab dengan para perompak, hanya dengan cara yang berbeda. Oscar telah menghabiskan banyak waktu dengan Meiru sendirian di kamarnya, jadi rumor mulai menyebar bahwa dia akhirnya merayunya. Banyak wanita yang lebih tua di pulau itu diam-diam bersukacita karena Meiru, yang memiliki kepribadian yang buruk sehingga dia tidak punya peminang sebelumnya, akhirnya berhasil merampok seorang pria. Tak satu pun dari mereka yang benar-benar tahu apa yang dilakukan Oscar dan Meiru di balik pintu tertutup, tetapi mereka berpikir itu tidak sopan untuk ditanyakan, jadi mereka tidak melakukannya. Sayangnya, itu hanya memperdalam kesalahpahaman.

Sebenarnya, Oscar hanya meminta Meiru untuk membantunya menciptakan artefak yang dipenuhi dengan sihir restorasi. Karena Meiru tidak mau pergi ke benua, ini adalah rencana cadangannya untuk menyembuhkan Dylan dan Katy. Dia juga memberi Meiru salah satu alat pelacaknya. Dengan begitu, jika artefaknya tidak berfungsi, dia bisa membawa Dylan dan Katy padanya tanpa harus mencari ke laut. Berkat kemampuan teleportasi Naiz, itu tidak akan menjadi tugas yang sulit sama sekali.

Namun, akhirnya, kesalahpahaman itu terselesaikan ketika Miledi menerobos masuk dan berteriak, "O-kun, apa yang kau lakukan dengan Meru-nee setiap malam !?" desah lega dan para wanita tampak kecewa. Mereka juga menggerebek beberapa kru bajak laut lainnya di bulan itu, dan sebagian alasan Oscar dan Naiz begitu dicintai adalah karena seberapa besar kontribusi mereka terhadap perkelahian itu. Oscar khususnya benar-benar kehilangannya ketika mereka terlibat dengan kru bajak laut yang memperlakukan tahanan mereka lebih kejam daripada kebanyakan orang. Dia membutakan mata semua orang dengan kacamatanya dan mulai melemparkan belati ajaibnya ke mana-mana. Selain itu, dia menggunakan kabel logam untuk memotong tiang kapal mereka dan menggunakan api payung dan mantra kilat untuk meniup melalui lambung mereka. Selama mengamuk,

Seperti semua bajak laut, Bajak Laut Melusine sangat dihormati. Banyak anggota kru yang lebih muda telah memanggil Oscar Boss.

Naiz juga telah membuat nama untuk dirinya sendiri. Dia sering memamerkan kekuatannya dengan meledakkan kapal musuh dengan sihir spasial, atau memindahkan Melusine ke titik buta musuh dan menabrak mereka dari belakang. Tetapi tidak seperti Oscar, yang mudah gusar, Naiz tetap tenang tidak peduli situasinya. Berkat sikapnya yang dingin dan pesona yang matang, dia berhasil

sukses besar dengan para wanita. Semua wanita yang belum menikah di pulau itu mengejanya, dan Naiz mengalami kesulitan untuk menjauh dari mereka semua. Sejujurnya, semua tindakan itu membuatnya takut akan apa yang mungkin ia temukan dalam surat Susha berikutnya kepadanya.

"Sudah sebulan, ya ...?" Naiz bergumam pada dirinya sendiri. Dia sedang duduk di tepi salah satu kapal, pancing beristirahat di tangannya.

"Apa yang ada di pikiranmu?" Oscar, yang sedang memancing di sebelah Naiz, bertanya.

"Aku hanya ingin tahu apakah mungkin kita menganggapnya terlalu mudah."

“Ya, aku mengerti maksudmu. Kami mencapai tujuan awal kami, dan situasinya tidak berubah sama sekali saat kami berada di sini. ”

Oscar merasakan tarikan pada garisnya dan menarik tongkat itu dengan tajam. Setelah memastikan dia mendapat gigitan, dia menggulung barisannya dan melepaskan ikan kecil yang dia tangkap. Begitu selesai, dia mengangkat bahu dan terus berbicara.

“Kami tahu apa yang Meiru kejar. Dan kita juga tahu orang macam apa dia. Hal yang sama berlaku untuk Chris dan semua perompak lainnya. ”

"Ya. Mereka mungkin bajak laut, tapi mereka orang baik. ”

Selama sebulan terakhir, Oscar dan Naiz telah belajar seperti apa Kru Bajak Laut Melusine itu. Biasanya ketika seseorang mendengar kata bajak laut, mereka memikirkan sekelompok perampok haus darah. Namun, bajak laut Meiru telah menghancurkan kesalahpahaman itu untuk Miledi dan yang lainnya.

"Tapi kita belum bisa menyebutnya berhenti dulu. Miledi tidak akan menerima penolakan Meiru sampai dia mengetahui segalanya tentangnya. ”

"Kurasa kamu benar."

Keduanya memandang ke laut. Miledi bermain-main di dalam air bersama sekelompok anak-anak. Dari kelihatannya, mereka bermain tag. Kecuali ini adalah varian di mana semua orang kecuali Miledi adalah "itu." Namun, bahkan dengan mereka semua digabungkan, anak-anak tidak bisa menangkap Miledi. Mungkin karena Miledi tidak cukup matang untuk meningkatkan skill berenangnya dengan sihir kapan pun kelihatannya dia akan tertangkap. Dia menyukai sihir manipulasi Meiru saat ini dan telah berusaha mereproduksinya beberapa minggu terakhir.

Oscar tersenyum hangat ketika dia mengamati Miledi berenang mengelilingi anak-anak.

"Dan selain itu, ini menyenangkan di sini. Aku tidak melihat ada yang salah dengan menganggapnya mudah sampai pemimpin kita yang mulia puas. Kamu sudah

memiliki kehidupan yang cukup sulit sampai sekarang Naiz, jadi mengapa tidak menganggap ini sebagai liburan kecil? ”

“Berlibur, ya? Aku kira itu tidak terdengar terlalu buruk. Seperti biasa, kita bisa menyerahkan tindakan kita selanjutnya pada keinginan Miledi. ”

Kedua pria itu saling mengangguk, lalu mengalihkan perhatian mereka kembali ke memancing. Mereka berdua berharap bisa mengalahkan yang terbaik untuk ikan terbesar yang ditangkap bulan ini.

Sayangnya, keributan dari bawah mengganggu kontes memancing mereka. Melihat ke bawah, mereka melihat ada sesuatu yang aneh terjadi pada Miledi. Dia berenang dengan tenang beberapa saat yang lalu, tapi sekarang sepertinya dia bingung.

Apakah dia mengalami kejang atau semacamnya? Oscar berpikir tanpa sadar. Tetapi setelah diperiksa lebih dekat, dia menyadari bukan itu masalahnya. Laut di sekitar Miledi mulai berputar. Dan sedetik kemudian—

"Whoaaaaaaaaaaaaaaaaa!?"

"Apa!? Miledi!?"

Tiang air menembak Miledi dari pusaran air yang mulai tumbuh, mengirimnya berputar ke tempat Oscar dan Naiz duduk. Oscar dengan cepat mencoba untuk mundur, tetapi terganggu ketika dia melihat tidak ada lagi yang duduk di sebelahnya. Berbalik, dia melihat bahwa Naiz hanya memindahkan dirinya sendiri ke tempat yang aman. Terkejut, Oscar melewatkan kesempatannya untuk keluar dari jalan.

"Bwaaah!?"

Miledi langsung melempar bola ke Oscar, mengirimnya meluncur di geladak. Gelombang air mengikuti, merendamnya ke kulit.

"Owwwwww ... Sialan kamu, Naiz, bagaimana kamu bisa meninggalkan temanmu seperti itu?" Oscar menggerutu ketika dia berbaring telungkup di atas papan kayu. Namun, keluhannya segera terlupakan saat dia melihat sesuatu yang lembut menekan bajunya.

"Oof ... Sialan kamu, Meru-nee. Kenapa kamu terus melakukan ini padaku?"

"....."

Miledi bangkit ke posisi duduk di atas perut Oscar. Saat dia bermain di air, dia secara alami mengenakan pakaian renang. Secara khusus, bikini merah yang dibuat Meiru untuknya. Miledi mengeluh tentang betapa mengungkapkannya pada awalnya, tapi sekarang dia sudah agak menyukainya. Rupanya, alasan Meiru meraba-raba Miledi begitu banyak pada hari pertama mereka di pulau itu adalah agar ia bisa melakukan pengukuran Miledi. Namun, bagian atas yang dia buat dengan penuh cinta telah dilucuti dari tubuh Miledi.



"Miledi"

"Hwaaah !? OO-kun !? Apa yang merasukimu!? Kapan kamu jadi berani !?"

"Miledi berusaha menyibak rambutnya, tetapi dihentikan ketika Oscar memeluknya erat-erat. Dari kejauhan, sepertinya dia mendorong Oscar ke bawah dan sekarang menempel padanya, jadi itu agak memalukan.

"Bukan itu yang kau pikirkan! Hanya saja, jangan bangun! Atau aku akan bisa melihat semuanya! "

"Hah?"

Suara panik Oscar mengingatkan Miledi pada situasi di mana dia berada. Dia menjadi merah padam ketika menyadari mengapa daerah di sekitar dadanya terasa sangat berangin.

"Hweh !? Hweeiiiiiiiiiiiiiiiiii !? A-Sudah pergi, O-kun! Dadaku hilang! Tunggu tidak, maksudku bukan aku tidak punya oppai, maksudku bikiniku sudah hilang! "

"Kamu tidak perlu menjelaskannya padaku! Naaaaaaiz! Tolong temukan bikini Miledi! "

"Aku sudah menemukannya ..." kata Naiz ketika diteleportasi di sebelah Oscar dan Miledi. Lalu, dia mengeluarkan bikini Miledi sambil dengan tegas menjaga pandangannya menunjuk ke arah yang lain.

"Waaah, terima kasih, Nacchan."

"Tidak masalah. Hanya saja jangan memberi tahu Sussha atau Yunfa tentang ini. "

Dia telah mengatakan hal itu kepada Miledi baru-baru ini.

"Oh, ada apa nona? Memberi mereka pertunjukan di sini? Kalau begitu, kuharap kamu tidak keberatan kalau aku bergabung— Bweh !?" Chris berjalan,

nyengir. Tapi sebelum dia bisa mendekat, payung hitam datang entah dari mana dan menampar kepalanya terbalik. Oscar menyaksikan Chris menyelam dengan wajah pertama ke geladak ketika dia memanggil kembali payungnya dan membentangkannya terbuka untuk menyembunyikan Miledi dari pandangan.

"Cepat dan ganti baju sebelum orang lain muncul, Miledi."

"Terima kasih, O-kun."

Dengan mata berkaca-kaca, Miledi mulai mengenakan bikini. Tentu saja, Oscar memandang sejauh mungkin ke arah yang lain ketika dia berubah.

"O-kun."

"Ya?"

"Aku bisa mendengar detak jantungmu."

"... Kurasa kamu tidak perlu payung ini lagi."

Oscar melipat payungnya, dan Miledi buru-buru selesai berganti pakaian. Dia pulih dari rasa malunya yang sebelumnya, dan sekarang menyeringai di Oscar.

"Maaf, Miledi-chan. Aku hanya ingin memberi tahu Kamu bahwa sudah waktunya untuk makan siang, tetapi aku rasa aku sedikit melebih-lebihkannya. "

"Kenapa kamu terus melakukan hal-hal gila seperti ini untuk memberitahuku saatnya makan !? Aku benci kamu, Meru-nee! "

Meiru memakai senyum lembut yang sama seperti biasa dan tidak terlihat sedikit pun menyesal. Miledi melipat tangannya dan berbalik ke Meiru.

"Astaga. Tapi aku membuat kerang kukus yang sangat kau cintai, Miledi-chan. Apakah kamu tidak menginginkan mereka? "

"Ya!"

Penyebutan makanan langsung meningkatkan suasana hati Miledi, dan dia berlari ke sisi Meiru.

“Aku suka sisi dirimu yang sederhana itu,” jawab Meiru dengan tawa jahat.

"Oho. Nah, itu pemandangan untuk mata yang sakit. Tidakkah Kamu setuju, Oscar, Naiz?"

Chris berdiri dan mengusap dagunya dengan serius. Dia, tentu saja, merujuk pada Meiru dan Miledi, yang sama-sama mengenakan pakaian renang mereka. Baju renang Meiru berwarna biru laut, dan itu kontras dengan baju merah Miledi. Bikini Meiru nyaris tidak menutupi kulit apa pun, dan rasanya payudaranya akan keluar darinya setiap saat. Pakaian yang terbuka itu menonjolkan sosoknya yang menakjubkan.

Nah, sementara itu mungkin tampak bahwa dia berbicara tentang betapa seksi mereka terlihat, kebenarannya berbeda. Oscar bisa tahu dari tatapan matanya bahwa dia memang begitu

terpesona oleh betapa miripnya saudara Meiru dan Miledi, bukan seberapa panas penampilan mereka. Dia benar-benar seorang ayah yang menyayangnya. Melihat kehangatan di mata Chris, Oscar menyesuaikan kacamata dan menyajikan jawabannya.

"Memang itu."

Selama sebulan bersama para perompak, Oscar telah belajar untuk lebih jujur dengan dirinya sendiri. Sedemikian rupa sehingga dia bahkan mencoba meyakinkan Miledi untuk mengenakan pakaian pelayan.

"Hoho. Aku melihat Kamu adalah anak yang jujur, Oscar! Aku tahu kamu pria sejati! Bagaimana denganmu Naiz, bagaimana menurut Kamu?"

"Tidak ada komentar."

"Dasar pengecut."

Bukan karena Naiz tidak ingin memberi tahu Chris pikirannya yang sebenarnya, dia hanya takut jika dia menyuarakannya, Sussha dan Yunfa akan mendengarnya.

“O-kuuuuuun! Nacchaaaaaan! Tunggu apa lagi Ini makan siang! ”Miledi melambai dengan tangan ke Oscar dan Naiz.

"Chris ~ Apa yang kau katakan pada bocah-bocah tak berdosa itu? Apa aku harus membunuhmu? "

Di sisi lain, Meiru melambai pada Chris dengan cambuk airnya. Tampaknya dia menutupi pembicaraan mereka.

"Oh, sial!" Seru Chris ketika dia berlari untuk itu. Oscar dan Naiz saling bertukar pandang, lalu saling mengangguk.

"Gadis-gadis itu benar-benar bertindak seperti saudara kandung."

Malam itu, matahari terbenam telah mewarnai langit oranye cemerlang; warna yang sama seperti mana Meiru. Lautan memantulkan cahaya matahari yang memudar, menciptakan garis oranye yang membentang ke cakrawala. Meskipun Miledi, Oscar, dan Naiz telah melihat matahari terbenam yang sama selama sebulan sekarang, itu tidak pernah gagal memukau mereka. Mereka bertiga duduk di sarang gagak Melusine, kaki mereka menggantung di udara. Miledi duduk di tengah, dengan kedua pria itu mengapitnya. Untuk seseorang yang seharusnya menikmati

lihat, ekspresinya agak murung. Sementara matahari terbenam konon membuat orang kesepian dan bernostalgia, depresi Miledi tampak terlalu parah untuk dijelaskan dengan hanya itu. Setelah beberapa menit, dia akhirnya berbicara.

"Mari kita kembali ke Andika sebentar."

Oscar dan Naiz bertukar pandang dari atas kepala kecil Miledi. Si Sinergis akhirnya menyesuaikan kacamataanya dan menanyakan pertanyaan itu pada kedua pikiran mereka.

"Apakah kamu memutuskan untuk menerima penolakan Meiru?"

"Nggak. Tidak sedikit pun. "

Tampaknya, keinginan Miledi untuk kembali sementara adalah bagian dari rencana yang lebih besar.

"Kami sudah semakin dekat, dan aku sudah belajar banyak tentang Meru-nee. Tapi ada satu hal lagi yang tidak akan dia katakan padaku. "

Seperti yang diduga Oscar, Miledi berpikir ada lebih banyak tujuan Meiru daripada yang dia nyatakan.

"Kurasa dia tidak berbohong ketika dia mengatakan ingin menaklukkan Andika dan menjadikannya kota tempat orang bisa hidup damai."

"Aku setuju. Dia jelas mengatakan yang sebenarnya kepada kami, tapi aku pikir ada lebih dari itu. "

"Apa yang membuatmu mengatakan itu?"

"Aku tidak punya dasar untuk memikirkan itu, tapi ..."

Bahkan setelah mereka datang untuk belajar lebih banyak tentang satu sama lain, Meiru terus menolak undangan Miledi. Pada titik ini, Oscar berpikir itu yang terbaik jika mereka menyerah. Meiru bukan penyendiri seperti Naiz. Dia punya keluarga yang harus dia lindungi. Dia tidak perlu menabung, dan bahkan jika dia menyembunyikan sesuatu dari Miledi, dia bebas untuk membocorkan atau tidak membocorkan informasi apa pun yang dia inginkan.

Meiru bukan satu-satunya yang tidak tertarik untuk bergabung. Tidak ada bajak laut lain yang menunjukkan keinginan untuk bergabung dengan Liberator. Oscar telah mengenal sebagian besar dari mereka pada saat ini, dan mereka semua sangat dekat dengan keluarga mereka. Jika mereka mencoba untuk lebih memaksa tentang permintaan mereka, mereka akan mulai melanggar batas atas kehendak bebas dari para perompak ini.

Itu sebabnya, meskipun Oscar tahu ini adalah pertanyaan yang tidak sensitif, dia harus menanyakannya.

"Kamu sudah mendekati Meiru bulan lalu. Apakah Kamu yakin tidak ingin berpisah karena Kamu mulai melihat sedikit orang lain dalam dirinya? "

"Ah—" Miledi menatap Oscar dengan heran. Dan kemudian, dia menjawabnya dengan suara bergetar.

"Dekat? Dia hanya bercanda denganku sepanjang waktu. Dan siapa yang akan dia—"

"Miledi. Kamu tidak harus bertindak keras di depan aku atau Naiz. Aku mungkin tidak mengerti Kamu sepenuhnya, tetapi aku ingin berpikir aku mengenal Kamu setidaknya sedikit. Bagaimanapun, Kamu memenangkan kami berdua dengan membuka hati Kamu untuk kami. "

"O-kun ..." Ekspresi Miledi menjadi bermasalah. Meskipun cahaya matahari menyinari wajah Oscar, dia merasa dia tersenyum ramah padanya. Dia menoleh ke Naiz, hanya untuk menemukan bahwa dia juga tersenyum padanya. Tidak peduli apa yang dikatakan Miledi, mereka berdua tidak akan kecewa padanya atau menganggap kekhawatiran dan ketakutannya menyedihkan.

Aku benar-benar harus menjadi buku yang terbuka ... Miledi berpikir dengan masam pada dirinya sendiri. Tapi dia sedikit senang rekannya memahaminya dengan sangat baik. Dia menekuk kakinya dan meletakkan dagunya di atas lutut. Ekspresinya menjadi jauh seolah-olah pikirannya berada di suatu tempat yang jauh.

"Pertama kali kita berbicara, kupikir Meru-nee sangat mirip dengannya— Seperti Belle, maksudku."

Belle, juga dikenal sebagai Belta Lievre, adalah gadis yang bertanggung jawab memulihkan kemanusiaan Miledi. Miledi mencintainya seperti saudara perempuannya sendiri dan telah merawatnya lebih daripada untuk keluarga darah dan dagingnya sendiri.

Tentu, Belle sama sekali tidak mirip Meiru, tetapi senyum konstan Meiru, kegemarannya menarik orang di sekitar jari kelingkingnya, dan kebbaikannya sangat mirip. Karena itulah Miledi dengan mudah membiarkan dirinya dimanja di sekitar Meiru. Oscar jarang melihat Miledi merajuk atau cemberut, namun dia melakukannya sepanjang waktu sekarang. Tidak heran Miledi mulai melihat sesuatu tentang Belle di Meiru. Seandainya Belle selamat, ini mungkin bagaimana mereka menghabiskan waktu bersama.

"Aku menyedihkan, bukan? Meskipun aku adalah pemimpin Liberator, meskipun aku bersumpah untuk bertarung melawan dunia ini, aku membuang-buang waktu di sini untuk mengejar ilusi masa lalu yang aku tahu tidak nyata. "

"Jika kamu menyedihkan, maka aku gagal total. Aku menghabiskan sepuluh tahun meratapi masa lalu aku, ingat? "

"Nacchan..."

"Jadi jangan khawatir tentang itu," tambah Naiz dengan senyum mencela diri. Miledi balas tersenyum, dan membiarkan ketegangan mengalir dari tubuhnya.

"Miledi. Kamu juga manusia. Sial, kau masih remaja. Tak satu pun dari kami akan menyalahkan Kamu karena merasa sedikit kesepian. Apakah Kamu ingin pergi atau tinggal, kami akan selalu bersama Kamu di setiap langkah. "

"Terima kasih ..." kata Miledi sambil membenamkan wajahnya ke pahanya. Kemudian, dia tetap seperti itu untuk sementara waktu. Oscar dan Naiz tidak melihat alasan untuk membuatnya tergesa-gesa, dan mereka diam-diam menyaksikan matahari terbenam sementara mereka menunggu dia memilah perasaannya. Waktu melambat menjadi merangkak. Akhirnya, ketika matahari terbenam di bawah cakrawala, Miledi diam-diam memandangi dua rekannya.

"Terima kasih, O-kun, Nacchan. Kamu telah membantu aku menyadari. Meru-nee bukan Belle. Aku terus berpura-pura seperti dia, dan mulai menyeret kakiku, tapi itu sudah berakhir sekarang. Namun, ada satu hal terakhir yang ingin aku lakukan. Aku ingin mencari tahu apa harapan Meru-nee yang sebenarnya — maaf

tidak nyata, yang lain — adalah. Dan aku merasa kita akan menemukan jawaban itu di suatu tempat di Andika. "

"Bagaimana jika ternyata Meiru benar-benar memberi tahu kami segalanya? Atau jika keputusannya tidak berubah bahkan jika kita membantu mengabulkan keinginan lain miliknya? "

"Kalau begitu aku akan menyerah! Aku akan mendukung pilihan Meru-nee untuk hidup sesuka hatinya. Aku tidak akan pernah mengambil kehendak bebas Bajak Laut Melusine. "

Miledi menampar pipinya dan bangkit. Kemudian, dia melihat ke bawah pada rekan-rekannya dengan tekad baru.

"Jadi begitulah! O-kun, Nacchan, kita berangkat besok pagi! "

"Aye aye, nyonya."

"Roger."

Dengan keputusan Miledi, Liberator sekali lagi mulai bergerak.

Keesokan paginya, seperti yang diharapkan, Meiru tidak keberatan ketika Miledi mengatakan kepadanya bahwa mereka akan pergi. Oscar mengira beberapa perompak mungkin khawatir mereka akan membocorkan lokasi pulau itu kepada orang-orang di Andika, tetapi tampaknya Perompak Melusine mempercayai mereka sepenuhnya. Sama seperti Miledi dan yang lainnya telah mengetahui tentang Bajak Laut Melusine di bulan mereka di sini, para bajak laut telah, pada gilirannya, belajar banyak tentang Miledi, Oscar, dan Naiz. Kedua belah pihak saling percaya. Faktanya, sejak Oscar memiliki Treasure Trove-nya, banyak perompak memintanya untuk membeli barang-barang untuk mereka ketika dia berada di Andika.

"Seharusnya aku tahu para perompak tidak punya sopan santun ..." Oscar memandangi buku catatan itu dengan tangannya ketika dia berjalan menuruni Distrik Arrogan.

"Ahaha, jangan terlalu marah, O-kun. Selain dari barang-barang yang mereka curi dari bajak laut, mereka tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk mendapatkan rempah-rempah atau pakaian atau kebutuhan sehari-hari lainnya.

Biasanya, ketika mereka perlu berbelanja, Bajak Laut Melusine menyelip ke Andika atau kota pelabuhan lain di bawah naungan malam, membeli segala sesuatu dari toko paling tidak mencolok yang bisa mereka temukan, kemudian merangkak kembali ke kapal mereka. Tentu, itu membatasi jumlah barang yang bisa mereka bawa. Untungnya, laut dipenuhi dengan semua ikan yang bisa mereka makan, dan mereka mengepak beberapa perahu pulau dengan tanah untuk membuat pertanian darurat. Namun, segala sesuatu selain makanan sulit diperoleh di pulau buatan.

"Ngomong-ngomong, kita bisa berbelanja nanti ... Pertama, mari kita pergi ke Wanda's Inn!" Miledi menyatakan sambil berlari di depan kelompok.

Tujuan pesta itu, seperti yang dikatakan Miledi, Wanda's Inn. Karena mereka bepergian dengan Meiru sejak menyelamatkan Kiara dan ibunya, mereka tidak melihat mereka sejak serangan itu. Miledi, tentu saja, ingin memeriksa temannya, tetapi ada juga fakta bahwa rumah Wanda adalah penginapan yang ingin ditinggali semua orang.

"Oh, ini dia. Sepertinya bisnis sedang booming. "

Merasa lega, Miledi memimpin kelompok melewati pintu-pintu penginapan.

"Selamat datang! Pilih tempat duduk yang Kamu— "

"Yo, Kia-chan! Senang melihat Kamu baik-baik saja. "

Kiara menegang ketika dia melihat Miledi yang berjalan melewati ambang pintu. Tanpa menghiraukan keterkejutannya, Miledi dengan santai menyapa Kiara. Marcus, Vera, dan semua tamu tetap di penginapan itu tampak sama terkejutnya dengan Kiara. Setelah beberapa detik, otak Kiara menyala kembali dan dia bergegas menuju Miledi.

"MM-Milediiiiiiiiiii!"

"Gwah!?"

Kiara berlari ke Miledi dengan kecepatan penuh dan membungkamnya. Keduanya berguling di tanah dan berhenti dengan Kiara di atas Miledi. Kiara mencengkeram kerah baju Miledi, yang sudah setengah sadar, dan mulai mengguncangnya.

“Kamu bodoh, bodoh, bodoh! Kau sangat bodoh! Kemana Saja Kamul!? Ketika kamu tidak pernah kembali setelah ayah berkata kamu lari untuk menyelamatkan kami, aku pikir kamu akan— Waaaaaaaah! Syukurlah kau masih hidup! Miledi Bodoh! ”

Setiap kali Kiara mengguncang Miledi, bagian belakang kepalanya terbanting ke lantai. Pada titik ini, Miledi sudah kehilangan kesadaran. Meskipun dia adalah pemimpin kaum Liberator, seorang penyihir jenius yang telah bertarung melawan seorang Utusan Dewa, dia tidak memiliki peluang melawan seorang gadis kelinci yang marah.

Setelah beberapa saat, Kiara akhirnya mulai tenang. Tapi itu hanya memberi kesempatan kepada para pelindung penginapan untuk mendapatkan dua sen mereka sendiri. Semua orang ingat Naiz, yang telah membantu memadamkan semua api dan menyembuhkan yang terluka, dan Oscar, yang telah membantu Miledi menyelamatkan Marcus dan kemudian pergi untuk mengejar para perompak dengannya. Sebagai ucapan terima kasih, Marcus dan Vera memasak pesta untuk kelompok itu, dan meskipun hari masih siang, semua orang mulai minum untuk merayakannya.

Belakangan, Miledi bertanya kepada Kiara tentang apa yang terjadi setelah dia diculik, tetapi seperti semua orang yang telah diselamatkan oleh Saint, Kiara nyaris tidak ingat kejadian itu. Namun, Kiara pasti secara tidak sadar telah mengambil beberapa detail sejak dia mengajukan pertanyaan yang agak mengejutkan kepada Miledi.

"Hei, Miledi. Apakah Kamu memiliki serangan khusus yang disebut Miledi Kick? "

Jika tersiar kabar bahwa Miledi dan yang lainnya terlibat dalam penyelamatan Kiara, orang-orang akan mulai mengguncangnya tentang orang suci itu, jadi Miledi mengarang cerita tentang apa yang terjadi pada mereka. Namun, itu sepertinya tidak meyakinkan Kiara, yang terus berbicara.

"Lalu bagaimana kata-kata Miledi Kick terus muncul di kepalaku?"

Bagaimanapun, Miledi dan yang lainnya telah berhasil mendapatkan basis operasi, dan sekarang dapat memperbarui penyelidikan mereka.

"Jika Meru-nee mengejar sesuatu yang lain, maka itu mungkin ada hubungannya dengan distrik pusat Andika."

Beberapa hari telah berlalu sejak mereka memulai pencarian mereka. Mereka sekali lagi pergi berkeliling distrik luar kota untuk mencari rumor, tetapi mereka tidak menemukan apa pun. Berarti jika ada petunjuk yang ditemukan, mereka berada di distrik pusat. Namun, kembali ke sana akan membutuhkan persiapan. Meskipun sudah sebulan sejak kejadian di kasino, masih ada pria berjas hitam yang mencari mereka. Bahkan, "pria palsu dengan kacamata jahat" telah menjadi legenda urban di dalam kota. Ada juga poster yang dicari yang mengatakan, "Jika Kamu melihat seorang pemuda berkacamata, silakan laporkan ke pihak berwenang. Jangan mengajaknya, dia akan menelanjangi Kamu. "

"Luar biasa ..." Oscar bergumam pertama kali dia melihat salah satu dari mereka.

Untuk menyusun rencana, mereka bertiga mengadakan pertemuan di sebuah bar bobrok tidak jauh dari pintu masuk distrik pusat.

"Memasuki distrik pusat akan berisiko ..."

Naiz melihat ke bawah sambil berpikir sejenak sebelum menjawab.

"Namun, ada kemungkinan bahwa kita mungkin kurang menonjol jika kita berhasil masuk ke dalam kasino. Ada begitu banyak orang di sana sehingga aku ragu ada yang akan mengenali kita. "

"Tapi kita masih harus berurusan dengan para pengawal yang berdiri di pintu masuk. Haruskah kita memakai penyamaran? "

Miledi, yang tenggelam dalam pikirannya sejauh ini, mendongak dan bergabung dalam percakapan.

"Kebanyakan orang mencoba mengubur rahasia mereka di bawah tanah. Semua orang mengatakan terowongan yang berjalan di bawah kota seperti labirin. Jika ada sesuatu yang disembunyikan di sini, aku yakin itu ada di bawah sana. "

"Kau ada benarnya di sana. Jadi, apakah itu berarti kamu ingin— "

"Ya. Mengapa kita tidak mencoba menyelidiki terowongan bawah tanah? "

Paling tidak, menjelajahi bawah tanah akan lebih produktif daripada mencoba menyelinap ke distrik pusat. Masalahnya adalah bagaimana mereka bisa masuk ke terowongan.

"Kami belum pernah ke sana sebelumnya, dan karena itu adalah daerah tertutup, terlalu berbahaya bagiku untuk berteleportasi ketika aku tidak tahu lokasi tepatnya terowongan."

Akan sangat buruk jika Naiz secara tidak sengaja memindahkan mereka ke dinding atau sesuatu.

"Tentang itu. Ingat bagaimana semua orang mengatakan pulau ini terpesona sehingga air tidak masuk ke lubang yang terbuka ke laut? Tampaknya, lubang-lubang itu hanya ditutup dengan beberapa batang besi tipis. "

Dengan kata lain, Miledi ingin berenang di bawah pulau, menemukan salah satu celah itu, dan apakah Oscar mentransmutasi bar, atau Naiz teleportasi semua orang melalui mereka.

"Hmm ... Saat ini, sepertinya itu satu-satunya pilihan kita. Aku untuk rencana ini. "

"Tidak ada yang berani, tidak ada keuntungan, seperti yang mereka katakan. Ayo lakukan."

Ketiganya saling mengangguk, menyegel transaksi.

Malam itu, Miledi dan yang lainnya terjun ke laut yang dingin dan diterangi cahaya bulan. Ketiganya meringkuk berdekatan, dan Oscar membuka payungnya di atas mereka. Dengan menggunakan Hallowed Ground dari payung hitamnya, dia bisa mendorong keluar air di dekatnya dan membuat kapal selam mini. Miledi kemudian menggunakan sihir manipulasi-saat ini yang ia pelajari dari Meiru untuk mendorong kapal selam.

"Ugh, sulit untuk mengendalikan ini serta Meru-nee."

"Aku tidak akan membandingkan diriku dengan skill seperti dewa jika aku adalah kamu. Selain itu, kamu sudah cukup baik, Miledi. "

"Ya, tapi tidak ada gunanya kalau aku tidak bisa mengalahkannya! Aku tidak ingin kalah dari Meru-nee. "

Terlepas dari omelannya, Miledi melakukan pekerjaan yang cukup baik untuk secara akurat mengarahkan gelembung Hallowed Ground. Sementara itu, Naiz menciptakan bola cahaya untuk menerangi lingkungan mereka.

"Hm? Kalian berdua, lihat itu. "

Naiz memfokuskan bola, menerangi bagian wajah tebing pulau itu. Bagian yang dia tunjuk memiliki lubang kecil di dalamnya, yang dipagari dengan kisi-kisi kisi-kisi. Ketika mereka semakin dekat, kelompok itu melihat bahwa air memang terhalang memasuki grille melalui beberapa penghalang tak terlihat. Bagian suram yang mengarah ke kedalaman pulau itu benar-benar kering. Naiz meraih bahu kedua temannya dan memindahkan mereka semua ke dalam.

"Wah, ini aneh."

Didorong oleh rasa penasarannya, Miledi berjalan kembali ke grille dan menyodok air yang tertahan di teluk. Oscar meraihnya dengan tengukunya dan menyeretnya ke sisinya.

"Hei, O-kun! Tidak terlalu kasar— "

"Diam! Ada orang disini!"

Miledi mendongak dan melihat bahwa lensa kaca mata Oscar bersinar redup. Dia menebak bahwa dia menggunakan sensor panas kacamatanya untuk melihat melewati sudut.

"Hmm, apa yang harus kita lakukan? Tidak ada tempat untuk bersembunyi. "

"Serahkan itu padaku. Naiz, mendekatlah. "

Oscar berlutut dan membentangkan payungnya. Naiz dan Miledi bersembunyi di baliknya seperti yang diperintahkan.

"Kemampuan seni payung 12, Prismatic Haze!"

Payung Oscar tumbuh transparan. Atau lebih tepatnya, itu terlihat transparan bagi orang-orang yang berlutut di belakangnya. Dari luar, itu tampak seperti bagian dari dinding.

"Berkat bantuan Naiz, aku bisa memasukkan lebih banyak kemampuan ke dalam payungku sebulan terakhir ini. Keahlian ini membuatku membengkokkan ruang di sekitar payung dan memproyeksikan sebuah bidang—
"

"O-kun, tolong gunakan kata-kata yang orang biasa bisa mengerti!"

"Itu mantra kamuflase yang membuat kita tidak terlihat oleh siapa pun di luar payung."

"Wow! Itu luar biasa, O-kun! "

Oscar agak jengkel karena harus membatalkan penjelasannya, tetapi sebelum dia bisa menyuarakan keluhannya, orang yang dia lihat di tikungan.

"Hm? Aku bersumpah aku mendengar suara seseorang dari sini. "

Seorang lelaki tabah dengan jas hitam menjulurkan kepalanya ke koridor. Meskipun dia hanya berjarak lima meter dari Oscar, dia tidak melihat apa-apa. Pria itu mengangkat bahu dan terus berjalan menyusuri lorong. Kira dia kembali berpatroli.

"Sepertinya mereka mengawasi terowongan juga."

Kelompok itu saling mengganggu, lalu dengan hati-hati mulai menjelajahi labirin bawah tanah yang luas. Mereka kadang-kadang berlari ke patroli lain, tetapi mereka menghindarinya setiap kali dengan menggunakan kamuflase Oscar, atau dengan menggunakan sihir gravitasi Miledi untuk menempel di langit-langit. Jaringan terowongan ternyata lebih kompleks daripada yang diperkirakan siapa pun. Lebih buruk lagi, ada beberapa lantai terowongan. Luasnya tempat itu menghalangi penyelidikan mereka. Sementara mereka menemukan beberapa kamar yang tampak mencurigakan, tidak ada yang memiliki petunjuk.

"Kami tidak mendapatkan apa-apa. Dan terowongan ini sangat besar. Kami tidak akan bisa menutup semuanya dalam sehari. "

"Kalau saja kita punya ide ke mana harus mencari ..."

"Logikanya, hal yang paling penting mungkin ada di level terdalam, tapi ..."

Mereka sudah berjalan jauh ke bawah dan belum menemukan apa pun. Miledi mengerang pada dirinya sendiri, bertanya-tanya apakah mungkin rencana ini terlalu ceroboh. Saat itu, mereka merasakan seseorang mendekat dari lorong yang berlawanan, dan kelompok itu merapatkan diri ke dinding. Mengira itu adalah jas hitam lain yang berpatroli, Miledi mengintip dari sudut.

"O-kun, Nacchan ... kurasa aku menemukan sesuatu."

Miledi menoleh ke dua temannya dengan senyum. Mereka berdua melontarkan pandangan bertanya padanya dan dia menjelaskan bahwa ada pintu di ujung lorong, dijaga

oleh dua pria berjasa hitam.

"Mereka menjaga sesuatu alih-alih berjalan dengan patroli ...? Kedengarannya mencurigakan. "

"Kanan? Hei, Nacchan. Aku cukup yakin ada koridor tepat di belakang ruangan itu. Bahkan jika kamu belum melihat apa yang ada di balik pintu, kamu dapat memindahkan kami ke kamar sekarang setelah kamu tahu di mana itu, kan? "

"Tentu saja."

Mereka bertiga saling mengganggu dan kemudian berputar ke lorong di belakang ruangan. Dari sana, Naiz memindahkan mereka ke dalam.

"Ah."

"Hah?"

Di dalam kamar ada seorang gadis kecil. Mata Miledi dan gadis itu bertemu, dan keduanya terkejut. Rahang gadis itu jatuh, dan dia berdiri di sana, membelakangi pintu. Namun setelah beberapa detik, dia pulih. Tenggorokannya mulai bergetar; dia jelas akan menjerit.

"Tidak di jam tanganku!" Naiz berteleportasi di belakang gadis itu dan melingkarkan satu tangan ke mulutnya. Dengan yang lain, dia menyematkannya di tempatnya. Setelah itu, dia mendekatkan wajahnya ke telinga wanita itu dan berbisik ke dalamnya.

"Diam. Apakah kamu tidak berani berteriak. "

"Hah!?"

Sementara dia telah menyelamatkan diri, tindakan Naiz adalah penjahat batas. Bibir Oscar berkedut, dan dia buru-buru mencoba menenangkan gadis itu.

"Maaf tentang itu. Eh, dengar, kami bukan orang yang mencurigakan ... Yah, sebenarnya, kurasa kami sedang mempertimbangkan untuk masuk ke kamar Kamu tanpa alasan, tapi ... kami tidak ingin menyakitimu. Janji. Maukah Kamu mendengarkan apa yang kami katakan? Tanpa berteriak? "

Ada air mata di matanya, tetapi gadis itu dengan hati-hati mempelajari Oscar dan menimbang pilihannya.

"Maaf kami membuatmu takut. Kami tidak bermaksud, janji! "Miledi menambahkan dengan senyum lembut. Gadis itu melihat dari Miledi ke Oscar, lalu akhirnya mengangguk.

Perlahan, Naiz melepaskannya. Dia tidak berteriak. Sebaliknya, dia hanya memeluk dirinya sendiri dan berbicara dengan cara yang agak ragu-ragu.

"Tolong jangan menelanjangi aku, Tuan Pria Palsu dengan Kacamata Jahat."

Oscar merangkak, hancur. Diberitahu bahwa oleh seorang gadis yang baru berusia sepuluh tahun pada pertemuan pertama mereka telah menghancurkan semangatnya.

"U-Umm, O-kun tidak akan menelanjangi siapa pun, jadi kamu tidak perlu khawatir."

Bahkan Miledi tidak bisa membantu tetapi merasa kasihan pada Oscar.

"Tapi Tuan Gentleman Palsu dengan Kacamata Jahat menelanjangi ... Ayah laki-laki ... Aku melihat semuanya ... Plus, aku bahkan melihat ..."

Gadis itu tersipu dan melirik Oscar dengan cepat.

"Bukan itu yang kau pikirkan. Itu bukan bagian dari rencana. Itu baru saja terjadi. Tolong, percayalah. Juga, tolong berhenti memanggilkmu Tuan Pria Palsu dengan Kacamata Jahat. "

"Ah, baiklah."

Oscar genlected ke gadis itu. Terkesima oleh keputusasaannya yang tampak, gadis itu mengangguk lemah lembut. Sementara itu, Miledi mulai ketika dia menyadari apa yang baru saja dikatakan gadis itu.

Para penjaga, ruang bawah tanah, "orang-orang ayah," semuanya masuk akal sekarang!

"Permisi. Tapi apakah ayahmu Baharl? "

"Ah iya. Namaku Diene. "

Diene memandang kelompok orang tak dikenal ini dengan kewaspadaan dan ketakutan baru. Setelah melihat Diene lebih dekat, Miledi merasakan déjà vu. Diene memiliki rambut hijau zamrud yang mewah dan panjang serta sikap lembut yang mengingatkannya pada seseorang. Lebih dari segalanya, Diene juga tampak memiliki telinga berbentuk insang.

Bercanda di hadapan tatapan menyelidik Miledi, Diene mulai menanyai kelompok itu.

"U-Umm, siapa kalian? Itu berbahaya. Jika Ayah tahu kau ada di sini, kau akan dalam masalah ... "

Terlepas dari kenyataan bahwa orang-orang ini mungkin berarti kerugiannya, Diene masih lebih mengkhawatirkan mereka daripada dirinya sendiri. Itu saja yang mengajari Miledi bahwa gadis muda ini terlalu baik untuk bertahan hidup di kota anjing pemakan-anjing ini yang diperintah dengan tangan besi.

"Ah maaf. Kami ... Baiklah, bagaimana aku mengatakannya? "

Jelas, Miledi tidak bisa memberi nama asli Diene kepada mereka. Ketika dia bertanya-tanya bagaimana cara terbaik untuk merespons, Oscar masuk dan menjawab di tempatnya. Tampaknya dia sudah pulih dari pukulan yang Diene berikan padanya sebelumnya.

"Kami bajak laut."

Jika ragu, pin semua kesalahan pada bajak laut. Meskipun tidak menyukai julukan yang diberikan padanya, Oscar hidup dengan baik. Yang sedang berkata, menyebut diri mereka bajak laut adalah pilihan rasional. Mereka mencari-cari rahasia Meiru, dan bajak laut adalah satu-satunya orang yang berkeliaran mencari harta karun atau rahasia. Agar tidak membuat Diene takut, Miledi dengan cepat membuka mulutnya untuk menambahkan, "Tapi jangan khawatir, kami bajak laut yang baik, aku janji." Lalu, apakah itu berarti Kamu tahu tentang Kapal Hantu !? Apakah Kamu tahu cara menjangkau orang-orang di sana !? "

Diene berlari ke Miledi dan menempel roknya. Semua orang terlalu terkejut dengan reaksinya yang tiba-tiba untuk melakukan apa pun. Tidak ada yang mengira gadis pendiam seperti itu akan memiliki semangat seperti itu di dalam dirinya.

“Oi, apa yang terjadi di sana !? Untuk apa kamu berteriak !? ”Salah satu penjaga berteriak. Karena pintunya dikunci dari dalam, dia tidak bisa langsung masuk. Tetapi menilai berdasarkan fakta bahwa ia kemudian berteriak “Seseorang bawaan aku kuncinya!” Itu hanya masalah waktu.

“Ah...”

Diene memucat. Dia jelas tidak bermaksud memanggil penjaga. Miledi saling bertukar pandang dengan Oscar dan Naiz. Mereka menundukkan para penjaga dan kembali ke percakapan mereka dengan Diene. Namun, Diene tidak tahu bahwa Miledi dan yang lainnya lebih kuat dari penjaga ayahnya, dan takut dia tidak punya waktu lagi. Karena panik, dia buru-buru menjelaskan mengapa dia ingin menghubungi Kapal Hantu.

“Tolong, kamu harus menyuruh mereka lari! Kapal Hantu dalam bahaya! ”

"Tunggu, tenang. Apa maksudmu, dalam bahaya? ”

"Para kesatria templar mengejar mereka! Mereka akan menemukannya kapan saja sekarang! ”

“Ah!”

Semua orang tahu siapa kesatria kesatria itu. Mereka adalah salah satu pilar gereja. Salah satu kekuatan militer Teokrasi yang paling kuat.

"Aku akan melakukan apa pun yang kamu minta. Tapi tolong, beri tahu mereka! Mereka harus lari! Mereka harus bertahan hidup! ”

Pintu itu berderak ketika salah satu penjaga memasukkan kunci ke dalam kunci. Miledi punya segunung pertanyaan untuk Diene. Namun, jika para kesatria

kesatria sedang bergerak, tidak ada waktu untuk disia-siakan. Jadi untuk saat ini, dia hanya mengatakan apa yang perlu dikatakan.

"Jangan khawatir, kita akan membiarkan Kru Bajak Laut Melusine, dan Meru-nee, tahu!"

"Ah ... Kamu ..."

Miledi menyeringai tak kenal takut kepada Diene, lalu menoleh ke teman-temannya.

"Kita akan kembali, O-kun, Nacchan!"

"Kamu mengerti! Pegang erat-erat, kalian berdua! "

Miledi dan Oscar meraih jubah Naiz, dan sedetik kemudian, mereka bertiga pergi. Tidak sesaat terlalu cepat, karena pengawal jas hitam masuk ke dalam ruangan segera setelah itu. Mereka meneriaki Diene, tetapi dia tidak mendengarkan. Yang bisa ia pikirkan hanyalah sinar samar harapan yang akhirnya ia temukan.

"Nee-sama ..." bisiknya, dengan suara yang terlalu lembut untuk didengar. Itu hampir terdengar seperti doa.

Naiz memindahkan kelompok itu ke pelabuhan, dan mereka masuk ke dalam perahu kecil yang ditransformasikan oleh Oscar. Begitu semua orang masuk, dia memindahkan seluruh kapal lebih jauh ke laut. Mereka muncul kembali jauh di laut, dan Naiz mulai menenggak ramuan mana. Itu

saat dia sudah cukup pulih, dia memindahkan mereka lagi. Dalam salah satu perhentian singkat mereka, Oscar menoleh ke Miledi dan menanyainya.

"Miledi, kamu bilang kamu menyelidiki katedral agung gereja sebelumnya, kan? Saat itu Kamu ketahuan oleh salah satu Utusan Dewa dan harus melarikan diri? Apakah Kamu melihat Ksatria Templar Suci ketika Kamu menyelinap masuk?"

"Aku tidak hanya melihat mereka, aku juga melawan mereka. Padahal aku hanya menghadapi satu regu pada saat itu. Tetap saja ... mereka kuat."

Elbard memiliki dua kekuatan militer utama. Yang pertama adalah pasukan perang salib mereka. Itu tidak terlalu berbeda dari pasukan negara lain. Yang lain, bagaimanapun, adalah ksatria templar. Mereka melapor langsung ke gereja dan terdiri dari elit, masing-masing setidaknya sekuat lima pria normal. Kapten dan komandan mereka sekuat divisi tentara. Di atas mereka berdiri tiga perintah khusus ksatria templar, yang secara kolektif dikenal sebagai Tiga Pilar Radiance, yang hanya menjawab paus, dan seolah-olah manusia terkuat yang masih hidup.

Perintah pertama adalah Paladin; mereka bertanggung jawab untuk menjaga paus dan tokoh agama penting lainnya. Setiap Paladin bisa bertahan melawan pasukan. Meskipun mereka adalah yang terkecil dari perintah, setiap anggota Paladin memiliki sihir khusus yang kuat yang dapat menyaingi bahkan sihir kuno.

Perintah kedua dari tiga adalah Paragons of Light. Mereka bertugas menangkap, menjinakkan, dan membesarkan binatang buas yang kuat yang digunakan oleh ordo lain sebagai tunggangan. Mereka adalah yang terlemah dari tiga pilar, tetapi juga yang paling serbaguna.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, adalah perintah Ksatria Templar Suci. Komandan mereka seharusnya bisa menggunakan sihir kuno, dan masing-masing anak buahnya memiliki kemampuan sihir khusus yang luar biasa kuat. Selain itu, mereka sangat terampil dalam menggunakan kekuatan atavistic mereka. Secara keseluruhan, para Ksatria Templar Suci memiliki sekitar 300 pria kuat. Fakta bahwa mereka mulai bergerak berarti bahwa dewa sendiri telah memutuskan pembersihan ini. Bagaimanapun, para Ksatria Templar Suci adalah inkarnasi dari kehendak dewa, palu pembalasannya yang tanpa ampun.

"Aku tidak tahu berapa banyak Ksatria Templar Suci yang dikirim gereja, tetapi mereka hampir tidak pernah mengerahkan kekuatan penuh. Jika mereka hanya mengirim satu regu, Meru-nee seharusnya bisa menangani mereka. Jika itu brigade, maka dengan bantuan kami dia masih baik-baik saja. Tetapi jika mereka mengirim pasukan yang lebih besar dari itu ... Aku tidak yakin kita akan bisa melindungi semua Meru-nee

keluarga."

Para Ksatria Templar Suci memiliki sistem organisasi yang unik terpisah dari pasukan lainnya. Karena seberapa kuat ksatria masing-masing individu, kelompok mereka semua denominasi yang lebih kecil. Satu peleton berjumlah sekitar 4-6 orang, satu pasukan sekitar 12 orang, satu pasukan sekitar 25 orang, satu brigade sekitar 50, dan satu divisi 100. Di atas itu adalah kekuatan penuh 300. Guncangan rasa takut merambat ke tulang punggung Oscar ketika ia melihat betapa khawatirnya Miledi. Terbakar dengan tidak sabar, dia mengetuk kakinya sambil menunggu mana Naiz pulih. Akhirnya, Naiz menyelesaikan ramuan mana dan bersiap untuk memindahkan mereka ke pulau Meiru.

"Nacchan. Agar aman, teleport kami ke udara. "

Dengan begitu, mereka bisa melihat apakah pertarungan sudah dimulai sebelum bergabung. Naiz mengangguk.

"Dimengerti. Apakah kalian berdua siap? "

Oscar dan Miledi mengangguk, dan Naiz yang memprakarsai warp. Mereka bertiga muncul kembali tinggi di udara. Melihat ke bawah, mereka melihat pulau kapal diliputi lautan api. Sebagian besar Bajak Laut Melusine berbaring di tanah, tidak sadar dan berdarah. Perompak yang tersisa telah terpojok oleh kontingen ksatria. Dari samping berdiri seorang lelaki keras yang mengenakan baju besi putih bersih. Dia memegang gada tinggi-tinggi, siap membanting ke Meiru, yang berlutut di geladak di depannya, berlumuran darah.

"Ah!"

Gambar-gambar gadis berlumur darah lain melintas di benak Miledi. Bahkan sekarang, dia ingat setiap detail kematian Belle.

"Sialan kamu bastaaa

Bentak Miledi.

Beberapa hari telah berlalu sejak Miledi dan yang lainnya telah meninggalkan pulau kapal. Meskipun Bajak Laut Melusine sama riuhnya seperti sebelumnya, ada arus melankolis yang mengalir di seluruh pulau. Anak-anak terutama melihat ke bawah. Bukan saja mereka kehilangan teman bermain favorit mereka, tetapi kakak yang baik dalam kacamata juga tidak lagi

berkeliling untuk memberi mereka semua mainan aneh ini. Plus, pria baik yang selalu memindahkan mereka ke mana pun mereka ingin pergi telah pergi juga. Tidak heran mereka merasa tertekan. Malam itu, anak-anak berenang dengan sedih di laut. Awan bergemuruh di kejauhan, menandakan datangnya badai. Langit yang bergejolak adalah refleksi sempurna dari suasana hati anak-anak.

“Anak-anak itu sangat sedikit. Mereka baru satu bulan di sini dan sudah terasa seperti bagian dari keluarga. ”

Chris meletakkan dagunya di pagar kapal dan tersenyum sedih ketika dia melihat ke bawah pada anak-anak yang bermain di air. Meiru berjalan di sebelahnya dan menjawab, "Benar," dengan senyum lembut yang sama seperti biasa. Meskipun dia berusaha terdengar tidak tertarik, Chris sudah mengenalnya cukup lama untuk mengetahui apa yang sebenarnya dia pikirkan.

"Kau sendiri sangat menyukai missy itu, bukan?"

"Aku rasa begitu. Miledi-chan memang imut. ”

"Hampir seperti adik perempuan."

“.....”

Itu adalah kebiasaan buruk Meiru untuk mencoba dan membereskannya dengan senyum diam. Chris tahu itu, dan nada sinis memasuki senyumnya.

“Dari kelihatannya, missy itu mengira kamu juga orang lain. Namanya Belta, kan? Lagi pula, aku tidak bisa percaya bahwa missy adalah keturunan keluarga Reisen. ”

"Kau dulu tinggal di kekaisaran, kan, Chris? Aku belum pernah ke sana sehingga kata Reisen tidak terlalu berarti bagi aku. Tapi mereka pasti cukup keluarga jika kau takut pada Miledi-chan ketika kau tahu dari mana asalnya. "

"B-Potong aku sedikit, oke? Aku mencoba berpura-pura bahwa beberapa hari itu tidak pernah terjadi. "

Chris awalnya adalah seorang prajurit kekaisaran. Padahal itu sudah hampir 30 tahun yang lalu. Dia tidak bisa menerima cara kuat gereja dan telah meninggalkan. Setelah mengembara benua untuk sementara waktu, dia berakhir di Andika. Itu sudah 20 tahun yang lalu. Namun, bahkan sekarang penyebutan algojo terkenal kekaisaran mengirim getaran ketakutan ke tulang punggungnya. Dia masih merasa sulit untuk percaya bahwa keluarga Reisen telah dihancurkan oleh salah satu dari mereka sendiri dan bahwa dia sekarang memimpin organisasi

bidat. Pada awalnya, dia sangat takut pada Miledi sehingga dia bahkan tidak akan menghadapinya, tetapi setelah mendengar ceritanya dan melihat betapa cerianya dia selalu bertindak, dia perlahan-lahan mulai menghangatkannya. Tentu saja, Meiru dan teman-temannya menggodanya tanpa henti tentang sifat takut-takutnya. Dengan canggung Chris berdeham dan mengganti topik pembicaraan.

"Nona itu masih belum menyerah padamu, tahu? Dia hanya kembali ke Andika untuk menemukan cara meyakinkanmu. "

"Aku mengerti, tapi jawabanku tidak akan berubah."

"Tapi pertanyaannya mungkin."

"Apakah kamu pikir dia akan menemukannya?"

"Tentu saja dia akan. Dia terlalu pintar untuk tidak menemukan harta yang sebenarnya setelah itu, Cap'n. "

Meiru mempertimbangkan implikasi itu. Jika Miledi dan yang lainnya menemukan gadis itu, apa yang akan ia katakan kepada mereka? Meiru terkejut melihat betapa sedikit pemikiran pertemuan itu mengganggunya. Meiru tidak hanya membiarkan Miledi masuk ke dalam hatinya, tetapi Miledi juga membiarkan Meiru masuk ke

hatinya juga. Miledi tentu saja spontan, dan lebih ekspresif daripada yang normal, tetapi dia juga serius tentang hal-hal yang penting dan langsung pada kesalahan.

Sementara ibunya mungkin telah berlalu ketika dia masih muda, Meiru mengingatnya dengan baik. Dan meskipun dia tidak pernah mengenal ayah kandungnya, Chris telah menggantikannya. Selain itu, semua orang yang tinggal di daerah kumuh seperti keluarganya. Dia bahkan punya teman masa kecil.

Di sisi lain, Miledi telah menghabiskan masa kecil sebagai algojo. Untuk menjaga dirinya agar tidak menjadi gila, dia membunuh emosinya sendiri. Tetapi berkat pertemuannya yang ajaib dengan Belta, dia bisa memulihkan kemanusiaannya. Namun, itu pun tidak berlangsung lama, karena keluarganya sendiri tanpa ampun membantai satu-satunya teman Miledi. Saat itulah Miledi memutuskan jalannya sendiri, dan memutuskan untuk menghancurkan dunia yang tidak adil ini.

“Tidakkah kamu akan bergandengan tangan denganku, sehingga kita dapat mengubah dunia bersama?” Meiru mengingat percakapan mereka malam itu. Saat itu, dia dengan santai menolak undangan Miledi. Meskipun begitu, Miledi baru saja tertawa dan berkata, "Ahahaha, pikir begitu." Dia bertindak keras, tetapi Meiru telah melihat kesendirian tercermin di mata Miledi. Tapi kesepian itu dengan cepat menghilang di balik tekad yang bahkan lebih kuat. Meiru akan melakukannya

jangan pernah lupa bahwa penampilan sedih tetapi ditentukan. Untuk menggunakan salah satu ungkapan Oscar, dia telah terpikat oleh Miledi.

“Mengapa tidak jujur dengan dirimu sendiri dan meminta bantuan mereka? Memiliki tiga pengguna sihir kuno akan membuat mengambil Andika jauh lebih mudah. ”

Suara Chris memecah Meiru dari pusaran pikirannya sendiri. Dia menatap Chris dan menggelengkan kepalanya.

“Aku tidak bisa melakukan itu. Anak-anak itu adalah Liberator, bukan penakluk. ”

Meiru tidak punya niat untuk membuat mereka terlibat dalam perjuangan pribadinya. Dia bercanda dengan Miledi bahwa dia akan mempertimbangkan untuk bergabung jika mereka memberi Andika padanya, tetapi jika ketiganya benar-benar melakukan itu, dia masih perlu membuatnya terlihat seperti dia merebut kembali kota dengan paksa. Karena dengan begitu dia akan dielu-elukan oleh rakyat sebagai pahlawan yang menyelamatkan kota Andika yang bebas dari

sekelompok bidat pemberontak. Lebih penting lagi, itu akan terlihat seperti gereja. Demi keselamatan kawan-kawannya sendiri, dan demi keselamatan gadis yang paling ia hargai di dunia ini, ia tidak bisa dilihat bergandengan tangan dengan Liberator.

"Jalan kita ditakdirkan untuk terpisah."

"Jadi begitulah jadinya? Yah, kurasa dunia ini tempat yang sulit. "

Meiru tutup mulut, menandakan diakhirinya pembicaraan. Chris menghela nafas yang bermasalah dan mengambil dagunya dari pagar. Saat itu, salah satu bajak laut yang berjaga-jaga berteriak dari sarang gagak, "Kapten! Ada sesuatu yang mendekat dari langit! Itu datang dari timur! Aku tidak tahu apa itu, tapi ini besar! "

Dari langit? Aku bisa mengerti jika ada kapal atau sesuatu yang mendekat dari laut, tapi ... Meiru mendongak dengan heran. Jika itu adalah monster udara, bajak laut yang berjaga akan mengenalinya, jadi tidak mungkin itu.

Sementara itu, Chris beraksi. Dia melemparkan penguatan tubuh pada dirinya sendiri, lalu berlari secara vertikal ke atas tiang. Biasanya itu tidak akan mungkin bahkan dengan penguatan tubuh, tapi dia memiliki keseimbangan luar biasa untuk boot. Dia melompat ke sarang gagak dan melihat ke arah yang ditunjuk bawahannya.

"Oh sial ..."

Perompak itu memberi Chris pandangan khawatir. Dia belum pernah melihat pasangan pertama Kru Bajak Laut Melusine terlihat sepucat ini. Sebelum dia bisa bertanya ada apa, Chris menjerit, "Meiru, ini gereja!"

Meiru bisa menebak apa artinya itu. Para pengikut gereja yang gila akhirnya datang untuk memberikan "pembalasan ilahi" mereka. Meiru mengangkat bola air laut raksasa ke udara dan membuatnya meledak tepat di atas pusat pulau kapal. Tetesan menghujani dengan suara gemuruh, menarik perhatian semua anggota Bajak Laut Melusine.

"Semua tangan, bersiaplah untuk pertempuran! Musuh telah menemukan kita! "

Suaranya kurang tenang seperti biasanya. Itu saja memberitahu semua orang betapa mengerikan situasinya. Para perompak langsung bertindak.

"Meiru! Tidak ada seorang pun kecuali Ksatria Templar Suci yang menggunakan pesawat terbang! Kamu harus mengevakuasi semua warga sipil; kita akan berada dalam pertarungan yang sulit! "

"Aku tahu! Chris, buat semua orang yang bisa bertarung bersama dan membelikanku waktu! "

"Ya, salah seorang pengemudi budak, kau tahu itu !? Kami menentang elit gereja di sini! "

Terlepas dari kata-katanya, Chris tersenyum tanpa takut dan mulai menggonggong perintah kepada bajak laut lainnya. Sedetik kemudian, gelombang besar menghantam Bajak Laut Melusine. Tapi itu bukan gelombang air. Itu adalah gelombang kegelapan murni, dan melewati pulau kapal dalam waktu kurang dari satu detik. Para perompak terguncang sampai ke jiwa mereka sendiri.

"Ah—" Meiru terhuyung-huyung, ombak mengejutkannya. Namun, sedetik kemudian, dia pulih kembali.

Apa itu tadi? Meiru mendongak dan matanya melebar ketika dia melihat sejumlah besar perompaknya, kebanyakan dari mereka bukan petempur, terbaring tak sadarkan diri di tanah.

"Tetragrammaton!"

Riak cahaya matahari terbenam oranye menyebar dari Meiru. Menggunakan sihir restorasi di area yang luas seperti ini, tanpa mengangkutnya menggunakan air sebagai media, mengambil sejumlah besar mana. Namun, efeknya seketika. Semua bajak laut yang tidak sadar terbangun.

"Pergilah!"

Para perompak yang kebingungan itu secara refleks bereaksi terhadap perintah kapten mereka.

"Lebih!"

"Chris, apakah kamu tahu apa itu tadi?"

"Bukan petunjuk. Tapi itu cukup untuk melumpuhkan lelaki kita yang lebih lemah. Bahkan untuk Ksatria Templar Suci, itu— "

—Heretika, dengarkan baik-baik. Aku Laus Barn, komandan Ksatria Templar Suci.—

Sebuah suara bergema di benak Bajak Laut Melusine, seolah-olah seseorang berbicara langsung ke jiwa mereka. Meiru menyipitkan matanya saat dia mendengarkan kata-kata malaikat maut yang datang untuk menghabisi nyawa mereka. Di sebelahnya, Chris mengutuk dirinya sendiri. "Brensek, itu pasti dia ..."

Ini adalah situasi terburuk yang mungkin terjadi. Komandan Holy Templar Knights sendiri datang untuk menenyapkan mereka.

—Karena mengingkari imanmu dan meninggalkan allahmu, Ehit telah menetapkan kematianmu.—

Meiru bisa melihat pesawat para ksatria bahkan dari posisinya di dek kapal sekarang. Itu adalah kapal yang luar biasa, bukti buatan manusia untuk kekuatan dewa. Dan di haluannya berdiri lelaki yang ditakuti sebagai inkarnasi fana kemarahan Ehit.

—Resepkan tindakanmu dan bertobatlah, bidat bodoh. Hidupmu berakhir malam ini.—

Sebuah voli bola api melesat keluar dari pesawat, menandai dimulainya pertempuran.

"Torrential Bulwark!"

Meiru melemparkan dengan kecepatan kilat, menciptakan kubah air untuk melindungi pulau itu. Tidak ada penyihir normal yang bisa melemparkan mantra

skala besar secepat itu. Namun, para ksatria yang Meiru lawan juga bukanlah ksatria normal. Rentetan bola api mereka lebih mematikan daripada yang muncul. Setelah beberapa bola api pertama melesat ke kubah Meiru, yang tersisa menggumpal dan berubah menjadi hujan es lembing besar.

Sementara penghalang Meiru mampu menghentikan sebagian besar dari mereka, tombak ini unggul dalam kekuatan penetrasi. Beberapa lusin menyelinap melalui celah-celah. Sebagian besar dari mereka menghantam tepi kapal-kapal terluar, tempat penghalang Meiru paling lemah. Bajak laut berteriak

teror saat kapal-kapal itu terbakar. Lebih buruk lagi, api menyebar pada tingkat yang tidak wajar, seolah-olah itu adalah makhluk hidup.

"Tidak buruk, untuk sekelompok orang aneh agama."

Mania, yang merupakan penyihir terbaik dalam kru setelah Meiru, memadamkan api dengan serangkaian mantra air. Pada saat yang sama, para Ksatria Templar Suci mulai melompat keluar dari pesawat.

"Mereka datang! Semua yang bukan petempur, cepatlah dan evakuasi! Ned, Mania, pasukanmu bertugas melindungi mereka! Semuanya, bersiaplah untuk bertarung! "

Meiru meneriakkan perintah satu demi satu. Melihat bahwa dia adalah komandan bajak laut, para ksatria menargetkannya dengan rentetan baut kilat, yang dibelokkannya dengan penghalang air. Dia kemudian mengubah penghalang menjadi tombak dan menembaknya ke arah para ksatria. Meskipun banyak kekuatan yang dia lakukan untuk ofensif, para ksatria tampak tidak terpengaruh.

"Kurasa itu tidak akan semudah itu." Gumam Meiru ketika dia melihat mereka berhenti di udara, lalu menyebar ke kedua sisi, dengan mudah menghindari tombaknya. Semua anggota Three Pillars of Radiance memiliki peralatan basis yang sama. Sepatu bot besi yang terpesona untuk membiarkan mereka bebas bermanuver di udara adalah bagian dari set itu.

"Ini kehendak Ehit!"

"Siapa yang peduli tentang tuhanmu!" Chris balas berteriak ketika salah satu ksatria jatuh ke sarang gagak tempat dia berdiri. Dia menarik pedang panjangnya dan menangkis pedang besar ksatria itu. Kemudian, dalam gerakan yang sama, dia

mengayunkan knight itu. Mengejek, kesatria itu membawa pedangnya kembali dalam posisi penjaga. Tapi yang mengejutkannya—

"Apa!?"

Pedang Chris memotong ksatria seperti pisau panas menembus mentega. Itu tidak berhenti di situ dan memotong zirahnya juga. Ksatria itu mendengus kaget ketika pedang Chris menggigit pedangnya, dan dia mundur ke belakang. Karena tidak ada yang bisa mematahkan momentumnya, ia langsung keluar dari sarang gagak.

Chris memiliki sihir khusus Vorpai Slash. Tidak peduli seberapa tajam pisau itu, sihirnya mengubahnya menjadi senjata setajam silet yang bisa memotong ruang itu sendiri. Karena garis miringnya menyewa dimensi, itu tidak dapat diblokir.

"Bajak laut kotor sepertimu tidak pantas mendapatkan sihir spesial yang sangat kuat!"

Seorang kesatria lain mendarat di sarang gagak dan menuduh Chris. Yang ini tidak memakai helm. Pipinya cekung, dan dia sangat kurus. Tetapi terlepas dari tubuhnya yang kurus, ia tampaknya tidak sedikit pun takut pada Chris. Bahkan, ada semangat fanatik di matanya yang membuat takut bajak laut tua itu. Tampaknya fakta bahwa Chris memiliki sesuatu yang suci seperti sihir khusus sementara menjadi sesat membuat kesatria ini tidak ada habisnya. Chris menyiapkan dirinya sendiri untuk menebas ksatria ini juga, tetapi saat itu insting pertempurannya memperingatkannya untuk mundur.

"Tidak baik!"

Dia menendang bawahannya keluar dari sarang gagak dan melompat keluar tepat setelahnya. Sedetik kemudian, beberapa kekuatan tak terlihat menghantam platform, mencungkil alur dalam ke dalam kayu.

"Sepertinya dia punya sihir seperti milikku."

Dugaan Chris tepat. Ksatria khusus itu memiliki sihir khusus yang dikenal sebagai Taring Binatang Suci. Kebetulan, namanya adalah Saleos Holt, dan dia adalah seorang kapten regu.

"Beraninya kau mempermalukan hadiah Ehit seperti ini, kau bidat!"

Ruang berputar di sekitar Saleos. Dia mengayunkan pedangnya ke bawah, mengirimkan rahang binatang buas yang tidak terlihat setelah Chris. Chris menghunus pedangnya di udara dan mengayun ke atas. Pedang yang bisa memotong apa pun dan rahang yang bisa merobek apa pun yang berbenturan.

"Gaaaaah!"

Semburan darah menari-nari di langit malam ketika Chris melolong kesakitan. Meskipun Chris 'Vorpall Slash telah memotong Taring Binatang Suci Saleos, itu tidak menghancurkan semua gigi rahang sihir. Mereka yang tetap merobek melalui lengan, kaki, dan bahu Chris. Chris kehilangan keseimbangan dan akan menabrak geladak ketika semburan air menyapunya. Kemudian melewatinya dan berubah menjadi cambuk yang menyerang Saleos. Melihat ke bawah, Chris melihat Meiru menangkis beberapa ksatria sekaligus dengan cambuk pecahan peluru. Meskipun menghadapi begitu banyak lawan, dia masih memiliki kelonggaran untuk mengirim bantuan dengan caranya.

"Pelacur kecil nakal!"

Saleos melepaskan Taring Binatang Buasnya lagi, menelan salah satu cambuk Meiru. Serangannya bahkan tidak diperlambat oleh cambuk logam air, dan rahang binatang buas itu menusuk Chris sekali lagi.

"Kekuatan penuh Vorpall Slash!"

"Tidak!"

Slash Chris dengan kekuatan penuh menembak di udara, dan kali ini memotong taring Saleos dan langsung memukulnya. Namun, dia bukan salah satu dari dua belas kapten Holy Templar Knights untuk pertunjukan. Saleos menembakkan Taring Binatang Suci lain yang lebih kecil dan membiarkan dampaknya menabrak Vorpall Slash Chris mendorongnya ke belakang. Vorpall Slash menyerempet bahu dan rambutnya, tetapi manuvernya berhasil, dan dia menghindari kerusakan.

"Kau bajak laut sialan!" Teriak Saleos saat dia mendarat di geladak kapal. Matanya membelalak kaget ketika dia melihat bahwa Chris benar-benar tidak terluka. Tidak hanya itu, bahkan pakaiannya sudah diperbaiki.

"Trik macam apa yang kau tarik, sesat !?"

"Siapa tahu? Mengapa Kamu tidak mencoba bertanya kepada dewa yang tahu segalanya jika Kamu begitu penasaran? "

Chris tersenyum tanpa rasa takut dan menepuk pundaknya dengan longsword. Terlepas dari keberaniannya, dia berkeringat dingin. Dia berharap untuk membunuh Saleos dengan serangan itu. Para ksatria sialan ini bahkan lebih kuat dari yang kupikirkan! Chris mengira para ksatria hanya ditakuti karena mereka semua memiliki sihir khusus, tetapi pertukaran terakhir telah membuatnya jelas baginya bahwa mereka tidak hanya mengandalkan kekuatan sihir mereka yang luar biasa. Mereka semua secara fisik bugar, pendekar pedang yang luar biasa, disesuaikan dengan situasi yang diperlukan, dan terkoordinasi dengan baik. Satu demi satu, Bajak Laut Melusine mulai jatuh.

"Kamu berani menghina tuanku yang agung ...? Aku akan memastikan untuk memberikanmu kematian yang menyakitkan, bidat. "

Nada bicara Saleos sunyi senyap. Murid-muridnya berkontraksi, dan tubuhnya bergetar dengan amarah yang diam. Dia baik dan benar-benar dalam cengkeraman kegilaan.

"Apakah ini benar-benar tempat kita mati? Sialan semuanya ... "

Mengutuk dirinya sendiri, Chris menyiapkan pedangnya. Kali ini, dia maju lebih dulu. Dia harus mengakhiri pertempuran ini dengan cepat sehingga dia bisa pergi ke bantuan rekan-rekannya. Tidak jauh dari situ, Kyaty memiliki duel sengitnya sendiri dengan sekelompok ksatria.

"Umm, bisakah kamu baik hati menerima nasibmu dan mati?"

"Kau benar-benar mulai membuatku kesal, kau tahu itu !?"

Ksatria pertama adalah seorang gadis yang tampak lemah dengan rambut cokelat kastanye. Dia mengenakan kacamata dan tampak lebih seperti seorang pustakawan daripada seorang ksatria. Selain itu, dia tidak mungkin lebih dari 18 tahun. Dia terus meminta Kyaty untuk mati, yang hanya membuat jengkel si kucing. Diikat di punggungnya bukan pedang standar edisi besar, melainkan tanah liat besar. Namun, dia terlihat cukup lemah sehingga Kyaty yakin Akselerasinya dapat memenangkan pertarungan ini. Sayangnya bagi Kyaty, penampilan bisa menipu. Nama gadis ini adalah Pell Allby, dan dia juga seorang kapten pasukan. Kyaty langsung berlari di belakang Pell, tapi dia menggunakan ksatria lain sebagai perisai dan membuat jarak di antara mereka. Pell dikelilingi oleh simpul empat ksatria lainnya, membuat Kyaty sulit untuk didekati. Bahkan jika para ksatria tidak bisa mengimbangi kecepatannya, mereka masih bisa berfungsi sebagai perisai daging. Dan karena mereka tidak takut mati, tidak ada celah di dinding mereka. Lebih buruk lagi, kecuali Kyaty dapat membunuh mereka secara instan, mereka hanya akan disembuhkan kembali.

"Semoga kesetiaanmu dihargai."

Setiap kali Pell mengucapkan doa, semua ksatria langsung disembuhkan. Tidak hanya itu, Kyaty juga melemah.

"Nngh, jangan lagi!"

Kyaty terhuyung-huyung saat sebagian besar dari mana terkuras. Sihir spesial Pell adalah Pengabdian. Dengan mempersembahkan doa, dia bisa mengeringkan mana dari satu target. Dan dalam kasus Pell, dia kemudian menggunakan mana yang dia tiriskan untuk menyembuhkan para ksatria yang bertarung Kyaty.

Dari sudut matanya, Kyaty memperhatikan ketika salah satu rekannya ditebang, dan kelompok lain tertiuap angin oleh kilat. Dia ingin sekali membantu mereka, tetapi dia tahu jika dia mengalihkan pandangannya dari Pell bahkan untuk sesaat, dia akan terbunuh. Yang bisa ia lakukan hanyalah menggertakkan giginya dan fokus pada musuh di depannya.

"Umm, seperti yang kau lihat, kawanmu tidak akan bertahan lama. Tolong menyerah saja dan terima penilaian Ehit! Perlawanan tidak ada gunanya! "

"Kau meremehkan kami, ya !?"

Pell menyusut kembali sebagai tanggapan atas jawaban Kyaty, tetapi sikapnya yang pemalu hanya membuat marah Kyaty lebih jauh.

"Seperti neraka, kita menyerah di sini! Siapa yang peduli tentang penilaian bodoh tuhanmu !? Pah! "

Kyaty diam-diam berharap provokasinya akan membuat para ksatria cukup marah untuk menghancurkan formasi. Namun, ejekannya menghasilkan hasil yang agak tak terduga.

"Apa-apaan yang baru saja kau katakan tentang Ehit, brengsek kecil?"

Sikap Pell benar-benar 180. Murid-muridnya berkontraksi, dan mulutnya bergetar karena marah. Dia meraih tanah liat yang diikat di punggungnya.

"A-Apa yang membuatmu semua—"

Pell memotong Kyaty dengan teriakan gila.

"Beraninya sampah sub-manusia seperti kamu mengambil nama tuanku dengan sia-sia!"

Sedetik kemudian, terjadi gempa bumi. Dalam amarahnya, Pell menabrak kapal dengan tanah liatnya. Sulit membayangkan kekuatan seperti itu bisa datang dari lengan sekecil itu, tetapi gelombang kejut yang mengguncang kapal Kyaty itu nyata. Sementara Kyaty masih tidak seimbang, Pell bergegas ke depan sambil secara bersamaan mengurus Kyaty lebih dari mana. Kyaty berusaha menghindar ke samping, tetapi pedang Pell sudah menghampirinya.

"Kamu, setengah berkembang biak!"

"Ah!"

Tebing samping Pell memiliki kekuatan lebih dari cukup untuk memotong Kyaty menjadi dua. Kyaty nyaris tidak berhasil melewati belati tepat pada waktunya untuk memblokir pukulan. Mereka retak tak menyenangkan di bawah kekuatan ayunan, tetapi memberi Kyaty cukup waktu untuk menghindar ke belakang. Meskipun dia

telah mencoba mengarahkan sebanyak mungkin kekuatan pukulan, ayunan Pell masih berhasil menghancurkan kedua pisau Kyaty dan tulang-tulang di lengannya. Sebelum dia bisa berteriak, Kyaty terbang mundur dan meluncur ke tumpukan barel. Terdengar tabrakan keras dan serpihan kayu pecah terbang ke udara. Kali ini, Pell menggunakan mana yang dicurinya untuk memperkuat tubuh. Sebenarnya, Pell jauh lebih ahli dalam menggunakan

Memperkuat sihir dari sihir pemulihan, itulah sebabnya dia bisa menyerang dengan kekuatan seperti itu meskipun tubuhnya ramping.

"Bertobatlah, kau bidat tak bertuhan," Pell meludah, suaranya menetes dengan racun. Dia bertingkah seperti orang yang sama sekali berbeda, tetapi para ksatria di sekitarnya tidak tampak terkejut sedikitpun. Bahkan, mereka memujinya karena kesetiaannya kepada Ehit. Namun, kesombongan itu akan menyebabkan kejatuhan mereka.

"Percepatan!"

"Hah?"

Ksatria muda yang memuji Pell yang paling berbalik dengan kebingungan. Itu adalah kata terakhir yang pernah diucapkannya. Kyaty menusukkan pisau ke bagian belakang kepalanya, membunuhnya sebelum Pell punya kesempatan untuk menyembuhkannya.

"Kamu bodoh! Bagaimana kamu sembuh begitu cepat !? "

Mata Pell membelalak karena terkejut. Tidak hanya Kyaty yang sama sekali tidak terluka, tetapi pisaunya yang hancur juga telah dikembalikan ke bentuk aslinya. Seolah-olah dia tidak pernah terluka sama sekali.

"Kupikir aku sudah mati di sana."

Kyaty menyeka butiran keringat di dagunya saat dia menendang mayat sang ksatria muda. Semua bajak laut lain yang telah ksatria kalahkan bangkit berdiri sekali lagi dan melanjutkan serangan mereka.

"Mustahil..."

Meskipun kebingungan, Pell sekali lagi mengangkat tanah liatnya. Dengan teriakan perang yang sengit, dia melemparkan dirinya ke arah Kyaty.

"Meiru. Cepat dan pukul bos orang-orang ini ... "

Tentu saja, Kyaty tahu betapa sulitnya itu. Dia menguatkan dirinya dan bertarung melawan tanah liat besar Pell dengan menggunakan hanya dua pisau dan kemampuan Akselerasinya. Sementara itu, Ned dan Mania, yang bertanggung jawab membawa warga sipil ke sekoci penyelamat juga mengalami kesulitan.

"Cih. Orang-orang ini pasti punya perlengkapan mewah! "

"Pikirkan saja, itu semua akan menjadi milik kita setelah kita mengalahkan mereka."

Meskipun mereka bersenda gurau bolak-balik, Ned dan Mania penuh luka. Sebagian besar bajak laut lainnya terluka atau tidak sadar juga, dan jumlah itu hanya bertambah.

"Bertobat dari dosa-dosamu!" Seorang ksatria botak, Sersan Pasukan Baltos Goldy, menyerang Ned, pedang besarnya ada di atas. Ned meringis. Baltos memiliki sihir khusus, Bobot Tanggung Jawab, yang memungkinkannya memanipulasi beban apa pun yang disentuhnya dengan bebas. Jumlah di mana dia bisa mengubah berat sesuatu tergantung pada berapa banyak mana yang dia tuangkan ke dalamnya sehingga dia hanya bisa secara bertahap menyesuaikan berat benda selama pertempuran. Namun, dia adalah lawan yang sulit untuk dihadapi Ned, yang merupakan pejuang jarak dekat. Ned sudah harus menjatuhkan sarung tangannya karena Baltos membuatnya terlalu berat. Mania menembakkan lembing menyala ke arah Baltos dalam upaya untuk mendukung Ned. Itu berjalan lebih cepat daripada Baltos bisa bereaksi, dan tombak itu memukulnya tepat di dada. Namun, Baltos berguling dengan tumbukan dan dengan cepat mendapatkan kembali pijakannya.

"Tidak peduli seberapa kuat aku membuat kekuatan menusuknya, itu tidak cukup."

Mania mengerutkan kening. Alasan sihirnya begitu tidak efektif adalah karena tutup dada pembatalan semua ksatria yang termasuk dalam tiga ordo. Itu adalah Artifact

yang kuat yang dilengkapi dengan penghalang sihir. Setiap ksatria juga mengeluarkan tantangan pembatalan dan perisai pembatalan. Senjata mereka juga diperkuat dan diberikan afinitas otomatis pemegang mereka dengan sihir ringan. Kebanyakan ksatria memilih antara tanah liat, pedang besar, tombak, dan busur, meskipun beberapa memiliki senjata khusus juga.

"Kamu tidak punya waktu untuk mengkhawatirkan teman-temanmu, sesat."

Seorang ksatria besar meluncur ke arah Mania. Tingginya hampir tiga meter, jauh lebih tinggi dari hak manusia mana pun. Bagi Mania, dia tampak seperti dinding pelindung dan otot raksasa. Perisai menara adalah ukuran manusia normal, dan tanah liatnya lebih seperti pedang besar di tangannya. Mania menembakkan rentetan ledakan petir, langsung melemparkan mantra petir tingkat tinggi Petir. Meskipun kelihatannya, dia terus mengawasi raksasa itu sepanjang waktu. Dan sihir spesialnya sendiri memungkinkannya untuk melemparkan mantra dalam pikirannya, jadi dia tidak perlu mengatakannya dengan keras. Sementara itu

Sepertinya dia telah melemparkan mantra itu dengan uang receh, dia telah menyelesaikan mantra penuh sehingga memiliki kekuatan yang cukup untuk menguapkan orang normal. Namun, Ksatria Templar Suci terbuat dari barang yang lebih keras.

"Hmph!"

"Apa— !?"

Sedetik sebelum bola petir menghantamnya, ksatria itu membungkus dirinya dalam aura mana. Aura meluas ke peralatannya, termasuk perisainya. Pria ini adalah Boutice Vaan, seorang komandan brigade. Sihir spesial khususnya adalah Rampart. Kombinasi dari bangunannya yang kokoh, sihir spesial yang meningkatkan pertahanannya, dan peralatan tingkat tinggi membuatnya hampir tak terkalahkan dan dia dikenal di antara anak buahnya sebagai benteng yang tak tergoyahkan. Sesuai namanya, Boutice mengambil rentetan Mania tanpa tersentak. Meskipun mantera memaksanya untuk menghentikan tugasnya, itu tidak mendorongnya sama sekali. Dan begitu rentetan Mania berakhir, ia melanjutkan serbuannya. Dengan perisai menara di depannya, dia tampak seperti dinding yang bergerak. Mania begitu terkejut dengan kemudahan mantra yang dimusnahkannya sehingga dia terlambat bereaksi. Fakta bahwa dia masih bisa membangun

penghalang pada waktunya adalah bukti bahwa dia adalah seorang penyihir utama, bahkan untuk iblis. Tetapi itu pun tidak cukup untuk menghentikan Boutice.

"Selamat tinggal!"

Dia memukul Mania dengan kekuatan seekor domba jantan yang memukuli, mengirim iblis terbang bersama dengan penghalang. Mania menjerit kesakitan saat dia menabrak tiang di belakangnya. Boutice tidak menghentikan serangannya dan menabrak Mania lagi dengan perisai menara. Retakan terbentuk di penghalang Mania karena kesulitan menyerap dampak. Terperangkap di antara tiang dan perisai Boutice, hanya masalah waktu sebelum dia dihancurkan.

Pasukan Mania menuntut Boutice dalam upaya untuk menyelamatkan pemimpin mereka.

"Saksikan kekuatan yang diberikan kepada mereka yang mengikuti iman!"

Boutice memperluas aura mana yang mengelilinginya, membuatnya seolah-olah dia baru saja meledak. Akibatnya, dia pada dasarnya melepaskan bash perisai ke segala arah. Bawahan Mania terpesona, dan jatuh ke lautan atau jatuh pingsan di pagar kapal. Ledakan mana Boutice benar-benar menghancurkan tiang kapal juga dan mengirim Mania terbang.

"Gaaaah! Batuk"

Dia berlutut dan terbatuk darah. Meskipun dia hampir tidak berhasil melarikan diri dengan hidupnya, dia tidak dalam kondisi untuk bertarung.

"Maniaaaaaaaa!"

Ned berlari ke Mania, berwajah pucat.

"Tidak ada gunanya."

Dia berhenti ketika dia mendengar suara seorang gadis tanpa emosi tepat di sebelahnya. Sedetik kemudian, sebuah pedang panjang tipis melesat ke

sampingnya. Ned berusaha mati-matian menghindar, tetapi gadis itu membaca gerakannya dan mengubah lintasan dorongannya, menusuk melalui sayapnya.

"Gaaaaah! Jangan berpikir kamu menang, brengsek! "

"Tidak ada gunanya."

Dia mengulangi kata-katanya sebelumnya, dan Ned menoleh untuk melihat seorang gadis yang tampak tajam mengenakan kacamata menatapnya. Ned mengencangkan otot-ototnya, menjebak pedangnya di tempat, dan mengayunkan tinjunya ke arahnya. Meskipun dia tidak memiliki sihir khusus, Ned telah melatih sihir penguat tubuhnya sampai tangan kosongnya cukup kuat untuk menembus armor. Ned berharap bahwa dengan mengambil beberapa kerusakan dia akan bisa menjebak musuh-musuhnya dan mendaratkan pukulan bersih padanya, tetapi segalanya tidak berjalan sesuai rencana. Knight itu dengan mudah membaca lintasan pukulannya dan menghindar dari jalan sambil dengan mudah menarik pedangnya keluar dari tubuh Ned. Sebelum dia bisa memperbaiki sikapnya, dia menikamnya dari sisi lain. Ned tersentak karena rasa sakit, dan kali ini ksatria mengarahkannya langsung ke wajahnya.

"Fuuuuck!"

Ned mengayunkan kepalanya ke samping sambil secara bersamaan mengangkat kakinya untuk tendangan.

"Sudah kubilang, tidak ada gunanya."

Ksatria itu menghindar dari tendangan Ned dan mengarahkannya ke bawah untuk menusuk ke kakinya. Dia kemudian melangkah ke pengawalnya dan menyiapkan pukulan terakhir. Ned menggertakkan giginya dan menarik napas besar.

"Raaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

"Ah!"

Yang dia lakukan hanyalah berteriak dengan suara keras. Tetapi pada jarak ini, teriaknya cukup keras untuk menggetarkan gendang telinga ksatria. Dia secara refleks menutupi telinganya, dan gerakannya tumpul sejenak.

"Hehehe. Kau gadis yang aneh, itu pasti. Sungguh menyia-nyiakan, Kamu memiliki penampilan tetapi Kamu bahkan tidak pernah tersenyum. "

Ned tersenyum karena rasa sakitnya. Sayangnya, kedua luka di sisinya serius. Kakinya gemetar karena upaya untuk berdiri, dan meskipun mendapat penanguhan hukuman yang singkat, ia mendapatkan dirinya sendiri, ia tidak bisa melihat cara untuk memenangkan pertarungan ini. Ksatria itu menatap tajam ke arah Ned melalui lensa kacamatanya.

"Tidak ada gunanya mencoba dan bertindak tangguh. Aku dapat memberitahu Kamu bahwa Kamu berada di ambang kematian. "

Sihir spesial ksatria ini adalah Wahyu. Itu memberinya kekuatan untuk secara naluriah merasakan langkah terbaik yang harus dilakukan dalam situasi apa pun. Itu tidak sejelas melihat masa depan, tetapi lebih pada perasaan yang tidak jelas tentang apa yang harus dilakukan.

"Selama aku melakukan gerakan optimal, kamu tidak akan bertahan. Karenanya, kematianmu tidak bisa dihindari. "

Ksatria muda, Kapten Pasukan Apri Erobos, mengarahkan pedang tipisnya pada Ned sementara dia menghunus pedang pendek di pinggangnya. Dari sudut matanya, Ned melihat Mania bersandar di pagar kapal, berjuang untuk tetap sadar. Boutice sedang menekan iblis yang babak belur itu dengan tanah liat besarnya. Mereka berada di tempat yang sempit, tidak diragukan lagi. Saat itu, air mulai mengalir dari bawah dek kapal. Itu berkumpul di sekitar Ned, Mania, dan semua perompak yang jatuh di genangan air yang cukup kecil yang tidak diperhatikan oleh Apri dan Boutice.

"Maaf missy, tapi Bajak Laut Melusine jauh lebih tangguh daripada yang kau pikirkan!"

"Omong kosong yang tak berarti."

Bosan dengan postur Ned, Apri melangkah maju untuk menyerang sekali lagi. Dia percaya akan mudah mengirim Ned, yang bahkan nyaris tidak bisa berdiri.

"Hmph!"

"Apa !?"

Ned menjebak pedang Apri dengan tinjunya, lalu merenggut lengannya untuk mematahkan senjata tipisnya menjadi dua. Kemudian, dengan kekuatan yang tampaknya tidak mungkin mengingat cedera yang seharusnya, ia meluncurkan tendangan ke arah Apri. Dia membiarkan instingnya membimbingnya dan merunduk di bawah pukulan itu.

"Kupikir kau akan menjadi orang yang sulit ditembus."

"Apa yang sedang terjadi..."

Apri tidak bisa mempercayai matanya. Luka Ned telah menghilang seolah-olah tidak pernah ada. Tidak hanya itu, semua bawahan Ned telah pulih juga, dan sekarang menekan para ksatria kembali.

Kebangkitan mereka disertai dengan gemuruh yang menggelegar, dan sedetik kemudian nyala api muncul di langit. Mania memanfaatkan kejutan Boutice sesaat untuk mengucapkan mantra lain yang kuat. Boutice mendongak dengan bingung, bertanya-tanya mengapa Mania tidak mencoba untuk memukulnya secara langsung, tetapi sedetik kemudian dia mencengkeram tenggorokannya dan mulai terengah-engah. Merasakan bahaya, ia menggunakan bash tameng AoE-nya untuk mendorong Mania menjauh dan menjauh. Dia kemudian jatuh ke satu lutut dan mengisap udara.

Apa yang dilakukan Mania itu sederhana. Dia menciptakan bola api yang cukup besar untuk menyedot semua oksigen di sekitar Boutice. Jika dia tinggal di tempat itu lagi dia akan pingsan, tapi dia bukan salah satu dari enam komandan brigade Ksatria Templar Suci.

Ned mundur hingga kembali ke Mania. Apri khawatir tentang mantra aneh yang dilemparkan Mania, jadi dia tidak mengejanya.

"Yo Mania, kamu pikir kita bisa memenangkan ini?"

"Tidak."

"Serius !?"

"Itu adalah mantra terbaikkmu, dan yang dilakukannya hanyalah mengejutkan pria itu. Aku menangis sekarang. "

Ksatria ini jauh lebih kuat dari yang diantisipasi Mania.

"Ha ha. Tidak bisa menyalahkanmu, kurasa. Tapi hei, kita setidaknya harus bertahan cukup lama untuk anak-anak keluar. "

"Tentu saja. Aku akan menjamin pelarian mereka, bahkan jika itu mengorbankan nyawaku. "

Keduanya membenturkan tinju mereka bersama-sama, memperkuat tekad mereka untuk bertarung sampai mati. Itu pemandangan langka, manusia dan iblis bertarung berdampingan seperti ini. Baik Boutice dan Apri jijik dengan penistaan di depan mereka.

"Seberapa jauh Kamu akan jatuh bid'ah kotor !?"

"Aku tidak tahan berdiri menghirup udara yang sama seperti Kamu basteran!"

Ned, Mania, dan semua perompak lainnya mengejek penghinaan para ksatria. Mereka tahu ini akan menjadi tempat mereka meninggal, namun mereka maju tanpa ragu-ragu.

Sementara semua bajak laut berjuang dengan lawan mereka masing-masing, Meiru berada di tengah-tengah pertempuran besarnya. Namun, Meiru mengambil ksatria yang jauh lebih banyak daripada anak buahnya. Bahkan, dia bertarung melawan sepertiga divisi Laus sendirian.

"Jadi ini semua yang kamu lakukan. Tapi untuk berpikir ... "Komandan Divisi Araym Orcman bergumam pahit pada dirinya sendiri ketika dia melihat semua bajak laut yang terluka bangkit untuk bertarung lagi, luka mereka sembuh. Tidak ada sihir pemulihan normal yang sekuat itu. Itu pasti akan berarti bahwa Meiru

harus menggunakan semacam sihir khusus, tetapi dari apa yang Araym tahu, sihir pemulihan ini terlalu kuat untuk menjadi seperti itu. Ketika dia menyadari apa artinya itu, wajah Araym berkerut. Karena tidak dapat menerima kenyataan di hadapannya, dia menatap Meiru dengan campuran kebencian, kemarahan, dan kegilaan.

"Mustahil! Ini tidak mungkin! Tidak ada bajak laut kotor, tidak ada bidat yang tidak berharga yang mungkin bisa menggunakan hadiah Ehit!

Berbaring di sekitar Meiru adalah mayat tiga ksatria Araym. Meskipun begitu, dia masih memiliki senyum lembut di wajahnya.

"Cih. Aku akan membersihkanmu sendiri! Divine Blaze! "

Araym menciptakan angin puyuh api putih. Angin puyuh kemudian membelah menjadi seratus tombak api, yang semuanya meluncur ke arah Meiru, menghanguskan udara ketika mereka lewat.

Ini adalah sihir khusus Araym, Divine Blaze. Sihir inilah yang mengangkatnya

ke posisi komandan divisi. Bukan saja itu mantra yang tiada taranya, tetapi juga memberikan Araym afinitas yang tak tertandingi untuk sihir api.

Semburan api menghujani Meiru. Sulit dipercaya ada satu orang yang bertanggung jawab atas serangan itu. Meskipun Araym telah melemparkannya dengan mudah orang mungkin mengucapkan mantra tingkat pemula, masing-masing tombak yang menyala memiliki kekuatan Crimson Javelin tingkat lanjut.

"Itu bukan ide yang sangat bagus."

Meiru dengan acuh tak acuh mengangkat penghalang air. Lembing menyala membuat tirai uap tebal ketika mereka menabrak dinding air laut. Beberapa berhasil menembus air, tetapi Meiru sudah berada di tempat lain, mengendarai arus penghalang sendiri. Pada saat para ksatria menyadari dia tidak ada di sana, sudah terlambat. Salah satu ksatria mencoba untuk memblokir gelombang air menuju ke arahnya dengan perisai menara, tetapi saat dia menggeser fokusnya, pedang Meiru menusuk lehernya dari belakang. Ksatria lain membubarkan kabut menggunakan sihir angin, tetapi saat ia melakukannya, arus air menyapu kakinya keluar dari bawahnya. Arus kemudian naik di sekelilingnya, berusaha menenggelamkannya. Dia mengaktifkan kemampuan sepatunya untuk melarikan

diri, tetapi arus yang tidak teratur mengikutinya ke mana pun dia pergi. Lebih buruk,

"Bluaaagh!?"

Tidak peduli seberapa keras seseorang melatih diri mereka, tidak peduli seberapa tenang mereka dapat menghadapi situasi apa pun, tidak seorang pun, bahkan Ksatria Templar Suci, dapat menangani semburan air naik ke hidung mereka. Ketika semua kabut telah hilang, dua mayat lainnya berserakan di geladak kapal.

"Kau membuat kesalahan, menyerangku di laut. Ini domain aku. Api Kamu tidak memiliki kekuatan di sini. "

"Kamu jalang!"

"Dua orangmu tewas karena kesalahanmu, dan yang bisa kau pikirkan hanyalah menghinaku? Ya ampun, ksatria yang tidak bertanggung jawab. "

Masih tersenyum, Meiru mencela Araym. Dia tampak seperti sedang menangani para ksatria dengan mudah, tetapi ketenangannya adalah fasad. Divine Blaze Araym lebih merupakan ancaman daripada yang mau diakui oleh Meiru. Dia bisa memecatnya kapan saja, dan hambatannya tidak

cukup kuat untuk memblokir semua tombak. Jika ada dari mereka yang menabrak kapalnya, kayu akan terbakar, dan air saja tidak akan cukup untuk memadamkan api magis itu. Kecuali dia membalas Api Ilahi-Nya dengan gelombang air besar setiap kali, pulau itu akan berkurang menjadi abu. Karena alasan itulah dia mencoba memprovokasi dia untuk membuat kesalahan yang ceroboh. Sayangnya, dia tidak sesederhana itu.

"Kau benar, menyedihkan bahwa aku membiarkan seorang bidat menjadi yang terbaik untukku. Namun, orang-orang mulia itu mati syahid. Mereka bisa berharap tanpa akhir yang lebih baik. "

"Kurasa seharusnya aku mengharapkan itu. Kalian para pendeta suka mengambil hal-hal ekstrem. "

Araym bahkan tidak merasakan sedikit pun kesedihan atas rekan-rekannya yang hilang.

"Memang, iman kita bukan apa-apa jika tidak ekstrem!"

Araym sekali lagi menciptakan legiun tombak. Saat Meiru mengalihkan perhatiannya ke mereka, dia mendengar angin bersiul melewati telinganya. Dia membungkuk ke belakang pada insting, dan panah bersinar menembus ruang kepalanya beberapa saat yang lalu. Yang mengejutkannya, panah melengkung di udara dan menembak ke arahnya lagi.

"Panah aku adalah inkarnasi dari murka ilahi Ehit. Bersiaplah untuk dihakimi! "

Orang yang menembakkan panah itu adalah komandan brigade lain yang datang dalam ekspedisi ini, Lelaie Argeson. Sihir spesialnya, Arrows of Atonement, memungkinkannya untuk menembakkan panah yang mengejar target mereka hingga ke ujung bumi. Lelaie menembakkan dua panah homing lagi, kemudian bergabung dengan ksatria yang tersisa dalam mengisi Meiru. Sebagai tanggapan, dia membungkus dirinya dengan selubung air. Para ksatria tidak ragu sedikit pun dan menusuk kerudung. Pada saat yang sama, Meiru membungkus ksatria lain dalam jarak yang cukup dekat dengan kerudung yang identik.

"Bweeeh!?"

"Maaf, tapi itu aku yang dulu."

Terkejut, para ksatria berbalik. Ksatria Meiru yang terperangkap dalam kerudung kedua memiliki pedang yang mencuat dari lehernya. Meiru tanpa ampun menarik pedangnya keluar dari leher ksatria yang malang dan menggunakan arus kecil untuk menghapus darah darinya. Pada saat yang sama, pedang hancur menjadi selusin potong dan bergabung dengan arus. Setelah mengubah pedangnya menjadi cambuk pecahan peluru, dia menyerang ksatria lain.

Lelaie dan Araym sekali lagi membombardirnya dengan panah dan api. Kali ini, Meiru bahkan tidak berusaha menghindar. Dia fokus pada mempertahankan serangannya, membiarkan serangan itu menghantam.

"Ngh."

Sebuah panah menusuk dadanya sementara tombak menyala membakar lengan kirinya. Namun pada saat yang sama, cambuk pecahan peluru mencungkil mata targetnya. Dia terhuyung mundur, dan Meiru melanjutkan dengan tombak air. Itu melesat ke arahnya dengan kecepatan menyilaukan dan menembus celah kecil di baju besinya, menciptakan lubang seukuran kepalan di hatinya. Meiru tidak repot-repot tinggal dan menonton kematiannya. Sebaliknya, dia naik arus ke tempat yang aman, menghindari rentetan Araym dan Lelaie berikutnya. Meringis kesakitan, dia meluncurkan semburan air di Araym dan para ksatria lainnya. Saat dia berurusan dengan banjir, Meiru menyembuhkan dirinya sendiri dan mengubah target menjadi Lelaie. Dia mengembalikan pedangnya kembali ke bentuk aslinya, dan dia menebas komandan brigade dengannya.

"Mengapa!? Kenapa kamu berbalik dari dewa meskipun telah menerima berkahnya !? Kamu bisa menjadi salah satu dari anak-anaknya yang terkasih! "

Meskipun menjadi pemanah, Lelaie dengan terampil memblokir tebasan Meiru dengan busur dan panahnya. Meiru tersenyum ramah dan menjawab, "Karena aku tidak ingin berakhir seperti kamu."

"Terkutuklah kauuuu!"

Lelaie menangkis serangan Meiru dengan panah, lalu mengejanya dan melepaskan tembakan jarak dekat. Meiru memiringkan kepalanya untuk menghindar, tetapi panah itu langsung berputar di udara dan membunuhnya lagi. Meiru sudah menduga itu, bagaimanapun, dan menggunakan salah satu arusnya untuk menempatkan ksatria di antara dirinya dan panah.

"Aku ingin tahu apakah anak panahmu yang tak terkalahkan bisa menembus baju zirah ksatria sesamamu?"

Meiru tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan jawabannya. Sementara baju besi ksatria berhasil mengurangi kekuatan panah, itu masih meninju menembus dan menembus jantungnya. Itu terus berjalan, dan keluar dari belakang ksatria, masih menuju Meiru. Meiru menghentikan kesibukan serangannya dan menghindar ke samping. Itu menyerempetnya tanpa membahayakan saat berlalu, dan terus menuju pemiliknya.

"Ah!"

Lelaie megap-megap, tetapi hanya berhasil menangkap panah sebelum menabraknya. Dia kemudian menariknya sekali lagi dan menarik busurnya ke belakang. Sebelum dia bisa kehilangan itu, Meiru meraih ke pergelangan tangannya.

"Revival Reversal."

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Darah menyembur dari setiap bagian tubuh Lelaie. Meiru telah menggunakan salah satu kartu trufnya dan menghidupkan kembali luka Lelaie di masa lalu. Dia bertanya-tanya seberapa efektif itu akan melawan ksatria elit gereja, tetapi dari penampilan itu bahkan jika mereka tidak sering berpartisipasi dalam pertempuran, pelatihan mereka jauh lebih keras daripada pertempuran apa pun. Lelaie berlutut. Meiru tidak melewatkan hentakan dan dengan cepat membelah leher ksatria. Sebelum serangannya mendarat, meskipun—

"Kejutan Jiwa."

Meiru terkena dampak yang melewati semua pertahanan dan langsung menyerang jiwanya.

"Argh!?"

Meiru mengertakkan giginya, rasa sakit membantunya hanya nyaris bertahan pada kesadarannya. Dia dengan cepat memberikan sihir restorasi pada dirinya sendiri dan mundur ke tempat yang aman. Reaksi refleksif miliknya telah menyelamatkan hidupnya. Sedetik kemudian ada ledakan besar, dan kapal tempat dia berada diguncang gelombang kejut yang besar. Melihat ke atas, Meiru melihat seorang pria yang tampak keras mengangkat gada yang lebih besar darinya. Gelombang kejut itu disebabkan olehnya yang membantingnya saat dia mendarat. Gada abu-abu gelap hampir satu meter penuh dan bahkan pegangannya adalah ketebalan bisep anak. Sulit membayangkan ada orang yang bisa memegang benda seperti itu. Dampaknya, tentu saja, menghancurkan kapal di tengah, dan perlahan-lahan mulai tenggelam. Gada tunggal bisa melakukan itu !?

"Komandan!"

“Laus-sama!”

Lelaie dan Araym menatap pria itu dengan penuh hormat.

“Aku tidak ingin kehilangan ksatria berhargaku lagi. Aku akan menangani wanita ini. ”

Laus dengan ringan mengayunkan tongkatnya, menyebabkan gelombang kejutan angin untuk menembak keluar. Semula

dia baru saja menonton dari atas kapal, ketika orang-orangnya memohon kepadanya bahwa tidak perlu bagi seseorang yang setinggi dirinya untuk secara pribadi berurusan dengan sekelompok perompak. Namun, sekarang dia memutuskan untuk pergi ke medan perang. Araym membuka mulut untuk memprotes, tetapi Laus membungkamnya dengan tatapan tajam. Dia kemudian berbalik ke Meiru, yang bahkan sekarang mengenakan senyumnya yang biasa.

“Kamu tidak hanya bisa menggunakan sihir kuno, tapi kemampuanmu dengan sihir normal juga luar biasa. Kamu bisa mengambil dua kapten aku sambil menyembuhkan rekan-rekan Kamu dan melindungi non-kombatan ... ”

Ada sedikit kekaguman dalam suara Laus. Dia adalah satu-satunya yang memperhatikan bahwa dia telah melakukan semua itu sementara juga melawan pria terbaik Laus. Sayangnya, beberapa perompak telah meninggal sebelum dia bisa memulihkannya, tetapi belum ada warga sipil yang dirugikan. Sementara para perompak tidak dalam kondisi untuk meluncurkan kapal pelarian, itu berkat restorasi Meiru yang terus-menerus sehingga mereka bisa menjaga mereka aman dari para ksatria. Itu tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa Meiru sendirian membawa bajak laut.

"Astaga. Adalah suatu kehormatan untuk dipuji oleh komandan Ksatria Templar Suci yang terhormat. ”

"Hmph, seolah-olah kamu benar-benar bersungguh-sungguh."

"Fufu. Katakan, Komandan. Jika Kamu benar-benar berpikir aku sangat mengesankan, mengapa tidak pergi saja? Jika kamu masuk keributan, aku harus serius, dan tidak ada yang mau itu. "

Jika Meiru hanya fokus pada serangan, korban di antara para ksatria akan tumbuh. Jumlah ksatria mati sudah mencapai dua digit. Ksatria Templar Suci tidak kehilangan banyak pria ini dalam beberapa dekade. Mereka mengira akan menghadapi gerombolan bidat yang nakal, tetapi mereka mendapati diri mereka menghadapi sejumlah pengguna sihir khusus, bersama dengan pengguna sihir kuno. Ini jelas di luar perhitungan mereka. Sebenarnya, retreat sementara seharusnya menjadi pilihan yang menarik bagi para ksatria. Namun, Laus tidak menanggapi harapan Meiru.

"Itu bukan pilihan."

"Kenapa tidak?"

Ekspresi Meiru menjadi gelap. Laus menjawab dengan suara datar, "Karena kita belum dirugikan. Tetapi bahkan jika kita, itu bukan alasan untuk mundur.

Selama ada peluang misi kita berhasil, kita akan berjuang. Kamu mengatakan Kamu harus serius? Jadilah itu. Tunjukkan padaku dari apa kau terbuat. Tahan dengan sekuat tenaga! "

Teriakan terakhir Laus mengguncang. Meiru menyipitkan matanya saat Laus menatapnya dengan dingin.

"Sihir kuno bukanlah sesuatu yang bisa kamu gunakan tanpa henti. Kapten Bajak Laut Melusine, Meiru. Berapa lama Kamu bisa melawan? "

Dengan itu, Laus melompat maju. Dua bagian kapal yang dia hancurkan sudah miring ke titik vertikal. Orientasi mereka berarti Laus pada dasarnya melompati tembok, yang memberikan dorongan tambahan untuk tugasnya. Ksatria lain pergi untuk mencari mangsa yang lebih mudah, sementara Meiru sekali lagi melompat di atas arusnya dan menghadapi Laus.

"Selamanya, kurasa."

Dia tersenyum tanpa rasa takut dalam upaya menyembunyikan kepanikannya yang semakin besar.

Sekitar satu jam setelah pertempuran dimulai, awan semakin tebal, dan badai yang kuat menerpa medan perang. Api yang meraung di kapal adalah satu-satunya penerangan di laut yang gelap.

"Haaah, Haaah ..." Terengah-engah Meiru dicampur dengan suara api berderak di sekelilingnya. Dia memegang pedang di satu tangan ketika darah menetes dari banyak luka di tubuhnya.

"Kamu sepertinya sudah mendekati batasmu," kata Laus, suaranya datar dan tanpa emosi. Meskipun ia mengalami luka yang cukup, ia masih dalam kondisi yang jauh lebih baik daripada Meiru. Biasanya, Meiru akan membalas dengan sindiran ringan, tapi dia tidak lagi punya energi untuk itu. Dia mengertakkan giginya, memaksakan dirinya untuk tetap berdiri di atas kemauan murni. Laus telah mengatakan yang sebenarnya; Meiru berada pada batasnya. Di ujung penglihatannya yang kabur, dia bisa melihat anggota keluarganya yang dikalahkan. Kyaty terpaksa berlutut, sementara Ned menggantung lemas dari pagar. Mania berbaring di lantai, tidak bergerak. Akhirnya-

"Gaaah!?"

Chris juga jatuh. Mulut yang tak terlihat merobek lengannya, lalu semburan api putih yang tajam membuatnya terbang. Dia menabrak geladak agak jauh, dan berbaring di sana, tidak bergerak.

"Apakah kamu tidak akan menyerah kepada kami?"

"... Apa yang kamu rencanakan?"

Itu bukan perintah, tapi permintaan. Bingung, Meiru memelototi Laus dengan curiga.

"Akan sia-sia bagimu untuk mati di sini. Bukan hanya karena sihir kuno Kamu, juga. Jika Kamu bertobat dan bersumpah setia kepada Ehit, aku akan memohon kasus Kamu kepada paus. "

Ksatria di sekitar Laus tampaknya tidak terlalu senang dengan itu.

"Bagaimana kamu bisa menunjukkan belas kasihan yang begitu besar kepada bidat !?" Araym berteriak. Tetapi setelah memikirkannya selama beberapa detik, dia menyadari bahwa Laus benar. Akan sia-sia kehilangan sihir kuno yang begitu kuat. Kemampuan Meiru telah begitu mengesankan para ksatria sehingga mereka sejenak melupakan keinginan fanatik mereka untuk membantai para bidat.

Sebagai tanggapan, Meiru menilai Laus, lalu menanyainya.

"Apa yang akan terjadi dengan teman-temanku?"

"Mereka akan menerima hukuman ilahi, tentu saja. Pahami bahwa Kamu adalah satu-satunya yang pantas mendapatkan perlakuan khusus. "

Tidak ada ruang untuk negosiasi. Tapi tentu saja, itu tidak bisa diterima Meiru. Dia meludahi kaki Laus, membuat marah para ksatria di sekitarnya.

"Berani-beraninya kau tidak menghormati belas kasihan Laus-sama, brengsek! Laus-sama, bidat ini adalah binatang buas. Mereka layak mendapatkan kematian! "

Laus mengangkat tangannya untuk membungkam Araym.

"Aku melihat matamu masih penuh dengan harapan ... tapi apakah kamu benar-benar percaya aku tidak memperhatikan?"

Untuk pertama kalinya sejak pertempuran dimulai, senyum lembut Meiru tersendat. Laus melambaikan tangan, memberi isyarat kepada beberapa ksatrianya.

"Ah!"

“Hanya orang bodoh yang akan memulai kampanye angkatan laut tanpa membawa serta seseorang

terampil dalam sihir air. ”

Mereka mengangkut anak-anak Bajak Laut Melusine, yang mereka terjebak di penjara air. Tidak berhenti di situ juga. Di kapal berikutnya, sekelompok ksatria menyeret orang-orang non-pejuang lain, yang mereka terjebak di penjara yang sama.

“Tidak kusangka kau bahkan menyiapkan kerajinan bawah laut untuk pelarian mereka. Kamu tidak pernah bisa meremehkan ras pelaut. ”

Orang-orang yang berusaha melarikan diri dengan kapal semuanya palsu. Meskipun Meiru telah membangun penghalang di sekitar mereka, dan Ned dan Mania telah mempertaruhkan nyawa mereka untuk melindungi mereka, kebenarannya adalah semua non-pejuang diam-diam berusaha melarikan diri menggunakan kapal selam yang telah disiapkan Meiru untuk mereka. Begitu mereka mencapai jarak yang aman, Meiru telah merencanakan untuk menyebarkan kabut tebal dan melarikan diri bersama anak buahnya. Namun, para ksatria itu terbukti terlalu kuat untuk melarikan diri. Lebih buruk lagi, ternyata bahkan orang-orang yang tidak berperang pun bisa melarikan diri.

"Bagaimana ..." Meiru tidak dapat memahami bagaimana mereka berhasil melihat umpannya.

“Apa pun trik yang kamu gunakan, kamu tidak bisa menyembunyikan jiwa seseorang. Tidak ada yang lolos dari pandanganku. ”

Karena Laus dapat mendeteksi lokasi jiwa orang, tidak ada muflase yang berhasil melawannya.

“Tidak ada harapan lagi untuk teman-temanmu. Sekarang putuskan, apakah Kamu akan hidup, atau mati? ”

Menggigil mengalir di tulang punggung Meiru. Dia tahu bahwa Laus tidak berniat menawar hidup mereka untuk perbudakannya. Ada satu alasan sederhana mengapa

dia membawa mereka hidup-hidup di hadapannya, alih-alih menghabiskan mereka. Dia ingin menghancurkan semangatnya, untuk mengantar pulang titik bahwa Meiru, kapten bajak laut Melusine, tidak berdaya. Dan, pada saat yang sama, menunjukkan bahwa tidak ada yang menentang gereja.

Saat ini, di sana berdiri di atas pesawat seorang ksatria yang memiliki sihir khusus yang memungkinkan mereka untuk menciptakan kembali semua yang mereka lihat sebagai proyeksi. Tidak mungkin gereja akan membiarkan pembersihan sesat yang begitu besar tetap menjadi pertempuran yang tidak diketahui di tengah lautan terbuka. Eksekusi ini akan berfungsi sebagai pencegah bagi bidat potensial lainnya. Dan tontonan itu akan lebih persuasif jika pemimpin bidat, pengguna kuat sihir kuno, tunduk pada pemerintahan Ehit. Karena alasan itulah para ksatria bersedia menentang penilaian Ehit dalam hal ini. Bahkan,

ksatria yang merekam semuanya bisa mengedit proyeksi, sehingga mereka dapat dengan mudah memotong apa pun yang melukisnya dalam cahaya yang buruk.

“Sekarang pilih. Akankah Kamu tunduk, atau binasa dengan teman-teman bodoh Kamu?”

"Kamu iblis busuk ke inti."

Laus diam-diam memukulnya dengan Kejutan Jiwa. Melemah karena dia, Meiru tidak bisa menahan serangan itu. Teriak, dia berlutut, pedang mandarnya terlepas dari jari-jarinya. Dua ksatria mencengkeram lengannya dan mengangkatnya. Visi kabur, Meiru menyaksikan ketika penjara memegang anak-anak meleleh. Anak-anak gemetar ketakutan ketika para ksatria mengelilingi mereka, pedang mereka terhunus.

"Tolong berhenti! Mereka hanya anak-anak!" Meiru memohon dengan putus asa, semua jejak ketenangan hilang.

Araym dan anak buahnya mencibir. Tidak ada yang lebih menyenangkan bagi mereka daripada menyaksikan para bidat pecah.

"Aku yakin sudah memberitahumu. Ini adalah hukuman ilahi."

Laus melangkah maju dan memanggul tongkatnya. Matanya dingin, tanpa emosi. Ksatria yang memegangnya mendorong ke bawah di pundaknya, memaksa kepalanya ke depan.

Aku tidak mampu mati di sini! Tidak seperti ini, tidak dengan keluargaku yang masih dalam bahaya! Namun, bagian tenang Meiru tahu dia tidak lagi punya kartu untuk dimainkan. Tidak peduli bagaimana dia berjuang, tidak ada yang bisa dia lakukan.

"Maaf, semuanya. Maafkan aku ... Diene ..." Meiru berbisik dengan suara yang terlalu kecil untuk didengar. Yang bisa dia lakukan untuk saudara perempuannya yang berharga adalah meminta maaf. Saat itu, pikiran tentang gadis lain, yang seperti kakak perempuan, terlintas di benaknya. Si tomboi berambut pirang yang bersumpah untuk bertarung melawan dunia. Bibirnya bergerak-gerak, dan senyum lembutnya yang biasanya kembali. Para ksatria yang memegangnya secara refleks mundur selangkah, sementara Laus menyipitkan matanya.

"Suatu hari."

Terlepas dari kenyataan bahwa Meiru tidak memiliki kekuatan lagi, para ksatria tidak membungkamnya. Meskipun dia sudah memiliki satu kaki di kuburan, kekuatannya yang mempesona akan membuat mereka tetap terpaku di tempat.

"Kamu akan menjadi saksi cahaya sejati kebebasan."

Meiru teringat kembali pada gadis yang bersinar lebih terang dari matahari dan rekan-rekan yang mendukungnya.

"Persiapkan dirimu. Cahaya itu lebih dari yang bisa kau tangani. "

Meiru terkekeh, dan para ksatria menatapnya dengan tak percaya. Namun, Laus, hanya mengamatinya diam-diam. Setelah beberapa menit, dia berkata,

"Meski begitu ... gereja dan Ehit mutlak."

Dia mengangkat tongkat besarnya. Dan saat dia menurunkannya—

"Sialan kamu bastaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa

Pada saat para ksatria melihat ke atas, sudah terlambat. Setiap Ksatria Templar Suci di dek, bahkan Laus, dihancurkan di bawah tekanan besar. Mereka bahkan tidak punya waktu untuk berteriak. Dek kapal, yang melemah karena pertempuran, hancur dalam sekejap. Semua ksatria terlempar ke bawah dan terbanting ke lambung kapal. Tidak ada yang tersisa di geladak yang tersisa. Karena serangan itu telah menunjuk hanya para ksatria, geladak itu penuh dengan lubang seperti beberapa mesin memukul-mola Frankenstein.

Mata Meiru membelalak kaget ketika seorang gadis turun di geladak di depannya.

"Miledi-chan?"

"Meru-nee! Untunglah. Aku membuat tepat waktu. Kali ini, aku belum terlambat. "

Dengan berlinangan air mata, Miledi memeluk Meiru. Setelah beberapa detik, Meiru mengatasi keterkejutannya dan memeluk Miledi kembali. Dia berpegangan erat pada Miledi seperti anak-anak terhadap ibu mereka.

"Meru-nee, kamu baik-baik saja!? Meru-nee! "

"Aku baik-baik saja, Miledi-chan. Baik baik saja."

Kedua gadis yang dilepaskan satu sama lain saling memandang. Meskipun menjadi orang yang melakukan penyelamatan, Miledi menangis seolah-olah dialah yang diselamatkan. Meiru memberinya senyum penuh kasih sayang tanpa batas, yang ini asli, dan dipeluk

Miledi lagi.

Sementara keduanya bersukacita dalam reuni mereka, sebuah ledakan mengguncang pesawat udara. Asap membubung dari buritan dan perlahan-lahan jatuh ke tanah tak jauh dari situ. Oscar dan Naiz telah menurunkan kapal. Miledi mengangkat kepalanya dan berteriak pada mereka.

"Nacchan, kita butuh portal!"

"Dimengerti. Ini dia! "Naiz turun agak jauh dari pulau kapal dan membuka portal besar.

"Meru-nee, serahkan semuanya pada kami! Kamu fokus menyembuhkan semua orang! "

"Miledi-chan, kalian bertiga sendirian tidak bisa—"

Wajah Miledi yang penuh air mata berubah menjadi senyum percaya diri, dan dia membusungkan dadanya dengan bangga.

"Kita akan baik-baik saja!"

Sedetik kemudian, tubuh Meiru mulai melayang. Bajak Laut Melusine lainnya bergabung dengannya. Seolah-olah semua perompak tiba-tiba dibebaskan dari gravitasi planet ini. Bukan hanya mereka juga, seluruh kapal Melusine juga mengambang. Terkejut, Meiru melihat ke arah melihat Miledi menyeringai padanya. Saat dia melayang ke Melusine, Meiru mengertakkan giginya. Menyedihkan baginya untuk menonton Miledi tetap di belakang dan bertarung saat dia dibawa ke suatu tempat yang aman, tetapi dia tidak tahu bagaimana mengungkapkan rasa frustrasinya dengan kata-kata. Namun, dia mencoba yang terbaik untuk menyampaikan perasaan sulit yang muncul dalam dirinya.

"Kamu tidak bisa mati, Miledi-chan!"

Itu adalah garis klise ketika mereka datang, tetapi Miledi mengangguk sambil tersenyum.

"Jangan khawatir, aku abadi!" Miledi mengacungkan jempol pada Meiru, dan ekspresi Meiru agak santai. Sedetik kemudian, gelombang kejut yang merobek jiwanya menyapu Miledi dari kakinya. Merengut, Miledi mendapatkan kembali keseimbangannya di udara. Tampaknya dia gagal menghabiskan para ksatria dengan serangan mendadak. Meskipun dia telah mendorong mereka sampai ke laut, air

telah mengurangi tekanan. Sayangnya untuk Miledi, laut bukanlah tempat terbaik baginya untuk bertarung. Setelah membebaskan dirinya dari serangan Miledi, Araym melepaskan tsunami api yang membakar separuh kapal di jalurnya menuju

Melusine. Serangannya diikuti oleh rentetan panah, segerombolan petir, ledakan angin, dan serangkaian gelombang kejut.

"Jangan menghalangi jalanku."

Naiz mengayunkan tangannya ke bawah, menciptakan gempa spasial. Banjir serangan dibungkam oleh satu mantra.

"Kamu tidak akan melarikan diri dari kami!"

Pengguna Devotion, Pell, melesat keluar dari sisi kapal dan melompat ke arah Melusine. Namun, sosok turun di depannya, menghalangi jalannya.

"Sebenarnya, aku khawatir mereka akan melakukannya."

"Keluar dari jalanku!"

Pell mengayunkan tanah liat besarnya ke samping, berniat memotong Oscar menjadi dua.

"Kemampuan nomor dua, Wall Blast!"

Baju besi reaktif payung, dikombinasikan dengan mantra Oscar dan semua penguatan tubuh yang bisa dia lakukan, lebih dari cukup untuk memblokir tanah liat Pell lebih lanjut. Oscar kemudian menarik sepuluh pisau yang meledak dari harta karunnya dan melemparkannya ke Pell.

"Apa!? Di mana Kamu—" Pell mundur dan mencoba memukul belati ke bawah, tetapi mereka memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada yang diharapkannya, dan ledakan mereka mengirimnya meluncur ke laut.

"Kacamata aku tidak akan kalah dengan kacamata orang lain!" Kata Oscar sambil menyesuaikan kacamatanya.

Naiz bergabung dengannya, dan bersama-sama keduanya menjaga Melusine ketika mereka menatap pulau di bawah. Pada saat yang sama, Oscar mengeluarkan tas berisi item pemulihan dan melemparkannya ke Meiru. Ketika Meiru menangkap tas itu, dia bergegas ke buritan kapal dan berteriak kepada mereka.

"Oscar-kun, Naiz-kun! Lebih baik kamu tidak mati juga! Aku akan kembali begitu aku sembuh! "

Kedua lelaki itu tetap menatap ke bawah, tetapi mereka mengembalikan tangan mereka dan memberikannya

acungan jempol. Saat itu, para ksatria mulai memanjat ke geladak kapal yang terbakar. Mereka menatap Meiru dengan marah, tetapi mereka sudah terlambat. Melusine melayang melalui portal Naiz dan dipindahkan dari pandangan. Keheningan singkat terjadi. Ada 80 ksatria, melawan hanya tiga Liberator. Namun, masing-masing dari ketiganya adalah master dari kemampuan mereka masing-masing.

"Tiga pemegang baru sihir kuno? Siapa kalian? "

Dari apa yang bisa dikatakan Laus, mereka bukan bajak laut, namun mereka jelas datang untuk membantu bajak laut. Dia cemberut dalam kebingungan. Miledi berjalan ke tempat Oscar dan Nai, lalu menyeringai pada Laus.

"Baru saja kamu bilang Ehit itu mutlak, kan? Baiklah, coba tebak, kami bidat yang membenci dewa omong kosong Kamu yang absolut! "Miledi menyatakan dengan bangga, membuat niatnya jelas. Sebagai tanggapan, Laus menyipitkan matanya dan menanyainya dengan marah.

"Jadi kamu bermaksud menentang gereja?"

"Betul. Kamu lebih baik mempersiapkan diri Kamu, anjing-anjing Ehit. Karena kau akan membayar untuk menyakiti temanku. Dan supaya Kamu tahu, aku cukup tangguh! "Miledi tersenyum tanpa rasa takut dan menusukkan jari tengahnya ke

udara. Ketika dia melihat itu, Laus menutup matanya. Sedetik kemudian, dia membukanya lagi dan menatap Miledi.

"Kalau begitu, kamu juga akan menerima hukuman ilahi, bidat."

"Hah! Aku ingin melihat Kamu mencoba! "

Miledi melompat turun pada saat yang sama Laus melompat. Oscar dan Naiz tersenyum sedih melihat agresivitas Miledi yang tidak biasa. Namun, mereka sama marahnya seperti dia. Bajak Laut Melusine adalah teman mereka juga.

"Jadi itu adalah ksatria terkuat di gereja. Menurut Kamu siapa yang akan lebih sulit dikalahkan, mereka atau utusan? "

"Kami pasti akan bertemu dengan mereka pada akhirnya. Kita mungkin juga melihat betapa sulitnya mereka sebenarnya. "

Senyum Oscar dan Naiz cocok dengan Miledi ketika mereka melompat mengejanya. Yang pertama menyerang adalah Naiz. Dia berteleportasi keluar dari pandangan, menyebabkan para ksatria berkedip karena terkejut. Sedetik kemudian, dia muncul kembali di belakang barisan belakang, yang terdiri dari para ksatria

mengkhususkan diri dalam serangan jarak jauh.

"Void Fissure."

Empat ksatria dikirim terbang, tubuh mereka membungkuk pada sudut yang mustahil. Mereka bahkan tidak punya waktu untuk berteriak.

"Kamu kecil—"

Saleos melepaskan Taring Binatang Suci miliknya. Pada saat yang sama, Boutice melepaskan pedangnya dan mengayun ke bawah secara diagonal. Baik rahang tak kasat mata dan bilah besar itu berhenti beberapa inci dari wajah Naiz.

"Hah. Itu mantra yang menarik. Aku pikir itu berlangsung seperti ini? "

"Apa !?"

Rahang Saleos terjatuh saat dia melihat rahang binatang buas menyeruduknya. Dibandingkan dengan mantra yang luar biasa ini, Taring Binatang Buasnya yang suci tampak seperti gigitan anak anjing.

"Saleos, simpan bersama!" Boutice menembakkan gelombang kejut dari pelindung menara untuk menjatuhkan Saleos ke tempat yang aman. Sedetik kemudian, mantra Naiz mencungkil geladak tempat dia berdiri.

"Awasi punggung masing-masing! Kelilingi dia dan habisi dia! "

Para ksatria di bawah dua kapten menyebar di sekitar Naiz, mengikuti perintah Boutice. Tapi ketika mereka mendekat, Naiz menyipitkan matanya berbahaya, dan Boutice merasakan bahaya.

"Tunggu, jangan mendekat!" Boutice berteriak. Sayangnya, para ksatria terlalu terburu-buru untuk menyerang, dan keinginan mereka menyebabkan kejatuhan mereka. Pada saat para ksatria berusaha mundur seperti yang diperintahkan komandan mereka, mereka sudah terjebak di dalam penghalang spasial Naiz.

"Void Shatter."

Keempat ksatria dipotong menjadi dua. Darah menyembur dari dada mereka saat mayat mereka terbelah menyentuh tanah. Void Shatter adalah mantra spasial yang bisa mengiris

apa pun dengan menggeser ruang di sekitar target. Naiz telah mengembangkan mantra ini untuk berurusan dengan Utusan Dewa pada saat mereka menghadapi dia.

Setelah tanpa ampun membantai empat ksatria, tatapan Naiz beralih ke Boutice dan Saleos. Keduanya secara naluriah merasakan bahwa mereka akan mati.

"Hmph!"

Tepat sebelum Naiz bisa melepaskan mantranya, gelombang api bergegas ke arahnya. Untuk menghindarinya, Naiz berteleportasi.

"Komandan Divisi Araym!"

"Laus-sama berurusan dengan wanita yang memanipulasi berat badan itu! Dia memerintahkan kita semua untuk merawat pria teleportasi itu! "

Melihat ke atas, Saleos dan Boutice menyadari bahwa pertempuran sengit terjadi di atas mereka. Bola hitam ominous berputar di sekitar langit, berbenturan dengan gelombang kejut biru tengah malam. Setiap orang normal akan dihancurkan oleh pulsa mana yang menyebar ke luar dengan setiap bentrokan. Rasa takut mengalir di tulang punggung Boutice. Laus adalah pejuang terkuat di antara para Ksatria Templar Suci. Dia berdiri di puncak salah satu dari tiga pilar teratas gereja. Fakta bahwa di sana ada seseorang yang bisa bertempur kaki bersamanya menakuti para ksatria tanpa akhir. Araym menegur anak buahnya karena ketakutan mereka, lalu memanggil penghalang api untuk melindungi mereka. Sementara dia mencari Naiz, dia bersiap untuk memberikan serangkaian pesanan berikutnya.

"Mereka mungkin pemegang sihir kuno, tapi mereka— Gaaah !?"

"Hmm. Aku kira para Ksatria Templar Suci setidaknya memiliki peralatan yang bagus. "

Naiz muncul di belakang Araym dan memukulnya dengan mantra Saleos versi bertenaga yang ia gunakan sebelumnya. Satu-satunya alasan Araym selamat adalah karena zirahnya telah melindunginya dari terkoyak. Namun, serangan Naiz telah merobek-robek baju besi Araym dan membuatnya terluka parah. Namun, itu tidak begitu banyak kerusakan sehingga tidak bisa disembuhkan.

"Gaaah, brengsek, bidat!"

"Musuh yang menjengkelkan."

Araym membungkus dirinya dengan tirai api, lalu mengirim api itu ke segala arah. Naiz sekali lagi diteleportasi ke tempat yang aman. Naiz mengangkat alis ketika dia menyaksikan seorang ksatria berlari ke Araym, tangan mereka bersinar dengan cahaya yang menyembuhkan.

Sepertinya mantra baru ini, Void Fangs, tidak secepat Void Shatter-ku. Jika seseorang membandingkannya dengan pukulan pedang, itu adalah perbedaan antara tebasan canggung dan pukulan yang dilakukan. Yang pertama cukup lambat sehingga lawan memiliki waktu yang dibutuhkan untuk menuang mana ke dalam baju besi mereka dan memperkuat pertahanan mereka.

"Aku perlu lebih banyak latihan dengan mantra ini ... Meski begitu, kurasa itu harus menunggu sampai nanti."

Naiz memblokir badai mantra yang menuju ke arahnya dengan penghalang pemisah ruang, lalu melemparkan mantra baru lainnya.

"Void Flash!" Naiz mengayunkan tangannya seolah itu adalah pedang, menciptakan pisau tak terlihat yang meluncur maju. Itu melewati seorang ksatria yang akan meluncurkan mantra kilat, memotongnya menjadi dua.

"Sepertinya ketajaman adalah hal yang paling penting melawan armor itu."

Ksatria yang tersisa berlari melalui langit berpasangan dua, menuju Naiz. Naiz mengeluarkan Void Flash lain, tapi yang ini mereka hindari. Naiz mengubah taktik dan bersiap untuk melemparkan Void Shatter lain, hanya untuk diganggu oleh gelombang api lain. Dia sekali lagi berteleportasi untuk menghindari, lalu berusaha menghabisi kelompok goreng kecil lainnya. Namun, sekarang mereka bekerja berpasangan, lebih sulit untuk menangkap mereka tanpa disadari. Mereka sudah beradaptasi dengan gaya bertarung Naiz. Dia menghindari Celestial Flashes, para ksatria menembak ke arahnya dan melepaskan Void Fissure lain. Para ksatria dengan cepat jatuh ke posisi bertahan, tetapi mereka tidak dapat menahan dampak dan dikirim terbang. Meskipun mereka terluka parah, tidak satu pun dari mereka yang mati.

"Cih ... Kurasa aku seharusnya tahu ksatria terkuat di gereja akan tahu bagaimana beradaptasi!"

Kalau begini terus, akan butuh waktu sebelum aku selesai di sini. Khawatir, Naiz melirik Oscar untuk melihat bagaimana keadaannya. Tapi dia tidak perlu khawatir.

Berapa banyak dari yang dia hasilkan? Oscar menembakkan belati terpesona satu demi satu, mengisi langit dengan badai meteor yang sesungguhnya. Pell, Apri, dan Baltos semuanya melakukan yang terbaik untuk mencoba dan menghindari di udara, tetapi melihat bahwa mereka sedang bernasib baik

lebih baik daripada yang lain, Oscar memusatkan perhatiannya pada mereka. Tanpa ekspresi, dia mengeluarkan belati yang tak terhitung jumlahnya dari Harta Karunnya dan melepaskannya. Tidak hanya dia menggunakan item tingkat artefak seolah-olah mereka adalah ramuan sekali pakai, dia menembakkan sihir kuat yang berturut-turut dari payungnya sementara juga menggunakan fitur sniping untuk menembak melalui dahi para ksatria malang. Mereka yang selamat mencoba mencari perlindungan di tempat yang tersisa dari pulau kapal, tetapi belati-belinya terus menemukan tanda mereka. Ksatria berteriak ketika mereka meledak, memiliki baju besi mereka meleleh, dibekukan, disetrum, atau membatu. Hanya berkat peralatan mereka bahwa mereka selamat sama sekali, tetapi Oscar tidak menunjukkan bukaan saat ia terus tanpa ampun memakainya. Semua menggunakan tangannya yang bebas untuk mengatur kacamatanya. Sementara tidak ada kapten atau letnan yang tewas, sejumlah ksatria kasar tidak lagi bergerak. Mereka kemungkinan besar mati.

Kapan dia punya waktu untuk menghasilkan begitu banyak ... Naiz berpikir sendiri. Saat itu, Pell berhasil menggunakan Pengabdiannya untuk mencuri mana Oscar dan menyembuhkan dirinya sendiri. Setelah pulih, dia menagih Oscar.

“Jangan sombong, Kamu heretiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiic!” Menjerit cukup keras untuk seluruh medan perang untuk mendengar, Pell memangkas di Oscar, matanya merah. Oscar merespons dengan menekan sakelar di kacamatanya, menembakkan seberkas cahaya.

“Aaah!?! My eyeeeeees!”

Buta, Pell terhuyung-huyung dan menutupi matanya dengan kedua tangan. Oscar kemudian memegang payungnya dengan kedua tangan dan mengayunkannya kembali seperti tongkat baseball. Tentu saja, bola yang hendak dia pukul adalah kepala Pell. Dia mengangkat satu kaki, memutar tubuhnya, lalu menggunakan Onyx Boots-nya untuk memberinya dorongan saat dia mengayunkannya ke Pell. Pukulan keras!

Lima belas kilogram logam bertulang menghantam wajah Pell. Meskipun dia seorang gadis, Oscar tidak menunjukkan belas kasihan. Hidung dan kacamatanya pecah, Pell terbang di udara, mengikuti darah saat dia pergi. Oscar kemudian memanggul payungnya dan menyesuaikan kacamatanya, seolah menekankan bahwa kacamatanya lebih unggul dari miliknya.



"Sepertinya aku tidak perlu khawatir tentang dia ..." Naiz menggelengkan kepalanya dengan tak percaya, lalu memusatkan perhatiannya pada musuh di depannya. Sementara Oscar dan Naiz membuat para gerutuan sibuk, Miledi berduel dengan Laus.

"Beraninya kau menyakiti Meru-nee seperti itu, botak."

"....."

Miledi menembakkan Onyx Blast, mengirimkan bola gravitasi super-kompresi yang meluncur ke arah Laus. Dengan seberapa besar kekuatan Onyx Blast yang

dimilikinya, rata-rata Ksatria Templar Suci akan pingsan saat makan satu kali, bahkan dengan baju besi mereka untuk melindungi mereka. Dan yang ini bahkan lebih mengemas pukulan. Itu bisa dengan mudah melenyapkan seseorang, tanpa meninggalkan apa pun. Namun, Laus berhasil menjatuhkannya dengan satu ayunan gada. Gada yang dipegangnya dikenal sebagai Arbiter Ilahi dan sangat mungkin artefak terkuat gereja. Tidak hanya diperkuat sampai batas maksimal, tetapi juga memiliki sifat pemantul sihir, beratnya dapat dimanipulasi secara bebas, dan bahkan melepaskan gelombang kejut mana ketika melanda.

"Aku tidak peduli apakah kamu komandan atau tidak, kamu akan botak!"

"....."

Miledi menekannya dengan gelombang gravitasi. Laus jatuh ketika tekanan menyerangnya, tetapi ketika dia melakukannya dia mengayunkan tongkatnya, melepaskan gelombang kejut sihir roh. Pukulan itu membuat Miledi terpana, membatalkan mantranya.

"Nnngh! Botak menjengkelkan! "

"Aku tidak botak."

Oh Miledi tidak terlalu berusaha memprovokasi Laus. Jika ada, dia baru saja melampiaskan kemarahannya ketika melihat teman-temannya dihajar habis. Dia tahu dia harus tetap tenang, karena kemarahan buta menyebabkan kesalahan fatal. Dia berharap dia mengabaikan penghinaan masa kanak-kanaknya, tetapi tampaknya dia berani, karena dia membantah. Miledi menyeringai.

"Ya, kamu! Aku bisa melihat garis rambut surut Kamu jelas seperti siang hari! Oh, maaf, aku tidak menyadari itu subjek yang sensitif untuk Kamu! Aku seorang gadis yang baik, jadi aku tidak akan melakukannya lagi. Tapi jangan khawatir, kebanyakan orang di atas 50 menjadi botak! "Miledi tahu betul bahwa Laus paling banyak berusia akhir tiga puluhan. Terganggu, Laus melepaskan serangan sihir secepat kilat. Dia menembakkan mantra dari semua elemen yang berbeda, masing-masing setidaknya mantra kelas lanjutan. Rentetan itu

cukup kuat untuk menjatuhkan lima kapal berukuran galleon. Namun, Miledi memblokirnya dengan Pesangon Spasial. Bola hitam yang berputar-putar menyerap semua mantra Laus, mengompresnya, dan hendak menembaknya kembali, tapi—

"Nnnnnngh."

Jumlah mana yang Laus bawa ke setiap serangannya tidak normal. Mantra pembalikan favorit Miledi berdenyut, berjuang menahan kekuatan semua mantera.

"Oh, sial."

Miledi jatuh ke samping, membuat jarak sejauh mungkin antara dirinya dan Pesangon Spasialnya. Sedetik kemudian, meledak. Ini mengirimkan riak mana, mirip dengan bom spasial Naiz saat menyebar. Meskipun ledakan terjadi dua puluh meter di udara, itu cukup kuat untuk membuat kawah di air untuk sementara waktu. Ketika air mengalir kembali, itu menyebabkan gelombang besar yang mengguncang perahu di dekatnya.

"Aku masih 32."

"Wah!?"

Laus berhasil melampaui Miledi tanpa dia sadari. Dia mengayunkan tongkatnya ke bawah, berniat untuk membuka kepalanya. Dia jatuh ke belakang, menghindari pukulannya oleh sehelai rambut. Gelombang kejut menyebar dari gada, mengejar Miledi. Dia memblokir mereka semua dengan Onyx Blast. Riak menyebar dari tempat serangan mereka bentrok.

"Jangan berpikir kamu sudah menang! Asura! "

"Kejutan Jiwa."

Laus sekali lagi mencoba untuk meniadakan ancaman yang menyimpannya dengan menggunakan sihir roh.

"Jenius hebat Miledi tidak pernah jatuh untuk trik yang sama dua kali!"

Miledi menggertakkan giginya dan menahan goncangan tanpa kehilangan jejak mantranya.

"Mustahil. Bagaimana kamu belajar bertahan begitu cepat !? "

Apa yang dilakukan Miledi itu sederhana. Dia mulai beredar mana di dalam tubuhnya,

meningkatkan perlawanannya terhadap sihir. Tapi yang mengesankan tentang itu adalah bahwa itu adalah satu-satunya cara untuk melawan sihir roh, yang mengabaikan penghalang dan pelindung. Fakta bahwa dia mampu secara naluriah memahami sifat-sifat sihir Laus, dan kemudian menghasilkan tindakan balasan dalam waktu yang begitu singkat adalah bukti bahwa dia benar-benar jenius. Karena tidak dapat melepaskan diri dari medan gravitasi yang diduduki Miledi, Laus didorong hingga ke laut.

"Haaah, haaah, kamu cukup tangguh. Tapi aku lebih tangguh! "

Miledi tersenyum tanpa rasa takut. Namun, sedetik kemudian, dia mendengar suara di benaknya.

—Gaib roh, limiter satu, lepaskan.—

Denyut nadi biru tengah malam meniup laut, dan Laus terangkat dari air. Kecepatannya jelas meningkat.

"Onyx—"

-Dibelakangmu.-

Saat dia mendengar suara itu, Miledi merasakan seseorang di belakangnya. Menggigil berlari di tulang belakangnya, dan dia berputar, tetapi tidak ada seorang pun di sana. Ini adalah sihir roh Phantom. Itu menciptakan jiwa palsu yang menipu akal sehat orang.

"Kamu mencari di tempat yang salah."

"Kotoran-"

Ayunan ke atas Laus terhubung lurus dengan tubuh Miledi. Dia mendirikan banyak penghalang pada menit terakhir, tetapi mereka semua terpesona. Namun, dia punya cukup waktu untuk meninggalkan Laus hadiah perpisahan sebelum dia dipukul. Ini adalah salah satu mantra terbarunya, yang menggabungkan sihir gravitasi dengan sihir biasa.

"Whirling Sapphire!"

Sebuah bola api sihir terkompresi gravitasi yang kuat melesat ke arah Laus saat dia datang untuk serangan lanjutan. Itu meledak dengan kekuatan matahari kecil, Gelombang kejut besar menghantam lautan, mengguncang pulau kapal Meiru. Itu bahkan menerbangkan beberapa ksatria yang Oscar dan Naiz lawan. Mantra Miledi begitu kuat hingga menembus pertahanan Laus dan perlindungan zirahnya. Dia merasakan beberapa tulang rusuknya retak, dan paru-parunya terbakar

dari panas.

"Tidak kusangka kau sekuat ini. Sepertinya aku tidak punya pilihan ... Spirit magic limiter dua, lepaskan! "Kecepatan Laus meningkat lebih jauh. Serangannya telah melakukan sebanyak yang dilakukan pada tulang rusuk Miledi seperti yang dilakukannya pada tulang rusuknya, tetapi terlepas dari kenyataan bahwa dia masih terluka, dia melepaskan rentetan mantra gravitasi gabungan. Udara berguncang dan laut terbelah saat semburan langit biru dan mana biru tengah malam saling bentrok. Pertempuran mereka begitu sengit hingga tampak seperti bencana alam yang sedang beraksi.

"Mengapa? Mengapa kamu menolak? "

Pertarungan ini terbukti menjadi yang paling melelahkan yang pernah diperjuangkan Laus dalam beberapa dekade. Terengah-engah, Laus terus mengayunkan tongkatnya saat dia menekan Miledi untuk mendapatkan jawaban.

“Kamu harusnya tahu kamu tidak akan pernah bisa menang, jadi kenapa kamu tidak menyerah saja dan hidup tenang !? Kenapa kau terburu-buru mati-matian sampai mati !? ”

Tampaknya ada sedikit nada memohon dalam suara Laus. Miledi sama lelahnya dengan Laus, dan dia terengah-engah saat dia menghindari tongkatnya dan menembakkan serangan balik Onyx Blasts. Tetapi pada saat dia bisa mengatur napas sejenak, dia menyadari betapa anehnya pertanyaan Laus. Biasanya, sejauh ini dalam pertarungan seseorang dari gereja seharusnya menjadi gila dengan semangat fanatik. Memikirkan kembali, Miledi menyadari bahwa seluruh pertarungan ini agak aneh. Laus telah kehilangan pengabdian yang gila kepada Ehit yang dia lihat di anggota ulama lainnya. Karena alasan itulah Miledi memutuskan untuk menjawab Laus dengan serius.

"Karena kita manusia."

"Apa!?"

Sebagai tanggapan, Miledi melolong.

“Kehidupan perbudakan sama sekali bukan kehidupan! Melamban demi para dewa bukanlah kehidupan yang nyata! ”

Karena kewalahan, Laus terdiam.

“Kamu hanya bisa benar-benar mengatakan kamu hidup jika kamu dapat memilih masa depanmu sendiri! Jika Kamu bebas memilih keyakinan Kamu sendiri! Kecuali Kamu dapat memutuskan sendiri, Kamu tidak bisa mengatakan bahwa Kamu benar-benar menjalani hidup Kamu! Itulah artinya menjadi manusia! ”

Meskipun dia kelelahan dan berdarah, mana Miledi bersinar seterang biasanya. Dia mengumpulkan kekuatannya dan menembakkan Onyx Blast lainnya dengan teriakan.

"Jika kita tidak bisa bebas, apa artinya hidup?"

"Jika kamu tidak bisa ... bebas?" Laus tiba-tiba berhenti bergerak. Ada ekspresi tidak percaya di wajahnya.

Aku berdoa agar umat manusia suatu hari akan bebas ... Kata-kata gadis itu terlintas di benaknya. Kalimat itu sendiri adalah sesuatu yang bisa dikatakan siapa pun, jadi sangat mungkin ini hanya kebetulan. Sebenarnya, itu adalah penjelasan yang lebih masuk akal. Tetapi itu tidak berhenti membantu Laus berpikir bahwa gadis di depannya memiliki mata yang sama cerahnya dengan gadis yang dilihatnya di gereja. Pada saat dia sadar kembali, Onyx Blast milik Miledi telah menghantam perutnya.

"Gaaah!"

Meskipun memiliki peralatan tingkat tinggi, sihir Miledi cukup kuat untuk menembus kulitnya. Pukulan itu mengguncangnya hingga ke inti seolah-olah dia terkena ekspresi kemauan Miledi yang murni. Laus terbang di udara dan jatuh ke laut. Dia melompati permukaan air dan menabrak sisi salah satu kapal Meiru.

"Laus-sama, kamu baik-baik saja !?" Araym dengan khawatir berlari ke komandannya. Armornya compang-camping, dan dia kehilangan lengan.

"Aku baik-baik saja. Kamu lebih sakit daripadaku. "

"Satu lengan bukanlah apa-apa. Iman aku tidak akan goyah dari luka remeh seperti itu. Lebih penting lagi, tuan ... "Araym bahkan tidak perlu menyelesaikan kalimatnya. Di atas mereka berdua berdiri Miledi, Oscar, dan Naiz. Meskipun ketiganya mengalami beberapa kerusakan dan cukup lelah, mereka masih dalam kondisi bertarung. Meskipun menghadapi 80 ksatria, mereka memegang pedang mereka sendiri. Mereka adalah monster sungguhan.

Araym mengekang amarahnya yang meluap dan berbicara dengan suara rendah.

"Kami kehilangan tiga puluh persen orang kami. Pell, Saleos, dan Baltos semuanya bergabung dengan orang-orang kudus dalam kemartiran. Permintaan maaf aku yang paling sederhana karena mengecewakan Kamu. "

"Kamu melawan pengguna sihir kuno, kerugian seperti itu tidak bisa dihindari."

Laus melompat ke pagar kapal. Para kesatria berkerumun di sekelilingnya. Setelah memastikan sejauh mana korban, Laus menatap Miledi. Ketenangan sedingin esnya telah sirna, dan dia tampak ... bingung.

“Laus-sama?”

"Tidak, tidak apa-apa."

Araym melangkah maju, siap mati demi kepentingan dewa. Tidak peduli betapa tidak menguntungkan situasinya, mundur dari bidat tidak bisa dimaafkan. Para ksatria siap bertarung sampai mereka semua dimusnahkan. Kematian lebih baik daripada menentang perintah Ehit. Laus menutup matanya, bersiap untuk memerintahkan anak buahnya sampai mati.

"Hm? Apa yang ada di ... "

Angin dan hujan tumbuh lebih kuat, badai itu semakin ganas.

“Tunggu, kamu pasti bercanda? Itu muncul sekarang?”

"Jika ada, kita seharusnya mengharapkan ini, Miledi. Pikirkan saja berapa banyak mana yang telah kita pancarkan. ”

Miledi menunduk kaget sementara bibir Oscar bergerak-gerak. Gelombang besar mendekati semua pejuang. Hanya ada satu makhluk yang bisa menciptakan gelombang sebesar itu ... Pemakan Neraka. Miledi melemparkan akal sehatnya ke bawah dan memperhatikan bahwa laut dipenuhi monster. Ada lebih dari yang bisa dia hitung. Semua orang begitu fokus pada pertarungan mereka sehingga mereka bahkan tidak menyadarinya. Tapi tentu saja, pertarungan habis-habisan antara pengguna sihir kuno pasti akan menarik monster laut.

"Araym, bisakah pesawat kita terbang?"

"Tuan? Aku, uh ... Yah, perbaikan sudah selesai, jadi itu seharusnya bisa terbang, tapi ... Laus-sama, pasti kamu tidak akan menyarankan apa yang aku pikirkan tentang dirimu !? Ini adalah misi yang diberikan kepada kita oleh Tuan Ehit, kita

tidak bisa mundur! Bidat-bidat itu kelelahan! Tidak akan lama sebelum kita bisa menghabisi mereka! ”

Seolah menyangkal kata-kata Araym, situasinya menjadi semakin buruk bagi mereka.

"Oh? Aku pikir Kamu tidak akan bisa mengelola itu? "

"Meru-nee!"

Sebagian laut yang ganas berubah menjadi lengkungan air. Meiru bangkit darinya seperti putri duyung yang muncul ke permukaan.

"Sheesh. Kamu tidak perlu memindahkan kami sejauh sepuluh kilometer. Itu membuat sulit kembali ke sini. ”

Meskipun dia bertindak acuh tak acuh, napas Meiru tersendat-sendat. Tampaknya dia bergegas kembali begitu dia selesai memulihkan mana.

Laus menoleh ke para ksatria yang terlalu bersemangat dan memerintahkan mereka.

"Mundur. Semua tangan, kembali ke pesawat. "

“Laus-sama!?”

"Dengarkan dengan baik. Kami berada di tengah badai dan harus menghadapi gerombolan monster bersama dengan empat pengguna sihir kuno. Jika ada kemungkinan kami bisa berhasil dalam misi kami dan melaksanakan kehendak Ehit, aku akan melanjutkan perjuangan. Namun, jika kita tersingkir di sini tanpa berhasil dalam tugas kita, kita akan gagal Lord Ehit. Rekan-rekan ksatria aku, mana yang lebih penting? Bertahan sekarang sehingga kita dapat melaksanakan perintah Ehit di lain hari, atau mati di sini sebagai martir? "

Tentu, itu melaksanakan perintah Ehit.

“Kita harus mundur sekarang. Sehingga kita bisa menghilangkannya di lain waktu.”

"Ya pak! Dipahami! "

Setelah ragu sesaat, Araym menatap Miledi dengan tatapan gila, lalu memberi hormat pada Laus. Laus melatih pandangan tajamnya pada Miledi.

"Kecuali kamu lebih baik melawan kita sampai mati di sini dan sekarang."

Miledi memberi Laus senyum tanpa rasa takut. Tepat ketika dia membuka mulutnya untuk berkata, “Hei, bagaimana rasanya mengetahui bahwa Kamu mendapatkan pantat Kamu diserahkan kepadamu oleh sekelompok bidat? Nah, Ksatria Templar Suci? Tidak merasa suci lagi, ya? ”Oscar meraihnya dari belakang dan menutup mulutnya.

"Keluar dari pandangan kita," katanya dengan dingin. Laus menatap Miledi untuk terakhir kalinya, lalu membawa para ksatria kembali ke pesawat. Dengan mesinnya diperbaiki, ia naik ke langit sekali lagi.

Setelah para ksatria tidak terlihat, Naiz membuka portal. Rombongan itu melarikan diri ke Melusine, melarikan diri dari amarah monster laut yang mendekatinya.

Melusine adalah kapal kelas galleon dan membentang lebih dari 50 meter dari buritan ke haluan. Itu cukup besar untuk menampung 500 orang aneh yang tinggal di pulau kapal Meiru, meski hanya nyaris. Tentu saja kondisinya sempit. Kalau bukan karena sihir angin, Meiru secara berkala dikirim melalui geladak bawah, udara akan mandek. Selain itu, hampir tidak ada makanan yang cukup untuk memberi makan semua 500 orang.

"Meru-nee ... berapa banyak orang yang hilang darimu?"

Beberapa jam telah berlalu sejak mereka melarikan diri ke Melusine, dan badai telah berlalu. Miledi dan yang lainnya berkumpul di sekeliling roda kapal. Chris dan anggota kru Meiru tingkat tinggi lainnya juga ada di sana.

"Limapuluh tujuh."

Dari 57 korban itu, semuanya adalah pejuang. Meiru memiliki sekitar 200 perompak di bawah komandonya, dan dia kehilangan hampir tiga puluh persen dari mereka dalam satu pertempuran. Bahkan dengan sihir pemulihannya, dia tidak bisa menyelamatkan mereka semua.

"Maaf, Meru-nee. Jika kita kembali lebih cepat— "

Meiru menekankan jari ke bibir Miledi yang bergetar, memotongnya. Sambil tersenyum, dia menggelengkan kepalanya.

"Kamu tidak punya alasan untuk kembali untuk menyelamatkan kami, Miledi-chan, tetapi kamu tetap melakukannya. Kamu mempertaruhkan hidup Kamu untuk kami. Tidak ada yang perlu Kamu minta maaf. "

"Meru-nee ..." Miledi mendengus, dan Meiru menepuk kepalanya dengan lembut.

"Kami berhutang hidup padamu. Hutang itu harus dilunasi. "

"Kamu tidak harus ... Tidak, tunggu. Kalau begitu, katakan padaku Meru-nee. Apa yang sebenarnya Kamu kejar? "

"Itu hampir tidak bisa dianggap membayar utangku."

Miledi menggelengkan kepalanya dan menatap Meiru dengan tegas.

"Saat ini, itulah satu hal yang paling ingin kuketahui. Begitulah aku sangat menginginkanmu di grup kami. Aku sangat menginginkanmu, dan bajak lautmu bergandengan tangan dengan kami. Aku datang ke sini mencari permata di laut, dan akhirnya aku menemukannya. Itu kamu, Meru-nee. Kamu dan Bajak Laut Melusine. "

Mengetahui rahasia Meiru adalah hal terpenting bagi Miledi. Meiru, Chris, dan para perompak lainnya yang hadir semua memerah dan memalingkan muka

canggung pada pidato Miledi yang memalukan. Hanya Kyaty yang tampak bersemangat dan siap memeluk Miledi kapan saja.

"Aku belum pernah mendengar pidato yang begitu bersemangat sebelumnya. Apakah ini bagaimana dia membuatmu untuk mengikutinya juga, Oscar-kun, Naiz-kun? "

"Yah, aku tidak akan menyangkal itu bagian dari itu."

"Dulu. Dia sedikit, kan? "

Oscar dan Naiz tersenyum canggung dan mengangguk. Pemimpin mereka adalah seorang penggoda. Meiru tertawa kecil kembali ke mereka.

"Kenapa aku merasa kalian bertiga akan bergaul dengan baik sehingga kalian semua mulai mengabaikanku lagi ..."

Miledi memelototi Oscar ketika dia, Naiz, dan Meiru saling berbagi pengertian. Ekspresinya tumbuh nostalgia, dan dia bersandar di pagar kapal. Sambil menatap bulan, dia menjawab pertanyaan asli Miledi.

"Aku punya saudara perempuan ..." Meiru melanjutkan untuk menjelaskan bahwa mereka benar-benar saudara tiri perempuan dengan ayah yang berbeda dan bahwa dia tidak melihatnya selama lebih dari sepuluh tahun.

"Ingat bagaimana aku memberitahumu ibuku meninggal ketika aku masih muda?"

"Ya. Kamu mengatakan itu terjadi ketika Kamu berusia delapan tahun, bukan? Dan Kamu mulai tinggal di daerah kumuh setelah itu. "

"Itu memang yang aku katakan. Namun, aku tidak mengatakan yang sebenarnya sepenuhnya kepadamu. Ibuku sudah mati,

tapi dia tidak mati ketika aku berusia delapan tahun. Dia meninggal jauh lebih lambat dari itu. Sebenarnya, dia diculik ketika aku berusia delapan tahun, melahirkan adik perempuan aku setelah itu, kemudian meninggal beberapa tahun setelah itu. "

"Diculik?"

"Memang. Pria yang memerintah Andika, Baharl Devault jatuh cinta padanya pada pandangan pertama. "

Ekspresi Meiru yang biasanya lembut berubah menjadi kemarahan, dan dia mengertakkan giginya. Memori itu jelas tidak menyenangkan. Menurut seseorang yang menyaksikan semuanya, saat Meiru sedang bermain, ibunya Reej kebetulan bertemu dengan Baharl. Dia menarik perhatiannya, dan Baharl adalah pria yang terbiasa mendapatkan apa yang diinginkannya. Dia kejam dan serakah yang tak terkira, itulah sebabnya dia adalah orang yang paling ditakuti di Andika. Tidak ada cara bagi Reej untuk lepas dari cengkeramannya. Meskipun Reej memohon padanya untuk tidak membawanya, dia belum mendengarkan.

Reej adalah wanita yang berkemauan keras. Dalam keadaan normal, dia tidak akan pernah menaati seseorang seperti Baharl. Tapi dia harus melindungi Meiru.

Terlepas dari masa mudanya, bakat Meiru dengan sihir restorasi sudah jelas. Seandainya Baharl menemukan putri Reej bisa menggunakan sihir kuno, dia akan menangkapnya juga. Meiru akan terjebak, terpaksa melakukan penawarannya selama sisa hidupnya. Lebih buruk lagi, kemungkinan eksploitasi Baharl terhadap kemampuannya akan diperhatikan oleh gereja, dan mereka akan memaksanya untuk melayani mereka seumur hidup. Itu adalah sesuatu yang Reej ingin hindari dengan cara apa pun, jadi dia memutuskan untuk menyerah pada permintaan Baharl sebelum Meiru kembali ke rumah. Untungnya, Baharl tidak tahu Reej punya anak perempuan.

Ketika Meiru kembali ke rumah ke rumah yang kosong, dia bertanya kepada para tetangga apa yang terjadi, dan mereka menceritakan kepadanya kisah yang sekarang dia sampaikan kepada Miledi dan yang lainnya. Karena Baharl, Meiru kehilangan satu-satunya anggota keluarga yang dimilikinya. Dengan tidak ada tempat lain untuk pergi, dia berkeliaran di daerah kumuh. Tapi sepanjang waktu, hatinya merindukan ibunya. Setelah enam tahun, dengan banyak bantuan dari Chris dan teman-teman dekatnya, dia akhirnya mengetahui apa yang terjadi pada ibunya. Keduanya sudah meninggal, dan bahwa dia telah melahirkan adik perempuan Meiru.

"Namanya Diene. Awalnya, aku membencinya. Melahirkan Diene telah melemahkan ibuku sehingga dia akhirnya meninggal. Lebih dari itu, dia adalah putri dari pria yang telah menculik ibuku. "

Namun-

"Sekali saja, aku menyelip ke distrik pusat untuk melihat seperti apa bentuk saudara tiriku."

Itu adalah awal dari segalanya. Ketika Meiru telah tiba di ruang bawah tanah Diene, hal pertama yang Diene katakan kepadanya adalah "Apakah Kamu kakak perempuan aku?"

"Kau tahu, ibuku telah memberi tahu Diene tentangku. Tidak hanya itu, dia mengatakan kepadanya bahwa suatu hari aku akan datang menemuinya. Fufu, kau tahu apa yang dia katakan pada Diene? 'Kakakmu perempuan tomboi, jadi dia mungkin akan masuk ke kamarmu ketika dia datang.' "

Setelah melihat Diene terperangkap di dalam ruang bawah tanah, berteriak, "Aku akhirnya bisa bertemu denganmu, Nee-sama!" Meiru mengerti segalanya. Sementara Diene dilahirkan dalam keluarga yang kuat, ayahnya jelas tidak pernah mencintainya. Kenapa lagi dia menjebaknya di kamar bawah tanah yang sepi ini? Setelah kehilangan ibunya, satu-satunya hal yang memberi kekuatan Diene adalah pikiran suatu hari bisa bertemu saudara perempuannya. Bahkan sekarang, Meiru tidak yakin bagaimana menggambarkan apa yang dia rasakan ketika dia melihat adik perempuannya menggapai dia melalui jeruji jendela. Yang dia tahu adalah dia tidak akan pernah bisa membenci Diene. Bahkan, Meiru merasakan keinginan kuat untuk melindungi Diene di dalam dirinya, itulah sebabnya—

"Aku membuat janji. Aku berjanji kepadanya bahwa kita akan hidup bersama suatu hari nanti. "

Sayangnya, kenyataan adalah nyonya yang keras. Andai Diene menjadi gadis biasa, Baharl kemungkinan besar akan meninggalkannya tanpa pikir panjang.

"Tapi Diene bisa menggunakan sihir khusus. Meskipun kegunaannya terbatas, dia bisa memulihkan hal-hal seperti aku. "

Karena itu, Baharl tidak akan pernah membiarkan Diene pergi.

"Karena Andika adalah kota tanpa hukum, ada banyak orang yang ingin melihat Baharl mati. Kebanyakan dari mereka ingin mengambil kekayaan dan

kekuasaannya untuk diri mereka sendiri. Tapi selama dia memiliki kekuatan Diene, Baharl tidak perlu takut pada musuh-musuhnya. ”

Dengan sihir penyembuhan ajaib Diene, Baharl dapat dengan mudah menggagalkan upaya pembunuhan. Faktanya, dia sudah menyembuhkan banyak anak buahnya dari cedera fatal beberapa kali. Karena itu, dia disebut sebagai orang suci di antara bawahan Baharl.

"Tunggu? Apakah itu berarti rumor tentang Saint of the Western Seas sebenarnya merujuk pada Diene-chan? ”

Sambil tersenyum pahit, Meiru menggelengkan kepalanya.

“Rumor tentang seorang suci berasal dari Diene, ya, tetapi Saint of the Seas Barat secara khusus merujuk kepadaku. Aku perlu memastikan bahwa ketenaran aku lebih besar daripada miliknya, sehingga jika gereja pernah mendengar desas-desus, mereka akan mendatangi aku, bukan dia. ”

Ketika dia pertama kali bertemu Diene, Meiru tidak memiliki kekuatan untuk melindunginya baik dari Baharl, atau gereja. Bahkan, hanya berkat pengaruh Baharl bahwa gereja belum membawanya pergi.

Setiap kali Meiru bertemu dengan anggota keluarga Devault di laut, dia diam-diam menggunakan sihirnya untuk melihat ingatan mereka tentang masa lalu untuk melihat bagaimana keadaan Diene dan memastikan gereja tidak menemukannya. Melalui mereka, Meiru pertama kali mengetahui bahwa orang-orang mulai menyebut Diene orang suci dan desas-desus tentang kekuatannya mulai menyebar. Itu juga ketika Meiru telah menciptakan legenda sendiri untuk menimpa Diene.

"Aku mengerti ... Jadi yang sebenarnya kamu inginkan adalah mengambil Diene-chan kembali dari Baharl? Tunggu, tapi mengapa kamu ingin mengambil alih Andika juga? ”

“Alasannya cukup sederhana. Dan itu juga sebabnya aku tidak bisa bergandengan tangan denganmu, Miledi-chan. ”

Miledi memiringkan kepalanya ke samping, dan Meiru menjelaskan.

"Kau tahu, Baharl memiliki koneksi ke gereja."

"Jadi bukan hanya karena gereja mengabaikan keberadaan Andika, dia sebenarnya membuat kesepakatan dengan mereka?"

"Tepat. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh kasino pergi ke gereja. Andika bukan hanya pulau penahanan bagi para bidat dan penjahat, tetapi juga sumber dana yang berharga untuk gereja. "

Dengan kata lain, jika Meiru menjadi penguasa Andika, bahkan jika gereja mengetahui tentang dia dan kemampuan Diene, mereka akan dipaksa untuk memberinya kebebasan.

"Di dunia ini, hanya Andika yang bisa bernegosiasi dengan gereja. Jika aku dapat mencuri posisi Baharl dan menjadikan Andika milik aku, aku, Chris, Diene, dan semua orang akan dapat hidup dengan bebas. Selain itu, aku akan dapat menyelamatkan orang-orang seperti ibu aku yang ditinggalkan oleh kota karena mereka terlalu lemah untuk bertahan hidup di dalamnya. Aku akan membuat Andika menjadi kota tempat semua orang bisa hidup dengan damai. "

Karena alasan itulah Meiru tidak bisa bergabung dengan Liberator. Dia tidak bisa membahayakan posisinya dengan menentang gereja. Jalan yang dia pilih adalah salah satu cara menunjukkan nilainya kepada gereja, lalu menegosiasikan kebebasannya dengan cara itu.

"Aku bermaksud menggunakan sihir kuno aku sebagai pengungkit ketika aku bernegosiasi dengan gereja."

Tatapan penuh tekad Meiru mengarah ke Miledi. Dia bisa melihat bahwa Meiru tidak akan terombang-ambing dari jalannya. Miledi menatap langit, menutup matanya, dan mengambil napas dalam-dalam, memproses semua yang dikatakan Meiru padanya. Setelah beberapa detik, dia membuka kelopak matanya dan menatap Meiru dengan tepat.

"Aku mengerti, Meru-nee."

Hanya itu yang dia katakan. Tapi itu lebih dari cukup untuk menyampaikan niatnya. Keduanya terus menatap mata masing-masing, angin sepoi-sepoi melewati mereka.

Malam itu, Meiru menjalankan rencananya. Dia pergi sendirian ke lautan bulan, menggunakan arusnya untuk membawanya ke tujuannya. Setelah tiba, dia berbaring telentang dan menutup matanya. Jika dia melakukan ini, tidak akan ada jalan untuk kembali.

Aku yakin itu akan baik-baik saja ... Meiru berkata pada dirinya sendiri. Bahkan Miledi sudah banyak memberitahunya.

"Maaf, Miledi-chan ..." bisik Meiru. Beberapa detik kemudian, dia merasakan seseorang mendekat. Meiru membuat lengkungan dari air laut dan duduk di atasnya sementara dia menunggu dia tiba.

"Selamat malam. Aku menghargai Kamu meluangkan waktu untuk datang ke sini. "

Laus datang. Dari kejauhan, Meiru bisa melihat pesawatnya.

"Bagaimana kamu menemukan tempat ini?"

"Sihirku membuatku bisa mengintip ke masa lalu. Aku hanya harus mengikuti jejak yang Kamu tinggalkan. "

"Aku melihat. Jadi sihirmu lebih berkaitan dengan pemulihan daripada pemulihan ... "Laus mengangguk pada dirinya sendiri.

"Apakah kamu datang ke sini untuk menyerah? Untuk memohon nyawa rekan-rekanmu dengan imbalan milikmu sendiri? Jika demikian, jangan repot-repot. "

"Ya ampun, kamu benar-benar lelaki pendek. Untungnya, aku tidak melakukan keduanya. Aku di sini untuk bernegosiasi. "

"Tidak akan ada negosiasi!" Laus dengan datar menolak Meiru. Dia turun karena dia merasakan denyut lemah mana yang dia tahu tidak ada ksatria lain yang bisa

mendeteksi. Tapi dia curiga ada jebakan, bukan usaha parley yang konyol. Laus menyiapkan dirinya untuk bertarung.

"Bagaimana menurutmu membiarkanku menjadi pemimpin baru Andika?"

"Permisi?"

Terkejut, Laus berhenti memfokuskan mana. Meiru menjelaskan manfaat memiliki dia sebagai bos Andika, bukan Baharl. Yaitu bahwa gereja akan memiliki pengguna sihir kuno yang bekerja dengan mereka. Dia bahkan melangkah lebih jauh untuk menjelaskan secara spesifik sihir pemulihannya. Selain itu, dia berbicara tentang bagaimana Awak Bajak Laut Melusine akan mampu menangani situasi yang tidak bisa dilakukan Baharl. Tentu saja, syaratnya untuk membantu gereja adalah bahwa ia dan rekan-rekannya akan diizinkan untuk bebas. Setelah selesai menyusun rencananya, dia memberikan Laus senyum percaya diri.

"Apa yang kamu pikirkan? Alasan awal Kamu untuk melenyapkan kami adalah bahwa kami adalah ancaman bagi Andika, bukan? Dalam hal itu, seharusnya tidak ada masalah jika kita menjadi penguasa baru kota. Jika ada, bukankah lebih menarik bagimu untuk melakukan bisnis dengan pengguna sihir kuno daripada Baharl, yang tidak lebih dari manusia biasa? "

"Keputusan Ehit itu mutlak."

"Ya ampun, bukankah kamu yang memberi aku kesempatan untuk menyerah lebih awal? Aku percaya Kamu mengatakan aku memiliki nilai sebanyak itu. Dalam hal itu, apakah Kamu tidak percaya bahwa setidaknya ada gunanya membicarakan dengan atasan Kamu? Aku yakin mereka akan menemukan proposal aku cukup menarik. Aku akan dapat menyelamatkan hidup keluarga aku, dan gereja akan memiliki kekuatan sihir pemulihan di pihak mereka. Ini akan menjadi kesepakatan yang saling menguntungkan. "

"....."

"Oh, dan jika Kamu menemukan proposal aku layak dibawa ke paus, katakan padanya ini. Jika Kamu menolak tawaran aku, aku akan menentang Kamu sampai akhir yang pahit. Aku yakin Kamu tidak ingin melihat apa yang aku mampu ketika

aku tidak melindungi kru aku, kan? ”Meiru menyampaikan kalimat terakhir itu dengan senyum lembutnya yang biasa.

Laus berpikir kembali ke pertarungannya dengan Meiru. Seluruh pertempuran yang telah dia gunakan sebagian besar kekuatannya untuk melindungi rekan-rekannya. Meskipun begitu, dia sudah cukup kuat untuk melawannya bahkan untuk sementara waktu. Tidak peduli berapa kali dia dengan fatal melukai dia atau anak buahnya, dia telah membawa mereka kembali. Mereka seperti pasukan abadi. Dan jika kru itu bertarung tanpa memperdulikan nyawa mereka sendiri karena mereka tahu bahwa mereka toh akan dikutuk ... Yah, Laus tidak mau memikirkan tentang apa yang mengalahkan mereka akan merugikan ksatria. Setelah ragu sejenak, Laus bertanya tentang satu hal yang menggagunya selama penjelasan Meiru.

“Dari caramu berbicara, kamu membuatnya terdengar seolah-olah kamu satu-satunya pengguna sihir kuno di grupmu. Tapi bagaimana dengan tiga lainnya? ”

"Tiga itu bukan bajak laut."

"Apa? Lalu mengapa mereka membantu Kamu? "

“Mereka ingin aku bergabung dengan kelompok mereka, tetapi aku sudah memutuskan hubungan dengan mereka. Aku tidak tahu semua detailnya, tetapi mereka adalah bagian dari suatu organisasi. Aku membayangkan gereja lebih akrab dengan mereka daripadaku. ”

"Ada organisasi yang memiliki tiga pemegang sihir kuno?" Ekspresi Laus menjadi suram. Meiru menyipitkan matanya dengan curiga. Miledi telah memberitahunya bahwa dia bisa memberi tahu Laus tentang mereka jika dia mau selama dia tidak secara spesifik menyebut nama Liberators. Miledi berasumsi bahwa sejak mereka bertempur dengan satu utusan, gereja mungkin tahu tentang mereka. Itu adalah bagian dari mengapa dia membiarkan Meiru memberi tahu para ksatria tentang mereka. Dia ingin melihat sejauh mana informasi tentang para Pembebasan telah menyebar di dalam gereja.

Anehnya, tampaknya Laus setidaknya tidak tahu tentang keberadaan organisasi Miledi. Terlepas dari kenyataan bahwa jabatannya yang tinggi berarti dia seharusnya menjadi salah satu yang pertama tahu.

"Jadi, bagaimana menurutmu, Komandan?"

"....." Laus mendengarkan pada dirinya sendiri dan membelai dagunya dengan serius.

"Sangat baik. Aku berniat untuk memberikan laporan aku kepada paus besok pagi terlepas dari itu. "

"Megah. Aku menunggu jawaban yang menguntungkan. "

Meskipun dia mempertahankan senyumnya, dalam hati Meiru menghela nafas lega. Dia takut Laus akan memerintahkan pesawatnya untuk menyerang. Dengan ini, dia berhasil mengatasi rintangan pertama. Yang tersisa sekarang hanyalah menunggu. Namun, Meiru merasa bahwa gereja akan menerima tuntutanannya. Pengguna sihir kuno sangat berharga.

"Kalau begitu, aku akan kembali ke sini besok subuh ..." Meiru melarutkan lengkungannya dan bersiap untuk pergi, tetapi sebelum dia dapat membawa arusnya pergi, Laus memanggilnya.

"Tunggu, ada satu hal lagi yang ingin kutanyakan padamu."

"Oh, dan apa pun itu?"

Laus tampak ragu-ragu, yang menurut Meiru aneh.

"Apakah Kamu tahu lebih banyak tentang gadis yang menyebut dirinya Miledi?"

Meiru menjadi semakin bingung. Masuk akal bagi Laus untuk ingin tahu lebih banyak tentang pengguna sihir kuno, tetapi dalam hal ini, dia seharusnya bertanya tentang Oscar dan Naiz juga.

Mengapa dia secara khusus tertarik pada Miledi?

"Apakah dia punya kawan lain? Khususnya, kawan perempuan? "

“Kawan perempuan? Tidak, kurasa tidak. Sejauh yang aku tahu, hanya dua orang itu yang menjadi bagian dari kelompoknya. ”

"Aku melihat. Kalau begitu, lupakan aku pernah bertanya apa pun. Kembali ke sini besok pagi. "

Laus berbalik dan terbang ke pesawatnya.

Pria yang aneh ... pikir Meiru sambil memperhatikan sosoknya yang sedang surut. Dia adalah satu-satunya yang tidak memiliki kegilaan yang tampaknya mencengkeram pelayan setia lainnya

dari Ehit. Dia yakin setengah dari alasan negosiasi berhasil adalah karena dia telah bernegosiasi dengan dia.

"Yah, itu dia. Aku kira aku harus kembali sekarang. "

Dengan memanipulasi arus di bawahnya, Meiru kembali ke kapalnya.

Pagi berikutnya, Meiru pergi sesaat sebelum fajar dan kembali lama setelah matahari terbit di atas cakrawala. Miledi dan para perompak sama-sama yakin bahwa negosiasi akan berhasil, jadi mereka terkejut ketika Meiru kembali bukan dengan tersenyum, tetapi seringai berwajah pucat.

"Apakah kamu sudah tenang sekarang, Meiru?"

"Ya, terima kasih, Chris ..." Kulit Meiru telah membaik sedikit setelah Chris membawakan minuman panas dan dia punya beberapa menit untuk tenang.

"Meru-nee, apa yang terjadi? Apakah negosiasi gagal? "

Meiru mendongak dan wajah Miledi yang khawatir dan menghela napas lelah.

"Negosiasi itu sendiri berhasil. Gereja tidak akan membantu kami dengan kudeta karena mereka tidak ingin afiliasi mereka dengan Andika dipublikasikan. Namun, jika Bajak Laut Melusine dapat menggulingkan Baharl sendiri, mereka akan menerima Bajak Laut Melusine, atau lebih tepatnya Keluarga Melusine sebagai penguasa resmi Andika. "

"Jadi, apa masalahnya?"

"Gereja tahu tentang Diene dan kekuatannya."

"Sehingga kemudian..."

Miledi, Oscar, Naiz, dan Chris semuanya menelan ludah. Di ambang air mata, Meiru mengangguk. Dia memaksakan senyum dan berbicara.

"Mereka ingin mengambil Diene untuk diri mereka sendiri. Gereja mengatakan bahwa tidak perlu untuk dua orang

orang-orang dengan kekuatan yang sama berada di tempat yang sama. "

Karena mereka tidak ingin Diene terperangkap dalam kudeta dan mungkin dibunuh, Laus berencana untuk menuju ke Andika segera dan membawa Diene pergi. Salah satu syarat gereja adalah kudeta ditunda sampai mereka berhasil memulihkan Diene. Gereja tidak memungut kondisi ini karena mereka telah belajar tentang hubungan antara Meiru dan Diene. Bahkan, Meiru adalah seseorang yang diinginkan gereja dengan segala cara. Daripada mempertaruhkan amarahnya dan menyia-nyiakan nyawa puluhan ksatria untuk menangkapnya dan berusaha mencuci otaknya menjadi pengikut setia Ehit, itu jauh lebih efisien untuk dinegosiasikan. Tidak ada jaminan bahwa mereka bahkan akan berhasil mencuci otaknya. Dengan kata lain, mereka tidak menambahkan kondisi itu sebagai cara untuk menguji Meiru. Mereka benar-benar hanya ingin mengambil Diene untuk diri mereka sendiri. Namun, itu berarti tujuan akhir Meiru tidak lagi menjadi kemungkinan. Memperoleh Andika tidak ada artinya jika Diene tidak lagi di sana.

"Kau tidak bisa memberi tahu mereka bahwa Diene-chan tidak ada di meja jika mereka ingin bernegosiasi denganmu ...? Tidak, tunggu, kurasa itu ide yang buruk ... "Ekspresi Oscar menjadi tegang ketika dia menyadari masalah dengan itu.

"Benar. Jika gereja menemukan hubungan antara kami, posisi aku akan dikompromikan. Mereka akan bisa membelenggu aku dengan menyandera dia. Aku tidak lagi bisa bernegosiasi untuk kebebasan kita. Tidak ada bedanya dengan meletakkan kereta di depan kuda. "

Meiru tidak bisa meminta untuk menjaga Diene tanpa mengungkapkan hubungannya dengan dia, karena Laus pasti akan bertanya mengapa. Begitu dia mulai mengajukan pertanyaan, itu hanya masalah waktu sebelum kebenaran keluar. Pada titik ini, Meiru hanya memiliki dua opsi. Yang pertama adalah untuk mengungkapkan hubungannya dengan Diene ke gereja, dan menerima batasan yang akan datang dengannya. Yang kedua adalah merebut Diene sebelum gereja bisa, dan berlari selama sisa hidup mereka. Mereka akan bebas, tetapi juga dalam bahaya konstan.

Namun dalam kenyataannya, hanya satu dari opsi-opsi itu yang layak, tetapi justru itulah yang menyebabkan Meiru begitu menderita. Memilih yang terakhir berarti meninggalkan impian rekan bajak lautnya.

"Kurasa hanya ada satu hal yang harus dilakukan. Bagaimana kita bisa mengeluarkan Diene dari Andika? "Chris bertanya dengan santai. Meiru menatapnya, matanya membelalak.

"Seberapa kuat Keluarga Devault lagi?"

"Sudah berapa kali kami katakan, Ned? Mereka punya 100 elit, dan total 300 tentara. "

"Mereka punya beberapa orang yang bisa menggunakan sihir khusus juga, bukan? Aku bisa bersumpah mereka memiliki seseorang yang bisa berubah menjadi binatang buas atau sesuatu. "

Ned dan yang lainnya mulai mendiskusikan cara melarikan diri dengan Diene seolah itu adalah hal yang paling alami di dunia. Bajak laut lainnya juga dipompa.

"Menculik seorang putri dan melarikan diri dengan suaranya yang seperti petualangan, bocah!"

Masih terkejut, Meiru menanyai krunya.

"Kalian ... Apakah kamu menyadari apa yang kamu katakan? Kamu akan kehilangan peluang hidup dalam damai jika melakukan ini. Kamu harus dalam pelarian selama sisa hidup Kamu. Semua demi satu orang. "

"Betul. Semua untuk moto Melusine Pirates, ingat? "Chris tersenyum pada Meiru. Dia sudah melindungi semua orang sejak lama, sekarang giliran semua orang untuk melakukan sesuatu untuknya.

Tentu saja, Bajak Laut Melusine memang menginginkan tempat yang aman untuk hidup. Tidak seorang pun ingin hidup dalam ketakutan yang terus-menerus bahwa gereja akan menimpa mereka kapan saja. Namun, jika melakukan itu berarti mereka akan mengutuk bos mereka, dan orang yang paling dihargai bos mereka di dunia ini dalam kehidupan perbudakan, maka mereka tidak membutuhkan hal-hal sepele seperti keamanan.

"Tidak mungkin gereja tidak akan menggunakan Diene untuk memaksamu melakukan apa yang mereka inginkan. Aku tidak tahu caranya, tetapi mereka mungkin punya beberapa trik kotor di lengan baju mereka. Tidak peduli bagaimana hasilnya, itu tidak akan berjalan baik untuk kalian berdua. "

"Persis. Jadi begitulah, Meiru. Kami tidak akan menerima keberatan. Kami membawa Diene dan berlari ke ujung bumi! "

"Siapa tahu, kita bahkan mungkin menemukan benua baru! Sial, kita bahkan bisa berubah dari menjadi bajak laut menjadi petualang! "

"Terdengar bagus untukku."

Tergerak oleh Chris dan balasan langsung yang lain, Meiru menatap langit. Dia harus, atau air mata akan mulai mengalir di pipinya. Sebagai kapten kru bajak laut, dia tidak bisa menangis di depan anak buahnya. Tawa yang keras mengganggu momen menyentuh para perompak.

"Ahahahahahaha. Aku tahu itu, Bajak Laut Melusine hebat! Ahahaha! "

"Miledi-chan ..."

Miledi menatap Meiru dan yang lainnya dengan hangat, senyum manis di wajahnya. Kemudian, dia mengetuk dadanya dan berteriak.

"Aku harap kamu tidak keberatan kita bergabung dalam kesenangan! Bersukacitalah, bajak laut! Penyihir jenius yang imut Miledi akan membantu Kamu! "

Setelah mendengar bahwa Miledi dan yang lainnya membantu, para perompak semakin bersemangat. Mereka bertiga telah mengusir seluruh divisi ksatria sendirian. Karena mereka sudah memutuskan untuk bertarung melawan gereja, jadi tidak ada alasan untuk menyembunyikan fakta bahwa mereka berteman dengan para Liberator. Sebenarnya, akan sulit bagi para perompak, yang melemah seperti mereka, untuk mengalahkan pasukan Baharl sendiri, sehingga memiliki tiga pengguna sihir kuno di pihak mereka meyakinkan.

"Kurasa kita sedang melakukan ini," kata Oscar sambil mengangkat bahu. Dia dan Naiz belum berkonsultasi tentang keputusan Miledi, tetapi jelas dari ekspresi mereka, mereka bermaksud membantu sejak awal.

"Miledi-chan ... kenapa? Aku sudah menolak tawaran Kamu. "

"Terus? Aku sudah bilang, Meru-nee. "

"Hah?"

"Kami adalah Liberator. Tidak mungkin kita mengabaikan seseorang yang membutuhkan pembebasan! "

"T-Tapi ... bahkan jika kita menyelamatkan Diene, aku tidak akan bisa ..."

Meiru dan Bajak Laut Melusine tidak akan bisa bergabung dengan Liberator. Tidak peduli berapa banyak Miledi membantu mereka, mereka tidak akan bisa menandatangani hidup mereka untuk melawan para dewa. Meiru tampak meminta maaf, tetapi Miledi tidak keberatan sama sekali.

"Siapa yang peduli tentang itu!" Miledi sedikit kecewa dia tidak akan bisa berjalan di jalur yang sama dengan Meiru, tapi itu tidak cukup alasan bagi Miledi untuk menyimpang dari cita-citanya. Dia membusungkan dadanya dan tersenyum bangga.

"Aku ingin kamu menemukan kebahagiaan di jalan yang telah kamu pilih untuk berjalan dengan kehendak bebasmu sendiri, Meru-nee! Semoga Bajak Laut Melusine sukses dalam semua yang mereka lakukan! "

Para perompak bersorak liar. Miledi mengangkat tangannya dan memperhatikan.

"Miledi-chan ..."

Dia tampak seperti jelmaan kebebasan bagi Meiru. Tidak terikat oleh siapa pun, tanpa keinginan untuk mengikat orang lain, dia terikat hanya pada hatinya sendiri. Meiru menyaksikan dengan kosong ketika Miledi menggembleng perompaknya. Dia merasakan perasaan hangat di dalam dirinya. Itu berbeda dari cinta yang dia rasakan untuk keluarganya, tetapi itu sama kuatnya. Meskipun dia tidak bisa menggambarkan, dia tidak ragu kedua pria yang berdiri di sebelah Miledi mengikutinya karena mereka merasakan hal yang sama. Dan itu sebabnya dia dengan paksa menutup perasaan itu. Dia kemudian memanggil lengkungan air yang dia kendarai sampai dia duduk tinggi di atas kapalnya. Sambil tersenyum lembut, dia berbicara kepada para perompaknya.

"Dengarkan, bajak lautku yang tercinta. Aku ingin menyelamatkan Diene, anggota keluarga aku yang berharga. Ini kemungkinan akan menjadi aksi pembajakan terakhir yang pernah kami lakukan. Jika kita berhasil, kita akan kehilangan harapan untuk menjalani kehidupan yang damai. Kami akan dipaksa mengembara ke laut selamanya. "

Meiru menggunakan sihir angin untuk memperkuat suaranya sampai bergema di seluruh kapal. Para perompak terdiam, bergantung padanya setiap kata.

"Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam operasi ini, berbicara sekarang. Sebagai hadiah untuk layanan Kamu sampai saat ini, aku akan memberikan Kamu cukup dana untuk hidup nyaman dan membawa Kamu ke Andika. "

Dia akan memberi mereka kesempatan untuk sekali lagi mencakar jalan mereka ke puncak kota yang berlari pada aturan survival of the fittest. Namun, tidak satu pun dari Bajak Laut Melusine yang melangkah maju. Mereka menjaga mata mereka terlatih pada kapten mereka, memutuskan membakar di mata mereka. Itu bukan

kata-kata yang mereka tunggu dengar. Setelah memastikan bahwa tidak ada yang melangkah maju, Meiru tersenyum canggung, dan mengangguk kepada krunya. Kemudian, dia mengeluarkan pedang dan mengangkatnya tinggi-tinggi. Bilah yang dipoles berkilau dalam cahaya pagi. Sinar matahari yang memantulkannya menyinari wajah Meiru, dan senyum bermasalahnya berubah menjadi wajah yang tak kenal takut.

“Baiklah, orang-orang bodoh terkasihku! Aku harap Kamu siap mengikuti kapten Kamu sampai akhir yang pahit! ”

Semua bajak laut bersorak gembira, mengayunkan Melusine ke fondasinya. Bahkan Miledi ikut bersorak. Oscar dan Naiz memberinya senyum masam, lalu ikut bersorak.

Bendera Melusine berkibar dari tiang utama, bersinar di bawah sinar matahari pagi. Rasanya, sesaat, dunia itu sendiri sedang tersenyum pada anak-anaknya yang berkemauan keras, berdoa untuk kesuksesan mereka.

Chapter 4 Pertempuran Legendaris

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Oscar berdiri di lantai utama kasino pusat, dikelilingi oleh bangunan keserakahan yang berkilauan. Hari ini, dia tidak ada di sana sebagai pelanggan, tetapi sebagai pelayan. Seorang lelaki gemuk mendorong dirinya dan mengambil gelas sampanye dari nampan Oscar. Oscar membungkuk sopan, tampak tidak terpengaruh oleh kekasaran pria itu. Tidak ada penjaga keamanan kasino yang memedulikan Oscar.

"Aku tidak mengerti ..." gumam Oscar ketika dia pergi untuk menyesuaikan kacamataanya, hanya untuk menemukan bahwa mereka tidak ada di sana. Dia tidak memakai penyamaran tertentu. Dia baru saja melepas kacamataanya, dan baik pelindung maupun penjaga keamanan tidak mengenalinya.

“Ahaha, aku tahu itu, O-kun. Kacamata Kamu benar-benar jiwa Kamu!” Miledi berjalan melewati, nampun makanan dipegang di tangannya.

Biasanya, Oscar akan membantah, tetapi dia hanya diam-diam menatap Miledi. Seperti dia, dia menyelinap masuk sebagai bagian dari staf, jadi dia mengenakan pakaian pelayan sebagai bagian dari penyamarannya.

"Miledi, kamu termasuk dalam pakaian pelayan. Mereka tampak hebat padamu. "

"Apakah hanya aku, atau kamu bahkan lebih terkesan dengan ini daripada dengan gaun itu?"

"Gaun itu baik-baik saja, tapi ini bagus dengan caranya sendiri. Pertama kali kami datang ke sini, kupikir seragam pelayan tempat ini cocok untukmu, dan aku tidak salah. Miledi, kamu terlihat luar biasa. Wig hitam itu juga cocok untuk wajahmu. Kamu harus mengenakan penyamaran ini setiap saat! "

"O-kun. Kau mulai membuatku takut ... "Miledi mundur, merinding oleh sikap Oscar. Oscar mendekatinya, mengambil langkah maju untuk setiap yang dia ambil kembali.

"Hei, kalian berdua kekasih! Kamu sadar kita ada di sini dalam misi infiltrasi, kan? Berhentilah melakukan hal-hal yang akan membuatmu menonjol!" Kyaty berjalan mendekat, berusaha untuk mematahkan keduanya. Seperti Miledi, dia mengenakan pakaian pelayan.

Sejumlah besar bajak laut Melusine berputar-putar di sekitar kasino, menyamar sebagai pelayan atau tamu. Rencana mereka untuk menyelamatkan Diene adalah rencana yang sederhana. Naiz dan Meiru akan berteleportasi ke kamar tempat Naiz bertemu Diene. Setelah mereka mendapatkannya, mereka akan berteleportasi kembali. Mereka akan membawa Diene ke Melusine sebelum orang menyadarinya, yang ditambatkan di lepas pantai. Dari sana Naiz akan memindahkan seluruh kapal ke tempat sisa armada Meiru yang dipulihkan sedang menunggu. Kemudian Naiz akan terus memindahkan armada sejauh yang dia bisa, membuat pesawat Laus sulit untuk mengejar ketinggalan.

Namun, mengingat betapa berhati-hatinya Baharl, mungkin saja Diene tidak dikurung di kamar yang sama setiap malam. Jika itu yang terjadi, Meiru akan menggunakan sihirnya untuk menciptakan kembali masa lalu dan melacak ke mana mereka membawa Diene. Sayangnya, terowongan di bawah Andika benar-benar

sebuah labirin. Terlalu optimis untuk berpikir bahwa mereka akan dapat mencapai lokasi baru Diene tanpa terlihat. Itulah sebabnya mereka membutuhkan pengalihan. Jika ternyata Diene tidak ada di kamarnya, Naiz akan menghubungi yang lain, dan mereka akan membuat keributan di kasino, menarik sebagian besar keamanan Baharl.

Kebetulan, alasan Meiru bisa menyelinap begitu banyak orang baik sebagai staf atau sebagai tamu adalah karena dia punya banyak uang. Tentu, anggota inti Keluarga Devault memeriksa setiap calon dealer atau pemohon satpam, tetapi para tamu bisa masuk selama mereka mengikuti aturan berpakaian, dan posisi yang kurang penting seperti staf menunggu bisa dibeli dengan suap. Karena alasan itulah Kyaty juga bekerja sebagai pelayan, dan mengapa ia juga berusaha membuat Oscar dan Miledi berhenti menggoda.

"Kyaty, kamu juga terlihat imut. Telinga kucing dan seragam pelayan adalah kombinasi terbaik! "

"Hah!?! Ke-Ke-Dari mana asalnya !? Sanjung semua yang Kamu inginkan, itu tidak akan memberi Kamu bantuan! "

"Itu bukan sanjungan. Jika memungkinkan, aku ingin terus menatap Kamu selamanya. "

"Wha !?" Telinga Kyaty mulai berkedut, dan ekornya berayun bolak-balik. Wajahnya memerah ketika kata-kata Oscar mulai meresap. Oscar akan terus menjelaskan keajaiban pelayan bertelinga kucing, tetapi dihentikan oleh Miledi.

"Oscar. Jika kamu tidak hentikan itu, aku akan marah. "

"Maaf. Aku akan berhenti sekarang ... "Oscar tahu dia benar-benar marah ketika dia memanggilnya

nama. Dia memberinya senyum mengancam, dan dia patuh berhenti memata-matai pakaian pelayan.

Sayangnya, mereka menyebabkan sedikit keributan dan menarik perhatian seorang pria paruh baya. Dia mengamati Miledi selama beberapa menit, lalu tersenyum jahat.

"Benar-benar kejutan! Kamu wanita muda yang menantangku beberapa bulan yang lalu! Fwahahaha, untuk berpikir aku akan melihatmu lagi di sini, dan dalam pakaian dari semua hal! "

Miledi tampaknya tidak mengenalinya, jadi dia memiringkan kepalanya dengan bingung, membungkuk, dan menanyainya.

"Permintaan maafku yang paling sederhana, tapi aku yakin kamu salah mengira aku orang lain."

Dia menjaga nada suaranya tetap sopan, sesuai dengan pelayan. Namun, lelaki itu tidak tertipu sejenak.

"Kamu bisa mengubah warna rambutmu, tetapi kamu tidak bisa menipu mataku. Aku tidak pernah bisa melupakan mata itu atau wajah bangsawan itu. Fufufu, apakah utang Kamu memaksa Kamu bersembunyi? Apakah itu sebabnya Kamu melakukan pekerjaan kasar sekarang? Tapi Kamu tahu missy, Kamu tidak bisa mengabaikan utang Kamu. "

Miledi mengerutkan wajahnya dan memberi Oscar tatapan bingung. Siapa orang ini? Dia menjadi sangat memaksa ...

Oscar mencondongkan tubuh dan membisikkan jawaban yang dia cari ke telinganya.

"Dia kentut tua yang menipu kamu saat pertama kali kami datang ke kasino."

Pria itu terus berbicara tentang sesuatu atau yang lain. Dia bahkan menyebutkan bagaimana dia tidak mengharapkan Miledi menghilang seperti itu dan telah menyewa detektif swasta untuk mencarinya. Dari suaranya, dia terobsesi padanya.

"Tapi kamu bisa tenang sekarang. Aku akan menjagamu. Jangan takut, aku punya banyak pengaruh di sekitar bagian-bagian ini. Membeli hutang Kamu tidak akan menjadi masalah bagi aku. Fufufufu. "

"Maaf, tapi aku benar-benar percaya kamu salah mengira aku orang lain."

Pria itu mengabaikan Miledi dan meraih rambutnya. Dia kemungkinan berencana melepas wignya. Secara alami, Miledi menari di luar jangkauan. Mata pria itu menyipit berbahaya

sebagai tanggapan.

"Apakah Kamu ingin aku memanggil keamanan? Kamu membuat musuh keluar dari kasino. Jangan berpikir mereka akan membiarkan Kamu dengan ringan. Aku bisa menggunakan pengaruhnya untuk melindungi Kamu, Nak, tetapi Kamu tidak ingin melihat apa yang terjadi jika Kamu menolak niat baik aku. "

Terlepas dari kata-katanya, jelas dari tatapannya yang penuh gairah apa yang ingin ia lakukan pada Miledi.

Oscar merogoh sakunya untuk mengeluarkan belati yang meledak. Tapi sebelum dia bisa, Kyaty meraih lengannya untuk menghentikannya. Sampai Naiz dan Meiru menyelamatkan Diene, mereka harus bersabar. Kyaty terus mengatakan pada dirinya sendiri bahwa ketika dia melangkah maju untuk mencoba dan membeli waktu.

"Pelanggan yang terhormat. Kamu mengganggu pelayan kami. Tidak sopan untuk membuat keributan di sini, jadi jika Kamu bersikeras mengklaim bahwa dialah gadis yang menurut Kamu, bisakah kita melanjutkan percakapan ini di tempat yang lebih pribadi? "Kyaty berhasil menjaga nada suaranya dengan sopan. Pria itu menoleh padanya dengan heran, seolah baru menyadari dia ada di sini. Setelah memeriksa pelayan yang tersenyum, berambut putih, bertelinga kucing selama beberapa detik, dia menyeringai.

"K-Kau sendiri memiliki dada yang cukup sederhana. Kamu terlihat sedikit lebih tua dari yang aku inginkan, tapi ... Kamu tidak buruk, Nak. "

"....."

Tiba-tiba Oscar menyadari mengapa lelaki tua itu begitu terobsesi dengan Miledi. Dia memiliki jimat untuk oppai kecil. Miledi dan Kyaty menatap pria itu dengan jijik yang tipis. Oscar melepaskan tangannya dari belati dan mundur beberapa langkah.

"A-Ayo, gadis-gadis cantikku. Kita bisa bicara lebih banyak di ruangan itu di sana. Hehe!"

Pria itu meraih Miledi dan Kyaty, seringai menjijikkan terpampang di wajahnya. Saat itu, Oscar menerima pesan pada artefak komunikasi yang dia berikan kepada semua orang.

Ini Naiz. Diene tidak ada di ruangan ini. Kami telah ditemukan oleh musuh. Silakan buat pengalihan!

Oscar mengirim balasan singkat mengakui permintaan itu, lalu tersenyum dan memberi Miledi jempol.

"Miledi, tidak perlu menahan diri."

Itu adalah sinyal untuk melepaskan diri.

"Tidak perlu takut. Aku akan merawat veeery dengan baik— "

"Mati, kamu cabul!" Miledi menembakkan Onyx Blast ke daerah bawah pria itu. Ada hentakan yang memuakkan ketika sebuah bola dengan kekuatan seekor domba jantan menghantam testisnya.

"..."

Rasa sakitnya begitu hebat sehingga pria itu bahkan tidak bisa menjerit. Dia tanpa suara mengepakkan bibirnya selama beberapa detik, kemudian matanya berputar kembali ke kepalanya dan dia jatuh pingsan ke lantai. Bunyi tubuhnya memukul karpet menarik perhatian orang, dan beberapa berbalik untuk melihat apa yang terjadi.

Miledi mendengus dan menarik wignya. Lebih cepat daripada yang bisa dilihat mata, dia mengikat rambut pirangnya menjadi kuncir kuda dan menarik keluar alat komunikasi yang diberikan Oscar kepadanya.

"Mulailah operasinya, dasar kau!"

"Yeaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Sedetik kemudian, setumpuk senjata muncul di tengah ruangan. Oscar telah memanggil mereka dari Treasure Trove-nya, dan Miledi mengirim mereka ke pemiliknya masing-masing dengan sihir gravitasi. Mereka semua menangkap mereka dengan mudah dan melepaskan seragam mereka yang menyesakkan. Mereka mendakwa penjaga keamanan, berteriak tangisan liar.

Dalam hitungan detik, kasino dipenuhi dengan jeritan para korban mereka. Sebagian besar bangsawan kaya panik. Di tengah kekacauan—

"Kamu gadis itu dari dulu!"

“Dia pasti berada di belakang semua ini! Tangkap dia! ”

Sekelompok penjaga keamanan memburu Miledi.

"O-kun, aku mengandalkanmu!"

"Roger."

Oscar meraih pundak Miledi dan Kyaty. Sedetik kemudian, mereka mengenakan pakaian biasa. Mereka menyimpannya di bawah seragam pelayan, yang ditransfer Oscar ke dalam Treasure Trove-nya. Dan pada saat yang sama, Oscar menarik sepasang kacamata dari sakunya dan mengenakannya.

"Tunggu, kau adalah Pria Palsu dengan Kacamata Jahat! Kapan kamu masuk ke sini !? ”

"Kurang ajar kau! Bagaimana kamu bisa menyamarkan dirimu dengan begitu sempurna !? ”

"A-Apa kamu berencana menelanjangi aku lagi !? T-Tolong, tinggalkan aku pakaianku setidaknya! ”

Petugas keamanan menyusut kembali, ketakutan. Tampaknya mereka hanya mengenali Oscar setelah dia memakai kacamatanya. Matanya berkaca-kaca ketika dia melihat reaksi mereka.

"Miledi. Selain lelucon, apakah Kamu benar-benar berpikir jiwaku hidup dalam kacamata? "

"H-Hei, O-kun, bergembiralah. Aku tahu jiwamu benar-benar ada di dalam dirimu. Kamu manusia, aku janji. "

Jarang melihat Miledi kehilangan kata-kata.

"Ambil ini dengan serius, kalian berdua!" Teriak Kyaty, jelas putus asa.

"Jangan goyah, kamu belatung! Kamu laki-laki, bukan !? Apa masalahnya dengan memiliki sampah Kamu !? Jika dia menelanjangi Kamu, tangkap dia telanjang! Dapatkan orang aneh bermata empat itu! "

"K-Kamu benar. Jangan meremehkan Keluarga Devault, kalian bajingan mengenakan kacamata! "

Petugas keamanan mengubah target dari Miledi ke Oscar.

"Bergulat dengan sekelompok pria telanjang terdengar seperti mimpi buruk," kata Oscar, sambil menggelengkan kepalanya. Kemudian, dia memanggil payungnya dari Harta Karunnya, menangkapnya di udara, dan mengayunkannya ke penjaga keamanan. Meskipun beratnya lebih dari 15 kilogram, dia mengayunkannya begitu cepat sehingga tampak seperti kabur hitam. Itu menabrak penjaga di depan dan mengirimnya terbang melintasi lantai kasino.

Pada saat yang sama, dia mengaktifkan Wall Blast, menerbangkan penjaga yang mendekatnya dari samping. Dia kemudian mengembalikan payungnya ke posisi semula, memutar-mutarnya, dan mengaitkan gagang di sekitar pergelangan kaki seorang pria yang menuduhnya dengan pisau,

mengangkatnya dengan kaki dan menanam tendangan lokomotif ke punggungnya yang tak berdaya. Sihir yang tertanam dalam Onyx Boots-nya memberi tendangan lebih banyak kekuatan dari biasanya, dan pria ini juga dikirim terbang.

"Sial, mereka terlalu kuat! Pria Palsu dengan teman-teman Kacamata Jahat juga kuat! "

"Jika Kamu punya waktu untuk mengeluh, Kamu punya waktu untuk mengucapkan mantra! Kembali ke casting! "

Setengah dari penjaga keamanan bergegas Oscar telah dibawa oleh Miledi. Mereka bahkan tidak bisa menggaruknya, dan mereka mulai putus asa. Beberapa dari mereka berhasil menyelesaikan mantra mereka dan meluncurkan mantra kilat Thunder Viper padanya. Karena gerakannya yang tidak menentu, sulit untuk menghindari. Namun, Oscar baru saja melangkah di depan Miledi dan Kyaty dan membuka payungnya lagi.

"Kemampuan Sepuluh, Hallowed Ground, kekuatan penuh."

Penghalang pamungkas Oscar dengan mudah memblokir lengkungan petir, dan begitu bautnya mereda, dia melakukan pelanggaran.

"Kemampuan Enam, Godstorm."

Angin kencang meletus dari payungnya. Para penjaga yang melemparkan mantra dilemparkan ke dinding dan kehilangan kesadaran.

"Kalian terlalu kuat. Dan payung itu bisa melakukan apa saja. Aku merasa tidak berguna, "gerutu Kyaty, menatap Oscar dan Miledi. Dia sudah menyiapkan pisau, tetapi tidak ada yang bisa menggunakannya.

"Kita tidak bisa memilikinya, bukan? Tujuan kami adalah membuat pemandangan sebesar mungkin, jadi bagaimana kalau Kamu pergi ke tempat lain? "

"Ya, itu ide yang bagus. Ayo, Kyaty, tunjukkan pada mereka yang kalah kekuatan dari pelayan bertelinga kucing! "

"Jangan panggil aku seperti itu, idiot!"

Kyaty lari mencari mangsa baru dengan wajah merah. Dia mulai berlutut dan menebas siapa pun yang dia temukan, apakah mereka pelindung kaya atau salah satu prajurit Devault. Pisau-Nya memotong tendon puluhan kaki saat dia berlari di sekitar.

"Nah, kita tidak ingin menyebabkan terlalu banyak kerusakan pada kepemimpinan Andika, atau kota akan berantakan. Pastikan kamu menahan diri, O-kun! "

"Itu kalimat aku, Miledi. Cobalah untuk tidak mengolesi semua orang di dinding, oke? "

Oscar dan Miledi saling menyeringai, lalu berbalik dan mulai bertempur berurutan. Dan pada saat yang tepat, komunikator Oscar bersinar lagi.

Ini Naiz. Kami punya masalah. Pemimpin Ksatria Templar Suci ada di sini.

Setiap orang yang menerima pesan itu menjadi kaku. Para perompak mengharapkan para ksatria bergerak hari ini. Mereka bahkan sudah siap menghadapi mereka jika perlu. Namun, mereka tidak mengira kedatangan mereka begitu cepat. Gereja masih ingin merahasiakan hubungannya dengan Andika, jadi Meiru berasumsi bahwa para ksatria tidak akan membawa pesawat mereka langsung ke kota. Dia yakin para pembajaknya akan tiba lebih dulu.

Ketika mereka memulai operasi, para perompak yang menunggu di laut masih belum menemukan ksatria. Jika mereka tiba selama pertempuran, salah satu pengintai Meiru seharusnya melihat mereka. Rencananya adalah Miledi dan Oscar menahan mereka sementara yang lain menyelamatkan Diene.

Memikirkan komandan mereka bergegas ke sini sendirian ... Tidak hanya itu, dia bahkan berhasil menemukan Naiz di labirin terowongan bawah tanah itu. Mau tak mau Oscar terkejut. Naiz meningkatkan kepekaan komunikatornya sehingga bisa mengambil percakapan antara Meiru dan Laus.

Kamu bajak laut dan siapa pun yang bergabung denganmu adalah musuh Ehit! Aku akan membantai kalian semua di sini!

"Nacchan!" Miledi berteriak untuk portal begitu dia mendengar kata-kata itu. Dan sedetik kemudian, satu muncul di hadapannya.

"O-kun, urus semuanya di sini!"

"Kamu mengerti!" Oscar dan Miledi dalam sinkronisasi sempurna. Dia menggunakan Metamorph Chains-nya untuk mengikat para penjaga yang berlari ke arah Miledi, lalu menembakkan seberkas cahaya dari kacamataanya untuk menghentikan mantra nyanyian. Dan selama penangguhan hukuman singkat itu, Miledi bergegas melewati portal ke tempat Naiz dan Meiru menunggu.

Tepat di sekitar waktu Miledi dan Oscar mulai melawan jas hitam, Meiru dan Naiz meninggalkan ruangan redup tempat Naiz pertama kali bertemu Diene. Meiru melemparkan sihirnya, dan gambar Diene yang tembus cahaya diapit oleh dua pengawal tampak di depan mereka. Dia berjalan diam-diam menyusuri lorong, pengawal berjas hitamnya memimpin di depan.

"....."

Meiru menjaga matanya tetap fokus pada punggung kakaknya, yang ditutupi oleh rambut hijau zamrud yang sama yang dia miliki. Enam tahun telah berlalu sejak dia bersumpah untuk kembali untuk Diene. Kadang-kadang, dia bisa menangkap beberapa kapten Baharl ketika mereka menjadi ceroboh dan kemudian melihat bagaimana Diene bergaul menggunakan kemampuannya untuk menciptakan kembali masa lalu mereka. Namun, karena betapa rahasianya Baharl ketika datang ke Diene, itu sangat jarang. Sudah lebih dari setahun sejak Meiru terakhir kali melihat Diene.

Dia tumbuh sangat ... Meiru merasakan sengatan kesepian. Dia ingin memeluk Diene lagi.

"Jangan khawatir. Kami pasti akan melakukan ini ... "Suara Naiz tenang, tetapi ditentukan.

"Naiz-kun ... Ya, tentu saja. Bagaimanapun, Fufu, aku memiliki tiga pengguna sihir kuno di sisiku. "

"Persis. Kami disebut Pembebas karena suatu alasan. "

Meiru bahkan tidak menyadarinya, tapi dia tegang sejak mereka memasuki terowongan. Karena itulah biarkan dirinya sedikit rileks, dan tersenyum pada Naiz. Tapi sedetik kemudian, wajahnya jatuh.

"Maafkan aku. Setelah rencana ini berhasil, aku tidak akan dapat membalas Kamu. Bukan saja hutang besar ini tidak akan terbayar, tetapi Kamu bahkan akan akhirnya membuat musuh keluar dari kota yang bisa Kamu abaikan. "

"Miledi menawarkan bantuan meski dia tahu semua itu. Tentu saja, hal yang sama berlaku untuk kita. "

"Ya aku tahu. Tapi justru itu alasannya ... "Meiru mengingat kembali pada gadis yang menjadi seperti saudara perempuan kedua baginya. Jika semuanya berjalan dengan baik dan Bajak Laut Melusine mampu melarikan diri dari Ksatria Templar Suci, Miledi dan yang lainnya akan kembali ke benua. Itu adalah kemungkinan yang berbeda bahwa para ksatria kemudian akan menargetkan kelompok Miledi sebagai gantinya.

Ketika Meiru mengemukakan kemungkinan itu Miledi menepisnya dan berkata, "Kami sudah bertarung dengan seorang utusan, jadi beberapa ksatria bukanlah masalah besar. Selain itu, mereka sudah tahu tentang kita. "Namun, tidak peduli berapa banyak jaminan yang diberikan Miledi, Meiru tidak bisa tidak merasa bersalah. Dalam memprioritaskan keselamatan keluarganya, dia akan meninggalkan Miledi tanpa membayar satu hal pun. Pengetahuan itu sangat menyakitkan Meiru sehingga dia kesulitan menjaga senyumnya yang lembut.

"Kamu terlalu khawatir."

"Naiz-kun ..."

"Jangan salah paham, kami tidak membantumu karena kami menginginkan sesuatu darimu. Ini hanya apa yang ingin kita lakukan, dan itulah cara hidup yang kita bersumpah untuk mengikuti. "

Tidak ada yang menekan mereka untuk membantu. Mereka telah memutuskan untuk menempelkan hidung mereka di atas kehendak bebas mereka sendiri. Kebanggaan mereka tidak akan membiarkan mereka meninggalkan Meiru. Selama ada orang yang membutuhkan keselamatan, selama ada orang yang

menderita penindasan, Miledi akan terus berjuang untuk membebaskan mereka dari nasib mereka yang tidak masuk akal dan tidak dapat diterima.

"Tolong izinkan kami untuk hidup seperti yang kami inginkan."

"Sekarang kamu tidak adil ..." Meiru tersenyum pada Naiz. Ketika dia mengatakannya seperti itu, apa lagi yang bisa dia lakukan selain menerima bantuannya?

Miledi, Oscar, dan Naiz ... Setiap teman baru yang ia buat dengan kekuatan yang sama dengan dirinya adalah seperti ini. Itu membuat dadanya mengerut, tetapi karena alasan yang berbeda dari sebelumnya. Tapi sebelum dia bisa mengucapkan terima kasih kepada Naiz, dia menginjak sesuatu.

"Astaga?"

"Hmm?"

Sesuatu itu ternyata seperti kawat tipis. Sedetik kemudian, bagian dari dinding yang dilekatkan kawat itu mulai memerah. Meiru telah membunyikan alarm, sepertinya.

Oh tidak. Saat dia memikirkan itu, sebuah alarm berbunyi melalui lorong.

"Ini salahmu, Naiz-kun. Kamu seharusnya tidak berbicara denganku. "

"Apakah kamu serius mencoba untuk menjepit ini padaku !?"

Apa yang terjadi dengan sikap minta maaf itu sebelumnya?

Meiru mengalihkan pandangannya, sementara Naiz menarik komunikatornya dan menyuruh Oscar dan yang lainnya untuk memulai pengalihan perhatian. Mereka menanam bajak laut tidak hanya di kasino, tetapi di seluruh distrik pusat, dan bahkan di berbagai bagian lain kota. Atas perintah Naiz, mereka seharusnya mulai kerusuhan, semoga menarik sebagian besar pasukan Baharl yang ditempatkan di sini.

Sekelompok jas hitam menerobos masuk dari lorong samping, dan Meiru memukul mundur mereka dengan cambuk air.

"Jika kita mengejar citranya tentang masa lalu, yang bisa kita lakukan adalah mendorong maju. Aku harus melestarikan mana untuk memindahkan kami keluar nanti, jadi aku akan meninggalkan berurusan dengan musuh untukmu. "

"Ya tentu saja. Serahkan segalanya pada kakak perempuanmu. "

"Uh, aku lebih tua darimu ..."

Meiru menjulurkan lidahnya dengan imut dan mengabaikan komentarnya.

Kamu tahu, aku pikir dia sebenarnya terkait dengan Miledi. Aku benar-benar ingin meninju wajah bodohnya sekarang ... Naiz berpikir sendiri.

"Jangan khawatir, aku kuat bahkan di darat."

"Aku tidak pernah mengatakan kamu tidak ... Yah, kukira kamu bertingkah seperti ini masih lebih baik daripada depresi."

Meiru memecahkan cambuk airnya. Jas hitam yang mendekati pasangan itu dikirim terguncang. Beberapa bahkan terjatuh dalam air dan terlempar ke dinding atau langit-langit. Yang muncul dari kamar yang lebih dekat ke Meiru diiris oleh pedangnya atau bola mereka dihancurkan oleh tendangan yang ditempatkan dengan baik. Meskipun dia terlihat sangat lembut, Meiru lebih kejam dari yakuza mana pun.

"Kau memastikan untuk tidak membunuh mereka, kan?"

Sementara rencana itu menyerukan agar sebanyak mungkin pasukan Baharl tetap hidup, ini adalah orang yang sama yang bertanggung jawab menjaga Diene tetap terkurung. Itu tidak akan terjadi

Mengejutkan bagi Meiru untuk membiarkan emosinya menguasai dirinya, tetapi untuk saat ini, ia mengendalikan diri. Meskipun menghancurkan bola mereka mungkin nasib lebih buruk daripada kematian.

"Tentu saja tidak, Naiz-kun. Bahkan aku tidak akan begitu kejam meninggalkan Andika tanpa pemerintahan hanya karena aku tidak lagi memiliki keinginan untuk mengambilnya sendiri. Selain..."

"Lagipula apa?"

"Bayangkan apa yang akan terjadi jika hal pertama yang dilihat Diene ketika kita dipersatukan kembali adalah segunung mayat. Aku ingin dia menyukaiku, bukan takut padaku. "

Mempertimbangkan bagaimana dia membekap Miledi dengan kasih sayang juga, Naiz mulai berpikir Meiru mungkin memiliki saudara perempuan kompleks.

"A-aku mengerti ... kupikir mungkin sudah terlambat untuk tidak menakutkan jika kamu sudah menghancurkan bola orang ..." Naiz bergumam pelan saat dia menjauhkan diri sedikit dari Meiru.

Tampaknya pengalihan itu berhasil, karena jumlah musuh yang mereka temui jarang. Mereka terus mengikuti gambar masa lalu Diene selama beberapa menit lagi, ketika tiba-tiba getaran besar mengguncang terowongan. Terdengar suara gemuruh yang keras. Meiru dan Naiz harus berhenti dan bersandar di dinding terdekat untuk keseimbangan. Setelah beberapa detik, getaran itu berlalu, dan mereka berdua menghela napas lega.

"Itu yang besar."

"Memang. Aku punya firasat buruk tentang gempa itu. Ayo cepat. "

"Sepakat. Aku tidak suka suara itu sedikit pun. "

Setelah dua menit, mereka melihat gambar Diene didorong ke dalam ruangan oleh sepasang pengawal berjas hitamnya.

"Dia pasti ada di dalam!" Meiru berlari ke depan dan menyerbu ke dalam ruangan.

"Tidak ada seorang pun di sini ..."

"Mereka pasti telah memindahkannya lagi. Meiru, berikan mantra Kamu lagi. "

Meskipun dia tidak bisa menyembunyikan kekecewaannya, Meiru mengangguk dan mengulurkan tangannya. Gambar tembus pandang menunjukkan Diene membaca selama beberapa menit, setelah itu Baharl bergegas ke kamarnya. Dia bergegas ke Diene, diapit oleh beberapa orangnya yang paling tepercaya, dan berteriak padanya.

"Kita harus bergerak. Sekarang!"

"Hah? Ayah? Apa yang terjadi?"

"Tidak ada waktu untuk menjelaskan! Ikut saja denganku! "

"Ah!" Diene mengerutkan wajahnya ketika Baharl meraih lengannya dan menariknya berdiri. Dia kemudian berjalan keluar dari ruangan, setengah menyeret Diene di belakangnya.

"Bajingan itu!"

"Tenang, Meiru."

Meiru mengerutkan alisnya dengan marah. Namun, ini berarti Diene kemungkinan besar bersama Baharl sekarang. Mereka datang terlambat.

"Kalau saja aku tidak membuat alarm ..." Meiru menggigit bibirnya.

Namun, Naiz tidak berpikir ini adalah kesalahan Meiru. Sudah hampir sepuluh menit sejak pengalihan dimulai. Baharl bertindak terlalu cepat. Dan dia melarikan diri dengan kecepatan penuh. Naiz meragukan alarm yang tersandung bisa menyebabkannya panik sebanyak ini.

"Tidak ada gunanya khawatir tentang semua bagaimana-jika. Kami memiliki banyak hal penting yang harus dilakukan saat ini. "

"Iya nih. Ya kau benar. Maafkan aku ... "Meiru mental memarahi dirinya sendiri karena kehilangan ketenangannya pada saat yang kritis ini. Dan ketika dia akan melanjutkan mantera untuk melihat di mana Baharl telah mengambil Diene, sebuah suara memotongnya.

"Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Ah!? Kapan kamu sampai di sini !? "

Pria yang berdiri di depan pintu itu tidak lain adalah Laus Barn. Meiru dan Naiz

Mata membelalak karena terkejut. Namun, Laus tetap tanpa ekspresi dan mengulangi dirinya sendiri.

"Jawab pertanyaannya. Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Yah ..." Meiru goyah, yang membuat Laus melirik ke gambar Diene bahwa dia masih memberi kekuatan dengan mana.

"Aku percaya aku mengatakan kepadamu bahwa aku akan menghubungi kamu setelah aku mengamankan gadis itu dengan kekuatan sihir pembaruan. Perjanjian kami adalah bahwa kudeta hanya akan terjadi setelah selesai. "

"....."

"Mungkinkah sejak awal tujuanmu yang sebenarnya adalah gadis itu?"

Meskipun dia mengutarakannya sebagai pertanyaan, suara Laus dipenuhi dengan keyakinan. Dia mungkin melihat Meiru mengejar Diene, bukan Baharl. Itu telah memberi petunjuk pada Laus tentang kepentingan tidak wajar yang ditempatkan Meiru padanya.

"Aku mengerti ... Rambut itu, kekuatanmu yang serupa, dan fakta bahwa kamu berdua berasal dari ras yang sama. Aku seharusnya menyadarinya lebih cepat. Dia kerabatmu, bukan? "

"Jadi bagaimana kalau dia?"

“Aku punya satu pertanyaan untukmu. Apakah Kamu berencana untuk menghormati ketentuan perjanjian kami?” Laus tahu jawaban untuk pertanyaan ini juga. Dia mengalihkan pandangannya ke arah Naiz. Pengguna sihir kuno Meiru mengklaim bahwa dia telah memutuskan hubungan membantunya dalam pemberontakan ini. Jelas dari kehadiran mereka bahwa Meiru tidak bermaksud menjaga kesepakatan mereka. Tidak ada alasan dia bisa membuat di sini.

"Nggak!"

Jika itu berarti kehilangan Diene, Meiru tidak membutuhkan dukungan gereja. Diene adalah satu hal yang tidak akan pernah ia lepaskan.

Kilau keras di matanya menjelaskan kepada Laus bahwa wanita yang mencintai kebebasan ini akan menolak sampai akhir. Dia menutup matanya, tetapi hanya sesaat. Dan ketika dia membukanya lagi, dia menjernihkan pikirannya dari keraguan apa pun yang mungkin dia miliki.

"Kau bajak laut dan siapa pun yang bergabung denganmu adalah musuh Ehit! Aku akan membantai kalian semua di sini! Kuasa gereja tak terhindarkan! Aku akan menunjukkan kepadamu di sini dan sekarang bahwa tidak ada yang bisa lepas dari kehendak mutlaknya! "

Meiru dan Naiz bisa merasakan pikiran mereka tumbuh kacau di bawah pengaruh tatapan tajam Laus. Oh tidak! Mereka berdua berpikir secara bersamaan. Tapi sedikit kemudian—

"Kau tahu, aku benci kata-kata itu lebih dari yang lainnya!" Miledi muncul dari portal yang ditempatkan Naiz di belakang Laus. Ciri khasnya Miledi Kick menghantam bagian belakang kepala Laus, dan—

"Hah!?"

Miledi buru-buru menggunakan sihir gravitasi untuk mendapatkan kembali keseimbangannya, mendarat dengan anggun seperti kucing.

"Aku melihat. Ini bukan tubuh aslimu, ya? Tidak heran kami tidak merasakan pendekatan Kamu. "

Naiz benar. Laus tidak benar-benar ada di sana. Namun, apa yang mereka hadapi juga bukan ilusi sederhana. Laus palsu ini hadir dan bahkan memancarkan mana. Selain itu, ia dapat menyembunyikan aspek apa pun darinya, termasuk aspek visual, sesuka hati. Dan itu bahkan bisa mengeluarkan mantra gelap yang mempengaruhi kondisi mental seseorang.

Ini adalah sihir roh Solid Specter. Sederhananya, itu adalah mantra yang memungkinkan penggunanya memiliki pengalaman di luar tubuh. Itu memisahkan jiwa kastor dari tubuh mereka, dan membiarkan mereka kemudian dengan bebas mengendalikan jiwa mereka yang terpisah.

"Hmph, aku melihatmu licik seperti biasanya, botak! Tapi tahukah Kamu, aku merasa Kamu tidak bisa menggunakan terlalu banyak serangan seperti itu. Dan serangan sihir kami masih bisa melukai Kamu, bukan? Apakah aku benar? Apakah aku? "

Sambil menyeringai nakal, Miledi mengulurkan tangan ke arah Laus.

"Sungguh tanggap. Aku kira aku perlu menggunakan tubuh asli aku untuk melakukan hukuman ilahi Kamu. Tapi pertama-tama, aku akan mulai dengan bajak laut bodoh yang mengamuk di atas tanah. "

"Hei, tunggu!" Miledi meluncurkan Onyx Blast, tapi Laus menghilang sebelum menghantam.

"Keparat botak itu! Nacchan, buatlah aku portal lain! Mereka mungkin ada di pesawat mereka, jadi hubungkan ke langit! "

Naiz mengganggu dan segera memasang portal. Tetapi ketika Miledi hendak berjalan melaluinya, Meiru memanggilnya.

"Miledi-chan!"

"Jangan terlalu khawatir! Aku adalah penyihir terkuat, paling lucu yang masih hidup! Kamu hanya fokus mencari Diene-chan, Meru-nee! "Miledi mengacungkan jempol pada Meiru, dan Meiru sekali lagi harus menekan perasaan yang mulai

membara di dalam dirinya. Begitu dia bisa mengendalikan diri, dia memberi Miledi senyum tipis, lalu mengembalikan jempolnya.

"Kalahkan omong kosong itu untukku!"

"Aye aye, Bu!" Kata Miledi saat menghilang melalui portal.

"Ayo pergi, Naiz-kun."

"O-Oke."

Meiru berlari, dan setelah beberapa saat, Naiz mengejanya. Dia merasakan sedikit simpati untuk Laus. Tentu, ia memiliki garis rambut yang surut, tetapi ia masih jauh dari botak. Aku masih aman dari yang disebut botak, kan?

Sekitar waktu yang sama, seluruh distrik pusat telah jatuh ke dalam kekacauan. Bukan hanya karena bajak laut tiba-tiba melibatkan tentara jas hitam dalam pertempuran. Banyak penjahat oportunistik telah keluar dari hutan, dan banyak yang lain memiliki dendam terhadap Keluarga Devault atau penduduk distrik pusat dan dengan senang hati bergabung dalam pertempuran. Karena betapa kacaunya hal-hal itu, mereka yakin mereka akan bisa mendorong semua kesalahan kepada para perompak nanti.

Kerusuhan telah mencapai massa kritis, dan gelombang kekacauan melanda seluruh pulau Andika. Dan ombak-ombak itu tidak hanya berasal dari distrik pusat saja. Pelabuhan utama pulau itu di Distrik Avid utara telah menjadi sarang konflik lainnya.

"Dengarkan, kalian bajingan! Jangan biarkan satu pun dari bajingan hitam itu mencapai distrik pusat! Sudah waktunya untuk menjadi liar! "

"Aye aye, sobat pertama!"

Di luar distrik pusat, pelabuhan Avid adalah tempat pengaruh Keluarga Penyerang adalah yang terbesar, dan di mana sebagian besar pasukan mereka ditempatkan. Mereka diperlukan untuk memelihara dan menjaga kapal-kapal Keluarga Devault, serta mengawasi distrik-distrik luar. Chris dan orang-orangnya telah memakai jas hitam di daerah itu untuk mencegah mereka menyediakan bala bantuan bagi distrik pusat.

"Kamu bajingan! Jangan berpikir kamu akan pulang hidup-hidup setelah berkelahi dengan Devault Fa— "

"Kekuatan Penuh Vorpall Slash!"

"Whoa !? Dia baru saja memotong kapal menjadi dua! "

Sementara kapal yang dihancurkan Chris adalah karavan dan bukan galleon, fakta bahwa dia melakukannya dengan tebasan tunggal membuat jas hitam itu membuat ekspresi yang tampak seperti Van Gogh menarik mereka. Alasan Chris memilih kapal yang lebih kecil sebagai sasarnya adalah karena dia tidak ingin kafilah cepat melaju untuk menyerang Melusine, yang ditambatkan tidak jauh dari situ. Haluan dan buritan karavel miring ke atas, dan para pelaut di atas kapal berteriak ketika mereka melompat ke laut. Kelompok jas hitam lain mencoba lari ke distrik pusat, tetapi ditelan gelombang listrik besar-besaran. Berteriak, para lelaki itu jatuh ke tanah, di mana mereka berbaring berkedut.

"Teman pertama! Bisakah aku pergi ke kasino sekarang !? Aku tidak bisa menahan diri lagi! "

"Jika kamu mencoba meninggalkan posmu, aku akan memotongmu menjadi dua. Kerjakan pekerjaanmu. "

"Whyyyyyy !? Surga abadi yang aku impikan hanya berjarak sepelemparan batu! Ini adalah satu-satunya kesempatan aku harus melihat Miledi-kun dan Kyaty dengan pakaian pelayan! Kenapa kamu harus melakukan ini padaku !? "

"Kau sadar bahwa saat pengalihan dimulai mereka mungkin berubah kembali menjadi pakaian normal, kan?"

"Tidak, itu tidak mungkin ..."

Mania mengecam lima puluh orang dari Baharl saat dia menyesali kemalangannya. Di dalam hati, ia berdoa kepada rekan sumpahnya, Oscar.

Aku mohon padamu, saudara. Tolong ambil setidaknya satu gambar utopia yang indah itu. Tidak jauh dari situ, Ned mengirimkan jas hitam dengan pembuat jerami dan menoleh ke Chris

ekspresi khawatir di wajahnya.

“Sobat pertama, kita punya masalah! Lihatlah ke barat! ”

"Hm? Cih ... Mereka sudah ada di sini, ya? ”

Sebuah pesawat udara mendekat dari kaki langit barat. Lebih khusus lagi, pesawat Holy Templar Knights.

Ketika warga Andika melihatnya, mereka mulai panik. Setiap orang yang tinggal di kota ini datang ke sini untuk melarikan diri dari gereja. Mereka semua tahu apa yang diwakili oleh pesawat itu. Keputusan menyapu mereka. Meskipun beberapa masih tidak percaya gereja akhirnya datang untuk menghakimi mereka, mereka tidak dapat menyangkal apa yang mereka lihat. Sesaat kemudian, gempa bumi dahsyat mengguncang pulau itu.

"Whoa!"

Bahkan Chris, yang memiliki perasaan keseimbangan yang mengerikan, dipaksa berlutut karena kerasnya getaran itu. Beberapa kapal menabrak dermaga dan lambung kapal mereka hancur. Gempa itu disertai dengan gemuruh keras yang terdengar seperti raungan beberapa binatang purba, menyentak teror ke dalam hati penduduk Andika. Gemuruh itu terasa seperti pertanda bahwa akhirnya akhirnya tiba.

"Sial, apa yang terjadi?" Chris mengutuk ketika dia bangkit kembali. Begitu getarannya berhenti, dia menoleh ke Ned dan Mania.

“Ned, Mania, bantu aku! Kita harus memperlambat para ksatria itu! ”

"Kau meminta yang tidak mungkin, kawan!"

"Jika menghentikan mereka berarti aku akan menyaksikan Miledi-kun, Kyaty, Kapten, dan Diene-kun dengan seragam pelayan, maka aku akan dengan senang hati menyerahkan hidupku untuk alasan ini!" Mania tersenyum dengan sedih, sementara Chris menatap tajam ke arah pesawat. .

"Maaf, tapi O-kun menjadi menakutkan ketika aku mengenakan pakaian pelayan, jadi aku tidak pernah memakainya lagi! Tapi sebagai balasannya, aku akan merawat para ksatria sial itu untukmu! Kalian kembali ke pengalih perhatian! "Kata-kata Miledi terdengar melalui komunikator semua orang.

Chris mengabaikan ratapan kesedihan Mania dan menyaksikan Miledi muncul dari portal yang tiba-tiba muncul di udara. Pada saat yang sama, ksatria Laus mulai menurun

dari pesawat.

"Hei, kamu yakin kamu akan baik-baik saja sendirian?"

"Tidak ada yang mustahil bagi Miledi-chan yang hebat!" Miledi menjawab dengan percaya diri. Penduduk Andika juga melihat Miledi dengan berani menghadap ksatria gereja sendirian.

"Apakah itu ... Miledi?" Kiara berbisik ketika dia menatap langit dari luar penginapannya. Marcus dan Vera memeluknya erat-erat, sementara semua rahang penginapan tetap terbuka. Sebelum mereka punya waktu untuk pulih dari keterkejutan mereka, Laus menggunakan bentuk sihir roh telepati untuk menyiarkan pesan ke semua penduduk Andika.

"Kami adalah salah satu dari Tiga Pilar Radiance, Ksatria Templar Suci. Alasan kami berada di sini adalah untuk menghakimi kelompok bidat yang dikenal sebagai Kru Bajak Laut Melusine. Siapa pun yang membantu mereka akan dihukum! Jika Kamu menghargai hidup Kamu, jangan melawan! "

Di sisi lain, itu berarti selama mereka tidak membantu Kru Bajak Laut Melusine, tidak ada penduduk Andika atau Miledi dan yang lainnya yang akan terbunuh. Itu adalah cara Laus untuk mencoba menghentikan mereka agar tidak menghalangi

jalannya perang salib. Sebagai tanggapan, Miledi menjulurkan jari tengahnya ke udara.



“Bersihkan telingamu dan dengarkan, botak! Nama aku Miledi. Miledi Reisen! Pemimpin organisasi yang akan menghancurkan gereja dan menciptakan dunia di mana orang bisa hidup bebas, para Liberator! ”

Pengumumannya menyebabkan kegemparan tidak hanya di antara para ksatria, tetapi juga penduduk Andika. Masing-masing dari mereka adalah bidat tanpa hukum, tetapi mereka juga pengecut yang telah melarikan diri. Itulah sebabnya mereka tidak dapat memahami kata-kata Miledi. Belum pernah mereka bertemu

orang seperti dia, yang bukannya berlari memilih untuk bertarung melawan dunia yang tidak adil ini secara langsung.

"Kemana pun kamu pergi, aku akan selalu ada di sana untuk menentangmu! Aku akan bertarung melawanmu dan dewa sialmu sampai akhir! "

Bagi orang-orang Andika, Miledi adalah bintang yang sangat cemerlang. Bahkan melawan kekuatan gereja yang paling kuat, dia punya keberanian untuk mengejek mereka. Orang-orang di bawah tidak tahan memandang langsung ke arah Miledi, begitu cerdasnya dia. Mereka yang hanya melihat sisi konyol Miledi, seperti Kiara dan tamu tetap di penginapannya, terpana tak dapat berkata-kata oleh versi dirinya ini.

"Datanglah padaku jika kamu berani, boneka dewa. Aku akan mengajari Kamu apa artinya menjadi manusia! "

Miledi menjulurkan tangannya dan melengkungkan jari telunjuknya ke belakang dengan mengejek. Senyumnya tak kenal takut seperti biasa ... Tidak, bahkan mungkin lebih. Laus menatapnya dengan mata sedingin es dan mengayunkan tongkat ke bahunya.

"Sangat baik. Buktikan kepadaku bahwa Kamu dapat mencapai apa yang Kamu klaim. Buktikan padaku bahwa manusia memiliki kekuatan untuk melawan Ehit dengan menghancurkanku, Komandan Kesatria Templar Suci Laus Barn! "

Mereka berdua bentrok, mengirimkan gelombang mana yang luar biasa beriak di Andika.

Mari kita mundur waktu ketika Naiz menandai dimulainya pengalihan itu. Baharl, yang duduk di kantornya, segera mendengar pertengkaran itu.

"Apa yang sedang terjadi!?"

Salah satu anak buahnya memeriksa pelat telapak yang terhubung ke lantai kasino dan melaporkan ke Baharl bahwa bajak laut sedang menggerebek distrik pusat.

"Bajak laut, sekarang? Cih, penjahat sialan! "

Dia memerintahkan semua anak buahnya untuk menekan kerusuhan saat dia bersandar pada pedang dan bergegas keluar pintu.

"Kelvin, ambil lima orang terbaikmu dan ikuti aku! Dan di mana Ace? "

"Ace turun ke terowongan beberapa waktu lalu. Tidak ada yang melihatnya sejak itu. Pokoknya, Bos. Kemana kita pergi? "

"Untuk Diene. Seseorang beri aku Ace! "Jawab Baharl dengan meringis. Dan kemudian, dia bergegas maju tanpa menunggu jawaban. Tergesa-gesa yang tidak biasa membuatnya jelas bagi Kelvin dan yang lain bahwa ini bukan situasi biasa.

Dengan menggunakan beberapa pintasan, Baharl dan Kelvin tiba di kamar Diene hanya dalam beberapa menit. Baharl tidak repot-repot mengetuk, dan menendang pintu terbuka. Tanpa menjelaskan apa pun, dia menarik Diene berdiri dan menyeretnya keluar dari ruangan.

"Kelvin, kamu ambil Diene dan tinggalkan pulau. Gunakan kapal darurat. Sampai semuanya tenang, teruslah berlari sejauh mungkin ke barat. Jangan sampai dekat Andika, atau benua. Kalian berlima, pergi dengan Kelvin. "

"Aku akan bertanya padamu, tetapi, Bos? Tidakkah Kamu pikir Kamu terlalu marah pada beberapa bajak laut? "

Meskipun dia menyetujui permintaan Baharl, Kelvin tentu saja bingung. Kapal darurat Baharl terletak di salah satu terowongan, dan keluar langsung di bawah air, setelah itu menggunakan kombinasi sihir untuk naik ke permukaan. Itu adalah kapalnya yang paling berharga. Jika Kelvin mengambilnya, Baharl tidak akan memiliki jalan keluar apa pun yang terjadi.

Baharl mengabaikan pertanyaan Kelvin dan terus meneriakkan perintah. Anehnya, Diene yang menyela teriakkannya yang hingar-bingar.

"Ayah, tolong jelaskan! Apa yang sebenarnya terjadi !? "

"Diam! Lakukan saja apa yang aku katakan! "

Biasanya, ini akan terjadi ketika Diene menyusut kembali dan diam-diam meminta maaf. Tapi tidak hari ini.

"Tidak!" Diene melepaskan tangannya dari genggamannya Baharl. Cahaya kuat yang berkilauan di matanya memberi Baharl jeda sesaat. Kelvin dan yang lainnya juga terkejut. Ini adalah pertama kalinya dia begitu langsung. Biasanya, dia selalu pemalu dan pendiam.

"Aku tidak akan pergi ke mana pun sampai kau memberiku penjelasan."

"Ketahui tempatmu, bocah!" Baharl menamparnya dengan sekuat tenaga. Diene selalu menjadi gadis kecil dan lemah. Tampan itu seharusnya cukup untuk membuatnya terkapar, tetapi meskipun dia terhuyung mundur, dia menguatkan dirinya dan mendapatkan kembali keseimbangannya. Dia kemudian memelototi Baharl, tatapannya begitu kuat sehingga rasanya seolah memiliki kekuatan fisik di belakangnya. Baharl tanpa sadar menelan ludah.

"Tolong jelaskan, Ayah. Kalau tidak, bahkan jika kamu memaksaku naik ke kapalku, aku akan melompat dan berenang kembali ke sini. "

"Sialan. Mengapa hanya saat-saat seperti inilah kau bertindak seperti dia? "

Diene menatapnya bingung. Meskipun dia masih tidak punya niat untuk mundur. Baginya, menunggu di sini sangat penting. Lagi pula, ini adalah tempat kakaknya akan mencari ketika dia datang untuknya. Diene tidak bisa begitu saja meninggalkan pulau tanpa alasan yang jelas. Terkejut oleh tekadnya yang tak tergoyahkan, Baharl mendecakkan lidahnya beberapa kali, lalu meraih lengan Diene lagi.

"Aku akan menjelaskan. Tapi kami kehabisan waktu, jadi Kamu harus mendengarkan saat kami berlari. "

"Ah, a-oke ..." Diene berlari di belakang Baharl, kagum bahwa dia benar-benar menyerah pada tuntutanannya. Kelvin dan yang lainnya juga tidak bisa mempercayainya. Mereka tampak lebih terkejut daripada ketika Diene berbicara kembali. Baharl mengabaikan mereka semua dan mulai menjelaskan.

"Dengarkan, sekarang ada bajak laut mengamuk di seluruh kota. Itu bajingan Kapal Hantu itu. "

Diene berteriak kaget, tetapi Baharl sepertinya tidak memperhatikan.

"Ksatria gereja itu masih belum membunuh mereka, dan sekarang para perompak pemula itu menyerang kita? Gereja mengirim komandan Ksatria Templar Suci sendiri untuk berurusan dengan orang-orang itu. Tidak mungkin mereka tidak bisa mengatasinya. Tapi mereka tidak hanya membiarkan para perompak itu pergi, mereka juga membiarkan mereka menyerang kita. Persetan aku akan berbohong

turun!"

Ekspresi Kelvin menjadi pahit.

"Apakah itu berarti gereja mengabaikan kita?"

"Betul. Aku tidak tahu bagaimana para perompak itu berhasil meyakinkan mereka, tetapi sepertinya gereja berpikir mereka akan lebih mudah berurusan dengan Andika jika para perompak itu yang mengaturnya. "

"Tapi, Boss, bukankah kita harus membunuh para pembajak itu? Ini hanya pemberontakan biasa, bukan? Tidak bisakah kita memusnahkan mereka seperti yang kita lakukan pada orang lain yang menentang kita? "

Baharl menggelengkan kepalanya.

"Memang benar jika kita ingin selamat, kita harus bertarung. Kita harus menang, jadi kita bisa menunjukkan pada mereka bajingan besar dan perkasa kita lebih berguna daripada bajak laut itu. Tetapi apakah kita memenangkan pertarungan ini atau tidak, satu hal yang pasti ... "Baharl menoleh ke Diene, yang berjuang untuk

mengikuti langkahnya yang panjang, tetapi mendengarkan dengan sungguh-sungguh semua sama.

“Gereja menginginkannya. Dan mereka tidak akan menerima jawaban tidak. ”

"Mereka menginginkanku?"

Ketika Laus pertama kali mengunjungi, dia membuat jelas gereja tahu keberadaan Diene. Dia mengisyaratkan bahwa Baharl harus menawarkannya untuk menunjukkan kesetiaannya, tetapi tampaknya dia sudah selesai dengan taktik halus seperti itu. Karena gereja menginginkan Diene, mereka tidak akan membiarkannya terbunuh dalam kebingungan setelah serangan para perompak di kota. Berarti mereka pasti akan datang untuk mencurinya sebelum para perompak mencapai terowongan.

Tetap saja, mereka lebih mengerti tentang hal ini daripada yang aku kira. Aku pikir mereka akan mencuri Diene begitu para perompak memulai serangan mereka ... Itulah alasan ketidaksabaran Baharl. Untungnya, dia bisa mengamankan Diene sebelum gereja menemukannya. Mungkin saja ada pengkhianat di antara barisannya, atau seseorang dari gereja mengawasi dia, yang berarti bahwa daripada panik dan pergi ke Diene mungkin lebih baik membiarkannya tetap tersembunyi dan berpura-pura seolah-olah tidak ada yang salah. Tapi sekarang setelah dia sejauh ini, dia tidak punya pilihan selain bertaruh pada dia yang melarikan diri.

"Kelvin, aku mengandalkannya. Jalankan dan jalankan dan jalankan sampai Kamu tidak dapat berlari lagi. aku tidak tahu

jika itu akan cukup untuk melarikan diri dari bajingan itu, tapi ini adalah permintaan terakhir aku akan membuatmu. Tolong, jaga Diene aman. ”

"Bos, jangan membawa sial seperti itu. Tapi jangan khawatir, aku tidak akan pernah membiarkan gereja mengenakan sarung tangan padanya. ”

Kepala Diene tersentak mendengar kata-kata "permintaan terakhir." Namun, mereka sudah tiba di tujuan. Di tengah-tengah ruangan luas berbentuk kubah yang mereka tuju adalah mata air. Di atas musim semi duduk sebuah perahu kecil yang dibuat dengan ahli. Salah satu ujung kubah terbuka ke laut, dan air yang tertahan di teluk membentuk salah satu dindingnya. Sebelum Kelvin bisa mengantar Diene masuk, gempa bumi dahsyat mengguncang pulau itu. Retakan muncul di langit-

langit kubah, dan kerikil kecil menghujani. Pesta itu berlutut dan menutupi kepala mereka. Terkejut, Diene menoleh ke Baharl.

"B-Ayah?"

"Diam."

Baharl telah melindunginya alih-alih menutupi dirinya sendiri. Setelah beberapa detik, goncangan mereda. Dan kemudian, Baharl bertemu dengan tatapan bingung Diene dan berbicara padanya.

"Dengar, kamu lebih baik mempersiapkan diri juga. Jalankan seperti hidup Kamu tergantung padanya. Jangan menyerah, bahkan di akhir. Jangan biarkan diri Kamu menjadi bidak gereja. Tidak peduli seberapa buruknya hal itu, bahkan jika Kamu harus makan kotoran untuk bertahan hidup, jangan biarkan mereka mencuri kehendak bebas Kamu. Kamu adalah putri Reej. Putri bangga wanita terkuat Andika. Jangan kehilangan semangat yang Kamu tunjukkan saat berdiri di depan aku! Dipahami?"

"A-Ah, baiklah. T-Tapi, Ayah ... apakah itu berarti ... "

Apakah itu berarti kamu mencintaiku dan ibu selama ini? Sebelum dia bisa bertanya, Baharl menariknya berdiri dan mendorongnya ke arah kapal. Diene berkonflik. Jika apa yang dikatakan Baharl benar, saudara perempuannya mungkin sedang dalam perjalanan sekarang. Dalam hal ini, dia seharusnya tidak melarikan diri. Dia harus menyingkirkan Baharl dan lari kembali ke terowongan bawah tanah. Namun, Baharl telah melindunginya sebelumnya, yang membuatnya ragu. Ketika dia melihat Kelvin dan yang lainnya menyiapkan kapal, dia berpikir dalam hati Tunggu ... Tolong tunggu sebentar. Untuk pertama kalinya, dia benci betapa terampilnya Kelvin dalam berlayar.

Dalam beberapa menit, kapal sudah siap berlayar, dan Baharl menyeretnya ke jalan naik. Keragu-raguannya saat ini, dan janjinya dengan saudara perempuannya berputar di benaknya, menciptakan pusaran emosi. Untung baginya, sebuah peristiwa tak terduga tertunda

keberangkatan mereka.

"Maaf aku terlambat!" Teriak Ace, berlari ke grup.

"Kartu as! Apa yang membawamu !? Aku ingin kamu ikut dengan Diene juga! "

"Apakah begitu?"

Ada sesuatu yang aneh tentang Ace. Jawabannya ada dalam nada monoton, dan dia tidak mengatakan apa-apa lagi. Selanjutnya, dia berjalan melewati Baharl dan Diene, lalu menghalangi jalan mereka ke jalan.

"Oi, Ace. Apa yang kamu lakukan? Sudah! "

Ace seharusnya adalah salah satu bawahan Baharl yang paling setia, tetapi dia hanya berdiri di sana, tanpa melihat apa-apa.

"Oi, Ace! Untuk apa kau melamun !? "

Ace menggumamkan sesuatu sebagai tanggapan, tapi itu terlalu pelan. Diene tidak bisa memastikan, tetapi kedengarannya seperti dia berkata, "Seperti yang kauinginkan." Dia tanpa sadar meremas tangan Baharl.

Sensasi membawa Baharl kembali ke akal sehatnya, dan ekspresinya menjadi dijaga. Ace adalah pengikut pertama Baharl, dan dia mempercayai Ace lebih dari siapa pun. Logic memberitahunya bahwa dia tidak punya alasan untuk meragukan Ace, tetapi indranya, sangat terasah dalam perang bayangan brutal yang telah membuatnya naik ke posisi diktator Andika, berteriak kepadanya bahwa ada sesuatu yang salah.

"Kartu as. Aku hanya akan mengatakannya sekali lagi. Sialan— "

"Bos. Bolehkah aku menyarankan agar kita membawa wanita muda itu ke reruntuhan? "

"Apa yang kamu katakan !?"

"Kita harus membuatnya melepas segel. Jika kita melepaskan monster Andika, kita bisa menyapakan bajak laut dan gereja dengan mudah. "

"Apakah kamu bercanda? Kami bahkan tidak bisa mengendalikan monster itu! Kita lebih mungkin terbunuh karena melakukan itu daripada apa pun! Ada alasan mereka menyebutnya monster! "

"Aku mengerti ... Tapi kita tidak bisa memilikinya."

"Ace, apa yang terjadi padamu?" Baharl melangkah maju untuk menempatkan dirinya di antara Diene dan Ace. Ace jelas bertingkah tidak normal. Merasakan sesuatu yang salah, Kelvin dan yang lainnya melompat turun dari kapal dan berkumpul di sekitar Baharl. Mereka memberi Ace pandangan bingung dan dia berbicara dengan nada datar, tanpa emosi.

"Aku hanya ingin melakukan apa yang diperintahkan tuhanku."

"Kelvin—" Goosebumps bangkit di lengan Baharl, dan mencoba memerintahkan Kelvin untuk membunuh Ace. Dengan satu kalimat itu, Baharl telah menggabungkan semuanya. Ace adalah pengkhianat yang telah memberi tahu gereja tentang Diene. Baharl tidak tahu kapan, tetapi pada titik tertentu ia jatuh ke tangan gereja. Sebelum dia bisa menyelesaikan sisa kalimatnya, dia merasakan sesuatu yang sulit mengenai ususnya.

"Hah?" Gumam Diene, matanya terbuka lebar. Dia tidak bisa mengerti apa yang dilihatnya. Ada tangan berwarna merah darah yang menjulur dari punggung ayahnya.

"Gah!"

Ketika Ace menarik tangannya, Baharl memuntahkan darah dan berlutut.

"Sialan kamu, Ace!" Teriak Kelvin, dan mengaktifkan sihir istimewanya, Cakar Putih. Sesaat kemudian, lengannya tumbuh seukuran tubuh pria, dan bulu putih tumbuh dari kulitnya. Dia menutupi cakar panjang tiga puluh sentimeter yang tumbuh dari kukunya dengan angin dan menebas Ace.

Ace dengan santai mengayunkan tangannya dan memotong lengan Kelvin dengan tangan kosong. Kelvin bahkan tidak punya waktu untuk terkejut. Dalam waktu yang dibutuhkan lima jas hitam di belakangnya untuk menarik senjata mereka, Ace telah memenggal semua kepala mereka. Semua ini, masih menggunakan satu tangan sebagai senjatanya.

"Bos ... aku minta maaf."

Ace menikam Kelvin melalui perut, dan cahaya redup dari mata pemuda itu.

"Sialan!" Baharl menggertak melalui gigi yang terkatup, lalu berbalik ke Diene. Dia jatuh ke belakang dan gemetar ketakutan. Tatapan tajamnya membawanya kembali ke akal sehatnya, dan dia dengan cepat mencoba untuk memberikan sihir pembaruan padanya dan Kelvin. Namun-

"Aku tidak bisa melepaskan segelnya sendiri, artinya kekuatanmu diperlukan. Aku tidak bisa membuatmu membuang-buang mereka di sini. "

Ace meraih lengan Diene dan menatap matanya. Mereka berkaca-kaca, dan dia berhenti berjuang. Dia kemudian mengayunkan tubuh lemasnya ke bahunya dan kembali ke koridor.

"Tunggu ... kau bajingan ... Tinggalkan Diene ... Tinggalkan putriku sendiri!"

"Berhenti. Kamu hanya membuang-buang nafas. "

"Persetan denganmu!"

Meskipun memiliki lubang di perutnya, Baharl berjuang untuk berdiri dan menarik pedangnya. Ace mengawasinya dengan mata dingin. Sedetik kemudian, Baharl dilanda gelombang pusing. Dia merasa seperti telah menelan satu galon vodka.

"Wahai raja boneka. Jatuh tertidur dan lenyap bersama dengan kerajaan kecilmu. "

Mata Baharl berkaca-kaca juga, dan dia merosot ke tanah. Ace berbalik berjalan lagi.

"Raaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Tapi kemudian, dia berhenti ketika dia mendengar teriakan di belakangnya. Terkejut, dia berbalik. Baharl sekali lagi bangkit berdiri, matanya menyala dengan tekad.

"Tidak kusangka kau akan berhasil melawan pesonaku ..."

Baharl mengayunkan pedangnya ke bawah, dan Ace memblokirnya dengan tangannya. Baharl merasakan sentakan, seolah-olah dia baru saja mengayunkan batu besar. Dia menjerit dan mendorong lebih keras, rasa sakit perutnya yang dicungkil semuanya terlupakan.

"Andika tidak akan pernah jatuh. Kami tidak akan pernah membiarkanmu bajingan memadamkan cahaya terakhir kebebasan. Sekarang, kembalikan putriku!"
"Tatapan Baharl yang tajam menembus Ace. Namun, Ace hanya memandang sekilas ke mata Baharl.

"Sungguh sia-sia."

Dia memotong kedua ocehan Baharl, dan tubuhnya. Sebuah luka diagonal muncul di tubuh Baharl, dan dia jatuh ke tanah, pedangnya memotong menjadi dua.

"Sial ..."

Ace menatap raja Andika untuk terakhir kalinya, yang perlahan tenggelam dalam darahnya sendiri. Dia kemudian berjalan pergi tanpa sepatah kata pun.

Beberapa menit kemudian, kesadaran redup Baharl mendaftarkan suara langkah kaki yang mendekat.

"Ah—"

Mereka diikuti oleh napas kecil. Meremas kekuatan terakhirnya, Baharl membuka matanya. Apa yang dilihatnya membuatnya terpana.

"R-Reej?"

Dia mendengar desah lain. Berdiri di depannya tidak lain adalah Meiru. Namun, dia tampak seperti Reej di masa mudanya. Kemiripannya sangat aneh sehingga Baharl mengira Reej datang untuk membimbingnya ke alam baka. Tapi sedetik kemudian, dia memarahi dirinya sendiri. Tidak mungkin wanita yang hidupnya dibuat sengsara itu akan datang untuknya. Saat itulah dia menyadari apa potongan puzzle yang hilang itu. Apa rahasia yang tidak pernah Reej katakan kepadanya adalah.

"Jadi begitu ya ..."

Wanita yang keras kepala bahkan di ranjang kematiannya akhirnya memahami Baharl. Tetapi pada akhirnya, dia tidak pernah percaya padanya. Itulah sebabnya dia menyembunyikan harta terbesarnya darinya. Tentu saja, Baharl tahu dia tidak berhak menyalahkannya untuk itu. Itu salahnya sendiri karena begitu lemah. Tersenyum dalam penghinaan diri, Baharl menggonggong pertanyaan padanya.

"Siapa namamu?"

Dia bisa merasakan dirinya semakin dingin. Dia hanya memiliki beberapa menit kehidupan yang tersisa, tetapi dia masih memeras sedikit kekuatan yang tersisa untuk mengajukan pertanyaan itu.

Meiru melangkah lebih dekat ke Baharl, wajahnya campuran kebencian, kemarahan, dan kebingungan.

"Meiru. Aku gadis yang ibunya kamu curi. "

"Kamu terlihat ... seperti dia."

Emosi longsor membuncah dalam diri Meiru. Beraninya dia berbicara tentang ibunya! Dia menghunus pedangnya dan mengangkatnya tinggi.

"Lanjutkan. Bunuh aku ... aku tidak keberatan menyerahkan hidupku ... untukmu."
"

"Tutup mulutmu! Kamu tidak memiliki apa pun untuk diberikan kepadaku, Kamu monster! "

Naiz meletakkan tangan di bahu Meiru dalam upaya untuk menenangkannya.

"Dengarkan dengan baik ... kamu harus waspada terhadap Ace. Aku meninggalkan reruntuhan ... dan Diene ... padamu. "

"Bukan kata lain!" Meiru tidak tahan dengan nada Baharl. Kedengarannya dia khawatir tentang dia, dan tentang Diene. Tetapi sejauh menyangkut Meiru, Baharl adalah diktator tercela yang telah mencuri ibunya. Beraninya dia mencoba dan bertindak seperti orang baik sekarang karena dia di pintu kematian! Satu-satunya hal yang menghentikan Meiru dari mengayunkan pedangnya adalah fakta bahwa dia telah membuat mantra pemeragaan masa lalunya berjalan.

"...Apa ini?"

Dia menyaksikan Baharl melindungi Diene dari batu yang jatuh, berusaha membiarkannya melarikan diri, dikhianati oleh Ace, lalu bertarung dengan sekuat tenaga untuk mencoba dan menyelamatkan Diene.

"Kamu mencuri ibuku dariku!" Meiru mengulangi kata-kata itu, seolah berusaha meyakinkan dirinya sendiri.

"Kau pria yang serakah, tanpa ampun, brutal, menjijikkan! Seekor binatang buas mengenakan kulit manusia! Jangan coba-coba memberitahuku bahwa kau benar-benar memiliki hati selama ini, bahwa kau benar-benar peduli pada ibuku, tentang Diene! Sudah terlambat untuk bertindak seperti orang baik sekarang! "Teriakan Meiru bergema di seluruh ruangan, tahun-tahun kebencian terpendam, kebencian, dan kemarahan mencakar jalan keluar dari tenggorokannya.

"Kamu tidak salah di sana ..." Baharl tidak mencoba untuk menyangkal tuduhannya. Dia menutup matanya, kelelahan membasuhnya. Dia bahkan nyaris tidak tahu apa yang dia katakan lagi, tetapi dia mengucapkan kata-kata pertama yang muncul di benaknya.

"Aku hanya ... tidak tahu bagaimana lagi ... hidup."

Dia belum pernah dicintai sebelumnya, jadi dia tidak tahu bagaimana cara mencintai. Dia pernah hidup di dunia yang penuh kekerasan, jadi dia hanya tahu bagaimana mengatur dengan kekerasan. Di akhir kehidupannya yang bergejolak, hanya ada satu hal yang ia pahami.

"Aku tidak pernah bisa mendapatkan ... harta karun ... aku benar-benar ingin ..."
Baharl tidak bisa mempelajari semua rahasia Reej. Dan dia tidak membawa anak perempuannya apa pun selain kemalangan. Pada akhirnya, dia bahkan tidak bisa menyebut dirinya penjahat. Itu adalah penghinaan terhadap penjahat sejati. Dia hanya orang bodoh menyedihkan yang menganggap dirinya ikan terbesar di sekitar karena dia tidak menyadari dia tinggal di kolam.

"Kamu dapat memiliki semuanya ... keluargaku ... bangsaku ... putriku ... Maaf aku mengambil Reej darimu."

Detak jantungnya mulai melambat. Dia bahkan tidak punya kekuatan untuk berbicara. Hidupnya tergantung pada seutas benang yang terurai dengan cepat.

"Ayah?" Meiru menyaksikan saat Diene yang lalu memandangi Baharl dengan bingung. Dia mengertakkan gigi, senyum lembutnya tidak terlihat. Kemudian, dia mengepalkan tinjunya begitu kencang hingga kukunya menggali kulit dan mengambil darah. Kesempatannya untuk mengakhiri musuh bebuyutannya akhirnya tiba, tetapi dia bertentangan.

"Begini kau mati, ini sudah berakhir. Tidak ada yang tersisa."

"Naiz-kun?"

Meskipun dia tetap diam sepanjang waktu, Naiz akhirnya angkat bicara. Meiru berbalik untuk melihat dia menatapnya dengan serius, ekspresi serius di wajahnya.

"Apakah ini yang benar-benar yang kamu inginkan?"

"AKU..."

Detak jantung Baharl memudar.

"Aku ... Aaaaaaaaaaaaah aku tidak tahu lagi! Tetragramaton! "Meiru memunculkan sihir kuno dengan teriakan. Tetragramaton, mantra pemulihan sihir pemulihan terbesar, bahkan bisa membawa orang kembali dari ambang kematian. Selama mereka tidak mati, itu akan menyembuhkan mereka. Matahari terbenam oranye Meiru menerangi kamar itu dan luka Baharl lenyap.

"Apa? Ini ... Kamu ... "Mata Baharl tersentak membuka kembali, dan dia melihat ke bawah ke arah tubuhnya yang sudah sembuh dan segar. Kejutannya bertambah besar ketika dia mendongak dan menyadari Meiru adalah orang yang secara ajaib menyembuhkannya. Tentu saja, bukan kekuatan restorasi Meiru yang mengejutkannya, tapi fakta bahwa dia yang paling penting

orang telah memilih untuk menyembuhkannya.

"Aku tidak akan pernah memaafkanmu."

"....."

"Tapi ... Diene mungkin. Dia mungkin berharap untuk masa depan bersamamu di dalamnya. Aku hanya melindungi masa depan itu. Kamu bilang tidak tahu bagaimana lagi hidup? Jangan bertingkah seperti bocah manja. Cari tahu, dan hadapi Diene lagi! "

Matahari terbenam bersinar di sekitar Baharl memudar, dan sesaat keheningan mengikuti. Dia mendongak, dan tatapannya bertemu dengan Meiru. Keduanya saling melotot selama beberapa detik. Baharl adalah orang pertama yang membuang muka. Dia menyeringai pada dirinya sendiri dan menggumamkan sesuatu.

"Kamu benar-benar seperti dia."

"Katakan itu lagi, dan aku akan membunuhmu." Meiru senang mengetahui dia seperti ibunya, tapi dia tidak mau mendengar itu dari Baharl.

Seringai Baharl menjadi pahit dan dia mendorong dirinya untuk berdiri dan berjalan ke Kelvin. Setelah mengkonfirmasi tidak ada denyut nadi, dia berbalik

bertanya ke Meiru. Dia menggelengkan kepalanya, dan dia mengangguk mengerti. Dia berlutut di sebelah Kelvin dan menutup matanya.

"Kerja bagus, bocah sial. Tunggu aku di neraka. Aku akan segera ke sana. "

Meiru memperhatikan Baharl, tidak tahu harus bagaimana dengan dia. Setelah selesai berdoa untuk Kelvin, Baharl berdiri kembali, bermaksud untuk membimbing Meiru ke reruntuhan. Tapi sebelum dia bisa—

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Sebuah lolongan besar membelah udara. Tidak ada apa pun selain dendam dan kebencian yang terkandung dalam raungan itu, dan rasanya seolah merobek pulau itu sendiri. Mereka yang berkemauan lemah jatuh pingsan setelah mendengarnya.

"Gah, kamu baik-baik saja, Meiru?"

"Y-Ya. Tapi apa itu ... "

Naiz menggelengkan kepalanya sebagai jawaban. Dia tidak mengerti apa yang terjadi lagi

daripada dia.

"Apakah itu ... monster Andika?" Bisik Baharl, matanya terbelalak. Sebelum Meiru bisa bertanya apa maksudnya, dampak besar menghantam dasar pulau. Itu begitu kuat sehingga rasanya seperti seluruh pulau naik beberapa meter. Lebih banyak gempa mengguncang pulau itu, dengan deru keras diselingi di antara setiap gempa. Pulau itu berderit, seolah-olah juga ketakutan.

"Baharl, apa yang terjadi !?" teriak Meiru, suaranya gugup.

"Ikutlah bersamaku! Aku akan jelaskan di jalan! Diene juga harus ada di sana!

"Baharl berlari. Meiru dan Naiz saling bertukar pandang, lalu mengangguk satu sama lain dan mengejarnya. Sepanjang jalan, Baharl memberi tahu mereka tentang reruntuhan yang mereka temukan secara tidak sengaja, binatang buas mitos yang

diduga tidur di bawah pulau, dan bagaimana lukisan reruntuhan berfungsi sebagai meterai. Kelompok itu tiba di reruntuhan tepat pada saat dia menyelesaikan penjelasannya. Baharl menendang membuka pintu ke kamar dan mereka bergegas masuk. Diene berbaring di kaki altar reruntuhan, lukisan itu selesai di atasnya. Di atas altar berdiri Ace, punggungnya ke grup.

"Diene!" Meiru berlari ke depan dan mengangkat Diene untuk memeriksa apakah dia terluka. Pandangan sekilas menunjukkan bahwa dia baru saja kehilangan kesadaran setelah overtaking mana. Namun, kolam mana Diene tidak cukup besar untuk memungkinkannya memulihkan fresco sekaligus. Meiru menebak bahwa Ace telah melakukan sesuatu padanya untuk mendorong Diene melewati batasnya, yang menjelaskan mengapa Diene bahkan lebih putih dari selembar kertas.

Meiru buru-buru memberikan sihir restorasi padanya. Untungnya, sepertinya apa pun yang terjadi pada Diene adalah sesuatu yang bisa dikembalikan oleh sihir restorasi.

"Mmm ..."

"Diene!"

Bulu mata bergetar, Diene membuka matanya. Ketika dia melihat Meiru, matanya membelalak karena terkejut. Dia membelai pipi Meiru, seolah berusaha memastikan dia benar-benar ada. Meiru dengan lembut menggenggam tangan Diene dan memeluk adiknya erat-erat. Saat itulah Diene akhirnya menerima bahwa dia tidak melihat sesuatu.

"Nee-sama! Nee-sama! "

Joy mengenang di dalam Diene dan dia memeluk Meiru kembali. Meiru meremas Diene erat-erat,

mencoba menyampaikan emosi bertahun-tahun dalam satu gerakan.

"Aku melihat. Jadi kamu diselamatkan oleh pengguna sihir restorasi. "

Seperti sebelumnya, suara Ace sama sekali tanpa emosi. Meiru memelototinya, Diene masih di lengannya. Dan pada saat yang sama, Baharl berteriak padanya.

"Aku tidak punya waktu untuk berurusan dengan pantat pengkhianatmu. Kalian, cepat dan hancurkan kamar ini! Kita mungkin bisa menyegel binatang itu! "

Naiz segera bertindak. Dia mengangkat tangannya untuk meledakkan lukisan dinding dengan serangkaian bom spasial. Tapi sebelum dia bisa melepaskan serangannya, Ace melompat ke arahnya.

"Wha-Gaaah!"

Ace menusukkan Naiz ke perut, membuatnya terbang. Dia menabrak dinding dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga udara didorong dari paru-parunya. Jika dia tidak membangun penghalang spasial pada detik terakhir, serangan Ace akan menembus menembusnya.

"Naiz-kun!"

"Aku khawatir aku tidak bisa membiarkanmu melakukan itu!" Meiru menembakkan cambuk pecahan peluru miliknya, tetapi Ace melompat di belakangnya lebih cepat daripada yang bisa diikuti oleh matanya dan meluncurkan tendangan ke punggungnya. Dia berhasil menutupi Diene tepat waktu, tetapi mereka berdua dikirim terbang dari kekuatan pukulan. Baharl menangkap mereka berdua sebelum menabrak dinding, meminimalkan kerusakan. Sayangnya, itu berarti dia akhirnya menyerap dampaknya, dan beberapa tulang rusuknya retak.

"Kamu yang ingin melawan. Kamu yang hidup di surga palsu. Kamu yang mengembara di laut. Dan Kamu yang ingin memusnahkan mereka semua. Ketika kalian semua datang bersama-sama, musibah kuno akan bangkit ... "Ace menarik jubah hitam berkerudung entah dari mana dan melilitkannya ke sekeliling saat dia berjalan ke altar.

Baik Meiru dan Naiz untuk sementara terpana oleh penampilan kekuasaannya yang tak terduga. Begitu dia mencapai altar, Ace memandangi mereka.

"Waktunya sudah dekat. Monster Andika, binatang purba yang pernah disegel oleh kekuatan pulau, penguasa laut, akan dihidupkan kembali. Ayo, Divine Beast Leviathan! "

Raungan lain terdengar, yang satu ini jauh lebih keras dari yang lainnya. Ini mengguncang pulau sampai ke intinya. Bahkan mereka yang masih di bawah tanah dapat mengatakan bahwa monster kuno itu telah dihidupkan kembali.

"Andika adalah segel yang menahan binatang ilahi, dan itu adalah kekuatan binatang ilahi yang membuat Andika bertahan. Dengan segel dilepas, pulau itu akan tenggelam ke dasar laut. "

Gemuruh pulau membuktikan bahwa klaim Ace bukanlah gertakan. Andika telah mulai turun perlahan ke malapetaka.

"Sekarang, manusia yang menyedihkan. Teruslah bertarung satu sama lain di duniamu yang hancur ini. Tunjukkan padaku perjuangan manusia yang putus asa ..."
"Ace mengondensasi sejumlah besar mana ke tangan kanannya saat dia mengatakan itu.

"Aku tidak akan membiarkanmu!"

"Kamu tidak akan melarikan diri dari kami!"

Naiz melepaskan ledakan spasial sementara Meiru meluncurkan tombak air di Ace. Namun, Ace mendirikan penghalang yang memblokir kedua mantra. Itu adalah penghalang perak bercahaya yang tidak tampak seperti mantra yang dikenali Meiru.

"Tunggu ... Warna mana kamu. Kamu— "

"Semuanya demi tuanku ..." Ace mengabaikan teriakan terkejut Naiz dan melepaskan semburan cahaya dari tangan kanannya. Cahaya mengebor ke dinding, meninggalkan lubang berbentuk manusia di lukisan itu. Lubang itu berhembus sampai ke laut, dan air mulai mengalir deras, terlepas dari fakta bahwa sifat unik Andika seharusnya mencegahnya. Kecepatan air menyebabkan banjir bandang melalui terowongan, menyapu semuanya. Namun, Ace tampaknya tidak terpengaruh oleh tekanan air, dan dia mulai berjalan melawan arus.

"Untuk saat ini, kita harus mundur ke permukaan!"

Baharl dan Meiru terlalu terkejut dengan kekuatan yang ditunjukkan Ace untuk bereaksi, jadi Naiz berlari ke arah mereka dan memindahkan seluruh kelompok di atas permukaan tanah.

Di udara, Miledi masih berduel dengan Laus dan para ksatrianya. Jalannya pertempuran telah membawa mereka ke timur, dan mereka sekarang berada di atas garis pantai Andika. Sebelumnya, Laus bisa bertarung di tanah yang sama dengan Miledi, tapi kali ini dia didorong mundur, bahkan dengan bantuan para ksatria. Bahkan, beberapa dari mereka sudah terbunuh. Alasan perbedaan ini sederhana. Mereka bertempur di darat sekarang. Di sini, sihir gravitasi Miledi menunjukkan potensi penuhnya. Dan itu belum semuanya ...

"Bakat yang menakutkan ..." gumam Laus, tidak bisa menyembunyikan keheranannya. Mantra favoritnya, Soul Shock, maupun Phantom-nya tidak lagi berpengaruh pada Miledi. Selanjutnya, Miledi mampu menangkal masing-masing dan setiap mantra gelapnya yang mengubah pikiran. Kemampuannya untuk menganalisis mantra dan memilih respons yang sempurna setiap kali, bersama dengan kecepatan di mana ia dapat membangun berbagai jenis sihir, berada pada tingkat yang sama sekali berbeda dari miliknya.

"Kamu monster yang ditinggalkan Dewa!" Teriak Araym, napasnya acak-acakan. Para ksatria yang lain memikirkan hal yang sama. Sudah ada 80 dari mereka melawan satu lawan. Namun, Miledi telah berhasil membunuh 10 dari mereka sejauh ini. Laus bahkan tidak mampu mengirim unit terpisah untuk menghentikan bajak laut.

"Haaah ... Haaah ... Nah, itu tidak sopan! Bagaimana Kamu bisa menyebut gadis imut itu monster? Nah, bagaimana rasanya ksatria? Kamu mengatakan semua hal yang hebat dan hebat tentang bagaimana Kamu akan menghakimi kami, tetapi Kamu dikalahkan oleh seorang gadis kecil! Bukankah Kamu seharusnya menjadi kekuatan gereja yang terkuat? Hei, katakan padaku, bagaimana rasanya? Hei, hei, katakan sesuatu! "

"Kamu biiiiiiiiiiiiiiiiiiii!"

"Menipu! Tetap kembali! "

Salah satu ksatria yang lebih muda tidak mampu mengendalikan emosinya dan dia bergegas maju, mengabaikan peringatan Laus. Saat dia mendekati Miledi, medan gravitasi terbalik menyelimutinya dan melemparkannya ke udara. Pada saat yang sama, sebilah angin setajam silet menimpa dirinya seperti guillotine. Disorientasi

oleh pergeseran tiba-tiba dalam gravitasinya, ksatria itu tidak dapat bereaksi pada waktunya dan bilah angin tanpa ampun menundukkan kepalanya.

Keahlian Miledi dengan sihir tak tertandingi. Para ksatria meringis dan tersendat saat melihat.

“Tenangkan dirimu. Mana nya akan habis pada akhirnya. Sampai saat itu, fokuslah untuk membelokkan dan menghindari serangannya. Manfaatkan nomor kami untuk melelahkannya. ”

Dalam hati, Miledi mendecakkan lidahnya. Laus telah menegaskan kembali kendali atas pasukannya lebih cepat dari yang dia harapkan. Saat dia mengamati para ksatria, dia merasakan setetes air di pipinya.

"Hujan?"

Dia begitu terfokus pada pertempurannya sehingga dia bahkan tidak menyadari bahwa langit yang awalnya cerah telah menjadi penuh awan gelap. Mereka menyebar melintasi cakrawala dengan kecepatan yang tidak wajar. Itu adalah badai gerilya. Miledi mengerutkan kening. Dia punya firasat buruk tentang ini. Sedetik kemudian, ada ledakan besar.

"Whoa, a-apa itu !?"

Tepat setelah itu, lolongan memekakkan telinga memecah udara. Raungan yang mengguncang jiwa mengingatkan Miledi akan Guncangan Jiwa Laus. Saat lolongan menghilang, awan-awan terbuka, melemparkan semburan ke bumi di bawah. Petir bercabang melintasi langit, angin kencang mulai bertiup, dan gelombang setinggi puluhan kaki naik. Bukan itu saja. Ketika Miledi menatap pulau itu, dia melihat sesuatu yang aneh.

"Hah? Apakah permukaan air naik? "

Tapi tebakannya salah. Mata Laus melebar, dan dia mengoreksinya.

"Tidak, pulau ... tenggelam!"

"A-Apa, mengapa !?"

Bingung, Miledi berusaha menghubungi rekan-rekannya. Tetapi sebelum dia bisa, sumber masalah pulau itu terungkap dengan sendirinya.

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Dengan teriakan menusuk, sesuatu naik dari dalam laut. Hal pertama yang dilihat Miledi adalah sirip tajam yang menonjol keluar dari punggungnya. Masing-masing seukuran bukit kecil, dan mereka naik dan turun dari laut saat makhluk itu berenang. Saat itulah Miledi menyadari bahwa dia sedang melihat makhluk hidup. Tapi itu tidak mungkin! Apa pun itu, terlalu besar untuk hidup.

A-Apa itu ... "

"Apa artinya ini? Apa yang baru saja terjadi?"

Miledi dan Laus lupa pertempuran mereka dan menatap samudra dengan bodoh. Mereka bahkan tidak tahu dari mana makhluk itu bermula dan di mana itu berakhir. Paling tidak, itu lebih panjang dari garis pantai Andika di barat. Berarti panjangnya harus 1.000 meter, minimum. Tubuhnya menyentuh permukaan air selama beberapa detik, mengungkapkan bahwa diameternya lebih tebal daripada galleon.

Ketika semua orang menyaksikan dengan takjub, Divine Beast mengangkat kepalanya. Itu tampak seolah-olah gunung yang naik dari laut. Air mengalir dari tubuhnya, menciptakan selusin air terjun yang berasal dari puncak kepalanya. Begitu air jatuh, Miledi menyadari kepalanya sendiri panjangnya tiga ratus meter.

Makhluk besar itu ditutupi oleh sisik hitam dan logam dan tampak seperti ular. Masing-masing sisiknya seukuran pelindung menara, dan mulutnya dipenuhi dua lapis taring setajam silet. Seluruh tubuhnya diliputi aura merah gelap yang redup, dan matanya berkilauan dengan cahaya merah tua. Salah satu matanya yang besar berputar ke Andika, mengamati pulau secara keseluruhan.

Semua orang yang menonton bisa mengatakan secara naluriah bahwa tatapan ular dipenuhi dengan kebencian yang luar biasa. Itu membenci Andika karena tetap menyegelnya selama ini.

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Ular itu meraung menentanginya. Kali ini, auman disertai dengan gelombang kejut merah gelap. Ketika ombak melewati Andika, Miledi menggigil. Tetapi yang mengejutkannya, gelombang itu tidak memiliki efek buruk pada orang-orang yang disentuhnya. Mereka terus menonton ular itu, tercengang.

Namun, sedikit kemudian, Miledi menyadari apa yang telah dilakukan aura. Pulau itu tenggelam beberapa meter lagi ke dalam air. Laut telah memamerkan taringnya, dan ingin menelan Andika utuh.

"Tidak ... Tidak ... Ini tidak mungkin terjadi ... Noooooooooo!"

Jika pulau itu lenyap, ribuan orang akan mati. Miledi menjerit putus asa dan melesat menuju pulau, pikirannya menolak untuk menerima kenyataan di hadapannya. Laus meneriakkan sesuatu juga, tetapi Miledi tidak lagi memperhatikannya. Satu-satunya

di benaknya mencari cara untuk menyelamatkan orang-orang itu. Dia jatuh ke tengah pulau, membakar mana lebih cepat dari yang pernah dia miliki sebelumnya. Mana biru langit mengelilinginya, membuatnya tampak seperti komet melesat di langit.

"Asura!"

Asura adalah mantra yang menciptakan medan gravitasi area luas. Sampai sekarang, dia hanya mampu menciptakan medan gravitasi searah, tapi kali ini dia menciptakan medan terbalik yang menyebar secara horizontal ke segala arah. Mana biru langitnya menyelimuti seluruh pulau.

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Berteriak, Miledi membentangkan kedua tangannya lebar-lebar, berjuang dengan sekuat tenaga untuk menahan mantra itu. Sebuah bola gelap muncul di sekitar

Miledi, dan pilar mana muncul di atasnya, menghubungkan langit dan bumi. Itu melonjak begitu jauh sehingga membelah awan. Mata merah, vena menggembung, Miledi menggertakkan giginya begitu keras hingga pecah.

Dia menuangkan segalanya, tubuh dan jiwa, ke mantra yang satu ini. Tidak mungkin karena kedengarannya, dia mencoba untuk mengangkat pulau itu sendirian. Seorang gadis sendirian berperang melawan lautan itu sendiri.

Mustahil. Ini tak mungkin. Tidak ada manusia yang mampu melakukan hal seperti itu ... pikir Laus saat dia menyusulnya.

"Tidak mungkin ... Tenggelamnya telah melambat?"

Andika seharusnya tenggelam sepenuhnya hanya dalam beberapa menit. Tetapi ketika Laus memperhatikan, ia mulai memperlambat penurunannya.

"Laus-sama! Laut itu ... "Araym bergumam kagum. Rahang Laus juga terbuka. Dinding air laut berputar-putar di sekitar pulau. Sebuah kekuatan tak terlihat mencegah lebih banyak air membanjiri berbagai lubang di dalamnya. Keinginan Miledi untuk menjaga setiap warga Andika tetap aman membuat hal yang mustahil menjadi mungkin.

"Bagaimana ini bisa terjadi ..." Laus kehilangan kata-kata. Dia tanpa sadar mengangkat tangan ke dadanya. Meskipun dia tidak tahu apa yang memaksanya untuk melakukannya, dia merasa seolah-olah api kecil telah dinyalakan di dalam hatinya yang sebelumnya beku.

"Laus-sama, ini kesempatan kita! Saat ini kita bisa memberikan penilaian Ehit pada bidat itu

raksasa!"

"Apa katamu?" Laus refleks bergemuruh.

Namun, sedetik kemudian dia ingat bahwa melakukan itu adalah tindakan yang benar untuk seorang kesatria templar. Berbalik, dia bisa melihat cahaya fanatik di mata bawahannya.

"Iya nih. Ya, Kamu memang benar ... "Laus sekali lagi mengubur pikiran dan emosinya, lalu mengacungkan tongkatnya ke Miledi.

Pupil matanya melebar. Jelas bahwa dia begitu fokus pada tugas yang ada sehingga dia tidak memperhatikan sekelilingnya. Membunuhnya sekarang akan menjadi tugas yang sederhana. Bahkan jika itu berarti mempercepat kematian Andika, sudah jelas prestasi ajaibnya tidak akan bertahan lebih lama. Sebenarnya, mana Miledi sudah habis, dan Andika mulai tenggelam sekali lagi. Mengatakan pada dirinya sendiri bahwa tidak ada bedanya, Laus melangkah maju. Dia mengayunkan tongkatnya ke bawah, bermaksud menghancurkan masa depan Miledi dan Andika.

"Aku tidak akan membiarkanmu meletakkan satu jari padanya!"

Kabur hitam melompat di depan Miledi tepat pada saat yang tepat. Itu adalah Oscar, dan dia membuka payung hitamnya dan menghentikan tongkat Laus. Pada saat yang sama, dia mengeluarkan belati tersihir dan melemparkannya ke Laus dari jarak dekat. Komandan ksatria terpaksa melompat keluar dari jalan.

"Apa kalian orang gila !? Kamu pikir apa yang kamu lakukan di tengah krisis seperti ini !? "pekik Oscar. Dia menutupi Miledi saat dia menatap marah pada para ksatria. Laus dan para ksatria merespons dengan cara yang, dalam beberapa hal, Oscar harapkan.

"Kami hanya menyelesaikan misi suci kami. Apa yang aneh tentang itu? "

"Sejak awal, Andika adalah tempat perlindungan bagi para bidat. Kehancurannya bukan kerugian besar. "

Jelas dari nada suara mereka bahwa kehidupan manusia tidak ada nilainya bagi mereka. Sebelum Oscar bisa menjawab, lolongan lain mengoyak udara. Dia melirik binatang ilahi, dan melihat rahangnya terbuka lebar. Pulau itu tidak tenggelam secepat yang diinginkannya, dan itu membuatnya kesal.

"Oh sial," gumam Oscar.

"Tapi, evakuasi—"

Ada kilatan merah gelap, dan semburan air melesat ke arah para pejuang lebih cepat daripada yang bisa diikuti mata. Meskipun ukuran mulut ular itu, jet yang ditembakkannya kecil dan tepat. Mereka memotong udara, mengincar tempat Miledi berada. Oscar langsung mengerahkan Hallowed Ground milik payungnya. Terdengar suara gelas pecah, dan Oscar merasakan guncangan besar di lengannya.

"Gaaah! Itu menghancurkan Hallowed Ground fokusku dengan satu pukulan !? "

Seandainya payung Oscar tidak terbuat dari paduan paling keras yang ada, jet air ular akan membelah dirinya. Ekspresinya menegang ketika dia melihat ke atas dan melihat menara tiga trisula, simbol Andika, runtuh ke tanah.

"Mustahil ... Itu merobek baju zirah kita seperti kertas ..."

Para ksatria juga tidak keluar tanpa cedera. Sepertiga penuh dari jumlah mereka telah dipotong menjadi dua.

"O ... eva ... setiap ..."

"Miledi"

Suara Miledi lemah, tetapi Oscar tahu bahwa dia mencoba mengatakan "evakuasi semua orang." Dia tidak akan bisa menahan pulau itu lebih lama lagi. Tetapi dalam situasi ini, mengevakuasi siapa pun akan sulit. Binatang ilahi meluncurkan gelombang serangan kedua. Oscar sekali lagi mengerahkan Hallowed Ground-nya, menuangkan lebih banyak mana ke dalamnya.

"Kembalikan pesawatnya! Semua pria, sebarkan rintangan sebanyak mungkin! "

Atas perintah Laus, para ksatria mengerahkan sebanyak mungkin hambatan, bergerak dengan tergesa-gesa. Ular melepaskan serangan napas airnya lagi. Tapi kali ini, ia menembakkan beberapa gelombang dalam suksesi yang cepat. Semburan air menggedor penghalang Oscar, aliran serangan tanpa akhir yang seolah-olah akan berlanjut selamanya.

"Gaaah! Aku tidak bisa terus begini lebih lama!" Oscar mengertakkan gigi, mati-matian melindungi Miledi dengan semua yang dimilikinya. Matanya perlahan mulai berkaca-kaca, artinya dia hampir kehilangan kesadaran karena kekurangan mana.

"Miledi-chan!"

Orang yang menyelamatkan mereka dari kesulitan tidak lain adalah kakak perempuan Miledi. Meiru membentuk arus keluar dari hujan yang turun dan menaikinya ke sisi Miledi.

"Meru ..."

"Jangan bicara! Fokus saja untuk menjaga agar mantra Kamu tetap selama mungkin! Transient Infinity!" Mana matahari terbenam-jingga Meiru mengelilingi bola hitam tempat Miledi berada, membuatnya tampak seperti berada di tengah gerhana matahari. Transient Infinity adalah mantra yang mempertahankan sesuatu dalam kondisi saat ini atau aslinya.

"Ini seharusnya membuat mantrammu berjalan lebih lama ..." kata Meiru ketika dia menarik Miledi keluar dari bulatannya dan memeluknya erat. Tanpa sadar, Miledi membiarkan dirinya ditarik keluar tanpa perlawanan. Meiru dengan cepat memberikan sihir restorasi padanya untuk mengembalikan mana.

"Mmm ... Meru-nee! Kita harus mengevakuasi semua orang! "

"Kami sudah punya rencana untuk itu!"

Saat itu, seolah-olah untuk mendukung kata-katanya, suara Baharl bergema di seluruh pulau.

“Ini adalah pesan dari Baharl Devault untuk semua penghuni Andika! Pulau itu tenggelam ke laut. Tidak banyak waktu yang tersisa! Jika Kamu tidak ingin mati, larilah ke pelabuhan terdekat, atau halaman istana! Jika Kamu melihat membran oval di mana saja, lompat ke dalamnya! Bergeraklah, dasar! ”

Baharl menggunakan alat ajaib untuk memperkuat suaranya. Saat dia selesai pidatonya, portal besar dibuka di beberapa tempat di seluruh kota, dimulai dengan pelabuhan utara.

Naiz berlari di sekitar Andika, menciptakan gerbang yang terhubung ke port utama. Rencananya adalah untuk memindahkan semua orang ke kapal, kemudian memindahkan kapal ke tempat yang aman. Anggota Keluarga Devault yang ditempatkan di berbagai pos di distrik luar sudah mulai membimbing warga.

Awan gelap menutupi langit, angin kencang dan hujan lebat mengguyur pulau itu, guntur bergemuruh di latar belakang, dan raungan makhluk buas menggetarkan udara itu sendiri. Di tengah-tengah itu semua adalah sebuah pulau yang duduk di lubang raksasa di laut, perlahan-lahan tenggelam

bagian bawah. Dinding air yang menjulang di atas pulau itu tumbuh semakin besar dengan setiap detik yang berlalu, menandakan akhir dunia yang akan datang.

Namun, meskipun putus asa luar biasa yang mereka hadapi, orang-orang terus berjuang. Melalui semua itu, mereka menemukan kekuatan untuk melanjutkan. Meskipun merupakan kota penjahat dan penjahat, penduduk Andika saling mengulurkan tangan, yang kuat membantu yang lemah. Mereka yang sehat jasmani membawa anak-anak, orang tua, dan orang cacat. Banyak orang bahkan memeriksa di dalam rumah untuk memastikan tidak ada yang tertinggal. Alasan untuk harapan baru mereka adalah gadis yang menembak langit beberapa saat sebelumnya. Komet biru yang menyesali nasib mereka. Pahlawan yang mempesona yang menghubungkan langit dan bumi.

Semua penduduk Andika tahu secara naluriah bahwa gadis itu telah melindungi mereka. Bahwa dia ingin mereka hidup. Bahkan sekarang, bola hitamnya melayang di udara, menentang nasib. Itu, portal muncul di seluruh kota, dan upaya putus asa Baharl semua adalah bagian dari upaya untuk menyelamatkan orang-orang Andika. Penduduk kota telah ditinggalkan oleh dunia dan diasingkan ke batu terkutuk ini di antah berantah, tetapi bahkan kemudian masih ada orang di luar sana yang peduli tentang mereka. Mengetahui hal itu, mereka tidak bisa duduk diam. Mereka tidak bisa menyerah begitu saja ketika orang lain berjuang untuk mereka. Daripada berkubang dalam keputusan, mereka memilih untuk

bertarung. Sama seperti gadis yang bersinar lebih terang dari matahari di badai yang gelap ini. Galvanis, orang-orang Andika bangkit.

"Ah ..." Miledi tersedak dengan emosi ketika dia melihat orang-orang Andika mengambil nasib mereka ke tangan mereka sendiri, tetapi dia tahu ini bukan saatnya untuk menjadi sappy.

"Gaaah!" Oscar menjerit kesakitan saat dia tertiuap ke belakang.

"O-kun!" Miledi dan Meiru menangkapnya bersama, menahan dampaknya. Tampaknya dia baru saja bisa bertahan melawan gelombang serangan napas binatang buas itu. Payung Hitam-nya penuh lubang, dan dadanya hancur. Kalau bukan karena Mantel Ebonyya, serangan Leviathan akan membunuhnya.

Meiru dengan cepat memberikan sihir restorasi padanya, membalikkan lukanya.

"Terima kasih, Meiru. Bagaimana Diene-chan?"

"Dia aman. Terima kasih telah melindungi kami, Oscar-kun. Tapi kita masih harus—" Meiru melirik ular, yang terus melolong kesal. Miledi dan

Oscar juga melirik ke sana, dan Miledi menyelesaikan kalimat Meiru.

"Kalahkan kotoran itu dari ular besar itu."

"Perburuan monster bukanlah pakaian kuatku. Aku akan mengurus tamu-tamu kita yang tidak diundang."

Oscar menyentakkan kepalanya ke arah Laus dan para ksatria lainnya saat dia memperbaiki payungnya menggunakan transmudasi. Terlepas dari situasi, atau mungkin karena itu, para ksatria masih bersemangat untuk bertarung. Bagi mereka, ini adalah kesempatan terbaik yang mereka miliki untuk menjatuhkan hukuman ilahi. Meskipun pada titik ini, jumlah mereka telah dipangkas menjadi hampir tiga puluh. Mereka benar-benar fanatik gila. Jika itu berarti memenuhi kehendak Ehit,

mereka tidak keberatan menjadi martir. Bahkan, mereka menganggapnya suatu kehormatan.

"Kalian berdua pergi, Miledi, Meiru!"

"Gotcha! Jaga barang-barang di sini untuk kita, O-kun! "

"Kami mengandalkanmu, Oscar-kun."

Miledi dan Meiru melesat menuju binatang suci. Para ksatria berusaha mengejar mereka, tetapi Oscar menghalangi jalan mereka.

"Maaf teman-teman, jalan ditutup."

"Apakah kamu seorang pembebas juga?" Tanya Laus.

"Betul. Aku Oscar. Oscar Orcus, sang Pembebas. Aku hanya Sinergis rata-rata. Sebenarnya tidak, itu tidak benar ... "Oscar menggelengkan kepalanya. Kemudian, dia menyesuaikan kacamataanya dan tersenyum pada Laus tanpa rasa takut.

"Aku seorang Sinergis yang lebih kuat dari Ksatria Templar Suci terkuat."

"Biarkan kami melihat Kamu membuktikan klaim itu."

"Dengan senang hati. Aku akan membuktikannya kepadamu dengan mengalahkan Kamu semua tidak masuk akal. Datanglah ke aku, jika Kamu berani! "Kata Oscar sambil menunjuk dengan penuh semangat pada para ksatria, seperti yang dilakukan Miledi beberapa waktu lalu.

Laus memulai segalanya dengan Kejutan Jiwa. Gelombang sihir tak terlihat menyerang Oscar.

"Maaf, tapi aku sudah melihat yang itu!" Oscar mengerutkan kening ketika sihir memukuhnya, tapi itu saja. Dia mempertahankan fokusnya dan dengan tenang

mengerahkan Hallowed Barrier untuk berjaga-jaga terhadap Divine Blaze Araym yang mengikuti setelahnya. Setelah pertarungan di pulau Meiru, dia mendengar tentang sifat sihir Laus dari Miledi, dan meningkatkan mantelnya untuk mempertahankannya. Ketika api Araym menghilang, Oscar melihat Laus menahannya. Laus mengayunkan tongkatnya dengan apa yang dia percaya cukup kekuatan untuk menghancurkan penghalang Oscar, tetapi serangannya tidak pernah terhubung.

"Apa!?"

Sosok yang dibalut head to toe dengan baju besi hitam muncul entah dari mana dan memblokir serangan Laus dengan perisai menara yang besar. Laus mendongak kaget. Sosok itu mengayunkan pedang besarnya ke bawah, memaksa Laus mundur. Boutice, yang mengitari Oscar untuk menyerangnya dari belakang, dikirim terbang oleh sosok berpakaian hitam kedua yang identik dengan yang pertama. Berkat Rampart-nya, dia menghindari kerusakan, tetapi dia masih terguncang.

"Apakah itu golem !?"

"Pengamatan yang cerdas ..." Oscar menggoyangkan jari-jari di tangan kirinya saat dia mengatakan itu. Dia mengenakan Sable Glove-nya, artefak yang awalnya dia gunakan untuk mengendalikan serangkaian kawat logam super-kuat. Saat ini, kabel-kabel itu melekat pada dua sosok yang muncul. Mereka adalah salah satu artefaknya, para Ksatria Bayangan. Mereka adalah golem yang dia kendalikan dengan mentransfer mana melalui utangnya. Golem terbuat dari azantium murni, dan telah disihir dengan mantra yang hampir sama banyaknya dengan payungnya.

Kedua Shadow Knights mengatur diri mereka secara protektif di sekitar Oscar, mengambang di langit menggunakan kemampuan yang sama seperti yang dilakukan Onyx Boots-nya. Namun, banjir panah meliuk di antara kedua penjaga dan langsung menuju Oscar.

"Kurasa aku harus bertarung dengan angka. Maaf, tapi anak panahmu tidak akan mengikutiku!" Oscar memanggil belati ajaibnya yang tak terhitung jumlahnya dan mengirimnya terbang ke arah panah.

"Aku bisa melihat menembusmu."

"Aku percaya itu kalimatku."

Apri menghindari serangan itu dan mendekati Oscar. Dia menggunakan Wahyu untuk membaca bukunya

bergerak dan mengayunkan pedang tipisnya dengankurasi. Namun, lengan mantel Oscar bergerak sendiri untuk menghalangi serangan Apri. Juga tidak berhenti di situ.

"Apa kalimat favoritmu? Oh ya, bahkan jika Kamu dapat melihat gerakan aku, itu tidak ada gunanya ... "Oscar memanipulasi sarung tangannya, mengirimkan jaring kabel pada Apri. Dia menghindar dari jalan, tetapi dengan melakukan itu akhirnya berjalan tepat ke sambaran petir yang ditembakkan Oscar dari payungnya.

"Bodoh, jangan biarkan penjagamu turun!"

"Permintaan maafku yang paling sederhana, Komandan!"

Laus berlari tepat pada waktunya untuk memblokir sambaran petir dengan tongkatnya. Para ksatria kemudian bergerak sekaligus. Beberapa mencoba mengelilingi Oscar, yang lain berusaha menggunakan sihir khusus padanya, sementara yang lain mengabaikannya dan mencoba mengejar Miledi.

Ksatria bayangan Oscar memblokir sebagian besar serangan sementara dia meluncurkan serangan balasannya sendiri dengan payungnya, dan menggunakan kabelnya untuk menjaga ksatria tetap di teluk. Selain itu, ia mengirim rentetan belati terpesona setelah para ksatria yang mencoba mendekati Miledi, memaksa mereka kembali.

"Kau tahu, panahmu benar-benar mulai menjengkelkan."

"Apa— Mustahil." Komandan Brigade Lelaie menegang ketakutan, tali busurnya masih tertarik. Alasan keraguannya yang tidak biasa adalah serangkaian pedang yang telah dipanggil Oscar di atasnya. Alih-alih belati tersihir, ada pedang tersihir.

Itu adalah salah satu artefak barunya, Mage Blades. Tentu saja, pedang itu jauh lebih kuat daripada pisau lempar yang dia gunakan sebelumnya. Dia mengarahkan semua pedang ke Lelaie dan melepaskannya.

"Keluar dari sana, Lelaie!"

Sayangnya, peringatan Laus terlambat. Belati Oscar sudah memiliki kekuatan penghancur yang menakutkan, tetapi pedang ini dengan mudah sepuluh kali ukurannya.

"Tidak hari ini!" Boutice melompat ke depan Lelaie dan mengaktifkan Rampart-nya. Senjata terbaru Oscar menabrak pembela terbesar Ksatria Templar Suci. Ada ledakan besar yang membuat tetesan air hujan di dekat sana terbang dan menerangi awan di atas.

"Oh ..."

Angin meniupkan asap ledakan, mengungkapkan Boutice yang hampir tidak sadar. Perisai dan zirahnya telah dilenyapkan, dan dia berlumuran darah. Oscar tidak yakin apakah akan terkesan bahwa dia berhasil menghancurkan perisai terkuat gereja, atau tertekan bahwa senjata yang dia kembangkan untuk menjatuhkan para utusan bahkan tidak mampu membunuh manusia.

"Kurasa itu berarti masih ada ruang untuk perbaikan ..." Oscar mengarahkan ferrule dari payungnya ke Boutice dan menembakkan panah sniper-nya. Tembakkannya mendesis dan menusuk hati Boutice. Kemudian, untuk memastikan dia sudah mati, itu mengirimkan ledakan listrik melalui tubuhnya. Jantungnya yang buncit masuk ke serangan jantung, dan Boutice jatuh ke tanah.

"Kawan-kawan, anggap Oscar Orcus adalah musuh yang tangguh seperti Miledi Reisen!" Teriak Laus.

Oscar tidak memiliki bakat seperti dewa untuk sihir yang dimiliki Miledi, juga sihir kunonya tidak mampu melepaskan serangan yang sangat kuat. Namun, ia lebih dari menebus kekurangan itu dengan penemuan dan keahliannya. Oscar Orcus juga monster, hanya jenis yang berbeda dari Miledi Reisen.

"Segala sesuatunya akan menjadi jauh lebih sulit ..." Meskipun begitu percaya diri Oscar bertindak, dia berkeringat di dalam. Beruntung bahwa dia bisa menurunkan komandan brigade sementara Laus dan yang lainnya masih meremehkannya. Namun, dia telah menggunakan semua Mage Blades-nya, melelahkan salah satu kartu trufnya. Selain itu, dia tidak punya waktu untuk mengisi kembali pasokan belati terpesona miliknya, jadi dia tidak bisa

menggunakan terlalu banyak. Dan Ksatria Bayangannya juga masih berupa prototipe.

Ksatria-ksatria ini adalah kelompok yang bahkan Miledi kesulitan. Jika dia lengah bahkan untuk sementara waktu, Oscar tahu dia akan terbunuh. Dia menguatkan dirinya dan menyapu pandangan para ksatria yang tersisa. Tepat saat pertarungan akan dimulai—

"Vorpel Slash!"

"Kamu milikku!"

Gelombang kejut yang kuat menerobos banjir sementara salah satu ksatria yang berputar di belakang Oscar jatuh ke tanah, pisau mencuat dari belakang kepalanya.

"Chris! Kyaty! "

"Jangan lupakan kami!"

Ned terbang di belakang Oscar, bersama dengan petarung terbaik Melusine Pirate Crew. Oscar telah memberi mereka semua pasangan Sepatu Onyx, yang telah terbukti menjadi pilihan cerdas. Di antara mereka ada satu orang yang tidak dia harapkan untuk dilihat.

"Kamu ..."

"Halo, Oscar-sama. Nama aku Diene. Tinggalkan penyembuhan untuk aku! "

Salah satu perompak membawa Diene, tetapi jelas dari sorot matanya bahwa dialah yang meminta untuk datang. Meskipun penggunaan sihir spesialnya Diene terbatas, dia juga terampil dalam mantra penyembuhan normal. Meskipun bantuannya sangat dihargai, Oscar tidak ingin membiarkan gadis itu Meiru bekerja keras untuk melindungi pertarungan di garis depan.

"Aku tidak akan hanya duduk dan menonton sementara orang-orang yang menyelamatkan hidup Nee-sama berjuang untukku!" Diene membuat pijakannya sendiri di udara dan jatuh ke atasnya saat dia mengatakan itu. Ketika dia melihat

tekad yang mendalam di matanya, Oscar dikejutkan oleh betapa miripnya Diene dengan Meiru.

“Tenang, kawan. Aku akan melindungi Diene-kun dengan nyawaku. Bagaimanapun juga, aku masih perlu melihatnya dalam pakaian pelayan!” Mania tersenyum tanpa rasa takut. Para perompak lainnya juga berkumpul secara protektif di sekitar Diene.

“Kita bisa berdebat tentang ini nanti! Saat ini kita harus menyingkirkan para ksatria ini sehingga kita bisa pergi membantu Meiru!”

“Kyaty benar, Oscar. Jangan khawatir, jika Meiru marah tentang ini, aku akan bertanggung jawab sebagai teman pertama kru.”

“Aku tidak percaya kalian ... Baik. Diene-chan, aku akan mengandalkannya untuk menyembuhkan semua orang.”

“Baik!”

Berkat sekutu yang bisa dipercaya yang datang membantunya, Oscar tidak lagi khawatir. Di sisi lain, para ksatria tampak lebih marah. Mereka memelototi para perompak, mata penuh dengan kebencian yang tak terkendali.

“Jadi bagaimana jika ada lebih banyak dari kamu? Kami akan membersihkan Kamu semua sekaligus!”

Selingan singkat mereka berakhir, dan ronde kedua dimulai. Oscar dan pertempuran para ksatria berkecamuk melalui guntur, angin, dan hujan. Sayangnya, para perompak tidak cukup kuat untuk menghadapi ksatria normal satu-satu, dan tentu saja mereka tidak bisa memegang lilin kepada petugas ksatria. Namun, tidak peduli berapa kali mereka dipukuli sampai hampir mati, Diene menyembuhkan mereka. Dia tidak memiliki kekuatan sihir restorasi yang luar biasa seperti yang dimiliki Meiru, tapi dia masihlah penyembuh kelas satu.

Diene juga sepenuhnya menyadari bahwa para ksatria perlu menangkapnya hidup-hidup, jadi jangan ragu untuk menggunakan dirinya sebagai sandera. Setiap kali salah satu ksatria mencoba meluncurkan langkah terakhir, dia menempatkan dirinya dalam bahaya, memaksa mereka untuk berhenti. Berdiri di hadapan ayahnya tampaknya memberinya keberanian untuk melakukan apa saja.

Sementara itu, Oscar menangani Laus sendiri. Saat dia bertarung, dia melirik ke arah Diene dan tersenyum sendiri.

"Aku pasti bisa melihat bagaimana mereka berhubungan sekarang ..."

Senyum yang tak kenal takut itu cocok untuk Diene jauh lebih baik daripada kerutan pemalu. Yang mengejutkan Oscar, gumamannya menimbulkan pertanyaan dari Laus.

"Ada satu hal yang ingin aku tanyakan padamu."

Baik Oscar dan Laus terengah-engah, peralatan mereka rusak dan sobek. Pulau itu sudah tenggelam seratus meter ke lautan, dinding air di sekitarnya mengancam akan menabrak segalanya kapan saja. Di tengah badai menderu, Oscar masih bisa mendengar teriakan orang-orang saat mereka berjuang untuk melarikan diri. Itu mungkin karena semua suara latar belakang membuat mustahil bagi orang lain untuk mendengar bahwa Laus bersedia untuk menyuarakan pikiran-pikiran yang telah dia benamkan jauh di dalam hatinya.

"Dunia di mana orang akhirnya bisa bebas.' Apakah itu ungkapan yang diciptakan Miledi Reisen sendiri? "

Napas Oscar tercekak di tenggorokannya. Itu adalah hal terakhir yang dia harapkan akan ditanyakan Laus. Tapi membenci kebingungannya, Oscar merasa bahwa ini bukan pertanyaan yang harus dia hindari. Itu salah satu yang dia butuhkan untuk menjawab dengan jujur. Meskipun Laus adalah musuh bebuyutannya, sesuatu di dalam Oscar memberitahunya bahwa ini penting untuk dijawab dengan jujur.

"Tidak. Miledi mewarisi kata-kata itu dari wanita yang menyelamatkannya dari kegelapan, a

wanita yang seperti kakak perempuan baginya. "

"Seseorang yang seperti kakak perempuan padanya? Namanya! Siapa namanya !? "

"Belta. Belta Lievre. "

"Ah ...!" Mata Laus melebar karena terkejut. Kekuatan terkuras dari tubuhnya dan membiarkan tongkatnya menggantung lemas di sisinya. Meskipun Oscar merasakan ada sesuatu yang lebih dalam di balik pertanyaan Laus, dia tidak mengharapkan reaksi seperti ini.

"Katamu warisan, benar? Apa itu berarti..."

"Ya. Dia meninggal."

"Aku mengerti ... aku mengerti sekarang ... Gadis itu ... mewarisi ..." Laus telah kehilangan semua keinginan untuk bertarung. Sebelum Oscar bisa bertanya apa yang dimaksud Laus, pusaran mana berdesir di udara. Cahaya biru langit itu jelas milik Miledi.

"O-kun! Nacchan! Sedikit bantuan akan dihargai!" Suara tegang Miledi terdengar dari komunikator mereka. Oscar menyeringai tanpa takut ketika dia mendengarkan apa yang dia butuhkan. Tidak dapat disangkal permintaan dari pemimpin mereka yang gagah berani. Selain itu, jika Miledi membutuhkan bantuan, Oscar akan datang tanpa gagal.

"Ya, bengkokkan aku!"

"Kamu mengerti!" Naiz menjawab dengan instan, pikirannya selaras dengan Oscar.

"Laus Barn, jika kamu peduli sama sekali untuk masa depan umat manusia, maka mari kita pergi sekali ini saja!"

Sebuah portal muncul di samping Oscar. Dia menuju ke sana tanpa melihat ke belakang. Bahkan jika tidak ada jawaban, Oscar yakin Laus Barn tidak akan mengejar.

Mari kita kembali ke beberapa saat yang lalu. Miledi dan Meiru melayang tinggi di atas pulau Andika yang sedang tenggelam, berjuang untuk menjaga binatang ilahi itu.

"Kamu kecil— Azure Javelin!" Azure Javelin adalah salah satu mantra gabungan Miledi. Dia menggunakan sihir gravitasi untuk mengompres tiga Azure Blazes menjadi tombak tunggal yang tajam. Tombaknya yang membanting menabrak bagian bawah kepala ular,

tetapi meskipun merupakan salah satu mantra Miledi yang paling kuat, ia hanya sedikit menggores timbangannya. Binatang ilahi melolong sebagai respons dan mengirimkan rentetan guntur di Miledi.

"Miledi-chan!" Meiru mengerahkan penghalang air jernih di atas Miledi. Petir dilakukan melalui penghalang dan dialihkan ke laut.

“Meru-nee! Apa yang harus aku lakukan!? Seranganku tidak berfungsi! ”

"Kalau saja kita memiliki Void Shatter Naiz-kun ..." Meiru tahu dia meminta hal yang mustahil. Naiz masih dibutuhkan di bawah untuk membantu semua penduduk mengungsi. Dan Miledi dan Meiru tidak bisa turun untuk membantu evakuasi karena jika mereka meninggalkan ular sendirian, itu akan menggunakan kekuatan penuh untuk menghancurkan pulau. Sementara Meiru menyesali apa yang tidak mereka miliki, binatang suci membuka rahangnya. Bagian dalam mulutnya mulai bersinar merah terang.

"Oh, sial!"

"Astaga..."

Miledi meletakkan penghalang terkuatnya. Sedetik kemudian, seluruh dunianya berubah merah ketika ular itu menghembuskan gelombang api yang menyala-nyala. Hujan di sekitar mereka menguap karena panas. Ular telah menggunakan napas ini pada mereka sebelumnya. Terakhir kali, Miledi menyadari Spatial Severance saja tidak cukup untuk menyerap semua api. Itulah sebabnya dia menggunakan penghalang kali ini, yang dikembalikan Meiru setiap kali hampir pecah.

“Ugh, my mana’s...”

"Jangan khawatir, aku juga bisa mengurusnya."

Cahaya oranye menyelimuti Miledi, meremajakan mana dan staminanya.

“Terima kasih, Meru-nee! Sobat, ini jauh lebih mudah dengan tabib di sekitar. ”

"Fufu, senang bisa melayani. Tapi sayangnya, aku juga hampir mencapai batasku. ”

Saat serangan nafas ular berakhir, Meiru meminum ramuan mana yang terakhir. Sesaat kemudian, awan di atas mulai berputar. Angin di sekitar Miledi dan Meiru memungut hingga berubah menjadi angin puyuh yang begitu kuat sehingga mulai menyedot air laut.

"Aku khawatir aku tidak bisa membiarkan itu."

Tidak mau kalah dalam ranah manipulasi air, Meiru berusaha menghilangkan badai yang terbentuk di sekitar mereka. Miledi membiarkan Meiru merawat tornado dan bersiap untuk menggunakan kartu truf terakhirnya.

“Aku akan menghilangkannya, Miledi-chan. Apakah kamu siap?”

"Tentu saja. Aku akan mengakhirinya dengan ini! Event Horizon! "

Meiru menghentikan aliran air, menghancurkan tornado. Miledi kemudian melangkah maju, tubuhnya ditutupi aura biru.

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Sebuah bola hitam menutupi kepala binatang suci itu. Mantra Miledi telah menciptakan lubang hitam pseudo yang memiliki cukup tekanan di pusatnya untuk menghancurkan apa pun. Untuk pertama kalinya sejak bangun, ular merasakan sakit. Itu memekik kesakitan saat bola matanya muncul dan sisik di kepalanya mulai retak.

"Ini berhasil!" Miledi menggertakkan giginya saat MP-nya terkuras habis dengan kecepatan luar biasa. Namun, dia yakin jika dia bisa melanjutkannya, dia akan bisa mengakhiri pertarungan.

"Raaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaawr!"

Tapi sedetik kemudian, gelombang merah mana yang meledak keluar dari ular. Bola yang mengelilinginya hancur oleh kekuatan mana, dan sebuah kawah besar terbentuk di laut di sekitarnya. Tidak hanya itu, ia meledakkan lubang melalui awan dan mengirim Miledi dan Meiru terbang. Keduanya batuk darah ketika mereka terlempar ke belakang, organ dalam mereka rusak. Meskipun Meiru segera menyembuhkan kerusakan fisik dengan sihir restorasi, keduanya masih terguncang secara mental.

"Kau pasti bercanda denganku. Itu menghancurkan Event Horizon aku dengan kekuatan brutal! "

Sebuah sinar cahaya bersinar dari lubang di awan. Diterangi matahari, ular itu mulai menutupi dirinya dengan air laut. Sedetik kemudian, mata dan sisiknya yang hancur mulai memperbaiki diri.

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Dia mengangkat kepalanya ke langit dan meraung lagi. Melihatnya dalam cahaya, itu benar-benar tampak seperti makhluk mitos dari zaman para dewa.

"Meru-nee. Apakah Kamu pikir kemampuan Kamu untuk menghidupkan kembali luka masa lalu akan bekerja pada hal itu? "

"Jika Kamu mengacu pada kerusakan dari berabad-abad yang lalu dan bukan kerusakan yang baru saja Kamu tangani, aku khawatir itu tidak mungkin."

Semakin jauh ke masa Meiru pergi dengan mantra itu, semakin banyak mana harganya. Dan Leviathan telah dimeteraikan selama berabad-abad. Sementara kolam mana Meiru sangat luas, itu tidak terbatas.

"Figur. Mereka pasti telah banyak melemah ketika mereka menyegelnya, tapi kurasa menghidupkan kembali luka itu tidak mungkin. Jadi, bagaimana kita mengalahkannya? "

Miledi memperhatikan ketika lubang di awan tertutup dan ular melepaskan rentetan baut kilat ke arah mereka. Itu juga menyulap serangkaian tornado, yang digunakan untuk kotak pasangan.

"Wah! Heavensfall! "

"Torrential Bulwark!"

Dinding gravitasi Miledi mendorong tornado ke samping sementara penghalang air Meiru membelokkan listrik. Ular melanjutkan dengan ledakan api lainnya, yang Miledi dan Meiru lapuk dengan menggunakan penghalang regenerasi. Meskipun mereka selamat, mereka tidak memiliki celah untuk melakukan serangan balik.

"Bukankah sebagian besar dongeng mengatakan bahwa untuk membunuh seekor binatang buas kamu harus memasuki perutnya dan membunuhnya dari dalam?"

"Apakah kamu mengatakan aku harus membiarkannya memakanku? Meru-nee, kamu iblis! "

Meskipun situasi mereka sangat parah, Miledi dan Meiru masih bercanda. Alasan mereka bisa tetap optimis adalah karena mereka saling percaya satu sama lain.

Selama aku punya Meru-nee di sisiku, aku tak terbendung! Selama Miledi-chan bersamaku, aku tidak perlu takut! Keduanya berbagi ikatan yang lebih kuat dari yang bisa diungkapkan oleh kata-kata. Mereka benar-benar merasa seperti saudara kandung yang sebenarnya.

Meiru kembali tenang dan tersenyum lembut.

"Tapi kamu tahu, Miledi-chan. Kami membutuhkan cara untuk menembus timbangan logam itu, atau peluang kami untuk menang tidak ada. "

"Aku tahu. Ugh, apakah aku benar-benar harus melompat ke mulut benda itu ... Hm? Tunggu, Meru-nee, apa yang baru saja kamu katakan? "

"Bahwa peluang kita untuk menang tidak ada. Sama seperti payudaramu, Miledi-chan. "

"Hei! Mereka akan menjadi lebih besar seiring waktu! Dan aku pikir kita berbicara tentang strategi, bukan payudaraku! "

"Oh, permintaan maaf aku. Kembali ke strategi, aku berbicara tentang bagaimana peluang ditumpuk melawan kita. "

"Tidak, maksudku apa yang kamu katakan sebelumnya!"

"Bahwa kita perlu cara untuk menembus timbangan logam itu?"

"Ya itu! Astaga, bagaimana aku tidak menyadari sesuatu yang begitu sederhana !? "

Kasihannya Miledi-chan, rentetan api, air, dan kilat yang terus-menerus pasti membuat Kamu jadi gila ... Meiru memberi Miledi tatapan kasihan.

"Untuk apa kau menatapku seperti itu, Meru-nee !? Apakah kamu tidak lupa !? Kami memiliki master logam di pihak kami! "

"Ya ampun ..." Meiru berkedip beberapa kali saat kesadaran menyapu dirinya. Karena tak satu pun dari mereka yang pernah menghadapi monster yang dilapisi logam sebelumnya, perlu beberapa saat bagi mereka untuk menyadari apa yang sudah jelas.

"Nyufufu. Hanya Kamu menonton, Kamu ular besar! Akhirnya saatnya untuk serangan balik kita! "

"Aku suka ekspresi vulgarmu itu, Miledi-chan. Benar-benar luar biasa! "

"Senang mendengarnya — Tunggu." Miledi berhenti ketika dia menyadari Meiru tidak memuji dia, tetapi kemudian memutuskan untuk membiarkannya meluncur dan menjelaskan rencananya.

"Baiklah, ayo kita lakukan ini, Meru-nee!" Miledi menyeringai tak kenal takut pada Meiru.

"Siap ketika kamu, Miledi-chan!" Meiru membalas senyum Miledi.

Sesaat kemudian, napas ular itu memudar. Miledi mengambil kesempatan untuk jatuh lebih tinggi ke udara, sementara Meiru turun ke laut. Ketika dia bangkit, Miledi menciptakan Pesangon Spasial terbesar yang dia bisa. Ular berusaha menembaknya dengan badai kilat, tetapi semua baut tersedot ke bola gravitasi gelap. Melihat petir tidak cukup, Leviathan juga menembakkan semburan air ke Miledi. Dia membiarkan mereka merumputnya, karena dia tidak punya waktu untuk menghindar atau bertahan. Semuanya mengendarai Spatial Severance miliknya. Seiring berjalannya waktu, pancaran ular tumbuh lebih akurat, dan beberapa menusuk pundak, samping, dan pahanya. Darahnya tumpah ke tanah bersama hujan.

"Kau tidak akan mengalahkankuuuuuuuu!" Miledi menggertakkan giginya melawan rasa sakit yang membakar dan melanjutkan pendakiannya yang sangat tinggi. Akhirnya, dia menembak ke awan.

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Bagian dalam awan badai jauh lebih buruk daripada yang menunggu di bawah. Petir muncul di mana-mana, dan Miledi nyaris tidak bisa menjaga dirinya aman dengan Spatial Severance-nya. Tingginya hujan ini sedingin es, dan angin cukup kencang untuk mengikis kulitnya. Miledi kehilangan lebih banyak darah karena banyak luka muncul di kulitnya. Dia mendekati kondisi kritis. Namun, dia terus mengangkat tangan dan terus bergerak. Dia harus menyelamatkan Andika, jadi dia tidak akan goyah. Tidak peduli seberapa sakitnya itu, dia menolak untuk melepaskan Spatial Severance-nya yang jenuh.

"Nnnnnnnnnnnnnnngh!"

Butuh semua tekadnya untuk menjaga bola gravitasi tidak pecah. Namun, upayanya yang sangat besar terbukti bermanfaat. Bibirnya tersenyum, dan dia menghubungkan komunikatonya dengan Oscar dan Naiz.

"O-kun! Nacchan! Sedikit bantuan akan dihargai! "

Dia melakukan yang terbaik untuk menjauhkan keputusasaannya dari suaranya, dan menjelaskan secara singkat apa yang dia butuhkan. Meskipun tidak ada

jawaban, dia yakin bahwa tidak peduli apa pun situasinya, Oscar akan datang tanpa gagal. Dia melepaskan sihir gravitasi, dan mulai jatuh ke tanah.

"Meru-nee!"

Tepat waktu, Meiru melompat dari belakang ular. Dia naik arusnya ke kepala ular dan meletakkan tangan di atasnya.

"Revival Reversal!"

Dia menuang mana ke lengannya, dan mata ular itu hancur sekali lagi. Memekik, ia meronta-ronta saat kehilangan pandangan.

"O-kun, Nacchan!"

Ketika Meiru melewati kepala ular, sebuah portal muncul di atasnya. Rantai Metamorph yang berharga dari Oscar meliuk-liuk melaluinya dan melingkari sisik kepala ular yang pecah-pecah. Saat mereka melakukan kontak, percikan cahaya kuning keemasan mengalir sepanjang mereka. Selama itu diklasifikasikan sebagai bijih, Oscar bisa mentransmutasikannya. Tidak masalah apakah itu memiliki sifat penyegelan mana atau tidak. Synergist paling kuat di dunia merobek baju besi Leviathan dengan mudah.

"Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Ular itu membungkus dirinya dengan mana dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan, tetapi sudah terlambat. Nasibnya disegel. Miledi menembak ke arah celah, bola kehancuran hitamnya masih ada di tangannya.

"Graviton Burst!"

Pilar mana bangkit dari Miledi. Dia memanggil banyak bola petir dan memadatkannya menjadi satu bola superdense. Kemudian, dia membawa Pesangon Spasialnya di sebelahnya. Bersama-sama, dia memiliki semua kilat yang dia buat bersama dengan kilat yang diserapnya.

"Ini benar-benar akan mengakhirinya! Aku tidak akan membiarkanmu membunuh siapa pun— Pesangon Spasial, lepaskan! "

Tanpa gravitasi untuk menahannya, lengkungan petir yang tak terhitung menembak ke arah ular. Pada saat yang sama, bola petirnya jatuh juga, menambahkan kekuatannya sendiri pada rentetan. Ada begitu banyak listrik sehingga seluruh lautan menyala. Cahaya menyilaukan menghapus segalanya, bahkan suara. Semua orang, dari mereka yang mengevakuasi Andika ke mereka yang masih di pulau yang tenggelam, bisa melihat semburan cahaya yang menyilaukan. Dan tak satu pun dari mereka memalingkan muka. Kagum, mereka menyaksikannya mengembang seperti supernova. Meskipun tidak ada dari mereka yang benar-benar mengetahui, mereka semua yakin bahwa cahaya melindungi mereka. Bahwa itu dilepaskan oleh orang yang ingin

terutama lindungi mereka.

Akhirnya, cahaya mulai memudar, dan suara serta warna kembali ke dunia. Listrik yang tersisa hilang, tidak meninggalkan apa pun. Hujan berhenti, awan membelah, dan laut menjadi tenang. Leviathan duduk di tengah laut, merokok putih naik dari tubuhnya. Setelah beberapa detik, mayatnya mulai tenggelam, mengirimkan gelombang besar ke segala arah. Karena betapa jernihnya lautan itu, orang-orang yang masih di Andika dapat menyaksikan ketika tenggelam melewati mereka, sampai ke dasar lautan.

Mereka tercengang bahwa ciptaan dewa dapat dibunuh. Dan mereka bukan satu-satunya. Para ksatria yang tersisa dua puluh ganjil juga terdiam. Tetapi mereka tidak melihat keturunan binatang suci itu. Tidak, mereka menatap Miledi, gadis yang telah menjatuhkannya. Sinar sinar matahari jatuh, menerangi dirinya kali ini. Pemandangannya memikat para ksatria, meskipun dia adalah musuh mereka. Dia tetap melayang selama beberapa detik lebih lama, tetapi kemudian mulai jatuh ketika MP-nya habis.

"Miledi!" Oscar ingin menabraknya, tetapi dia tidak bisa mengabaikan Laus dan yang lainnya lebih lama. Jadi, dia mengertakkan gigi dan kembali ke para ksatria.

Chris dan yang lainnya kembali sadar juga, dan menyiapkan senjata mereka. Namun, para ksatria, atau lebih tepatnya komandan mereka Laus, masih terpikat oleh pemandangan Miledi. Dia tampak seperti seorang pria yang telah dipenjara dalam kegelapan selama beberapa dekade dan akhirnya melihat cahaya matahari.

"Kami mundur."

Setelah beberapa detik, Laus mengucapkan sesuatu yang sulit dipercaya. Secara alami, Araym dan yang lainnya mencoba untuk berdebat.

“L-Laus-sama !? Tapi bagaimana dengan misi kita !? ”

"Seperti kita sekarang, kita tidak bisa menyelesaikannya. Kekuatan mereka terlalu besar untuk kita. "

"Apakah kamu takut mati syahid !?"

"Kau salah paham, Araym. Kami tidak dapat mengizinkan mereka untuk bebas berkeliaran. Kita harus melapor kepada paus, mengumpulkan kekuatan yang lebih kuat, dan memusnahkan mereka untuk selamanya. Karena itu, kita harus mundur. Atau maksudmu kau lebih memilih mati syahid daripada memberlakukan kehendak Ehit? ”

"I-Bukan itu yang ..." Araym memahami kekhawatiran Laus. Tetapi sekarang Miledi dan yang lainnya kelelahan. Bahkan, dia yakin para ksatria yang tersisa bisa mengalahkan mereka. Alasan Araym ragu untuk mematuhi perintah Laus adalah karena dia merasa seolah-olah Laus mencari alasan untuk membiarkan mereka hidup. Para ksatria lain tampak seperti mereka setuju dengan Araym juga.

“Itu perintah, kawan. Aku akan bertanggung jawab atas hukuman apa pun yang dianggap perlu oleh paus. Sekarang mundurlah! ”

"Y-Ya, tuan!" Araym menembak Oscar untuk yang terakhir, tatapan penuh kebencian, lalu berbalik dan menuju ke pesawat.

"Apakah kamu ingin mengejar?" Tanya Laus Oscar. Oscar mengamati Laus selama beberapa detik, lalu menggelengkan kepalanya.

"Tunggu sebentar! Mungkinkah Kamu yang sebenarnya ... "Oscar mulai berbicara kepada Laus ketika dia berbalik untuk pergi. Namun...

"Aku adalah komandan Ksatria Templar Suci, itu saja ... Aku hanyalah budak Ehit ..." Laus membantah pertanyaan Oscar yang belum selesai tanpa berbalik, dan melompat ke arah pesawatnya. Oscar memperhatikannya selama beberapa detik,

lalu menggelengkan kepalanya. Dia meminta Chris dan yang lainnya untuk membantu evakuasi Andika, lalu pergi ke Miledi. Saat dia mendekati petak langit tempat Miledi jatuh, dia melihat Meiru menggendongnya.

"Miledi"

“Yooo, O-kun! Apa yang kamu pikirkan !? Itu luar biasa, kan !? ”

Jawabannya ringan seperti biasanya, dan rahang Oscar ternganga kaget.

"Astaga. Oscar-kun, apakah kamu benar-benar khawatir tentang Miledi-chan? Jangan khawatir, aku memastikan untuk menyembuhkannya dengan benar. ”

"Dia benar-benar melakukannya!"

“'Dia benar-benar melakukan' pantatku! Jangan menakuti aku seperti itu! ”

Sambil mendesah, Oscar mengatur kacamatanya.

“Ehehe, terima kasih sudah mengkhawatirkanku, O-kun. Dan terima kasih atas bantuannya. Aku tahu aku bisa

andalkan kacamata Kamu! ”

"Berhentilah membawa kacamata aku ke atas sepanjang waktu, sialan!"

Ketika mereka melanjutkan pertengkaran ramah mereka, Miledi bangkit dan bertanya kepadanya.

"Apa yang terjadi pada para ksatria?"

"Mereka mundur."

"Nah, itu kejutan."

Setelah ragu sesaat, Oscar menyuarakan pikirannya.

"Dia ... sepertinya sangat tertarik padamu. Juga ... dia sepertinya mengenal Belta. Ketika aku mengatakan kepadanya bahwa kalian berdua memiliki hubungan keluarga, dia cukup terguncang. "

"Ah! O-kun, apakah itu berarti ... "Miledi menelan ludah dan melihat ke arah pesawat yang mundur di kejauhan. Itu sudah setitik di langit. Ketika lenyap, dia kembali ke Oscar dan menggelengkan kepalanya. Sekarang bukan waktunya untuk khawatir tentang kemungkinan yang tidak jelas.

Benar, ratusan kapal sudah dievakuasi, tetapi masih ada warga yang terjebak di Andika. Miledi menatap lubang besar di laut dengan ekspresi muram.

"Meru-nee. Berapa lama mantra Kamu bisa bertahan? "

"Sepuluh menit lagi, paling banyak."

Hanya sihir Miledi yang memperlambat turunnya Andika dan menjaga dinding air di sekitarnya agar tidak masuk. Tetapi dalam sepuluh menit, itu akan hilang. Saat itu, Naiz berteleportasi ke grup. Membuka begitu banyak portal telah membuatnya kelelahan, dan wajahnya pucat.

"Kami telah berhasil mengevakuasi sekitar enam puluh persen penduduk. Sekarang setelah badai berlalu, aku pikir sisanya akan lebih cepat, tetapi masalahnya adalah kita tidak memiliki cukup kapal ... "

Mereka mengemas sebanyak mungkin orang di setiap kapal, tetapi itu masih belum cukup. Naiz tampak khawatir, tetapi Miledi hanya tersenyum penuh percaya diri.

"Jangan khawatir. Dengan empat pengguna sihir kuno di sini, tidak ada yang tidak bisa kita lakukan! Jadi, O-kun! Apa rencananya?"

Dia membuang masalah itu di pangkuan Oscar. Namun, senyum percaya dirinya menunjukkan bahwa dia tidak ragu sejenak bahwa dia punya solusi.

Oscar merasa kesal dan sedikit bahagia karena Miledi sangat berharap darinya. Ketika dia membelai dagunya dan memikirkan cara terbaik untuk mengatasi masalah yang ada, Naiz berdebat dengan pendapatnya.

"Ya kamu benar. Aku yakin Oscar dapat memikirkan sesuatu. "

"Meiru, pergilah ke kuburan kapal. Gunakan sihir pemulihan Kamu untuk memperbaiki bangkai kapal yang karam. Naiz, Kamu menemukan Diene. Dia seharusnya bisa mengembalikan mana kamu. Saat Kamu berada di sana, minta bantuan Bajak Laut Melusine. Mereka harus dapat memuat setidaknya beberapa orang di Melusine. Miledi, Kamu melayang sebanyak mungkin orang menggunakan sihir gravitasi. Tidak masalah apakah mereka berada di kapal atau tidak, selama kita mendapatkan penghuni di atas air. Aku akan mulai membuat rakit sebanyak mungkin, jadi mulailah menyimpannya di sana. "

"Bagus, O-kun! Kacamata Kamu setajam biasanya! "

"Rencana yang bagus, Oscar-kun. Kacamata Kamu cukup tangguh. "

"Terima kasih, Oscar. Aku tahu kita bisa mengandalkan kacamatamu. "

"Aku akan membunuh kalian semua!"

Miledi dan yang lainnya tersenyum pada Oscar, yang memelototi mereka, lalu memulai pertempuran yang paling sulit. Yakni, menyelamatkan warga Andika.

Penutup

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Terima kasih banyak telah mengambil buku ini. Kekasih chuuni favorit semua orang, Ryo Shirakome, di sini. Buku ini adalah tentang pemilik Sunken Ruins of Melusine, Labyrinth Hajime bawah air dan yang lainnya yang ditaklukkan dalam seri utama. Aku harap kalian menikmati semua referensi yang aku tambahkan. Seperti dengan volume satu, semua konten baru dalam volume ini yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya di Narou. Dan aku harus mengatakan, itu membuat memikirkan apa yang harus ditulis lebih sulit. Tetap saja, itu juga sangat menyenangkan. Aku senang selama Kamu para pembaca menikmati karya itu.

Yang benar adalah, aku sangat senang menulis sehingga aku berakhir di 520 halaman dan editor aku memaksa aku untuk memotongnya. Maaf aku selalu menulis volume yang begitu panjang!

Oh, dan bagi Kamu yang penasaran, perang yang Hajime dan Kaori lihat di Sunken Ruins of Melusine sebenarnya adalah perang yang terjadi jauh sebelum zaman Miledi. Perang itulah yang menciptakan kuburan kapal tempat Meiru dan Bajak Laut Melusine membangun pulau mereka.

Pada topik yang tidak terkait, aku telah melanjutkan tren mencoba membuat karakter yang tidak seperti yang disarankan kepribadian mereka. Seperti dengan volume pertama, aku harap sebagian besar dari Kamu melakukan pengambilan gkamu ketika Kamu menemukan seperti apa Meiru sebenarnya.

Nah, sekarang aku tahu itu lancang dari aku, tetapi aku ingin mengiklankan beberapa karya aku yang lain di sini. Volume pertama dari manga Zero baru saja keluar, dan aku harus mengatakan, Miledi Ataru Kamichi terlihat sangat lucu! (Mini-Miledi yang ia buat untuk adegan kilas baliknya juga menggemaskan.) Plus, Oscar juga terlihat sangat keren di manga! Aku sarankan untuk mengecek terlebih dahulu!

Terakhir, tetapi tentu tidak kalah pentingnya, aku ingin melakukan ucapan terima kasih. Seperti biasa, terima kasih banyak kepada Takayaki-sensei untuk ilustrasinya yang seperti dewa. Aku juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ataru Kamichi-sensei karena menggambar manga Zero, RoGa-sensei karena menggambar manga seri utama, dan Misaki Mori-sensei karena menggambar spinoff Arifureta setiap hari. Selain itu, aku juga ingin mengucapkan terima kasih kepada editor, korektor, dan semua orang di departemen penerbitan yang menjadikan buku ini kenyataan. Akhirnya, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada penggemar aku di Narou, dan Kamu semua pembaca yang luar biasa. Aku berharap dapat melihat Kamu lagi di volume mendatang!

Ryo Shirakome

Short Story 1 estetika melahirkan korban

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

“Oh ya, Naiz . Pernahkah Kamu berpikir untuk[^] mendapatkan senjata? ”

Party itu sedang istirahat sejenak di oasis gurun ketika Oscar tiba-tiba bertanya pada Naiz .

“Aku tidak butuh itu. Yah, toh tidak untuk sekarang. ”

"Tapi kamu dulu seorang prajurit, kan? Aku cukup yakin prajurit gurun tidak bertempur dengan tangan kosong ... "

"Benar, mereka tidak. Sebagian besar dari kita menggunakan pedang. Senjata standar adalah melengkung greatsword . Beberapa menggunakan tombak, tetapi aku selalu lebih suka pedang. Itu yang diajarkan ayahku bagaimana cara menggunakannya. ”

“Jadi, mengapa tidak menggunakannya? Aku bisa membuatnya untukmu jika kau mau. ”

"Terima kasih, tapi aku baik-baik saja. Belati yang kubawa akan lakukan untuk saat ini, ” Naiz tersenyum sedikit dan menggelengkan kepalanya saat dia menanggapi kata-kata Oscar. Kemudian, dia menjelaskan bahwa dia mencoba menguasai sihirnya secepat mungkin, itulah sebabnya dia sengaja menghindari menggunakan pedang. Selain itu, dia juga diajari bertarung tangan-ke-tangan oleh ayahnya, jadi dia percaya diri dengan skill bertarungnya bahkan saat tangan kosong.

"Aku mengerti sekarang. Itu masuk akal. Tetapi jika Kamu pernah merasa ingin menggunakan pedang lagi, tanyakan saja. Aku akan menjadikanmu pedang sihir paling kuat yang pernah kau lihat. ”

"Ketika waktu itu tiba, aku akan mengandalkannya."

Sungguh menakjubkan betapa santai dia mengatakan dia akan membuat aku senjata kelas artefak ... Tersentuh oleh kemurahan hati Oscar, senyum Naiz tumbuh lebih besar. Miledi memilih saat itu untuk menyelami percakapan.

"Oh, aku ingin senjata!"

Selama beberapa menit sekarang, Miledi berdiri di samping, melompat-lompat kegirangan, matanya berbinar mengantisipasi. Dia jelas ingin Oscar bertanya kepadanya apakah dia menginginkan senjata juga. Sungguh menakjubkan betapa jelasnya dia tentang keinginannya, pikir Oscar sedih pada dirinya sendiri.

"Kamu seorang penyihir murni, bukan? Aku cukup yakin Kamu bahkan tidak tahu bagaimana bertarung dalam jarak dekat. "

Sebagian besar waktu, Miledi menghancurkan musuh-musuhnya atau mengirim mereka terbang sebelum mereka bahkan memiliki kesempatan untuk mendekatinya. Jika ada yang berhasil mendekatinya, Miledi bisa mengubah arah gravitasinya, terbang di udara lebih cepat daripada yang bisa dilihat mata. Strategi pertempuran utamanya adalah mempertahankan jarak dan meratakan musuh dengan sihir gravitasi.

"Siapa yang peduli kalau itu tidak praktis, O-kun! Aku hanya ingin senjata seperti payung hitam Kamu! Itu terlihat sangat keren! "

" Hehe , matamu bagus, Miledi . "

Sedikit memerah, Oscar menyesuaikan kacamatanya. Dia lemah pada orang yang memuji selera busananya.

"Baiklah, Miledi . Aku akan memberimu senjata yang sangat luar biasa sehingga akan membuatmu berpikir. Naiz , kamu juga mendapatkannya. Bahkan jika kamu tidak menggunakannya, kamu harus memiliki senjata keren untuk dipamerkan. "

" Yaaaaa ! Kamu yang terbaik, O-kun! Aku tahu Kamu tidak akan mengecewakan aku! "

"Aku tidak percaya senjata harus mencolok agar bisa berfungsi ..."

Meskipun Miledi tampak bersemangat, Naiz hanya bisa sedikit khawatir. Dia menggosok matanya dengan letih dan mempersiapkan diri untuk yang terburuk. Oscar mencari-cari harta karunnya dan memberikan dua senjata baru kepada kedua temannya.

"Apakah itu sebuah lingkaran dengan lubang di dalamnya?" Miledi memiringkan kepalanya dengan heran ketika dia melihat ke arah senjata yang diberikan Oscar padanya.

"Ini disebut chakram . Ini digunakan oleh suku-suku yang hidup di tundra bersalju di benua selatan. Mereka menggunakan ini untuk berburu. Jika Kamu melemparnya, itu akan berputar kembali ke Kamu. Juga-"

"Wah! Itu terdengar keren! Haiyah ! " Miledi berseru ketika dia melemparkan chakram sebelum Oscar bisa menyelesaikan penjelasannya. Dia adalah salah satu dari orang-orang yang lebih suka belajar dari pengalaman daripada membaca manual. The Chakram ditelusuri busur rapi melalui udara dan berbalik untuk kembali ke Miledi . Saat dia mengulurkan tangan untuk menangkapnya—

"Whoa, ini berlipat ganda !?"

The Chakram dibagi menjadi sepuluh. Salah satu chakra baru menghantam dahi Miledi , memotongnya.

" Milediiiiii !" Naiz berteriak. Di sisi lain, Oscar hanya menyesuaikan kacamatanya dan melanjutkan.

"Juga, aku sudah memodifikasinya sehingga terbagi menjadi beberapa senjata di tengah penerbangan. Namun, itu hanya berlipat ganda dalam perjalanan kembali, jadi Kamu harus berhati-hati saat menangkapnya. Jika Kamu mendengarkan, ini tidak akan terjadi. "

"Ini bukan waktunya untuk menjelaskan sesuatu, Oscar! Lihat, dia berdarah lebih parah daripada saat kita melawan seorang rasul. Oh tidak, dia pingsan! Dan dia kehilangan kesadaran! Tunggu, Miledi , aku akan menyembuhkanmu!

" Naiz menjerit saat dia mengeluarkan chakram yang menempel di dahi Miledi dan buru-buru memberikan sihir penyembuhan padanya. Berkat pertolongan pertama yang cepat, Miledi segera kembali beraksi dalam waktu singkat.

"H-Hah? Belle? Aku hanya melihat Belle berdiri di seberang sungai. Dia terus berteriak, "Jangan ikuti aku, Miledi-chan !" Tentang apa semua itu ... "

"Aku pikir itu mencukur beberapa tahun dari hidupku ..." Naiz menghela nafas lega. Aku bertaruh Bell sama paniknya ketika dia melihat Miledi di seberang sungai itu.

"Seperti yang kuduga, chakra - chakra ini terlalu berbahaya untukmu, Miledi . Di sini, coba ini sebagai gantinya. "

“Hei, O-kun, apa kamu baru saja mengatakan 'seperti yang aku harapkan'? Kamu melakukannya, bukan? Hei, jawab aku! " Miledi menarik lengan baju Oscar saat dia memohon balasan, tetapi dia terlalu sibuk memilih senjata Miledi berikutnya untuk menjawab. Jadi, dia menoleh ke Naiz , dan mereka berdua saling bertukar pandang dengan khawatir.

"Ini, ganti ini, Miledi ."

"Apa ini?"

Oscar telah mengeluarkan katar seorang pembunuh . Pegangan itu dimaksudkan untuk diikat ke pergelangan tangan pengguna, dan mereka harus mengibaskan pergelangan tangan mereka dan menggunakan mana untuk mendorong pisau keluar.

“Bukankah keren mengibaskan belati di pergelangan tanganmu !? Ayo, coba! Tidak perlu malu! " Mata Oscar bersinar dengan kegembiraan saat dia mengatakan itu.

Oh sial, kita sudah membalik saklarnya, bukan? Miledi dan Naiz berpikir bersamaan. Terlambat, mereka menyadari bahwa mereka digunakan sebagai kelinci percobaan untuk menguji senjata baru Oscar.

“Y-Ya, itu keren! T-Tapi, aku tidak berpikir senjata seperti ini untukku. Sebenarnya, setelah dipikir-pikir, aku tidak membutuhkan senjata sama sekali. ”

"Tidak, Miledi , Kamu tahu. Kamu benar-benar melakukannya. "

"Eh, baiklah."

Oscar tidak berniat membiarkan kesempatan berharga ini untuk menguji senjatanya melewatinya. Melihat tatapan tegas di matanya, Miledi dengan enggan mengambil belati dan kemudian berbalik dan mendorongnya ke lengan Naiz .

"M- Miledi !?"

“Man, kamu benar, ini benar-benar keren! Tapi aku pikir itu lebih cocok untuk Nacchan daripadaku! ”

"Ini yang aku dapatkan karena menyelamatkan hidupmu !?"

Miledi memalingkan muka dan bersiul dengan polos.

"Dia benar. Naiz , ini adalah senjata yang sempurna untukmu. Ayo, lengkapi. Senjata tidak ada artinya kecuali mereka dilengkapi, setelah semua. "

Putus asa, Naiz berbalik untuk memohon Oscar. Namun, ketika dia melihat sorot mata Oscar, dia kembali ke Miledi . Sayangnya, Miledi dengan tegas menolak untuk memenuhi pandangan Naiz dan hanya berkata, " Ahh , cuacanya bagus hari ini."

Sepertinya aku menyebut orang-orang ini teman-teman aku ... Berkeringat, Naiz dengan enggan mengikatkan gagangnya ke lengannya. Dan kemudian, seperti yang diinstruksikan, dia menuangkan mana ke dalam peralatan dan menjentikkan pergelangan tangannya. Ledakan! Ada ledakan menggelegar, dan Naiz terbang di udara.

" Nacchaaaaaaaaaaaaan !"

"Hmmm, apakah fungsi penghancuran diri itu salah? Aku perlu menyelidiki ini. "

Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk membawa Naiz kembali ke bumi, lalu menatap Oscar dengan pandangan ketakutan. Dia memiringkan kepalanya dan berkata, "Apa? Tidak ada gunanya senjata yang tidak memiliki fitur penghancur diri. "

"O- kun seorang sinergis gila!"

Ketika Miledi memberikan sihir penyembuhan pada Naiz yang merokok , dia memikirkan kembali pertempurannya sebelumnya dengan Oscar. Kalau dipikirkan, ketika kita melawan naga berkepala tiga di Greenway, payung hitamnya meledak sendiri ...

"Hah !? Dimana aku!? Aku berani bersumpah aku melihat ayahku meneriakkan sesuatu dari seberang sungai ... "

Tampaknya Naiz telah melihat visi keluarganya juga. Seperti Belle, ayah Naiz kemungkinan telah berteriak kepadanya untuk kembali.

"Nah, sekarang, aku punya beberapa senjata lagi, kupikir kalian akan suka ..." kata Oscar sambil mengeluarkan senjata yang tampak keren satu demi satu. Secara alami, mereka semua prototipe, dan mereka jelas datang dengan fungsi penghancuran diri.

“Aku sangat senang kalian mau membantuku menguji senjata ini. Hanya pengguna sihir kuno yang cukup kuat untuk menangani ini. ”

Miledi dan Naiz memucat dan mundur beberapa langkah. Mereka tahu apa yang akan terjadi akan menjadi buruk jika Oscar menekankan kekokohan mereka.

"Ada apa, teman-teman? Ini senjata berikutnya yang aku ingin Kamu uji, "kata Oscar sambil mengeluarkan sesuatu yang menyerupai sabit. Tetapi tidak seperti sabit normal, ia memiliki denyut nadi, seolah-olah itu hidup. Miledi tidak menyukai penampilan itu sedikit pun.

"Ayo, itu tidak akan menggigit!"

Ada sesuatu yang menakutkan tentang senyumnya. Tentu saja, baik Miledi dan Naiz tidak ingin melakukan apa pun dengan sabit itu.

" Nacchan , kamu ambil itu!"

" Miledi , itu milikmu!"

Mereka berdua mencoba menggunakan satu sama lain sebagai kambing hitam dan berlari secepat kaki mereka. Persahabatan yang luar biasa. Setelah itu, beberapa ledakan mengguncang oasis gurun yang damai, dan baik Miledi maupun Naiz dikirim terbang beberapa kali. Tidak ada yang bisa lepas dari Oscar si Synergist yang gila.

Short Story 2 Kekuatan Cewek

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Ini terjadi sekitar dua minggu setelah Miledi dan yang lainnya mulai tinggal di pulau kapal Melusine Pirate Crew . Pada saat itu, ketiga Liberator telah menjadi teman baik dengan para perompak.

Oscar berdiri di salah satu dapur kapal, celemek diikatkan di pinggangnya. Dia merasa sedikit lapar , jadi dia pergi untuk membuat makanan kecil. Ketika dia akan mulai memasak, Meiru dan Miledi berjalan dengan Chris dan Naiz berwajah pucat di belakang mereka.

"Apa yang kalian lakukan di sini?"

"O-kun, aku akan meminjam sisi dapur ini. Ini adalah pertarungan yang tidak bisa kubiarkan kalah. "

"Hah.?"

"Ya ampun, Miledi- chan. Apakah Kamu benar-benar percaya diri mampu mengalahkan kakak perempuan Kamu? "

"Apa yang terjadi di sini?"

Miledi dan Meiru saling bertukar pandang, bunga api berterbangan dari mata mereka. Miledi menyeringai sengit, sementara Meiru tersenyum lembut seperti biasanya. Chris berjalan mendekati Oscar dan dengan cepat membisikkan apa yang sedang terjadi.

Rupanya, Miledi dan Meiru telah mengobrol dan topik tentang kekuatan gadis muncul. Satu hal mengarah ke yang lain, dan keduanya mulai berdebat tentang siapa yang memiliki kekuatan gadis lebih.

"A-aku mengerti sekarang. Tapi, aku tidak tahu apakah mereka rukun atau tidak ... Ngomong-ngomong, Chris. Aku tahu kalian diseret sebagai hakim, tapi mengapa kalian semua terlihat sangat ketakutan? "

"Kamu akan segera melihat ..."

Oscar memiringkan kepalanya dengan bingung, tetapi dia dengan cepat menyadari mengapa Chris dan orang-orangnya tampak begitu muram.

"Mari kita mulai dengan kontes membuat kue!" Meiru memproklamirkan ketika dia mengeluarkan sekarung tepung dari lemari ... dan membuang isinya ke atas meja. Dia kemudian

melemparkan bata mentega ke tepung, menambahkan beberapa telur, dan menuangkan segenggam gula di seluruh kekacauan. Dan setelah semua itu, dia mulai mengaduk ramuan itu.

" Meru- lutut, aku cukup yakin itu bukan cara kamu memasak ..."

"Apa maksudmu? Aku akui ini agak sulit untuk dicampur, tetapi aku tidak melihat ada yang salah dengan masakan aku. "

Sebaliknya, dia tidak benar-benar mencampurnya sama sekali.

"Ini salah mentega terkutuk ini!" Meiru bergumam pelan ketika dia mencoba untuk memaksa bahan-bahan bersama. Dalam upaya untuk melelehkan mentega, dia menembakkan bola api ke bahan-bahannya. Dan setelah beberapa saat, dia menyadari dia tidak memiliki cukup air, dan karenanya memanggil seluruh air terjun untuk dibuang ke campuran gula-mentega tepung yang membara. Selanjutnya, dia menambahkan ikan mentah ke dalam adonan kue.

Kenapa dia memasukkan IKAN ke dalam biskuitnya !? Semua orang berpikir secara bersamaan. Tampaknya, ini adalah "bahan rahasia" Meiru untuk cookie-nya. Karena dia sendiri yang memotong ikan daripada menggunakan daging yang diawetkan, adonan menjadi basah kuyup dengan darah di atas segalanya. Dapur kapal mulai terlihat seperti lingkaran neraka kesembilan.

"I- Ini sangat salah ..." gumam Oscar, ketakutan. Tampaknya metode memasak Meiru lebih selaras dengan kepribadian aslinya daripada fasad yang biasanya dia pertahankan .

Jadi inilah mengapa Chris dan yang lainnya sangat ketakutan ...

Sepertinya lawan Meiru sama ngerinya dengan pembakaran menghujatnya seperti orang lain. Miledi memperhatikan dengan ekspresi kaku ketika Meiru menciptakan kekejiannya. Adonan kue Meiru menyerupai lendir yang sekarat saat dia terus menambahkan sejumlah besar bahan yang sama sekali tidak perlu, memberikan penampilan yang bahkan lebih mengerikan.

Apakah dia mencoba memanggil setan atau sesuatu? Oscar berpikir sendiri.

Di sisi lain, Miledi telah membuat adonan kue yang sangat normal, yang membuat upaya Meiru untuk memasak terlihat semakin menyedihkan. Tidak lama kemudian, kue Meiru , jika bisa disebut itu, sudah siap. Biskuit merah gelap tampak seperti merangkak keluar dari dasar neraka.

"Nikmati, juri yang terkasih!" Meiru tersenyum lembut ketika dia mengatakan itu. Biasanya, siapa pun akan sangat senang menerima kue buatan tangan dari yang begitu cantik

wanita . Namun, dalam hal ini, semua orang berusaha mendorong satu sama lain ke depan. Tidak ada yang ingin menjadi orang yang menguji kue beracun itu.

“ Hmph , pengecut, kalian semua. Baiklah, aku akan memakannya. ”

"Teman pertama!"

Chris melangkah maju, keringat dingin membasahi dahinya. Pada saat itu, dia terlihat sangat heroik. Pertama, dia mencicipi salah satu kue Miledi . Sementara kue keringnya sedikit cacat, kue-kue itu tampak normal.

" Mmm . Ya, ini bagus. Sedikit terlalu manis, tapi aku yakin anak-anak akan senang ' em . "

Biasanya, ini akan terjadi ketika Miledi akan mulai senang. Tapi dia hanya memberi Chris "Terima kasih." Dia terlalu sedih atas apa yang akan terjadi padanya untuk dimegahkan. Sambil menyeringai dengan percaya diri, Chris mengambil salah satu kue Meiru . Semua orang menahan napas ketika mereka menyaksikannya membawanya ke mulutnya.

" Heh ... Jaga semua orang untukku, kawan," kata Chris sambil merosot ke tanah.

"Pertama maaaaaaaaaaaaaaaaaaaaate !" teriak perompak lainnya.

"Oh Chris, kamu tentu suka melebih-lebihkan. Tentunya mereka tidak begitu lezat!"

"Sangat enak! Lihat dia, Meru- lutut! Dia berbusa di mulut! Jangan khawatir Chris, aku akan menyembuhkanmu! Tunggu sebentar...! Tunggu, sihir penyembuhanku tidak berfungsi !? "

Pada akhirnya, Meiru terpaksa menggunakan sihir restorasi untuk menyelamatkan hidup Chris. Dia tampak sangat bingung mengapa Chris perlu disembuhkan, dan mengapa anak buahnya semua bersorak untuk kepulangannya yang aman. Ketika keributan mereda, Oscar berjalan mendekat dan berbicara kepada mereka.

"Aku juga membuat kue. Apakah kalian ingin mencobanya? "

"Oh, kamu juga, O-kun? Mari kita lihat seberapa baik milik Kamu ternyata ...

" Miledi terdiam ketika dia melihat seperti apa kue-kue Oscar. Perompak lain juga terdiam saat mereka berbalik dan melihat ciptaannya. Oscar telah memotong kuenya dalam bentuk binatang. Ada kue kucing, kue kelinci, kue anjing, dan bahkan kue tikus. Masing-masing dari mereka tampak sangat imut.

"Oh, aku juga membuat saus buah untuk mereka. Mereka akan terasa lebih enak jika Kamu mencelupkannya ke dalamnya. "

Semua orang tercengang. Oscar tidak hanya membuat kue yang tampak lucu, tetapi dia bahkan membuat saus celup untuk sedikit mengubah rasa. Bahkan, dia juga

menyeduh teh hitam yang dipasangkan dengan cookie secara sempurna. Miledi menarik napas besar dan menahannya. Beberapa detik kemudian dia berteriak, "Jadi seperti inilah kekuatan gadis itu !?"

The onlooking bajak laut dan Naiz mengangguk secara bersamaan. Kontes Miledi dan Meiru untuk melihat siapa yang memiliki kekuatan gadis lebih besar terus berlanjut, tetapi apa pun acara yang mereka pilih, hasilnya tidak berubah. Misalnya, selama kontes bordir, Miledi dapat menyulam desain yang terhormat. Meskipun dia bukan ahli, dia telah diajarkan dasar-dasar selama masa bangsawannya, dan dia tidak membungkuk dengan jarum. Di sisi lain, Meiru entah bagaimana berhasil menyatukan benang menjadi satu kabel yang sangat tebal dan memasukkan jarum ke kainnya, akhirnya menciptakan beberapa pola monster Frankenstein yang tidak terlihat menarik oleh imajinasi. Jelas, Meiru tidak memiliki skill dengan jarum dan benang. Kebetulan, monster aneh itu seharusnya anak kucing, tetapi tidak ada yang tahu. Mungkin karena kelihatannya ada tentakel. Tepat ketika pertandingan mereka berakhir, bagaimanapun, Oscar kebetulan lewat. Dia membawa salah satu gaun Miledi . Itu adalah salah satu yang telah sangat buruk dalam salah satu perkelahian mereka sebelumnya, dan Miledi jujur berdebat hanya melemparkannya. Namun, dia tidak sanggup melakukannya dan melemparkannya ke dalam Treasure Trove Oscar sebagai gantinya. Sebagai pertolongan, dia memperbaikinya untuknya dan datang untuk mengembalikannya.

"Umm ... O-kun, apakah hanya aku atau kamu membuatnya lebih imut dari aslinya?"

Oscar telah menambahkan pola bunga pada gaun itu untuk menyembunyikan jahitan yang telah dibuat oleh perbaikannya. Untuk menjaga agar penampilan keseluruhannya tidak seimbang, dia juga menambahkan pita pada gaun itu agar bunga-bunganya pas. Dan meskipun warna gaun itu seharusnya sedikit memudar, entah bagaimana ia berhasil membuatnya bersemangat kembali.

"Betulkah? Aku baru saja memperbaikinya karena aku masih memperbaiki mantel aku. Sejujurnya, ini bukan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Jika Kamu ingin membeli yang baru setelah melihat ini, aku tidak keberatan, tapi aku senang Kamu menyukainya. "

Oscar telah dibesarkan di panti asuhan, jadi dia terbiasa memperbaiki pakaian yang sobek. Ditambah lagi, dia secara alami tangkas, jadi dia tidak punya masalah mempelajari cara memperbaiki pakaian dengan cara yang terlihat lucu, atau membersihkan bahkan noda yang paling keras kepala.

"Apakah kamu diam-diam seorang ibu atau sesuatu !?" Miledi mengambil gaun itu dari Oscar dan menarik napas dalam-dalam sebelum meneriakkan kata-kata itu. Semua orang di sekitarnya mengangguk.

Selanjutnya adalah kontes untuk melihat kamar siapa yang lebih bersih. Meiru baru saja mendorong semua barang-barangnya ke sudut kamarnya, jadi sementara itu secara teknis bersih, itu tidak terlihat sangat bagus. Miledi, di sisi lain, menjaga kamarnya tetap rapi karena dia merendahkan kebaikan Meiru. Namun, setelah dua minggu dihuni, ada bercak-bercak kotor di sana-sini, seperti noda atau tumpukan debu. Setelah melihat kamar Miledi, dia membersihkannya sampai bersih dengan kecepatan profesional yang sempurna. Asuhan anak yatimnya telah memperlengkapi dia dengan semua skill yang diperlukan untuk mengelola rumah tangga. Selain itu, ia secara alami terampil dengan tangannya dan serius dalam segala hal yang ia lakukan, jadi masuk akal bahwa standarnya untuk memasak, membersihkan, dan menjahit begitu tinggi.

Pada akhirnya, peringkat kekuatan gadis adalah sebagai berikut:

Meiru : Terlalu kasar, tidak ada kekuatan gadis untuk dibicarakan.

Miledi : rata-rata di semua bidang, dan karenanya rata-rata kekuatan gadis.

Oscar: Memiliki begitu banyak kekuatan gadis, dia mungkin juga seorang ibu.

"Jadi, Oscar memenangkan kontes kekuatan perempuan! Dari kita semua, dia yang paling seperti ibu! "

The Melusine Pirates bersorak proklamasi Chris'.

"Aku tidak mengerti," Oscar, Miledi, dan Meiru bergumam secara bersamaan.

Short Story 3 Rahasia, masa lalu yang terkubur, dan banyak lagi

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

" Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah !"

Suara tangisan seorang gadis muda terdengar. Ingin tahu apa yang salah, Liberator Marshal dan Mikaela bergegas menghampirinya.

"Ya ampun, ini mengerikan!"

"H-Hah? Apa yang sedang terjadi?"

Beberapa hal mengejutkan Marshal, tetapi apa yang dilihatnya berhasil mengejutkannya. Ruth berdiri di lorong, sepertinya kehilangan kata-kata, sementara Susa mati-matian berusaha menghibur adik perempuannya, Yunfa , yang sedang menangis. Tidak jauh dari situ, Corrin berada di tanah. Setelah melihat genangan cairan lebih jauh di lorong dan kelembaban di sekitar kaki Yunfa , Marshal bisa lebih atau kurang menebak penyebab kesusahan Yunfa .

Meskipun dia dewasa sebelum waktunya, Yunfa masih gadis kecil. Tidak mengherankan bahwa dia mulai menangis setelah secara tidak sengaja mengompol di depan umum. Pertanyaannya adalah, bagaimana hal seperti ini terjadi? Mikaela bergegas untuk menghibur Yunfa , sementara Marshal menoleh ke arah Ruth.

"Hei, Ruth, apa yang terjadi di sini !?"

"Um, aku ingin membantu memperkuat pertahanan desa ... jadi aku mencoba membuat beberapa jebakan yang Oscar katakan kepadaku tentang ..." Ruth mengambil beberapa langkah ke depan, memiringkan tubuhnya, dan menginjak kakinya di tanah ketika dia mengatakan itu. Batu nisan yang diinjaknya tenggelam beberapa inci, dan sebuah gergaji melesat melewati lehernya. Sedetik kemudian, tombak yang tak terhitung ditembakkan dari dinding, lantai, dan langit-langit. Untuk jebakan, ini berlebihan.

"Kamu gila!? Aku adalah mantan tentara dan bahkan aku takut akan perangkap seperti itu! "

"Tapi Oscar memberitahuku 'tidak ada nilai dalam perangkap yang tidak membunuh korbannya. Pastikan Kamu melapis banyak perangkap satu sama lain sehingga tidak ada jalan bagi mereka untuk melarikan diri. '"

"Kakakmu gila, kau tahu itu?"

Entah mengapa, hal itu membuat Ruth memerah dengan bangga.

" Haaah ... Biar kutebak, Yunfa secara tidak sengaja memicu salah satu jebakan berbahaya yang tidak perlu?"

"Aku sudah menumpulkan semua senjata untuk jaga-jaga. Juga, selama Kamu tidak bergerak, tidak ada serangan yang akan menyerang Kamu, jadi itu tidak

berbahaya. Tetapi aku tahu hal-hal seperti ini masih berbahaya, itulah sebabnya aku mengerjakannya sendiri. ”

Susha , Yunfa , dan Corrin telah melihat saat dia berada di tengah-tengah bekerja pada perangkat nya. Dia telah memperingatkan mereka untuk tidak mendekat, tetapi itu hanya memacu rasa ingin tahu Yunfa . Mengira Ruth menyembunyikan sesuatu yang nakal, dia mengabaikan peringatannya dan bergegas maju. Dan dengan melakukan itu, dia memicu jebakannya dan diserempet oleh sejumlah besar senjata mematikan.

"Kamu meminta maaf, kan?"

“Tentu saja aku lakukan. Bahkan jika itu bukan salahku, seorang pria tidak akan pernah membiarkan seorang gadis menangis. Selain itu, sebagian kesalahanku Yunfa harus melalui sesuatu yang memalukan, jadi aku akan terus meminta maaf sampai dia memaafkanku. ”

"A-aku mengerti ... Sial, kau bahkan lebih jantan daripadaku."

Itu mungkin salah satu ajaran kakaknya juga, ya? Marshal bertanya-tanya seperti apa orang Oscar itu ketika dia melihat Ruth membongkar jebakannya. Sebagian besar penduduk desa, termasuk Marshal, belum benar-benar bertemu dengannya. Sementara itu, Mikaela berhasil membuat Yunfa bersih dan tenang, sehingga seluruh kelompok pindah ke ruang makan untuk melanjutkan percakapan mereka.

"Ruth ... Jika kamu pernah memberi tahu Naiz-sama apa yang terjadi di sini, aku akan membunuhmu."

“G-Gotcha. Aku berjanji untuk tidak memberi tahu. ”

Sedikit memerah, Yunfa memelototi Ruth. Dia tahu dia salah karena mengabaikan peringatan Ruth, jadi dia sudah menerima permintaan maafnya dan memaafkannya. Namun meski begitu, dia perlu memastikan Naiz tidak pernah mengetahui tentang insiden itu. Selain itu, setengah alasan dia menerima permintaan maafnya adalah karena dia berlutut dan memohon padanya untuk memaafkannya sementara semua orang dewasa menonton. Dia sangat malu hingga dia mengatakan ya hanya untuk membuatnya berhenti.

Kakak laki-laki terhormat Ruth, Oscar, telah mengajarnya bahwa ketika dia meminta maaf kepada seorang gadis, dia harus berlutut, menatap matanya, dan meminta maaf dengan segala ketulusan.

dia bisa mengumpulkan. Namun, bagi sebagian besar gadis-gadis yang menonton, kelihatannya Ruth mengusulkan daripada meminta maaf. Pada saat itu, semua wanita yang lebih tua menyadari bahwa Ruth akan menjadi ladykiller alami ketika dia dewasa. Mereka dengan cepat mulai memikirkan cara untuk menyegel kekuatan Ruth sebelum mereka mekar, sementara juga berspekulasi tentang apakah mentornya, Oscar, juga alami.

Sayangnya, saat Yunfa memaafkan Ruth, dia masih malu. Saat ini, dia bersembunyi di lengan Susa, tubuhnya yang mungil meringkuk menjadi bola. Susa menepuk Yunfa ini kembali menenangkan.

"Bergembiralah, Yunfa," kata Mikaela dan mengulurkan salah satu makanan ringan yang selalu dia simpan. Namun, Yunfa hanya mengerang dan mundur lebih jauh ke Susa ini pelukan. Karena kehilangan apa yang harus dilakukan, Mikaela akhirnya memutuskan untuk menjual pemimpinnya untuk meningkatkan suasana hati Yunfa.

"Jangan khawatir, Yunfa. Ketika Miledi pertama kali bergabung dengan Liberator, dia juga mengalami episode yang memalukan!"

"Hah?"

Mata semua orang melebar karena terkejut.

"Tunggu, kamu tidak seharusnya—" Marshal tergagap, tetapi Mikaela adalah teman bagi anak-anak pertama dan terutama. Kesetiaannya kepada Miledi menempati urutan kedua.

"Aku akan memberitahumu detailnya demi kehormatannya, tapi itu adalah kejadian yang mengerikan, biarkan aku memberitahumu."

"A-aku mengerti. Jadi, bahkan Miledi-oneesan membasahi dirinya sendiri ... Tetapi itu tidak membuatnya tidak terlalu memalukan bahwa aku juga melakukannya!"

"Tidak tahu, rahasia Miledi jauh lebih memalukan daripada yang pernah ada. Soalnya, untuk sementara waktu ada desas-desus bahwa hantu menghantui jalanan desa pada malam hari. Orang-orang mendengar terengah-engah misterius larut malam, dan menghubungkannya dengan hantu."

"Hantu AA?"

Yunfa dan Corrin memucat. Bahkan Susa menutup mulutnya dengan syok.

"Serius, hentikan! Jika Kamu mengatakan lagi, Kamu akan mengkhianati Miledi !"
" Teriak Marshal.

Tapi Mikaela tidak bisa dihentikan. Dia benar-benar senang berbicara tentang masa muda Miledi .

"Tapi sebenarnya, terengah-engah itu milik Miledi ! Kamu tahu, gadis itu akan menyelinap keluar setiap malam dan melakukan latihan yang seharusnya membuat payudara Kamu tumbuh lebih besar! Hanya saja, dia tidak pernah menyadari orang bisa mendengarnya terengah-engah. "

Yunfa dan Ruth tertawa terbahak-bahak. Susha mencibir juga, sementara Corrin menarik wajahnya. Baik seperti dia, dia tidak bisa tidak bersimpati dengan Miledi .

"Pokoknya, kamu tahu apa lagi—"

Anak-anak bersemangat mendengarkan ketika Mikaela menghibur mereka dengan kisah masa lalu Miledi yang kelam. Akhirnya, Yunfa bergumam, "Jika Miledi-oneesan melakukan semua itu, maka mungkin yang kulakukan tidak seburuk itu ..."

Tampaknya cerita Mikaela telah melakukan trik, karena Yunfa merasa jauh lebih baik. Kisah-kisah Mikaela tumbuh semakin dan semakin memberatkan, dan setelah beberapa saat, Marshal memotongnya sebelum dia menumpahkan sesuatu yang benar-benar akan membuat Miledi menangis jika dia tahu anak-anak tahu.

"Ng-ngomong-ngomong, apakah kamu punya cerita tentang kecelakaan masa kecil Oscar?"

Di satu sisi, Marshal sama kejamnya dengan Mikaela karena ia menggunakan Oscar sebagai kambing hitam untuk Miledi .

" Hm ? Nah, jika aku harus mengatakan, dia dipanggil pecundang karena dia menyembunyikan kekuatannya. Dia sangat keren, itu satu-satunya hal yang bisa aku pikirkan! "

"Ya, dia tidak pernah melakukan hal-hal memalukan seperti itu."

Dalam benak Corrin , Miledi sudah gagal yang terlalu sering mempermalukan dirinya sendiri.

"Ayo, pasti ada sesuatu, kan?"

Ruth dan Corrin saling bertukar pandang. Ketika mereka berjuang untuk memikirkan sesuatu, Marshal menambahkan, "Tentunya dia telah melakukan sesuatu yang memalukan."

Sejauh menyangkut Marshal, tidak ada yang namanya anak laki-laki dengan masa kecil yang tidak bersalah. Akhirnya, Ruth memang datang dengan sesuatu, tetapi itu bukan masa lalu yang diharapkan Marshal.

"Kalau dipikir-pikir, ada satu hal aneh."

"Oh, beri tahu."

"Kami tinggal di daerah kumuh, jadi orang jahat selalu berusaha untuk berkelahi dengan kami. Tetapi setiap kali mereka melakukannya, dia akan membawa mereka ke gang belakang, dan setelah beberapa saat, orang-orang jahat akan kembali dan meminta maaf dan segalanya. Dia ingin, menjadikan mereka orang baik. "

Kedua orang dewasa terdiam.

"Ya, itu sangat mengejutkan. Ada satu orang ini yang memanggil aku anak nakal, tetapi setelah dia berbicara dengan dia, orang itu mulai memanggil aku Lady Corrin . Itu sebenarnya agak menakutkan. "

Dia benar-benar mengancam mereka, bukan?

"Oh, dan setiap kali aku mengunjungi rumahnya, akan ada banyak gadis di sana."

"Oh ya! Biasanya, setiap kali dia keluar, akan ada gadis-gadis menunggu di luar rumahnya. Dan setiap kali aku menyebutkan bahwa dia adalah saudara lelaki aku, mereka akan mulai memberi aku makanan ringan dan uang saku dan barang-barang. "

"Mereka juga berubah setiap bulan. Setiap kali itu terlihat seperti seorang gadis kaya, kami semua bergiliran pergi ke rumahnya agar kami bisa mendapatkan uang gratis. "

Ruth dan Corrin saling menyeringai. Kamu benar-benar menyadari bahwa wanita-wanita kaya itu mencoba bergaul dengan kakak Kamu, dan Kamu baru saja menjualnya, kan? Marshal meratap. Kelompok ini terus menghabiskan waktu dengan bertukar cerita tentang Oscar dan Miledi .

Sepuluh hari kemudian.

" Hm ? O-kun, Nacchan , kami mendapat sepucuk surat dari Liberator di rumah...
" Miledi berkata ketika dia menunjuk burung yang melaju ke arah mereka. Itu Cream, membawa surat di paruhnya seperti biasa. Burung itu turun di dekat mereka dan Miledi mengeluarkan surat itu dari kantongnya. Oscar dan Naiz berkumpul di sekelilingnya dan mereka bertiga membaca surat bersama. Biasanya, mereka suka membaca surat dari anak-anak, tetapi kali ini isinya sama sekali tidak menyenangkan.

" Miledi-oneesan , aku mendengar dari Mikaela-sensei bahwa kamu biasa melakukan latihan untuk membuat payudaramu tumbuh. Apakah kamu masih melakukannya? Apakah mereka bekerja? "

"Oscar- oniisan . Aku mendengar dari Ruth bahwa Kamu pandai menghancurkan orang. Terutama pria. Benarkah itu?"

" Miledi -san, apakah benar kamu suka novel erotis? Apakah Kamu memiliki koleksi besar? "

"Oscar, guruku bilang gadis-gadis yang biasa nongkrong di tempatmu semua adalah kekasihmu. Benarkah itu? Marshal mengatakan itu luar biasa kamu bisa membuat begitu banyak wanita berbeda jatuh cinta padamu. "

Jelas dari apa yang ditulis anak-anak bahwa mereka telah menumpahkan rahasia Miledi dan Oscar satu sama lain. Keduanya mengabaikan Naiz , yang mundur perlahan

dan memasukkan surat itu kembali ke dalam amplopnya dengan tangan gemetar.

" Mikaelaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa !"

" Ruuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuth !"

Mereka serentak meneriakkan nama-nama yang mengkhianati mereka.

Short Story 3 Rahasia, masa lalu yang terkubur, dan banyak lagi

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

" Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah !"

Suara tangisan seorang gadis muda terdengar. Ingin tahu apa yang salah, Liberator Marshal dan Mikaela bergegas menghampirinya.

"Ya ampun, ini mengerikan!"

"H-Hah? Apa yang sedang terjadi?"

Beberapa hal mengejutkan Marshal, tetapi apa yang dilihatnya berhasil mengejutkannya. Ruth berdiri di lorong, sepertinya kehilangan kata-kata, sementara Susha mati-matian berusaha menghibur adik perempuannya, Yunfa , yang sedang menangis. Tidak jauh dari situ, Corrin berada di tanah. Setelah melihat genangan cairan lebih jauh di lorong dan kelembaban di sekitar kaki Yunfa , Marshal bisa lebih atau kurang menebak penyebab kesusahan Yunfa .

Meskipun dia dewasa sebelum waktunya, Yunfa masih gadis kecil. Tidak mengherankan bahwa dia mulai menangis setelah secara tidak sengaja mengompol di depan umum. Pertanyaannya adalah, bagaimana hal seperti ini terjadi? Mikaela bergegas untuk menghibur Yunfa , sementara Marshal menoleh ke arah Ruth.

"Hei, Ruth, apa yang terjadi di sini !?"

"Um, aku ingin membantu memperkuat pertahanan desa ... jadi aku mencoba membuat beberapa jebakan yang Oscar katakan kepadaku tentang ..." Ruth mengambil beberapa langkah ke depan, memiringkan tubuhnya, dan menginjak kakinya di tanah ketika dia mengatakan itu. Batu nisan yang diinjaknya tenggelam beberapa inci, dan sebuah gergaji melesat melewati lehernya. Sedetik kemudian, tombak yang tak terhitung ditembakkan dari dinding, lantai, dan langit-langit. Untuk jebakan, ini berlebihan.

"Kamu gila!? Aku adalah mantan tentara dan bahkan aku takut akan perangkap seperti itu! "

"Tapi Oscar memberitahuku 'tidak ada nilai dalam perangkap yang tidak membunuh korbannya. Pastikan Kamu melapis banyak perangkap satu sama lain sehingga tidak ada jalan bagi mereka untuk melarikan diri. '"

"Kakakmu gila, kau tahu itu?"

Entah mengapa, hal itu membuat Ruth memerah dengan bangga.

" Haaah ... Biar kutebak, Yunfa secara tidak sengaja memicu salah satu jebakan berbahaya yang tidak perlu?"

“Aku sudah menumpulkan semua senjata untuk jaga-jaga. Juga, selama Kamu tidak bergerak, tidak ada serangan yang akan menyerang Kamu, jadi itu tidak berbahaya. Tetapi aku tahu hal-hal seperti ini masih berbahaya, itulah sebabnya aku mengerjakannya sendiri. ”

Susha , Yunfa , dan Corrin telah melihat saat dia berada di tengah-tengah bekerja pada perangkat nya. Dia telah memperingatkan mereka untuk tidak mendekat, tetapi itu hanya memacu rasa ingin tahu Yunfa . Mengira Ruth menyembunyikan sesuatu yang nakal, dia mengabaikan peringatannya dan bergegas maju. Dan dengan melakukan itu, dia memicu jebakannya dan diserempet oleh sejumlah besar senjata mematikan.

"Kamu meminta maaf, kan?"

“Tentu saja aku lakukan. Bahkan jika itu bukan salahku, seorang pria tidak akan pernah membiarkan seorang gadis menangis. Selain itu, sebagian kesalahanku Yunfa harus melalui sesuatu yang memalukan, jadi aku akan terus meminta maaf sampai dia memaafkanku. ”

"A-aku mengerti ... Sial, kau bahkan lebih jantan daripadaku."

Itu mungkin salah satu ajaran kakaknya juga, ya? Marshal bertanya-tanya seperti apa orang Oscar itu ketika dia melihat Ruth membongkar jebakannya. Sebagian besar penduduk desa, termasuk Marshal, belum benar-benar bertemu dengannya. Sementara itu, Mikaela berhasil membuat Yunfa bersih dan tenang, sehingga seluruh kelompok pindah ke ruang makan untuk melanjutkan percakapan mereka.

"Ruth ... Jika kamu pernah memberi tahu Naiz-sama apa yang terjadi di sini, aku akan membunuhmu."

“G-Gotcha. Aku berjanji untuk tidak memberi tahu. ”

Sedikit memerah, Yunfa memelototi Ruth. Dia tahu dia salah karena mengabaikan peringatan Ruth, jadi dia sudah menerima permintaan maafnya dan memaafkannya. Namun meski begitu, dia perlu memastikan Naiz tidak pernah mengetahui tentang insiden itu. Selain itu, setengah alasan dia menerima permintaan maafnya adalah karena dia berlutut dan memohon padanya untuk memaafkannya sementara semua orang dewasa menonton. Dia sangat malu hingga dia mengatakan ya hanya untuk membuatnya berhenti.

Kakak laki-laki terhormat Ruth, Oscar, telah mengajarnya bahwa ketika dia meminta maaf kepada seorang gadis, dia harus berlutut, menatap matanya, dan meminta maaf dengan segala ketulusan.

dia bisa mengumpulkan. Namun, bagi sebagian besar gadis-gadis yang menonton, kelihatannya Ruth mengusulkan daripada meminta maaf. Pada saat itu, semua wanita yang lebih tua menyadari bahwa Ruth akan menjadi ladykiller alami ketika dia dewasa. Mereka dengan cepat mulai memikirkan cara untuk menyegel kekuatan Ruth sebelum mereka mekar, sementara juga berspekulasi tentang apakah mentornya, Oscar, juga alami.

Sayangnya, saat Yunfa memaafkan Ruth, dia masih malu. Saat ini, dia bersembunyi di lengan Susha, tubuhnya yang mungil meringkuk menjadi bola. Susha menepuk Yunfa ini kembali menenangkan.

"Bergembiralah, Yunfa," kata Mikaela dan mengulurkan salah satu makanan ringan yang selalu dia simpan. Namun, Yunfa hanya mengerang dan mundur lebih jauh ke Susha ini pelukan. Karena kehilangan apa yang harus dilakukan, Mikaela akhirnya memutuskan untuk menjual pemimpinnya untuk meningkatkan suasana hati Yunfa.

"Jangan khawatir, Yunfa. Ketika Miledi pertama kali bergabung dengan Liberator, dia juga mengalami episode yang memalukan!"

"Hah?"

Mata semua orang melebar karena terkejut.

"Tunggu, kamu tidak seharusnya—" Marshal tergagap, tetapi Mikaela adalah teman bagi anak-anak pertama dan terutama. Kesetiaannya kepada Miledi menempati urutan kedua.

"Aku akan memberitahumu detailnya demi kehormatannya, tapi itu adalah kejadian yang mengerikan, biarkan aku memberitahumu."

"A-aku mengerti. Jadi, bahkan Miledi-oneesan membasahi dirinya sendiri ... Tetapi itu tidak membuatnya tidak terlalu memalukan bahwa aku juga melakukannya!"

"Tidak tahu, rahasia Miledi jauh lebih memalukan daripada yang pernah ada. Soalnya, untuk sementara waktu ada desas-desus bahwa hantu menghantui jalanan desa pada malam hari. Orang-orang mendengar terengah-engah misterius larut malam, dan menghubungkannya dengan hantu."

"Hantu AA?"

Yunfa dan Corrin memucat. Bahkan Susha menutup mulutnya dengan syok.

"Serius, hentikan! Jika Kamu mengatakan lagi, Kamu akan mengkhianati Miledi !"
" Teriak Marshal.

Tapi Mikaela tidak bisa dihentikan. Dia benar-benar senang berbicara tentang masa muda Miledi .

"Tapi sebenarnya, terengah-engah itu milik Miledi ! Kamu tahu, gadis itu akan menyelinap keluar setiap malam dan melakukan latihan yang seharusnya membuat payudara Kamu tumbuh lebih besar! Hanya saja, dia tidak pernah menyadari orang bisa mendengarnya terengah-engah. "

Yunfa dan Ruth tertawa terbahak-bahak. Susha mencibir juga, sementara Corrin menarik wajahnya. Baik seperti dia, dia tidak bisa tidak bersimpati dengan Miledi .

"Pokoknya, kamu tahu apa lagi—"

Anak-anak bersemangat mendengarkan ketika Mikaela menghibur mereka dengan kisah masa lalu Miledi yang kelam. Akhirnya, Yunfa bergumam, "Jika Miledi-oneesan melakukan semua itu, maka mungkin yang kulakukan tidak seburuk itu ..."

Tampaknya cerita Mikaela telah melakukan trik, karena Yunfa merasa jauh lebih baik. Kisah-kisah Mikaela tumbuh semakin dan semakin memberatkan, dan setelah beberapa saat, Marshal memotongnya sebelum dia menumpahkan sesuatu yang benar-benar akan membuat Miledi menangis jika dia tahu anak-anak tahu.

"Ng-ngomong-ngomong, apakah kamu punya cerita tentang kecelakaan masa kecil Oscar?"

Di satu sisi, Marshal sama kejamnya dengan Mikaela karena ia menggunakan Oscar sebagai kambing hitam untuk Miledi .

" Hm ? Nah, jika aku harus mengatakan, dia dipanggil pecundang karena dia menyembunyikan kekuatannya. Dia sangat keren, itu satu-satunya hal yang bisa aku pikirkan! "

"Ya, dia tidak pernah melakukan hal-hal memalukan seperti itu."

Dalam benak Corrin , Miledi sudah gagal yang terlalu sering mempermalukan dirinya sendiri.

"Ayo, pasti ada sesuatu, kan?"

Ruth dan Corrin saling bertukar pandang. Ketika mereka berjuang untuk memikirkan sesuatu, Marshal menambahkan, "Tentunya dia telah melakukan sesuatu yang memalukan."

Sejauh menyangkut Marshal, tidak ada yang namanya anak laki-laki dengan masa kecil yang tidak bersalah. Akhirnya, Ruth memang datang dengan sesuatu, tetapi itu bukan masa lalu yang diharapkan Marshal.

"Kalau dipikir-pikir, ada satu hal aneh."

"Oh, beri tahu."

"Kami tinggal di daerah kumuh, jadi orang jahat selalu berusaha untuk berkelahi dengan kami. Tetapi setiap kali mereka melakukannya, dia akan membawa mereka ke gang belakang, dan setelah beberapa saat, orang-orang jahat akan kembali dan meminta maaf dan segalanya. Dia ingin, menjadikan mereka orang baik. "

Kedua orang dewasa terdiam.

"Ya, itu sangat mengejutkan. Ada satu orang ini yang memanggil aku anak nakal, tetapi setelah dia berbicara dengan dia, orang itu mulai memanggil aku Lady Corrin . Itu sebenarnya agak menakutkan. "

Dia benar-benar mengancam mereka, bukan?

"Oh, dan setiap kali aku mengunjungi rumahnya, akan ada banyak gadis di sana."

"Oh ya! Biasanya, setiap kali dia keluar, akan ada gadis-gadis menunggu di luar rumahnya. Dan setiap kali aku menyebutkan bahwa dia adalah saudara lelaki aku, mereka akan mulai memberi aku makanan ringan dan uang saku dan barang-barang. "

"Mereka juga berubah setiap bulan. Setiap kali itu terlihat seperti seorang gadis kaya, kami semua bergiliran pergi ke rumahnya agar kami bisa mendapatkan uang gratis. "

Ruth dan Corrin saling menyeringai. Kamu benar-benar menyadari bahwa wanita-wanita kaya itu mencoba bergaul dengan kakak Kamu, dan Kamu baru saja

menjualnya, kan? Marshal meratap. Kelompok ini terus menghabiskan waktu dengan bertukar cerita tentang Oscar dan Miledi .

Sepuluh hari kemudian.

" Hm ? O-kun, Nacchan , kami mendapat sepucuk surat dari Liberator di rumah...
 ” Miledi berkata ketika dia menunjuk burung yang melaju ke arah mereka. Itu Cream, membawa surat di paruhnya seperti biasa. Burung itu turun di dekat mereka dan Miledi mengeluarkan surat itu dari kantungnya. Oscar dan Naiz berkumpul di sekelilingnya dan mereka bertiga membaca surat bersama. Biasanya, mereka suka membaca surat dari anak-anak, tetapi kali ini isinya sama sekali tidak menyenangkan.

“ Miledi-oneesan , aku mendengar dari Mikaela-sensei bahwa kamu biasa melakukan latihan untuk membuat payudaramu tumbuh. Apakah kamu masih melakukannya? Apakah mereka bekerja? ”

"Oscar- oniisan . Aku mendengar dari Ruth bahwa Kamu pandai menghancurkan orang. Terutama pria. Benarkah itu?"

“ Miledi -san, apakah benar kamu suka novel erotis? Apakah Kamu memiliki koleksi besar? ”

"Oscar, guruku bilang gadis-gadis yang biasa nongkrong di tempatmu semua adalah kekasihmu. Benarkah itu? Marshal mengatakan itu luar biasa kamu bisa membuat begitu banyak wanita berbeda jatuh cinta padamu. "

Jelas dari apa yang ditulis anak-anak bahwa mereka telah menumpahkan rahasia Miledi dan Oscar satu sama lain. Keduanya mengabaikan Naiz , yang mundur perlahan

dan memasukkan surat itu kembali ke dalam amplopnya dengan tangan gemetar.

" Mikaelaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa !"

[illegible]

Mereka serentak meneriakkan nama-nama yang mengkhianati mereka.

Short Story 5 Mencari sinergis tercinta

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Tiga orang berdiri di depan sebuah penginapan desa kecil yang berdiri di tepi Gurun Crimson. Dua lelaki dan satu perempuan. Orang-orang itu tampak seperti petualang yang keras dan keduanya merangkak naik pada usia tiga puluh. Satu memiliki rambut yang dipotong pendek, sementara yang lain memiliki pel yang sulit diatur. Yang berdiri di antara mereka adalah gadis itu, yang sekilas tampak seperti penduduk desa yang sederhana. Dia mengenakan pakaian wisatawan dan memiliki rambut indigo yang mencolok, yang diikatnya dengan kuncir kuda pendek. Matanya kecil dan imut.

"Selamat sore."

Gadis itu memberikan senyum menawan pada pemilik penginapan itu ketika dia berjalan ke dalam gedung. Dia tampak sangat imut sehingga dia akan menjadi gadis poster yang sempurna untuk segala usaha.

"Selamat datang, para pelancong. Mencari tempat tinggal? "

Pemilik penginapan, Kantas , membelai kumisnya yang tebal dan tersenyum ramah pada tamunya.

"Sebenarnya, kami sedang mencari seseorang, tuan. Pernahkah Kamu melihat seseorang yang terlihat seperti ini? "

"Oh, pada pencarian, yang ya ? Pasti tangguh, harus mencari orang seusiamu, nona muda. Mari kita lihat siapa yer cari."

Kantas menduga dua petualang yang mengapitnya mungkin adalah penjaga yang disewanya. Dia mencondongkan tubuh ke depan dan melihat poster yang diulurkan gadis itu. Gambar di atasnya secara terperinci terperinci, dan bahkan ada bidang mawar yang memenuhi latar belakang. Pria di poster itu memandang ke sisi muda. Dia memiliki udara yang halus di sekitarnya dan mengenakan kacamata hitam di atas matanya yang berkilau.

"W-Wow, kamu pasti bisa menggambar, nona muda."

"Tidak, aku sama sekali tidak cukup baik! Gambar ini bahkan tidak mengeluarkan sepersepuluh dari keunggulan luar biasa Oscar-san! Sebenarnya, aku malu pernah menggambar sesuatu yang tidak menyenangkan! "

"A-aku mengerti. Permintaan maaf aku."

Kantas sangat terkejut dengan ledakannya sehingga dia mulai menggunakan ucapan yang lebih sopan.

"Tidakkah kamu berpikir kamu melebih-lebihkan sedikit di sana?"

"Yah, Aisha- chan memang sangat memikirkan Oscar."

Gadis itu tidak lain adalah Aisha, pelayan restoran di Velnika yang sering dikunjungi Oscar. Dan dua petualang bersamanya teman-temannya dari ibukota. Pria dengan rambut yang dipotong adalah Losere , sedangkan pria dengan kepala pel adalah Scardy . Mereka berdua menghela nafas dan bertukar pandang. Menurut Aisha, Oscar telah memberinya perpisahan yang penuh air mata pada malam kepergiannya, tetapi dia tahu dia tidak akan sanggup menanggung kesepian, dan karena itu dia pergi mencari dia dan mendukungnya dalam pencariannya sendiri. . Tentu saja, semua ini adalah bagian dari delusi Aisha dan belum benar-benar terjadi.

Dia sudah berburu untuknya selama beberapa bulan sekarang, dan Losere dan Scardy sudah terbiasa dengan ocehannya yang sering tentang betapa menakjubkannya Oscar. Dia mengikat mereka untuk membantunya dalam pencariannya dengan memohon mereka menangis, dan pada saat ini, keduanya benar-benar kecewa olehnya.

Kebetulan, pekerjaan Aisha adalah Artis, itulah sebabnya dia bisa menggambar dengan sangat baik. Rupanya, dia tidak menyadari bakatnya sampai cintanya pada Oscar membangunkan mereka. Atau setidaknya, itulah yang dia katakan. Dan akhirnya, setelah jalan buntu yang tak terhitung jumlahnya, dia berhasil menangkap jejak Oscar.

"Hmm, tidak bisa mengatakan aku telah melihat orang di sekitar dengan mata gemerlap seperti itu, tapi ... kurasa aku ingat kacamata itu. Sebenarnya, kupikir pria itu tetap di sini. "

"Kau harus memberitahuku lebih banyak!" Aisha mendekat ke Kantas ketika dia meneriakkan kata-kata itu. Kebanyakan cowok pasti senang ada gadis muda imut datang ke mereka, tapi Kantas mundur begitu saja. Bukan karena dia tidak menganggap Aisha cantik, tetapi karena sikapnya membuat dia takut. Matanya merah, dan dia terengah-engah.

"Y-Tentu. Aku cukup yakin dia singgah sekitar dua bulan lalu. "

"Dua bulan yang lalu. Apakah dia mengatakan ke mana dia pergi?"

"Ya, dia bilang dia akan pergi ke padang pasir. Dia bepergian dengan teman wanita cantik ini dan— "

"Apakah gadis itu Miledi -san !?"

"Oh, ya, mungkin. Aku tidak ingat namanya, tapi itu kedengarannya benar. "

Karena kewalahan, Kantas menegakkan punggungnya dan merespons sebaik mungkin.

"Aku tahu itu, mereka berdua bersama! Aku tidak bisa percaya kawin lari Kamu ... Tidak, tunggu, mereka tidak bisa! Aku yakin ada alasan lain mengapa mereka bepergian bersama! "

Berkeringat deras, Kantas dengan takut-takut bertanya, "Um, nona muda. Bolehkah aku bertanya apa hubungan Kamu dengan pria berkacamata itu?"

"Aku adalah istrinya."

"Seperti kamu."

"Berhenti menyebarkan kebohongan tentang Oscar. Kamu akan merusak nama baiknya. "

Losere dan Scardy menghentikan Aisha sebelum dia bisa memfitnah Oscar lebih jauh. Semakin lama pencarian ini berlangsung, semakin menjadi obsesinya. Namun, Aisha adalah gadis cinta. Dia tidak akan terhalang.

"Pemilik penginapan, Oscar-san dan Miledi -san tidak berbagi kamar kan?" Mata Aisha berkilau dengan cahaya yang tajam saat dia menanyakan pertanyaan itu. Di sisi lain, Losere dan Scardy penasaran apakah Oscar akhirnya naik tangga ke dewasa, jadi mereka menatap Kantas dengan antisipasi yang tak terkendali. Karena tidak tahan terhadap tekanan, Kantas mengakui kebenaran.

"I- Mereka ... melakukannya."

Aisha membanting tinjunya ke atas meja dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga kayunya berderit. Jika dia memukulnya lebih keras, itu mungkin pecah.

"Beri aku kamar yang sama tempat mereka menginap!"

"Y-Ya, Bu!" Kantas dengan patuh berteriak ketika dia menyerahkan kunci kamar. Secara alami, Losere dan Scardy menyewakan kamar terpisah.

"Maaf tentang itu, pemilik penginapan. Gadis yang jatuh cinta seperti binatang gila."
"

"Kalian berdua harus memiliki itu kasar ..."

Kedua petualang dan pemilik penginapan berbagi senyum lelah.

Pagi berikutnya, Aisha dan para pengawalnya jatuh ke padang pasir. Setelah banyak dicukur dekat dengan kematian, mereka akhirnya tiba di kota Kasdim. Di sana, mereka belajar dari pedagang magang irak di mana Oscar pergi.

"Oscar-san? Ya, aku kenal dia. Lihat ini irak ? Dia memanggil Suzanne. Pemilik lamanya, Naiz -san menjualnya kepada kami karena ia bergabung dengan Oscar-san dalam perjalanan mereka. "

" Naiz -san ini laki-laki, benar?"

"Hah? Tentu saja dia, aku baru saja memanggilnya 'dia,' bukan? Dia jantan saat mereka datang juga. Aku pikir dia seorang prajurit. Mungkin itulah sebabnya Oscar berusaha dengan penuh semangat untuk membujuknya untuk bergabung dengan mereka dalam perjalanan mereka. Oscar-san tampak sangat senang bahwa Naiz -san akhirnya bergabung dengan mereka. "

"Apa katamu?" Aisha tampak seolah-olah dia disambar petir ketika dia meminta pria itu untuk mengulangi dirinya sendiri.

"Aku tahu Oscar tidak berkencan dengan terlalu banyak gadis, tapi kupikir dia sebenarnya bukan gay!" Losere bergumam sambil bertukar pandangan dengan Scardy . Seandainya Oscar hadir, dia mungkin akan meminta magang pedagang muda untuk memilih kata-katanya lebih hati-hati.

"Um, apakah ada gadis pirang yang cantik dengan mereka?"

"Oh, maksudmu Miledi -san? Ya, dia ada di sana. Dia mengatakan sesuatu tentang bagaimana mereka bertiga akan sangat bersenang-senang sekarang. "

Jika magang telah menambahkan 'dalam perjalanan mereka' setelah itu, tidak akan ada kesalahpahaman. Namun, Aisha hampir pingsan karena mengira bocah pedagang itu menyiratkan bahwa mereka bertiga memiliki panas bertiga setiap hari.

"Pertama, Oscar-san yang ramping, sekarang Naiz -san yang berotot ini ... Seberapa jauh Kamu akan jatuh, Miledi -san? Dan Oscar-san, kamu sudah memiliki aku, jadi kenapa kamu beralih ke laki-laki sekarang !? "

Seperti yang diharapkan, kata-katanya menyebabkan kesalahpahaman yang sangat disayangkan. Tentu, pencitraan tindakan seperti itu terlalu merangsang untuk seorang gadis muda yang murni, sehingga Aisha akhirnya pingsan karena mimisan besar-besaran, menyebabkan bocah pedagang itu mundur dan dia

dua penjaga petualang untuk menyeretnya ke sebuah penginapan untuk beristirahat.

Beberapa hari kemudian, Aisha dan rombongannya tiba di kota Liv . Mereka sekali lagi dapat menemukan informasi tentang Oscar, kali ini dari restoran tertentu. Namun, kali ini, segalanya berjalan berbeda. Ketika Aisha meluncurkan patung perunggu Oscar-nya yang bercahaya kepada pemilik toko, dia berteriak.

“ I- Kacamata itu !? A-Aku tidak tahu siapa yang kamu tanyakan! ”

Pria itu mencoba merasakan tokonya. Namun, Aisha menghalangi dia dan menggunakan skill intimidasi untuk memaksa pemiliknya berbicara. Dia menjelaskan bagaimana selama mereka tinggal, Oscar dan Miledi telah menarik banyak perhatian. Mereka berdua tampan dan asing, dan bagi semua orang tampaknya mereka membuat pasangan yang harmonis. Ketika dia menyebutkan bagian terakhir itu, Aisha membanting tinjunya ke dinding pemilik restoran yang tidak bersalah. Retakan yang terbentuk mewakili retakan di hatinya sendiri. Setelah itu, pemilik melanjutkan untuk menjelaskan bagaimana mereka berdua mulai dekat dengan sepasang saudara setempat. Mendengar itu, Aisha menginjak kakinya dengan keras hingga lantai batu pecah. Akhirnya, pemilik melanjutkan untuk menjelaskan bagaimana Miledi telah menendang seorang uskup sampai mati, dan Oscar telah membantai sekelompok ksatria templar . Mendengar itu, Aisha akhirnya terdiam.

"Hah, apa maksudmu?"

Pemilik mencoba melarikan diri ketika dia masih bingung, tetapi Aisha sekali lagi menjebaknya. Kali ini, bahkan Losere dan Scardy ingin mengetahui detailnya.

"Sialan ... Oscar, kau gila. Apa yang kamu pikirkan, berubah menjadi bidat? "

"H-Hei Aisha. Aku pikir akan lebih baik bagi Kamu jika Kamu kembali ke ibukota, "usul Loser. Argumennya masuk akal. Namun, Aisha menghabiskan sisa hari untuk merenungkan apa yang dia dengar dan akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa ...

"Gereja yang salah! Kita perlu cepat dan menemukannya agar kita dapat membantunya! "

"Kenapa sampai begini ... "

Losere dan Scardy berusaha melarikan diri dari cengkeraman mereka, tetapi Aisha tidak akan membiarkan mereka lari. Dia punya banyak bahan pemerasan pada mereka yang, jika dia publikasikan, akan menghancurkan karier mereka selamanya. Mereka sekarang dihadapkan pada pilihan meninggalkan pekerjaan mereka, atau terus mencari Oscar dan berharap bahwa alasan "Kami sedang mencari

untuk bidat sehingga kita bisa menghukumnya, "akan terbang dengan ulama.

Pilihannya jelas. Kelompok itu memperoleh informasi bahwa Oscar telah melakukan perjalanan ke barat ke laut dan menuju ke kota pelabuhan Epona . Di sana, mereka belajar banyak hal lain yang menyebabkan lebih banyak kesalahpahaman dengan Aisha, seperti fakta bahwa Miledi telah ditelanjangi, Oscar

telah merenggut nya kaus kaki selutut , dan bahwa Miledi lalu telah dimakan.

"Ayo, Losere , Scardy ! Waktunya pergi! "

"Seseorang tolong selamatkan kami ..."

"Kuharap aku berani mengatakan tidak padanya ..."

Aisha melanjutkan pencariannya untuk menemukan Oscar, tidak menyadari bahwa dia baru saja berlayar dengan kapal tempat dia berada. Beberapa saat kemudian Aisha mengetahui bahwa Oscar sudah lama meninggalkan Andika , dan segera kembali ke daratan. Tidak ada seorang pun, bahkan tuhan, yang tahu apakah dia akan bisa mengejar Synergist tercintanya.

Short Story 6 Eksis di Setiap Zaman

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

" Haaah ... Haaah ... Itu sudah dekat."

Seorang gadis muda, mungkin baru berusia sepuluh tahun, berlari melewati hutan. Napasnya terasa berat dan wajahnya pucat. Dia jelas kelelahan. Celana coklatnya yang kotor robek di beberapa tempat, dan rambutnya memiliki dedaunan dan ranting yang tersangkut di sana. Blus putihnya ternoda oleh tanah dan debu, dan jubah yang dikenakannya dirobek sampai ke titik di mana ia tidak lagi mempertahankan bentuk aslinya. Kalau bukan karena pita beludru yang mengikat rambut pirangnya, siapa pun akan mengira dia adalah tikus jalanan.

"Kami telah melihat target! Dia seratus dua puluh meter! "

"Mereka menemukanku !?"

Rentetan bola api melesat menembus pepohonan, langsung menuju gadis itu.

"Pesangon Spasial!"

Sebuah bola hitam muncul di depan gadis itu, mendistorsi lintasan bola api ke arahnya dan menyerap semuanya.

"Melepaskan!"

Sekitar lima puluh bola api yang diserapnya dikompresi, dan kemudian ditembakkan kembali ke kastor mereka. Mereka melenyapkan pohon-pohon di jalan mereka dan menabrak tanah di sekitar penyihir, mengirimkan ledakan tanah dan batu. Gelombang kejut mengirim pengejar gadis itu terbang mundur.

"Ah..."

Tersandung dan nyaris tidak sadar, gadis itu menggigit bibirnya dan terus berlari. Namun, kakinya berada pada batasnya. Langkahnya melambat, dan para pengejarnya mulai menyusulnya. Di kejauhan, dia mendengar suara air mengalir.

"Kukira itu semua atau tidak sama sekali!"

Terlepas dari kesembronoan suaranya, gadis itu putus asa. Dia berlari sekuat tenaga, dan akhirnya membersihkan hamparan pohon yang tak berujung. Di depannya ada ngarai yang dalam. Gadis itu

membalikkannya kembali ke ngarai dan melihat ke hutan. Para pengejanya cukup dekat sehingga dia bisa melihat mereka melalui pepohonan. Mereka memiliki kulit gelap dan telinga yang runcing, menandakan bahwa mereka adalah setan. Selain itu, mereka semua mengenakan seragam yang serasi dan sangat terkoordinasi. Salah satu dari mereka melihat gadis itu dan berteriak, “Dasar bocah sialan! Aku akan menangkapmu jika itu hal terakhir yang aku lakukan!”

“Apa itu thaaat ? Aku tidak bisa mendengar youuuuuuu !” Miledi menangkap tangan ke telinga dan mencela iblis itu. Dia jelas bisa mendengarnya, tetapi cara dia mengatakan itu sangat menjengkelkan sehingga iblis itu tidak bisa menahan gusar.

"Kau benar-benar mati!"

Tujuannya telah berubah dari menangkapnya menjadi membunuhnya.

"Komandan, aku mengerti perasaanmu, tapi kita tidak bisa melakukan itu! Perintah kami adalah menangkapnya hidup-hidup! Aku juga ingin membunuhnya, tetapi kita benar-benar tidak bisa!" teriak salah satu bawahannya. Sementara itu, gadis itu telah selesai mempersiapkan mantra terakhirnya, dan dia tersenyum pada iblis.

" Hellblaze !"

Gelombang api keluar dari tangan gadis itu. Setan-setan itu berhenti, tertegun. Namun, mereka dengan cepat mengatasi keterkejutan mereka dan mengerahkan penghalang mereka. Dan sementara penghalang mereka berhasil memadamkan api, mereka hanya melayani untuk menjaga mereka tetap aman. Hutan, di sisi lain, terbakar dengan sangat baik.

“Semoga berhasil memadamkan api itu, setan! Kamu harus menjaga alam, bukan?”

Pembakar itu mengedipkan mata pada iblis dan jatuh ke belakang jurang. Karena iblis-iblis ini adalah tentara, mereka tidak dapat mengabaikan api yang mengancam akan membakar sebagian besar tanah mereka. Sebanyak itu membuat mereka kesal untuk menyerah mengejar, mereka tidak punya pilihan selain fokus pada masalah yang dihadapi. Itu membuat mereka semakin kesal karena gadis itu telah menciptakan api yang cukup besar sehingga mereka semua harus memadamkannya sebelum menyebar, tetapi tidak lebih besar. Sambil gemeteran karena amarah, para pengejar iblis itu berteriak, “Sialan kamu, kamu braaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah !”

Mereka kemudian dengan cepat mulai memadamkan api. Sementara itu, gadis yang melompat melompat ke sungai yang mengalir di bawah dan tergagap ke permukaan. Dia baru saja selamat dari pertemuan itu. Kesadaran kabur, dia

meninggalkan arus membawanya dari musuh-musuhnya. Dan setelah beberapa menit mengapung, dia memeras kekuatan terakhirnya

dan berenang ke tepi sungai dan merangkak ke pantai, terlalu lelah untuk berdiri. Terkurus habis karena kepercayaan, gadis itu pingsan begitu dia keluar dari air.

"Belle ..." gumamnya dalam tidurnya.

Sepuluh menit kemudian, seseorang menemukan gadis yang tak sadarkan diri itu.

"Ya ampun, ini mengerikan! Rindu! Apa kamu baik baik saja!?" gadis yang menemukannya berteriak.

Hah, dimana aku? Apakah aku hidup? Begitu hangat, dan rasanya seperti aku melayang ...

Dengan mata masih tertutup, gadis itu berusaha memahami lingkungannya. Dia memiliki kekuatan mental yang jauh lebih besar daripada siapa pun seusianya. Setelah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari suara dan sentuhan saja, dia perlahan membuka matanya.

Seekor monster menatapnya. Itu memiliki wajah yang menakutkan, mengerikan, tidak ada alis, mata marah, dan bibir tebal. Mata gadis itu melebar dan dia menjerit.

" Gyaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa !"

Dia belum pernah berteriak sekeras ini sebelumnya. Untuk suatu alasan, monster yang menatapnya berteriak ke arahnya dan melompat ke belakang. Bisep monster yang kencang melenturkan saat memeluk dirinya sendiri. Sepertinya monster itu sama terkejutnya dengan gadis itu seperti dia juga. Monster banci aneh ini memiliki kulit gelap dan telinga runcing dan mengenakan gaun yang sangat lucu. Setelah melihat penampilan penuhnya, Miledi sekali lagi berteriak, " Aaaaaaaaaaaah , itu monster!"

"Siapa yang kamu panggil monster yang mengerikan, tak terkatakan, mengerikan, menjijikkan, huh !?"

Balasan monster itu begitu keras sehingga dindingnya bergetar, membuat gadis itu sangat ketakutan sehingga dia pingsan lagi.

Sepuluh menit kemudian, dia membuka matanya sekali lagi. Kali ini dia memiliki pikiran untuk tidak berteriak pada monster itu — atau lebih tepatnya, iblis. Menurut

iblis, mereka bukan laki-laki atau perempuan, tetapi jenis kelamin baru sepenuhnya. Kebetulan, nama mereka adalah Jingbelle . Jingbelle menjelaskan bagaimana mereka bisa menemukan gadis itu jatuh di tanah, dan gadis itu membungkuk terima kasih.

“Terima kasih banyak telah menyelamatkanku, Jingbelle-oneesan . Namaku Miledi . Aku hanya penyihir jenius sehari-hari yang normal. ”

"Aku! Pengantar yang luar biasa! ”

Ini adalah pertama kalinya ada orang yang terkesan dengan pengenalan Miledi . Orang Jingbelle ini mendapatkannya. Meskipun mereka hampir botak, mereka telah mengepang rambut apa yang tersisa menjadi pita, jadi kurasa aku seharusnya tahu mereka memiliki selera yang baik.

"Hei Jingbelle -san, mengapa kamu menyelamatkanku?"

Jingbelle adalah iblis. Mereka seharusnya tidak punya alasan untuk membantu manusia seperti Miledi . Sebagai tanggapan, Jingbelle menceritakan kisah mereka kepada Miledi . Tampaknya, meskipun mereka adalah iblis, Jingbelle tidak memiliki bakat untuk sihir, dan karena itu, mereka telah dikucilkan dari masyarakat iblis. Bahkan jika Jingbelle tidak masuk ke perincian penganiayaan yang mereka derita, Miledi bisa tahu hanya dari ekspresi mereka bahwa mereka memiliki kehidupan yang sulit. Tetapi sebagai hasil dari pengasuhan mereka, Jingbelle menyadari bahwa menilai orang dari ras mereka adalah hal yang bodoh, dan telah mulai berlatih untuk kembali ke masyarakat yang telah membuang mereka. Akhirnya, mereka tumbuh sangat kuat sehingga mereka bisa bersaing dengan penyihir menggunakan kekuatan fisik saja. Dan pada saat itu, mereka semakin kecewa dengan orang-orang mereka dan pergi. Karena mereka tidak menilai orang berdasarkan ras, mereka memutuskan untuk menyelamatkan Miledi . Lagipula, manusia atau iblis, seorang gadis yang bermasalah layak mendapatkan bantuan.

"Aku mengerti ... Terima kasih banyak, Jingbelle -san. Aku berharap aku bisa membalas Kamu, tetapi aku benar-benar harus pergi. "

Miledi kemudian menjelaskan situasinya kepada Jingbelle . Dia kalah dari seorang biarawati tertentu dalam perkelahian dan datang ke negara iblis mencari kekuatan. Iblis dikenal sebagai penyihir terkuat di benua itu, dan dia berharap salah satu dari mereka mau mengajari dia. Tetapi ketika dia sampai di negara iblis, dia telah diserang sebelum dia bahkan memiliki kesempatan untuk menjelaskan dirinya kepada setan. Merasa kesal, dia mulai mengejek mereka, mengatakan hal-hal seperti, “ Hahaha , kalian bahkan tidak bisa menangkap seorang gadis manusia

pun? Patuhiiiiik ! ” atau “Hei, bagaimana rasanya, membuat meja dihidupkan oleh seorang anak? Kamu marah? Hah?” atau “Aku hanya penyihir jenius yang normal, tidak ada yang mencurigakan tentangku!”

Dia terus mengalahkan iblis-iblis yang dikirim kerajaan setelah dia, jadi akhirnya, raja iblis mengerahkan pasukan, menempatkan Miledi di tempat yang sempit.

"Kamu tidak bisa sembrono, Miledi- chan. Kamu masih sangat muda!

"Jingbelle mendekat ketika mereka mengatakan itu, dan Miledi dengan canggung meminta maaf.

"Selama kamu mengerti. Bagaimanapun, Kamu tidak akan meninggalkan rumah sampai Kamu sepenuhnya sembuh. Jangan khawatir, meskipun aku terlihat seperti apa, aku cukup kuat. ”

"Hah? Tapi Jingbelle -san, aku pikir kamu tidak bisa menggunakan sihir? ”

Jingbelle menjawab dengan wajah lurus, "Jika aku tidak bisa mengandalkan sihir, aku hanya harus mengandalkan ototku."

Sebenarnya, Jingbelle ini Pecs baja dan tinju kemarahan cukup kuat untuk mengusir sihir tingkat menengah sendiri. Jingbelle bisa dengan mudah mengalahkan seluruh batalion penyihir. Kamu tahu, mungkin Jingbelle -san adalah monster. Belle, dunia adalah tempat yang aneh.

Bertahun-tahun kemudian, Miledi selesai bercerita pada kawan-kawannya tentang kisah itu. Dia menunjuk ke gaun yang dia kenakan dan berkata, "Dulu, aku dulu memakai pakaian yang benar-benar membosankan. Jingbelle -san mengatakan itu adalah bid'ah untuk seorang gadis imut sepertiku untuk tidak memakai pakaian yang sama imutnya dan membuat gaun ini untukku. Rupanya, menjahit gaun adalah hobi mereka. Mereka bahkan menuliskan instruksi tentang bagaimana mereplikasi pola ini, jadi aku bisa menunjukkannya kepada penjahit dan membuat salinan jika aku membutuhkannya. ”

Miledi melakukan putaran kecil, memamerkan roknya yang lucu. Setelah mendengar kisah asal-usul gaun favorit Miledi , Oscar dan Naiz berpikir dalam hati: Siapa yang peduli dengan gaun itu !? Aku ingin mendengar lebih banyak tentang Jingbelle -san!

Tampaknya makhluk yang menentang akal sehat tinggal di sudut kecil salah satu hutan iblis.

Short Story 7 Pembunuh maskot

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

"Sniffle ... Isak ... Lautan menakutkan ... Snifle ..." Miledi terisak pelan di sebuah restoran yang terletak di sudut kota Epona yang tenang . Oscar dan Naiz sama-sama memberinya tatapan kasihan.

"Bergembiralah, Miledi . Hari ini bukan harimu. Aku yakin lain kali Kamu pergi berenang, itu akan jauh lebih baik. "

"Apakah kamu benar-benar berpikir begitu, Oscar?"

Sebelum Oscar bisa menjawab, Naiz menyela.

"Berapa kali kamu mencoba berenang hanya untuk ditelan oleh monster laut dan dimuntahkan kembali? Tidak mungkin ini kebetulan, Miledi . "

" Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah !" Isak tangis Miledi semakin keras dan dia menjatuhkan diri ke atas meja dan mengingat kembali semua pengalaman mengerikan yang dia alami di laut. Seperti yang dikatakan Naiz , setiap kali dia pergi ke air, monster berbondong-bondong ke arahnya. Mereka menanggalkan pakaian renangnya, menelan seluruh tubuhnya, dan menutupi seluruh tubuhnya dengan air liur yang lengket. Bagi Miledi , yang sudah tak sabar ingin bermain di laut lebih dari apa pun, ini merupakan pukulan besar.

"Maksudku, kamu punya poin Naiz , tapi tetap saja ..." gumam Oscar. Meskipun dia tidak setuju dengan Naiz , dia masih ingin menghibur Miledi . Kebetulan, alasan dia begitu putus asa adalah karena rengekan Miledi telah mencegah mereka untuk dapat memesan, dan dia sangat lapar. Dia tidak peduli bagaimana itu terjadi, dia hanya ingin Miledi berhenti menangis.

"Jangan khawatir, Miledi . Lain kali Naiz dan aku akan mengawasi monster. Kami akan membunuh mereka sebelum mereka mendekat, sehingga Kamu bisa berenang semau Kamu. "

"Sniffle ... Apakah itu akan berjalan dengan baik?"

"Tentu saja akan. Percayalah pada kami."

"Kamu yakin?" Miledi bertanya, bersikap pesimistis seperti biasanya. Matanya merah karena menangis, dan dia tidak memiliki kepercayaan diri yang tidak berdasar seperti biasanya. Dia terus menembakkan Oscar dengan pandangan khawatir, masih tidak yakin itu akan baik-baik saja. Biasanya, pria mana pun akan merasakan

dorongan luar biasa untuk melindunginya ketika mereka melihat seorang gadis bertingkah sangat rapuh, tetapi Oscar bukan sembarang lelaki.

"Oh, sudah istirahat, Miledi !"

Mata Miledi membelalak karena terkejut dan air matanya yang tidak murni naik kembali ke saluran air matanya. Oscar menyesuaikan kacamatanya dan menambahkan, "Berhentilah berusaha bertingkah imut! Apa yang terjadi pada dirimu yang menjengkelkan seperti dirimu sendiri !? Yang terjadi adalah kau hampir mati beberapa kali, jadi apa yang bisa membuatmu tertekan !? Menyedihkan! Tidakkah kamu sadar bahwa kekesalanmu adalah inti dari identitasmu !? Tanpa itu, kamu bukan Miledi lagi! "

"O-kun?" Miledi berkata ketika matanya menyipit karena marah, dan nadi berdenyut di dahinya. Orang-orang lain di restoran memelototi Oscar.

Beraninya dia memanggilnya menjengkelkan setelah dia lolos dari rahang kematian !?

"Sekarang Miledi , ganggu aku. Jika Kamu tidak mengganggu, Kamu bukan Kamu. Bahkan, nama Kamu identik dengan menjengkelkan. "

"Hei, Oscar jika kau—" Miledi mulai menggunakan nama Oscar, jadi dia jelas marah. Namun, Oscar tidak terpengaruh. Dia tanpa takut mengangkat kepala tangan dan memberikan kesimpulan yang meriah untuk pidatonya.

"Kembalilah menjadi pembuat suasana hati kita yang menyebarkan. Aku ingin melihat seringai bodoh dan sombongmu itu lagi. Tanpanya, Kamu bukan Miledi . Bertingkah laku lemah lembut dan tertekan seperti gadis normal tidak cocok untukmu— "

Heavensfall ! "

Oscar menjerit ketika dinding gravitasi menghancurkannya. Dia jatuh dari kursinya dan rata dengan tanah, tidak mampu menahan tekanan. Miledi mengabaikan Oscar dan menoleh ke Naiz dengan senyum manis.

"Aku lapar! Nacchan , ayo pesan sesuatu! "

"Y-Tentu. Ngomong-ngomong, Miledi , Oscar mulai kehilangan kesadaran. Dia berbusa di mulut dan segalanya ... " Naiz mencoba menyarankan Miledi untuk tenang, tetapi dia tidak memilikinya. Kehidupan Oscar hanya diselamatkan karena salah satu pelayan mulai berteriak ketika dia melihat tubuh rawannya di lantai. Tapi meskipun Miledi membebaskannya Heavensfall , Oscar tidak sadarkan diri.

"A-Apa kamu baik-baik saja !?" pelayan muda itu berteriak ketika dia berlari ke Oscar.

"Biarkan dia sendiri, dia baik-baik saja," gumam Miledi .

"K-Dia sama sekali tidak terlihat sehat! Dia berbusa di mulut! Ah, dia mengejang! Pegang dirimu, tuan! "

Pelayan itu mengangkat kepala Oscar dan meletakkannya di pangkuannya. Gadis yang baik. Rambut cokelat gelapnya diikat dengan scrunchie , dan dia tampak seperti lambang seorang wanita muda yang mengasuh. Plus, dia memiliki payudara yang cukup besar. Ketika dia berlutut untuk merawat Oscar, kedua melonnya bergetar, menarik perhatian setiap pria di ruangan itu.

"Ugh, di mana aku ..."

"Ah, syukurlah kamu sudah bangun! Haruskah aku memanggil seorang tabib?"

Oscar menegang sesaat ketika dia melihat wajah yang tidak dikenalnya, setengah tersembunyi oleh payudara, menatapnya dengan cemas. Tapi sedetik kemudian, dia memahami situasi dan santai.

"Oh, maaf sudah membuatmu khawatir. Tapi aku baik-baik saja. Terima kasih banyak telah menjaga aku ... "Oscar berkata ketika dia bangkit, menepiskan dirinya, dan membungkuk kepada pelayan. Sikapnya yang sempurna membuat pelayan muda itu bingung.

"O-Oh, aku tidak berbuat banyak ..."

"Tidak perlu rendah hati. Kebaikan Kamu sangat dihargai. Izinkan aku untuk mengucapkan terima kasih. Seseorang secantik kamu pastilah maskot perusahaan ini?"

"A-aku tidak ... sungguh ..."

Oscar memberi senyum pada pelayan itu dengan senyum menyilaukan. Masih duduk, dia menutupi pipinya dengan tangannya saat wajahnya memerah. Oscar mengulurkan tangan untuk membantunya berdiri. Merasa seperti seorang wanita bangsawan dikawal ke bola, pelayan muda itu mengambil tangan Oscar dan dengan anggun berdiri. Oscar kemudian mencoba menarik tangannya kembali, tetapi pelayan itu tidak mau pergi. Saat itulah Oscar menyadari bahwa semua orang di restoran menatapnya. Kedua rekannya tampak memelototinya juga.

Hah? Setelah beberapa saat kebingungan, Oscar menyadari apa yang diingatkan pemandangan ini. Kembali di Velnika, suasananya sering seperti ini setiap kali dia membantunya

maskot restoran favorit, Aisha, keluar dengan sesuatu. Merasa sedikit canggung, Oscar menarik tangannya kembali. Tentu saja, pelayan itu menolak untuk melepaskannya, dan sebagai hasilnya, dia menariknya lebih dekat padanya, menyebabkannya tumbuh lebih bingung.

"Um ... Apakah ada yang salah?"

"A-Ah, tidak! Nama aku Meenu. Umur aku sembilan belas tahun dan tidak punya pacar! Juga, shift aku berakhir dalam satu jam! "

Tidak ada yang menanyakan hal itu kepada Kamu! Pikir Oscar. Dan semua pelanggan lainnya, termasuk Miledi dan Naiz, memikirkan hal yang sama.

Meenu menatap Oscar, matanya berbinar penuh harap. Dia jelas ingin Oscar mengundangnya berkencan. Namun, Oscar terdiam, dan dia mendengar sejumlah orang mengklik lidah mereka di antara kerumunan.

"Hei, Nacchan, bagaimana O-kun berhasil menjadi populer bahkan setelah pingsan di restoran?"

"Kurasa penampilannya ditambah sikapnya?"

Pakaian Oscar membuatnya tampak seperti bangsawan muda, dan fakta bahwa dia sopan kepada semua orang, bahkan pelayan yang tidak penting, membuatnya tampak mudah didekati dan baik. Selain itu, ia tampak cerdas dan tampan.

"Sebenarnya, setiap kali kita menginap di sebuah penginapan yang memiliki seorang gadis muda yang bekerja di sana, dia selalu meminta aku untuk memberikan catatan kepada Oscar."

"Apa, aku belum pernah mendengar itu sebelumnya!"

"Yah, mereka selalu berusaha untuk merahasiakannya. Aku berpikir sebelum aku bergabung dengan grup Kamu, mereka hanya pergi ke kamarnya untuk memberikan catatan itu secara langsung. Semua orang cukup waspada denganmu, kau tahu itu Miledi ? Mereka semua mengira Kamu telah mengklaim Oscar, jadi mereka hanya bergerak kapan pun Kamu tidak memperhatikan. Banyak dari mereka bertanya kepadaku tentang hubungan Kamu bersama dengan info lebih lanjut tentang Kamu berdua. "

"Wow, aku bahkan tidak pernah memperhatikan! Juga, bagaimana bisa semua maskot restoran dan penginapan ini tahu semua strategi tingkat tinggi ini !? O- kun terlalu populer untuk kebbaikannya sendiri! "

Meenu tampaknya telah mendengar Miledi , ketika dia menoleh ke pemimpin Liberator

dengan air mata di matanya. Rupanya, sementara Naiz dan Miledi berdiskusi, Oscar dengan tegas menolak Meenu . Melihat dia tidak memiliki kesempatan, Meenu memusatkan beban kecemburuan dan kekecewaannya pada Miledi , yang dia percaya bertanggung jawab atas kekalahanannya.

" Waaah , aku tidak percaya kau begitu dekat sehingga kau memanggilnya dengan nama panggilan seperti O-kun ... Aku seharusnya tahu aku tidak pernah punya kesempatan! Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah ! Chef, mereka ingin tiga hari specialllllllllllls !"

"Ya Tuhan, aku mulai deja vu!"

Kebetulan, Oscar telah memesan, dan dia tidak peduli tentang hal itu seperti di Velnika . Melihat adegan yang sama bermain lagi, Miledi diam-diam bergumam, "Mulai sekarang, aku memanggilmu pembunuh maskot."

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**